



INDOCEMENT
HEIDELBERGCEMENT Group

LAPORAN TAHUNAN **2008** ANNUAL REPORT

**EKSEKUSI PRIMA
DISERTAI KEBIJAKAN
BIAYA KETAT**

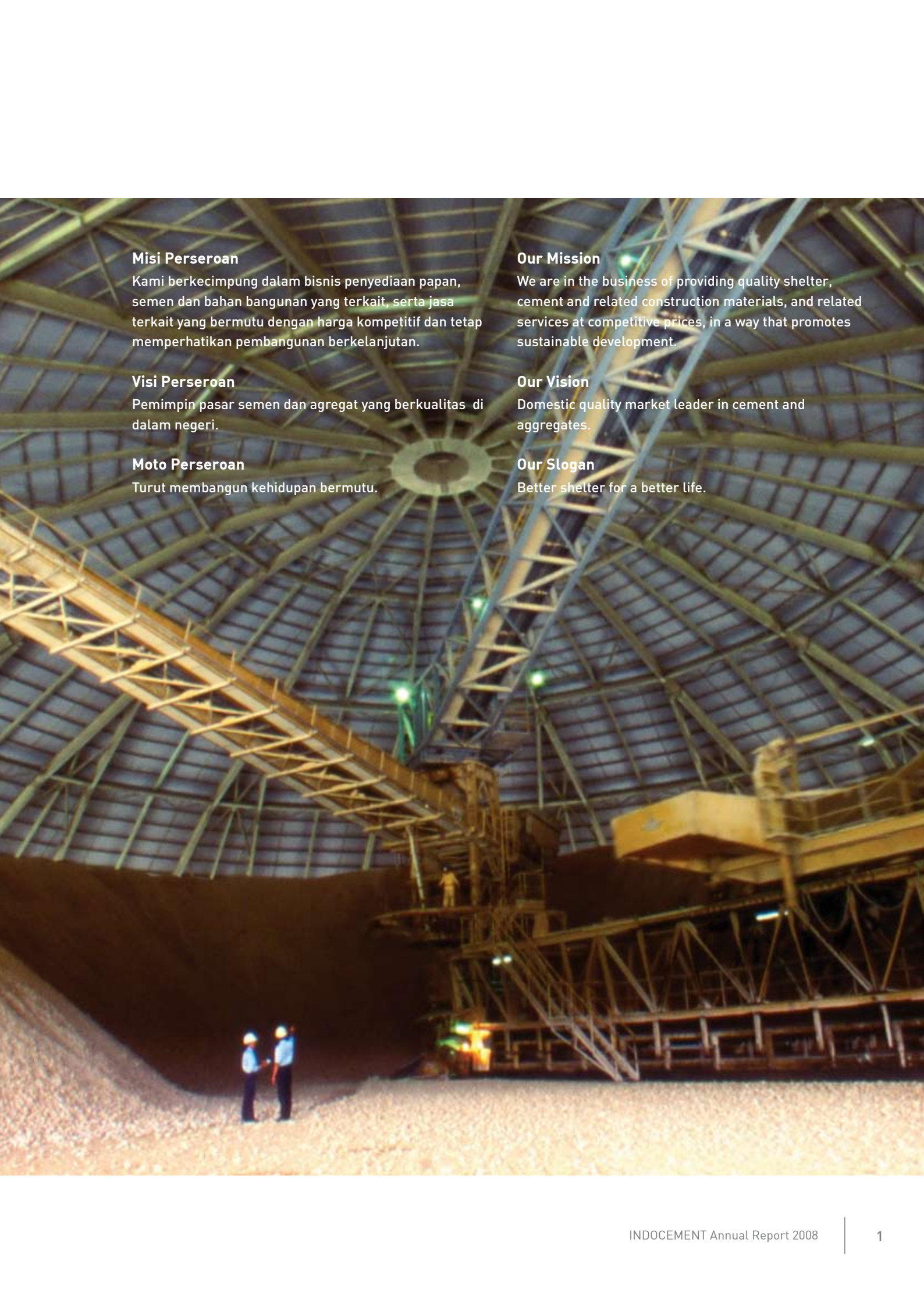
PRIME EXECUTION UNDER TIGHT COST DISCIPLINE

DAFTAR ISI

Misi, Visi dan Moto Perseroan	1
Ikhtisar Keuangan	2
Bidang Usaha	3
Sekilas Indocement	4
Tonggak Sejarah	6
Peristiwa Penting di Tahun 2008	7
Sambutan Komisaris Utama	10
Dewan Komisaris	14
Laporan kepada Pemegang Saham	16
Direksi	22
Operasional	26
Produksi	32
Keuangan	38
Keselamatan, Kesehatan, Sumber Daya Manusia & Lingkungan	44
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	48
Tata Kelola Perusahaan yang Baik	54
Laporan Komite Audit	64
Anggota Komite Audit	67
Analisa dan Diskusi Manajemen	68
Tanggung Jawab Pelaporan Operasional dan Keuangan	78
Laporan Keuangan	81
Data Perseroan	179

CONTENTS

Corporate Mission, Vision and Slogan
Financial Highlights
Business Lines
Indocement at a Glance
Milestones
Significant Events in 2008
Message from the President Commissioner
Board of Commissioners
Report to the Shareholders
Board of Directors
Operations
Production
Financial
Safety, Health, Human Resources & Environment
Corporate Social Responsibility
Good Corporate Governance
Audit Committee Report
Audit Committee Members
Management Discussion and Analysis
Responsibility for Operational and Financial Reporting
Financial Report
Corporate Data



Misi Perseroan

Kami berkecimpung dalam bisnis penyediaan papan, semen dan bahan bangunan yang terkait, serta jasa terkait yang bermutu dengan harga kompetitif dan tetap memperhatikan pembangunan berkelanjutan.

Visi Perseroan

Pemimpin pasar semen dan agregat yang berkualitas di dalam negeri.

Moto Perseroan

Turut membangun kehidupan bermutu.

Our Mission

We are in the business of providing quality shelter, cement and related construction materials, and related services at competitive prices, in a way that promotes sustainable development.

Our Vision

Domestic quality market leader in cement and aggregates.

Our Slogan

Better shelter for a better life.

Angka disajikan dalam format bahasa Indonesia
dalam miliar Rupiah (kecuali disebutkan lain)

Figures are presented in Indonesian format
in billion Rupiah (unless stated otherwise)

	2008	2007	2006	2005	2004	
Data per 31 Desember 2008		* Disajikan kembali * Restated				As per 31 December 2008
Pendapatan Bersih	9.780	7.324	6.325	5.592	4.616	Net Revenues
Laba Kotor	4.025	2.762*	2.148	2.020	1.523	Gross Profit
Laba Usaha	2.460	1.593*	1.068	1.214	836	Income from Operations
EBITDA ⁽¹⁾	3.059	2.158*	1.585	1.682	1.322	EBITDA ⁽¹⁾
Laba (Rugi) Kurs - Bersih	(73)	(32)*	49	50	(498)	Foreign Exchange Gain (Loss)
Laba Bersih	1.746	980*	593	740	116	Net Income
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.619	1.408*	1.213	1.322	1.304	Net Cash Provided by Operating Activities
Jumlah Aktiva	11.287	10.038*	9.598	10.536	9.771	Total Assets
Jumlah Kewajiban	2.765	3.123*	3.566	4.907	5.115	Total Liabilities
Ekuitas Bersih	8.500	6.894*	6.033	5.629	4.656	Net Shareholders' Equity
Modal Kerja Bersih	2.349	1.470*	1.228	1.693	1.207	Net Working Capital
Jumlah Pinjaman Bersih ⁽²⁾	28	1.099	2.217	3.064	4.058	Net Borrowings ⁽²⁾
Modal yang Digunakan	10.164	9.259*	9.084	10.074	9.383	Capital Employed
Jumlah Pengeluaran Barang Modal	618	464	394	191	107	Capital Expenditures
Kapitalisasi Pasar pada 31 Desember	16.934	30.186	21.167	13.068	11.320	Market Capitalization as of 31 December
Saham Biasa yang Ditempatkan (Juta)	3.681	3.681	3.681	3.681	3.681	Issued Ordinary Shares (Million)
Data per Saham (Rp)						Per Share Data (IDR)
• Laba Bersih per Saham Dasar	474	266*	161	201	32	• Basic Earnings per Share
• Dividen per Saham	40	30	50	-	-	• Dividend per Share
• Nilai Buku per Saham	2.309	1.873*	1.639	1.529	1.265	• Book Value per Share
RASIO KEUANGAN (%)						FINANCIAL RATIO (%)
Rasio Lancar	179	289*	214	252	143	Current Ratio
Gearing Bersih ⁽³⁾	0,3	16	37	54	87	Net Gearing ⁽³⁾
EBITDA terhadap <i>Net Interest Cover</i> (dalam kelipatan)	33,7	11,3*	5,8	7,1	7,9	EBITDA to Net Interest Cover (Times)
Pinjaman Bersih terhadap Aktiva	0,2	11	23	29	42	Net Borrowings to Assets
Imbal Hasil atas Aktiva	16	10	6	7	1	Return on Assets (ROA)
Imbal Hasil atas Penggunaan Modal	18	11	6	8	1	Return on Capital Employed
Imbal Hasil atas Ekuitas	23	15	10	14	3	Return on Shareholders' Equity (ROE)
Jumlah Karyawan	6.179	6.433	6.637	6.678	6.851	Number of Employees

(1) Laba sebelum Bunga, Pajak, Penyusutan, dan Amortisasi / Earnings Before Interest, Taxes, Depreciation and Amortization (EBITDA)

(2) Jumlah pinjaman bersih merupakan pinjaman jangka panjang dan jangka pendek dikurangi kas dan setara kas, penempatan jangka pendek, kas dan deposito berjangka yang penggunaannya dibatasi / Net borrowings are defined as long-term and short-term borrowings less cash and cash equivalents, short-term investments and restricted cash

(3) Persentase jumlah pinjaman bersih terhadap ekuitas bersih / Net borrowings as percentage of net shareholders' equity

USAHA SEMEN

CEMENT BUSINESS

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.

Kompleks Pabrik Citeureup	Bogor, Jawa Barat Bogor, West Java	9 Pabrik 9 Plants	Citeureup Factory
Kompleks Pabrik Cirebon	Palimanan, Jawa Barat Palimanan, West Java	2 Pabrik 2 Plants	Cirebon Factory
Kompleks Pabrik Tarjun	Kotabaru, Kalimantan Selatan Kotabaru, South Kalimantan	1 Pabrik 1 Plant	Tarjun Factory

ANAK PERUSAHAAN SUBSIDIARIES

Angka disajikan dalam format bahasa Indonesia
Figures are presented in Indonesian format

PT Dian Abadi Perkasa	Distributor Semen Domestik Domestic Cement Distributor	99,9%
PT Pionirbeton Industri*	Beton Siap-Pakai Ready-Mix Concrete	99,9%
PT Indomix Perkasa	Beton Siap-Pakai Ready-Mix Concrete	99,9%
PT Gunung Tua Mandiri	Penambangan Agregat Aggregates Mining	51,0%
PT Mandiri Sejahtera Sentra*	Penambangan Agregat Aggregates Mining	40,0%
PT Multi Bangun Galaxy*	Pengelolaan Terminal Semen Terminal-Land Operation	99,9%
Indocement (Cayman Island) Limited	Investasi Investment	100,0%
PT Pama Indo Mining	Penambangan Batu Kapur Limestone Mining	40,0%
Stillwater Shipping Corporation	Pengangkutan Laut Shipping	50,0%
PT Cibinong Center Industrial Estate	Kawasan Industri Industrial Estate	50,0%
PT Bahana Indonor*	Pengangkutan Laut Shipping	50,0%
PT Mineral Industri Sukabumi	Penambangan Trass Trass Mining	50,0%

* Kepemilikan secara tidak langsung, melalui anak perusahaan

* Owned indirectly through a subsidiary



PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. ("Indocement" atau "Perseroan") adalah salah satu produsen semen terbesar di Indonesia yang memproduksi berbagai jenis semen bermutu, termasuk produk semen khusus. Perseroan didirikan pada tahun 1985 dan dioperasikan secara terpadu dengan total kapasitas produksi terpasang sebesar 17,1 juta ton semen per tahun. Perseroan saat ini mengoperasikan 12 pabrik, sembilan di antaranya berlokasi di Citeureup, Bogor, Jawa Barat; dua di Palimanan, Cirebon, Jawa Barat; dan satu di Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan.

Sejak tahun 2005, Perseroan telah melakukan diversifikasi produk dengan meluncurkan Semen Komposit Portland (Portland Composite Cement/PCC). Perseroan juga memproduksi berbagai jenis semen lainnya, yaitu Semen *Ordinary Portland* Tipe I, Tipe II dan Tipe V, serta Semen Sumur Minyak (Oil Well Cement) dan Semen Putih. Sampai saat ini, Indocement merupakan satu-satunya produsen Semen Putih di Indonesia. Produk-produk Perseroan tersebut dipasarkan dengan merek dagang 'Tiga Roda'.

PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. ("Indocement" or the "Company") is one of Indonesia's major producers of quality cement and specialty cement products. The Company was established in 1985 and has integrated cement operations with a total annual designed production capacity of 17.1 million tons of cement. It currently operates 12 plants, nine of which are located in Citeureup, Bogor, West Java; two in Palimanan, Cirebon, West Java; and one in Tarjun, Kotabaru, South Kalimantan.

Since 2005, the Company has diversified its product range by introducing Portland Composite Cement (PCC) in the market. The Company also produces other types of cement namely Ordinary Portland Cement Type I, Type II and Type V, as well as Oil Well Cement and White Cement. To date, Indocement is the only White Cement producer in Indonesia. The Company's products are marketed under the brand name of 'Tiga Roda'.

Pada tahun 2001, HeidelbergCement Group, salah satu produsen semen terkemuka di dunia yang berpusat di Jerman dan beroperasi di 50 negara, menjadi pemegang saham mayoritas Perseroan. Sejak itu, Perseroan bertekad untuk memulihkan kondisi keuangan yang sehat seperti sebelum terjadinya krisis keuangan di Asia. Untuk mencapai hal tersebut, dan dengan dukungan HeidelbergCement Group, Indocement kembali memfokuskan kegiatannya pada bisnis inti sebagai produsen semen, beton siap-pakai dan agregat. Sejak 2006 hingga saat ini, Perseroan telah berhasil mencapai kondisi keuangan yang sehat.

Pada tahun 2007, Indocement menyelesaikan proyek modifikasi Pabrik ke-8 di Citeureup, yang memberikan tambahan kapasitas produksi terpasang sebesar 600.000 ton semen per tahun. Hal ini memungkinkan Indocement meningkatkan volume penjualan secara signifikan pada 2008 untuk memenuhi permintaan pasar yang meningkat.

Sebagai bagian dari program tanggung jawab sosial perusahaan, Indocement berhasil mengembangkan lebih dari 170 hektar perkebunan jarak (*Jatropha curcas*) pada lahan bekas penambangan batu kapur. Indocement juga berhasil memprakarsai proyek pengolahan sampah rumah tangga dalam skala kecil untuk masyarakat di sekitar Pabrik Citeureup dan Cirebon. Sampah yang diproses dapat digunakan sebagai bahan bakar biomassa yang menghasilkan energi pada proses produksi, dan juga menghasilkan kompos.

Saham Indocement tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan nilai kapitalisasi sebesar Rp16.934 miliar pada akhir tahun 2008.

Per tanggal 31 Desember 2008, jumlah karyawan Perseroan adalah 6.179 orang.

In 2001, HeidelbergCement Group, based in Germany and the world's leading cement producer with operations in 50 countries, assumed a controlling majority shareholding of the Company. Since then, the Company has focused on regaining financial sustainability, which was lost during the Asian financial crisis. To obtain such purpose and with the support of HeidelbergCement Group, Indocement has refocused its activities on the core business of producing cement, ready-mix concrete and aggregates. From 2006 to date, the Company succeeds in achieving its financial strength.

In 2007, Indocement completed a major revamping of its Plant 8 in Citeureup, which provided the Company with an additional annual designed production capacity of 600,000 tons of cement. This enables Indocement to increase sales volume significantly in 2008 in response to increasing market demand.

As part of its corporate social responsibility programs, Indocement succeeded in developing more than 170 hectares plantation of *Jatropha curcas* trees out of mined over limestone land. Indocement also initiated a successful municipal solid waste processing project in small scale to surrounding communities of Citeureup and Cirebon factories. The processed wastes are used as biomass fuel to generate heat in the production of cement, and as compost.

Indocement's shares are listed at the Indonesia Stock Exchange with a market capitalization of IDR16,934 billion as at year-end 2008.

The Company employed 6,179 personnel as of 31 December 2008.

SEMEN TIGA RODA
KOKOH - TERPERCAYA



1985 PT Indocement Tunggal Prakarsa didirikan melalui penggabungan usaha enam perusahaan yang terdiri dari delapan pabrik semen.

Incorporated PT Indocement Tunggal Prakarsa following the merger of six companies owning the first eight cement plants.

1989 Indocement menjadi perusahaan publik dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Public listing of Indocement shares with the Indonesia Stock Exchange.

1991

- Perseroan mengakuisisi Pabrik ke-9 di Palimanan, Cirebon, Jawa Barat, dengan kapasitas produksi terpasang 1,3 juta ton semen per tahun.
- Penyelesaian pembangunan terminal semen Surabaya.
- Memulai usaha Beton Siap-Pakai.

- Acquired Plant 9 in Palimanan, Cirebon, West Java with an annual designed capacity of 1.3 million tons of cement.
- Completed Surabaya cement terminal.
- Started Ready-Mix Concrete business.

1996 Pabrik ke-10 di Palimanan, Cirebon, Jawa Barat, selesai dibangun dengan kapasitas produksi terpasang 1,3 juta ton semen per tahun.

Completed Plant 10 in Palimanan, Cirebon, West Java with an annual designed production capacity of 1.3 million tons of cement.

1999 Pabrik ke-11 di Citeureup, Bogor, Jawa Barat, selesai dibangun dengan kapasitas produksi terpasang 2,6 juta ton semen per tahun.

Completed Plant 11 in Citeureup, Bogor, West Java with an annual designed production capacity of 2.6 million tons of cement.

2000 Pengambilalihan PT Indo Kodeco Cement (Pabrik ke-12) melalui penggabungan usaha dengan kapasitas produksi terpasang 2,6 juta ton semen per tahun.

PT Indo Kodeco Cement (Plant 12) fully acquired via merger with an annual designed production capacity of 2.6 million tons of cement.

2001 HeidelbergCement Group menjadi pemegang saham mayoritas melalui anak perusahaannya, Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd.

Entry of HeidelbergCement Group, as majority shareholder, through its subsidiary Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd.

2003 Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd. mengalihkan kepemilikan sahamnya di Indocement kepada HC Indocement GmbH.

Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd. transferred its shares in Indocement to HC Indocement GmbH.

2005

- Meluncurkan produk PCC ke pasar Indonesia.
- Penggabungan usaha antara HC Indocement GmbH dengan HeidelbergCement South-East Asia GmbH, dimana yang disebutkan terakhir menjadi pemegang saham langsung Indocement.

- Introduced the PCC product to the Indonesian market.
- HC Indocement GmbH was merged with HeidelbergCement South-East Asia GmbH in which the latter became the direct shareholder of Indocement.

2006

- Melakukan pembiayaan kembali untuk menggantikan *Master Facilities Agreement* yang berlaku efektif sejak Desember 2000.
- HeidelbergCement South-East Asia GmbH, melakukan penggabungan usaha dengan HeidelbergCement AG, yang menguasai 65,14% kepemilikan saham di Indocement.

- Obtained refinancing facilities to replace the Master Facilities Agreement which was effective since December 2000.
- HeidelbergCement South-East Asia GmbH was merged into HeidelbergCement AG, which then controlled 65.14% shareholding in Indocement.

2007

- Membeli 51% saham PT Gunung Tua Mandiri, sebuah perusahaan tambang agregat yang terletak di Rumpin, Jawa Barat.
- Modifikasi Pabrik ke-8 di Citeureup yang menambah kapasitas produksi terpasang sebesar 600.000 ton semen per tahun.

- Acquired 51% shares of PT Gunung Tua Mandiri, a new developed aggregates quarry in Rumpin, West Java.
- Revamping of Plant 8 at Citeureup providing additional annual designed production capacity of 600,000 tons of cement per annum.

MARET

4 Maret 2008, Indocement menerima penghargaan dari Forum Wartawan Harian Bogor.

16 Maret 2008, Indocement menerima Emisi Reduksi yang Disertifikasi (Certified Emission Reduction/CER) untuk pertama kalinya dalam kerangka Mekanisme Pembangunan Bersih untuk proyek penggunaan bahan bakar alternatif.

JUNI

Juni 2008, Indocement menerima pembayaran pertama atas penjualan CER ke Prototype Carbon Fund-Perusahaan Afiliasi dari World Bank.

12 Juni 2008, Indocement menerima IMAC Award (Indonesia's Most Admired Companies) Award untuk ketiga kalinya, sebagai "The Best Performance Company Image" untuk kategori industri semen di Indonesia dari Frontier Consulting Group dan majalah Business Week.

JULI

31 Juli 2008, Indocement menerima Penghargaan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) untuk periode 2006-2007, dengan meraih peringkat Hijau untuk Pabrik Citeureup dan Biru untuk Pabrik Cirebon.

AGUSTUS

4 Agustus 2008, Indocement menerima penghargaan sebagai "Seven Best Managed Companies in Indonesia 2008", dari majalah Finance Asia, Hong Kong.

6 Agustus 2008, Semen "Tiga Roda" meraih "Top Brand Award 2008" dari Frontier Consulting Group dan majalah Marketing.

MARCH

4 March 2008, Indocement received the award from Bogor Daily Journalist Forum.

16 March 2008, Indocement, for the very first time, has received the Certified Emission Reduction (CER) for its Clean Development Mechanism on alternative fuel project.

JUNE

June 2008, Indocement received first payment of the sales for its CER from the Prototype Carbon Fund - an Affiliated Company of World Bank.

12 June 2008, Indocement, for the third time, received the IMAC (Indonesia's Most Admired Companies) Award as "The Best Performance Company Image" in the cement industry category in Indonesia from Frontier Consulting Group and Business Week magazine.

JULY

31 July 2008, Indocement achieved the Environmental Performance Rating Program (PROPER) Awards for the period of 2006-2007, with Green Rating for Citeureup Factory and Blue Rating for Cirebon Factory.

AUGUST

4 August 2008, Indocement received the "Seven Best Managed Companies in Indonesia 2008" Award from the Finance Asia magazine, Hong Kong.

6 August 2008, Cement "Tiga Roda" received Top Brand Award 2008 from Frontier Consulting Group and Marketing magazine.

SEPTEMBER

11 September 2008, Indocement menerima "The Value of Creator Award" untuk kedua kalinya, dari majalah SWA dan Stern Steward & Co. Management Consultant.

NOVEMBER

5 November 2008, Indocement menerima penghargaan sebagai "5 Terbaik dalam Pelaporan Keuangan Indonesia 2008" untuk kategori industri manufaktur, yang diberikan oleh Fakultas Ekonomi – Universitas Indonesia bekerjasama dengan Bapepam-LK dan lembaga lainnya.

11-13 November 2008, Dua Gugus Kendali Mutu ("GKM") Indocement berhasil meraih medali emas (dengan nilai tertinggi) dan medali "Prime Gold" (medali peringkat tertinggi yang baru pertama kali diberikan kepada GKM di Indonesia) dalam Konvensi Mutu Indonesia 2008.

19 November 2008, Indocement untuk pertama kalinya menyelenggarakan "Indocement Awards", suatu kompetisi penganugerahan berskala nasional.

26 November 2008, Indocement menerima Anugerah Business Review dari majalah Business Review.

28 November 2008, Dalam rangka restrukturisasi internal, HeidelbergCement AG (Jerman) - pemegang saham utama Indocement - mengalihkan seluruh sahamnya di Indocement kepada Birchwood Omnia Limited (Inggris), yang dimiliki 100% oleh HeidelbergCement Group.

SEPTEMBER

11 September 2008, Indocement, for the second time, received "The Value Creator Award" from SWA magazine and Stern Steward & Co. Management Consultant.

NOVEMBER

5 November 2008, Indocement received "The Best 5 Indonesian Financial Reporting 2008 Awards" in the category of manufactured industry, which is presented by the Faculty of Economic of the University of Indonesia in cooperation with the Capital Market Supervisory Agency-Financial Institution and other institutions.

11-13 November 2008, Two of Indocement's Total Quality Control ("TQC") teams achieved Gold Medal (with the highest score) and Prime Gold (the first ever highest rank given to any TQC team in Indonesia) at the Indonesia Quality Convention 2008.

19 November 2008, Indocement, for the very first time, convened awarding ceremony of Indocement Awards, a nationwide competition.

26 November 2008, Indocement received the Business Review Award from Business Review magazine.

28 November 2008, Due to an internal restructuring, HeidelbergCement AG (Germany) - the majority shareholder of Indocement - transferred all of its shares in Indocement to Birchwood Omnia Limited (England), which is 100% owned by HeidelbergCement Group.

JANUARI

15 Januari 2009, Indocement menerima penghargaan “The Best 4 in Corporate Governance 2008” untuk perusahaan di Indonesia, yang diberikan oleh majalah The Asset, Hong Kong.

FEBRUARI

23 Februari 2009, Indocement berhasil meraih tiga penghargaan pada “Indonesia CSR Awards 2008” yaitu: Penghargaan Emas dan Penghargaan Terbaik Pertama untuk sektor industri dan manufaktur dalam kategori bidang sosial dan lingkungan. Penghargaan lain diterima oleh Kuky Permana, Direktur Sumber Daya Manusia Indocement, yaitu Penghargaan Terbaik Pertama untuk kategori Pimpinan Perusahaan - tipe Perorangan.

JANUARY

15 January 2009, Indocement received “The Best 4 in Corporate Governance 2008” Award for Companies in Indonesia, which was presented by The Asset magazine, Hong Kong.

FEBRUARY

23 February 2009, Indocement achieved three awards in the “Indonesia CSR Awards 2008”, which are: Gold Award and First Best Award for the industrial and manufacturing sectors – in the social and environmental category. The other award was received by Kuky Permana, Human Resources Director of Indocement, for First Best Award in the category of Corporate Leadership – Individual type.



Dr. Albert Scheuer
Komisaris Utama
President Commissioner

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Saya bersyukur dapat melaporkan kepada pemegang saham bahwa Indocement meraih hasil terbaik pada tahun 2008. Pengelolaan keuangan yang cermat didukung dengan pembelanjaan modal secara selektif dan taktis, dalam upaya meningkatkan kapasitas produksi semen sejak beberapa tahun terakhir, telah menempatkan Indocement pada posisi yang menguntungkan untuk meraih pertumbuhan pangsa pasar semen Indonesia di tahun 2008.

Sejak Oktober 2007 sampai Oktober 2008, pasar semen di Indonesia mengalami peningkatan permintaan yang luar biasa, dimana hal tersebut belum pernah terjadi sebelumnya, bahkan sepanjang periode ledakan ekonomi yang disebut "Asian Tiger" dalam dasawarsa 1980-an dan 1990-an sebelum krisis keuangan Asia pada tahun 1997, sekalipun.

Dear Shareholders,

I am pleased to report to shareholders that Indocement posted its best year ever in 2008. Prudent financial management as well as selective and tactical capital expenditure, in order to build up cement production capacity over the past several years, have positioned Indocement favourably to capture increasing market share in a robust cement market in Indonesia in 2008.

From October 2007 to October 2008, the cement market in Indonesia experienced a surge in demand, the likes of which were never seen before, not even during the so-called Asian Tiger economic boom period of the Eighties and Nineties prior to the Asian financial crisis of 1997.

“Secara Rupiah, total pendapatan dan laba bersih masing-masing adalah Rp9.780 miliar dan Rp1.746 miliar pada tahun 2008.”

“In absolute terms, total revenues and net profit were IDR9,780 billion and IDR1,746 billion, respectively, in 2008.”

Menguatnya komoditas pasar global secara luar biasa selama 2007, yang berlanjut hingga semester pertama 2008, telah memberikan tambahan pendapatan bagi semua kalangan yang terlibat dalam berbagai macam industri, mulai dari pertanian sampai pertambangan dan perkebunan. Menguatnya pasar ekspor juga mendorong peningkatan permintaan atas komoditi tersebut, seperti halnya permintaan terhadap barang produksi.

Exceptionally strong global commodity markets that prevailed throughout 2007, and extending well into the first half of 2008, had brought extra income to whole communities that were engaged in a wide range of industries from agriculture to mining and plantation estates. Equally strong export markets also drove up demands for these commodities as well as for manufactured goods.

Hal ini memicu perekonomian Indonesia, yang tumbuh pesat sejak awal 2008, dilatarbelakangi oleh pertumbuhan PDB sebesar 6,3% pada 2007. Jika tidak terjadi badai keuangan global yang terus berlanjut sejak Agustus 2008, maka Indonesia diperkirakan dapat mencapai pertumbuhan PDB sebesar 7% di tahun 2008.

This fuelled the growth of the Indonesian economy, which picked up the pace of growth at the start of 2008, on the back of the 6.3% GDP growth of 2007. Were it not for the global financial storm that has continued to brew since August 2008, Indonesia would have been on-course to register a possible GDP growth of 7% for the year under review.

Bagaimanapun, Indonesia mencatat pertumbuhan ekonomi yang cukup menggembirakan, yaitu sebesar 6,1% pada 2008, sekalipun mulai merasakan tekanan dari krisis keuangan global dalam dua bulan terakhir tahun tersebut. Nilai Rupiah turun sebesar 16,3% terhadap Dolar Amerika Serikat sepanjang 2008. Suku bunga SBI pernah naik dari 8,0% menjadi 9,5% sebelum akhirnya stabil di tingkat 9,25% di akhir tahun. Tingkat inflasi rata-rata tahunan adalah 11,1% terutama disebabkan oleh tekanan deflasi pada bulan November dan Desember 2008. Sementara itu, cadangan valuta asing pemerintah turun dari US\$56,9 miliar pada 2007 menjadi US\$51,6 miliar pada akhir 2008. Indonesia masih terus merasakan tekanan resesi ekonomi global, dengan adanya penurunan ekspor sejak awal 2009.

Instead, the country chalked up a respectable 6.1% economic growth in 2008, despite starting to feel the weight of the global financial crunch in the last two months of the year. The Indonesian Rupiah fell by as much as 16.3% against the US dollar on a year-to-year basis. Prime interest rates rose from 8.0% to 9.5% at one point before settling at 9.25% by year's end. The average annual inflation rate was 11.1% mainly due to deflationary pressure in November and December of 2008. While the nation's foreign currency reserves declined from US\$56.9 billion in 2007 to US\$51.6 billion by year-end 2008. It has continued to feel the strain of the current global economic recession as exports have declined since the start of 2009.

Walaupun kondisi memburuk menjelang akhir tahun, namun industri semen tumbuh pesat pada 2008. Pasar domestik semen di Indonesia meningkat sekitar 11%, bahkan mencapai 16% di luar Jawa.

Despite the worsening outlook towards the end of the year, the cement industry was growing robustly in 2008. The domestic cement market in Indonesia grew by approximately 11%, and as much as 16% in markets outside Java.

Peningkatan ini sangat menguntungkan Indocement, karena Perseroan masih memiliki kelebihan kapasitas produksi, setelah modifikasi Pabrik-8 pada tahun 2007, yang menambah kapasitas produksi terpasang sebesar 600.000 ton semen per tahun.

Penambahan kapasitas di 2008 membuktikan kemampuan Perseroan untuk memasok semen lebih banyak, meningkatkan pangsa pasar, serta menambah pendapatan dan laba bersih masing-masing sebesar 33,5% dan 78,1%. Total pendapatan dan laba bersih masing-masing adalah Rp9.780 miliar dan Rp1.746 miliar pada 2008, dibandingkan dengan Rp7.324 miliar dan Rp980 miliar pada 2007.

Dewan Komisaris puas atas hasil keuangan Perseroan pada tahun fiskal 2008, serta kinerja dan upaya Direksi dan seluruh karyawan dalam pencapaian hasil tersebut. Dewan Komisaris juga mengakui kepemimpinan, keahlian dan inisiatif yang ditunjukkan oleh seluruh karyawan Indocement dalam meraih peningkatan produksi dan penjualan yang signifikan di tahun yang dinamis bagi sektor industri semen di Indonesia.

Namun, pertumbuhan yang sama kemungkinan sulit untuk diraih kembali di 2009. Seperti banyak negara di dunia, Indonesia tidak akan dapat melepaskan diri sepenuhnya dari dampak resesi ekonomi yang saat ini dihadapi Amerika Serikat, Jepang dan negara-negara terkemuka Eropa. Hal ini akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia, daya beli konsumen, dan pada akhirnya berimbas pada permintaan semen.

Perseroan, oleh karenanya harus melakukan usaha yang cermat di 2009 untuk menghadapi kemungkinan pasar yang stagnan, bahkan cenderung menurun. Karena itu, kami percaya bahwa efisiensi biaya harus dilakukan secara menyeluruh dan dijadikan sebagai suatu kewajiban dan bukan hanya bersifat himbauan.

This development was highly favourable for Indocement as we still had extra production capacity, having completed the full revamping of Plant 8 in 2007, which gave us 600,000 tons of cement in additional annual designed production capacity.

The extra capacity proved its worth in 2008. As a result of which Indocement was able to deliver more cement to the market, increase its market share and thereby also increase revenues and net profit by 33.5% and 78.1%, respectively. Total revenues and net profit were IDR9,780 billion and IDR1,746 billion, respectively, in 2008, compared to IDR7,324 billion and IDR980 billion in 2007.

The Board of Commissioners is pleased with the financial results of the Company for the fiscal year 2008, as well as with the performance and efforts of the entire Management and personnel of Indocement in achieving those results. The Board also recognizes the leadership, inventiveness and initiatives demonstrated by the men and women of Indocement in executing significant production and sales growth in what was truly a dynamic year for the cement industry in Indonesia.

Unfortunately, we are not likely to experience similar growth in 2009. Like many countries in the world, Indonesia will not be able to entirely escape the effects of economic recessions that have now gripped the USA, Japan and the leading economies of Europe. This will no doubt impact on Indonesia's economic growth, its consumer purchasing power, and ultimately also, the demand for cement.

We are, therefore more or less forced by circumstances to curtail our operations in 2009, against the possibility of a stagnant market, if not a declining one. Because of this, we believe that rigorous cost efficiency measures are in order, and should be the rule rather than a norm that we simply aspire to.

Setiap langkah tentunya harus dipertimbangkan secara matang, disertai tata kelola yang baik. Saya mencatat bahwa Tata Kelola Perusahaan telah diterapkan dengan baik di Indocement. Dewan Komisaris selalu memperoleh informasi yang mutakhir tentang Perseroan. Dengan dukungan Komite Audit dan Komite Kompensasi, Dewan Komisaris akan terus mengawasi pelaksanaan manajemen Perseroan secara seksama.

Pada kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih kepada pendahulu saya, Daniel Gauthier, dimana jabatan beliau sebagai Komisaris Utama Perseroan telah diserahkan kepada saya sejak 14 Mei 2008. Daniel Gauthier sampai saat ini masih merupakan anggota Dewan Komisaris Indocement. Kami juga berterima kasih kepada Emir Adiguzel yang menjabat sebagai Komisaris sejak tahun Februari 2005 sampai Mei 2008. Dengan ini, saya meyakinkan para pemangku kepentingan bahwa perubahan telah terjadi, namun Perseroan tetap memenuhi ketentuan untuk memiliki Komisaris Independen yang jumlahnya melebihi 30% dari anggota Dewan Komisaris.

Tahun 2009 akan menjadi tahun penuh tantangan. Namun kami memiliki keyakinan penuh bahwa Indocement akan mampu menghadapi tantangan tersebut.

Jakarta, 31 Maret 2009

We will surely have to exercise good judgment at every turn, along with good governance. I am pleased to note that Good Corporate Governance is implemented adequately at Indocement. The Board of Commissioners is always kept fully apprised and updated on key company issues, and with the help of the Audit Committee and the Compensation Committee, the Board of Commissioners continues to oversee the management of our Company closely.

I would like to take this opportunity to thank my predecessor, Daniel Gauthier, whom I have replaced as President Commissioner of the Company since 14 May 2008. Daniel Gauthier is now a member of the Board of Commissioners of Indocement. We also thank Emir Adiguzel who has served the as Commissioner from February 2005 until May 2008. I take the pleasure of assuring our stakeholders that these changes have been made, fully cognizant of the requirement to have Independent Commissioners making up more than 30% of the membership of our Board of Commissioners.

The year 2009 will be a challenging one. But we have every confidence that Indocement will rise to that challenge.

Jakarta, 31 March 2009



Dr. Albert Scheuer
Komisaris Utama
President Commissioner

Warga Negara Jerman, lahir pada tanggal 4 November 1957. Komisaris Utama sejak 14 Mei 2008. Beliau juga menjabat sebagai *Managing Board* HeidelbergCement Group, bertanggung jawab untuk wilayah Asia-Oceania dan koordinator bagi Heidelberg Technology Center seluruh dunia. Meraih gelar sebagai *Mechanical Engineer* pada 1982 dan meraih gelar Doktor di bidang *Mechanical Engineering* pada tahun 1987 dari the Technical University of Clausthal, Jerman.

German Citizen, born on 4 November 1957. President Commissioner since 14 May 2008. He is concurrently a member of the Managing Board of HeidelbergCement Group, in charge of Asia-Oceania and worldwide coordination of Heidelberg Technology Center. He holds his degree as a Mechanical Engineer in 1982 and received his Doctorate in Mechanical Engineering in 1987 from the Technical University of Clausthal, Germany.



DR. ALBERT SCHEUER
Komisaris Utama
President Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 28 Desember 1934. Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen sejak 26 April 2001. Beliau adalah lulusan Akademi Administrasi Negara.

Indonesian Citizen, born on 28 December 1934. Vice President Commissioner/Independent Commissioner since 26 April 2001. He graduated from the State Administration Academy.



SUDWIKATMONO
Wakil Komisaris Utama / Komisaris Independen
Vice President Commissioner / Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 30 Maret 1950. Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen sejak 26 April 2001. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama PT Bursa Efek Indonesia. Meraih gelar Master di bidang Ekonomi dari Fordham University, New York, Amerika Serikat. Meraih gelar Doktor dalam Ilmu Hukum Bisnis dari Universitas Gajah Mada, Indonesia pada tahun 2003.

Indonesian Citizen, born on 30 March 1950. Vice President Commissioner/Independent Commissioner since 26 April 2001. He is currently President Commissioner of Indonesia Stock Exchange. He holds a Master's degree in Economics from Fordham University, New York, USA. He received his Doctorate degree in Business Law from University of Gajah Mada, Indonesia in 2003.



I NYOMAN TJAGER
Wakil Komisaris Utama / Komisaris Independen
Vice President Commissioner / Independent Commissioner



SRI PRAKASH

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 11 Agustus 1952. Komisaris Independen sejak 28 Juni 2006. Saat ini juga menjabat sebagai *Chairman* dan Direktur Utama PT Indorama Synthetics Tbk. Beliau juga menjabat sebagai *Chairman* di SPL Indorama Group. Meraih gelar sarjana dari University of Delhi, India.

Indonesian Citizen, born on 11 August 1952. Independent Commissioner since 28 June 2006. Currently, he is Chairman and President Director of PT Indorama Synthetics Tbk. and Chairman of the SPL Indorama Group. He is a graduate of University of Delhi, India.



DR. LORENZ NAEGER

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Jerman, lahir pada tanggal 22 Mei 1960. Komisaris sejak 2 Desember 2004. Saat ini juga menjabat sebagai anggota *Managing Board* HeidelbergCement Group, sebagai Direktur Keuangan. Beliau menempuh studi di University of Regensburg; Swansea (Wales), dan Mannheim, dan lulus pada tahun 1986 dengan gelar sarjana di bidang Administrasi Bisnis (Mannheim University). Meraih gelar Doktor dan kualifikasi sebagai Konsultan Pajak pada tahun 1991.

German Citizen, born on 22 May 1960. Commissioner since 2 December 2004. He is concurrently a member of the Managing Board of HeidelbergCement Group, as Chief Financial Officer. He studied Business Administration at the Universities of Regensburg; Swansea (Wales), and Mannheim, graduated in 1986 with a university diploma degree in Business Administration (University Mannheim). He received his Doctorate and qualification as a Tax Advisor in 1991.



DR. BERND SCHEIFELE

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Jerman, lahir pada tanggal 5 Mei 1958. Komisaris sejak 23 Februari 2005. Saat ini juga menjabat sebagai *Chairman Managing Board* HeidelbergCement Group, dan *Chairman Supervisory Board* Phoenix Pharmahandel AG & Co KG, Jerman, *Deputy Chairman Supervisory Board* dari kelompok penerbit Georg von Holtzbrinck, serta anggota Direksi Helaba (Landesbank Hessen - Thuringen). Meraih gelar Master di bidang Hukum (LLM) dari Universities of Freiburg, Dijon (Perancis) dan Illinois (Amerika Serikat).

German Citizen, born on 5 May 1958. Commissioner since 23 February 2005. Currently, he is the Chairman of the Managing Board of HeidelbergCement Group, and Chairman of the Supervisory Board of Phoenix Pharmahandel AG & Co. KG, Germany. Deputy Chairman of the Supervisory Board of Georg von Holtzbrinck publishing group and member of the Board of Directors of Helaba (Landesbank Hessen - Thuringen). He holds a Master's degree in Law (LLM) from Universities of Freiburg, Dijon (France) and Illinois (USA).



DANIEL GAUTHIER

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Belgia, lahir pada tanggal 20 Januari 1957. Komisaris sejak 23 Juni 2004. Saat ini juga menjabat sebagai anggota *Managing Board* HeidelbergCement Group, untuk kawasan Eropa Utara dan Eropa Barat, Mediterania, Afrika, *Group Services*, serta *Environmental Sustainability*. Meraih gelar sarjana di bidang Teknik Pertambangan dari Polytechnic University di Mons, Belgia.

Belgian Citizen, born on 20 January 1957. Commissioner since 23 June 2004. He is concurrently a member of the Managing Board of HeidelbergCement Group, in charge of Northern and Western Europe, Mediterranean, Africa, Group Services, and Environmental Sustainability. He holds a degree in Mining Engineering from Polytechnic University in Mons, Belgium.



Daniel Lavallo
Direktur Utama
President Director

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Pada 2008, Indocement telah mengantisipasi adanya perkembangan pasar, walaupun tidak menduga akan sedemikian besarnya. Perekonomian Indonesia yang sangat baik, ditunjang oleh kenaikan harga komoditas, dimana Indonesia merupakan produsen utamanya, khususnya di bidang pertambangan dan perkebunan, terus memicu perkembangan kegiatan konstruksi sepanjang 2008. Perkembangan ini meningkatkan konsumsi semen di Indonesia sebesar 11% selama tahun 2008, jauh melebihi tingkat pertumbuhan terbaik yang kami perkirakan untuk tahun tersebut.

Dear Shareholders,

In 2008, Indocement had anticipated for a growing market, but did not expect it to be quite as high. A particularly strong Indonesian economy, buoyed by record commodity prices of which Indonesia is a major producer, particularly in mining and plantation, continued to spur widespread construction activities throughout most of 2008. These developments led to an 11% growth of cement consumption in Indonesia during the year, which was much higher than our best growth estimate for the year.

Namun, sebagian besar pertumbuhan tercapai pada semester pertama tahun 2008. Pertumbuhan pasar mulai melambat pada bulan Juli dan menurun cepat pada akhir tahun, terutama setelah bulan Ramadhan, ketika krisis keuangan global mulai mengikis kepercayaan investor.

Penjualan di wilayah Jabodetabek, yang merupakan konsentrasi pasar tertinggi di Indonesia dari segi konsumsi semen per kapita, meningkat secara signifikan sebesar 11% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan bahkan lebih tinggi di luar Jabodetabek serta di luar Jawa, yaitu di Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Kepulauan Bagian Timur Indonesia.

Indocement membukukan laba bersih sebesar Rp1.746 miliar dari pendapatan bersih sebesar Rp9.780 miliar pada tahun 2008, dibandingkan dengan Rp980 miliar dan Rp7.324 miliar masing-masing pada tahun 2007. Total penjualan domestik Perseroan tumbuh 15% dibandingkan dengan tahun lalu seiring meningkatnya pangsa pasar domestik dari 30,9% menjadi 31,7%. Untuk memenuhi tingginya permintaan pasar domestik, Indocement mengurangi penjualan ekspor dari 3,8 juta ton pada 2007 menjadi 2,3 juta ton pada 2008.

Kinerja penjualan domestik yang baik menunjukkan kemampuan Indocement dalam upaya meningkatkan produksi secara cepat untuk memenuhi permintaan pasar, serta kemampuan distribusi semen ke hampir semua pulau di Indonesia. Hal ini merupakan faktor di balik peningkatan pangsa pasar Perseroan di pasar semen Indonesia yang dinamis di tahun 2008.

However, most of the growth was achieved during the first part of the year 2008. Market growth started to slow down in July and fell faster at the end of the year, particularly after the Ramadhan month, when the global financial crisis started to erode the confidence of investors.

Our sales in the Greater Jakarta Metropolitan area – Jabodetabek – the highest market concentration in the country in terms of per capita cement consumption, improved considerably, growing by 11% on a year-to-year basis. Sales growth was even higher as we moved further away from Jabodetabek, and out of Java altogether in Sumatera, Kalimantan, Sulawesi and the Eastern Islands of Indonesia.

Indocement posted a net income of IDR1,746 billion on total net revenues of IDR9,780 billion in 2008, compared to IDR980 billion and IDR7,324 billion, respectively, in 2007. Our total domestic sales grew by 15% year-on-year as our domestic market share was increasing from 30.9% to 31.7%. In order to be able to supply the high growing domestic market, we reduced our export sales from 3.8 million tons in 2007 to 2.3 million tons in 2008.

Our strong performance in the domestic sales underlines Indocement's ability to ramp up production at a moment's notice to meet market demand and in our capacity to distribute cement to most islands through out Indonesia. These were the most telling factors behind our market-share gain in a dynamic cement market in Indonesia in 2008.

Peningkatan pendapatan bersih terutama disebabkan oleh volume penjualan serta harga jual rata-rata domestik yang lebih tinggi. Volume penjualan domestik meningkat sekitar 15% dari volume 2007, dan harga jual rata-rata juga meningkat sekitar 25% dari 2007. Sangat jarang terjadi adanya kenaikan harga disertai dengan peningkatan pangsa pasar pada saat yang bersamaan. Marjin operasi juga meningkat dari 21,8% pada 2007 menjadi 25,2% pada 2008, menunjukkan bahwa Indocement telah menjalankan usahanya dengan sangat produktif dan efisien.

Saya ingin menekankan bahwa perbaikan hasil tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan volume penjualan.

Eksekusi merupakan kunci dibalik pencapaian hasil yang luar biasa. Peningkatan produktivitas dan kebijakan biaya ketat – di pabrik dan distribusi – juga memegang peranan atas keberhasilan Perseroan di 2008.

Memasuki 2009, Perseroan harus menghadapi peningkatan harga pembelian batu bara, berbeda dengan 2008 di mana Perseroan menikmati harga yang lebih rendah dari harga pasar sebagai keuntungan dari kontrak dua tahun dengan harga tetap yang dimulai sejak akhir 2006.

Pasar semen yang diperkirakan menurun akan semakin memperketat kompetisi volume dan menyulitkan Perseroan untuk meneruskan kenaikan biaya tersebut di pasar.

Dengan memerhatikan hal tersebut, kami telah memilih tema laporan tahunan tahun ini yang mencerminkan prestasi luar biasa di tahun 2008 serta tantangan yang menanti di 2009: "Eksekusi Prima Disertai Kebijakan Biaya Ketat".

Net revenues increased mainly due to higher domestic sales volume as well as higher average selling price. As total domestic sales volume was increasing by 15% from 2007 volume, average selling price was increasing by approximately 25% from 2007. It is very seldom that one can enjoy an increase of sale price and of market share at the same time. As a result, our operating margin also improved from 21.8% in 2007 to 25.2% in 2008, rounding up a highly productive and efficient operation by Indocement during the year.

I wish to point out that our improving results were mainly due to increasing sales volume.

Execution was key to this success story. Increased productivity and tight cost discipline – in the plants and in distribution – also contributed to our good results in 2008.

Looking forward to 2009, we will have to live with further coal purchase price increases, in contrast to 2008 when we enjoyed lower than market price from the benefit of a two-years fixed-price contract starting from the end of 2006.

As cement market is expected to shrink, competition for volume will be tougher and it will be very challenging to pass cost increase to the market.

With that in mind, we have chosen this year's annual report theme to reflect both our extraordinary achievement in 2008 and the challenging conditions that await us in 2009: "Prime Execution under Tight Cost Discipline".

Total penjualan domestik Perseroan tumbuh 15% dibandingkan dengan tahun lalu seiring meningkatnya pangsa pasar domestik dari 30,9% menjadi 31,7%.

Our total domestic sales grew by 15% year-on-year as our domestic market share was increasing from 30.9% to 31.7%.

Seperti dalam laporan tahunan sebelumnya, rincian apa yang telah dilaksanakan dan perkembangan signifikan lain pada tahun 2008 disajikan pada bagian lain dalam laporan tahunan ini. Perkenankanlah saya menyampaikan beberapa hal penting sebagai berikut:

- Penyelesaian modifikasi Pabrik ke-8 yang mulai beroperasi pada semester kedua tahun 2007, dan memberikan tambahan kapasitas produksi terpasang sebesar 600.000 ton semen per tahun, berperan penting dalam peningkatan produksi untuk memenuhi permintaan pasar di 2008.
- Kami terus memperoleh kemajuan dalam memanfaatkan bahan bakar dan bahan baku alternatif dalam proses produksi.
- Struktur dan ketentuan Tata Kelola Perusahaan yang Baik tetap berlaku, memastikan ketaatan dan kepatuhan kami terhadap transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kewajaran, kemandirian dan integritas dalam seluruh kegiatan internal dan eksternal Perseroan.

As in our previous annual report, details of this execution and other significant developments in 2008 are presented elsewhere in this annual report. Let me just share with you some of the highlights briefly, as follows:

- Our completely revamped Plant 8 was successfully commissioned in second half of 2007, and with the additional annual designed production capacity of 600,000 tons of cement, was instrumental in our ability to ramp up production in 2008 to meet market demand.
- We continued to make incremental but steady progress in the use of alternative fuels and raw materials in our cement production.
- Good Corporate Governance structure and rule remain in place, ensuring our resolve and adherence to transparency, accountability, responsibility, fairness, independency and integrity in all our external and internal affairs.

-
- Produktivitas terus ditingkatkan melalui pengelolaan dan pengembangan sumber daya manusia yang baik, serta penerapan terbaik dalam menjaga keselamatan, kesehatan, dan lingkungan.
 - Karyawan menerima tantangan dan tanggung jawab yang setara dengan keterampilan dan pelatihan yang telah diberikan dan terus diperluas dan diperdalam. Program Pengembangan Eksekutif telah dimulai pada bulan November 2008, bekerjasama dengan lembaga pendidikan terkemuka.
 - Pada tahun 2008, aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan Indocement mulai memasuki babak baru. Banyak kisah sukses di tahun 2008 yang perlu dipaparkan, hingga kami memutuskan untuk memperluas cakupan tanggung jawab sosial perusahaan pada laporan tahunan kami tahun ini.
 - Kami menerima Emisi Reduksi yang Disertifikasi (*Certified Emission Reduction (CER)*) yang pertama untuk kerangka Mekanisme Pembangunan Bersih (MPB) untuk proyek penggunaan bahan bakar alternatif pada tahun 2008, dan telah menerima pembayarannya. Hal ini merupakan pencapaian 'pertama' diantara banyak hal yang telah dicapai Indocement, termasuk menjadi perusahaan pertama di Asia Tenggara yang menerima CER untuk proyek MPB di bawah Konvensi Kerangka Kerja Persatuan Bangsa-Bangsa Tentang Perubahan Iklim (United Nations Framework Convention on Climate Change / UNFCCC).
 - Productivity is continuously being enhanced through sound human resources management and development, as well as best practices in safety, health and environmental care.
 - Our workforce was given greater challenges and responsibilities commensurate with their skills and training, which were also broadened and intensified. A new Executive Development Program was initiated in November 2008, in collaboration with a reputable education institution.
 - In 2008, the Corporate Social Responsibility (CSR) undertaking of Indocement began to take a life of its own. There were many success stories to be told about CSR in 2008 that we have decided to really expand the CSR coverage on our annual report this year.
 - Also in 2008, we received our first Certified Emission Reduction (CER) certification for our Clean Development Mechanism (CDM) project in the use of alternative fuel, and was able to collect payment in exchange. This was a 'first' achievement in many respects for Indocement, including being the first company in South-East Asia to have received a CER on its own CDM project under the United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC).

Terdapat satu perubahan pada komposisi Direksi Indocement di 2008. Kami menyampaikan selamat jalan dan terima kasih kepada Oivind Hoidalen, yang menjabat sebagai Direksi Indocement sejak 2001 dan telah memasuki usia pensiun. Kami menyambut Hasan Imer sebagai Direktur baru, menggantikan Oivind Hoidalen sejak September 2008.

There was one change to the composition of the Board of Directors of Indocement in 2008. We extend our farewell and gratitude to Oivind Hoidalen, who enters his mandatory retirement age, having served on the Board of Directors of Indocement since 2001. We welcome Hasan Imer as the new Director, succeeding Oivind Hoidalen since September 2008.

Akhirnya, perkenankan saya mengakhiri sambutan ini dengan mengulangi pernyataan Komisaris Utama yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk bangkit menghadapi tantangan 2009. Berkat dukungan anda semua, Indocement layak dipercaya untuk menghasilkan yang terbaik bagi semua pemangku kepentingan.

Finally, let me close by reiterating the sentiment of our President Commissioner who believes wholeheartedly in our ability to rise up to the challenge of 2009. With all of your support, you can count on Indocement to achieve its best for all stakeholders.

Jakarta, 31 Maret 2009

Jakarta, 31 March 2009



Daniel Lavalle
Direktur Utama
President Director

Warga Negara Belgia, lahir pada tanggal 2 Agustus 1950. Direktur Utama sejak 26 April 2001. Meraih gelar Master di bidang Pertambangan dari Polytechnical Faculty of Mons, Belgia.

Belgian Citizen, born on 2 August 1950. President Director since 26 April 2001. He holds a Master's degree in Mining from Polytechnical Faculty of Mons, Belgium.

**DANIEL LAVALLE**

Direktur Utama | President Director

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 27 April 1951. Wakil Direktur Utama sejak 26 April 2001. Saat ini juga menjabat sebagai Direktur Non-Eksekutif di First Pacific Company Ltd., Hong Kong. Meraih gelar sarjana Ekonomi dari University of New England, Australia.

Indonesian Citizen, born on 27 April 1951. Vice President Director since 26 April 2001. Concurrently, he is a Non-Executive Director of First Pacific Company Ltd., Hong Kong. He graduated from the University of New England, Australia with a degree in Economics.

**TEDY DJUHAR**

Wakil Direktur Utama | Vice President Director

Warga Negara Kanada, lahir pada tanggal 26 Oktober 1962. Direktur sejak 12 September 2001. Sebelumnya, bekerja pada CBR Group dalam berbagai jabatan. Selain itu juga pernah menjabat *Chief Executive Officer/Managing Partner* di Terra Geotechnics SDN BHD, Malaysia. Meraih gelar sarjana di bidang Teknik Sipil dari University of British Columbia, Kanada.

Canadian Citizen, born on 26 October 1962. Director since 12 September 2001. Previously, he worked with the CBR Group in various capacities. Also, he was formerly Chief Executive Officer/Managing Partner of Terra Geotechnics SDN BHD, Malaysia. He holds a degree in Civil Engineering from the University of British Columbia, Canada.

**NELSON BORCH**

Direktur | Director

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 9 Januari 1967. Direktur sejak 1 September 2004. Bergabung dengan Indocement sejak Agustus 1994. Sebelumnya adalah Deputy Direktur Keuangan dan *Head of Corporate Finance* Perseroan. Meraih gelar *Master Business Administration* di bidang Keuangan dari San Diego State University, San Diego, California, Amerika Serikat.

Indonesian Citizen, born on 9 January 1967. Director since 1 September 2004. He joined the Company in August 1994. Previously, he was Deputy Finance Director and Head of Corporate Finance of the Company. He has a Master's degree in Business Administration, major in Finance from San Diego State University, San Diego, California, USA.

**CHRISTIAN KARTAWIJAYA**

Direktur | Director



KUKY PERMANA

Direktur | Director

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 21 Januari 1953. Direktur sejak 28 Juni 2006. Bergabung dengan Indocement sejak 1978. Sebelumnya adalah Deputy Direktur Teknik di Perseroan. Meraih gelar B.Sc. (Hons) dalam bidang *Civil and Municipal Engineering* dari University College, London, Inggris.

Indonesian Citizen, born on 21 January 1953. Director since 28 June 2006. He joined the Company in 1978. Previously, he was Deputy Technical Director of the Company. He has a B.Sc. (Hons) degree in Civil and Municipal Engineering from University College, London, UK.



HASAN IMER

Direktur | Director

Warga Negara Turki, lahir pada tanggal 3 Januari 1954. Direktur sejak 1 September 2008. Sebelumnya menjabat sebagai *Projects and Investment Manager* di Akçansa's Çanakkale Plant, Turki pada tahun 1988 dan jabatan terakhirnya adalah sebagai *Manager of Plant and second kiln line Project*. Beliau juga merupakan koordinator di Heidelberg Technology Center, Jerman untuk wilayah regional Asia, mulai 2001 sampai 2004. Meraih gelar *Mechanical Engineering* dari Istanbul State Engineering and Architecture Academy, Istanbul, Turki.

Turkish Citizen, born on 3 January 1954. Director since 1 September 2008. He served as a Projects and Investment Manager at Akçansa's Çanakkale Plant, Turkey in 1988 and his last position was Manager of Plant and second kiln line Project. He was also the Asian Regional Coordinator at the Heidelberg Technology Center, Germany, from 2001 to 2004. He holds a degree in Mechanical Engineering from Istanbul State Engineering and Architecture Academy, Istanbul, Turkey.



BENNY S. SANTOSO

Direktur | Director

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 30 Januari 1958. Direktur sejak 15 Juni 1994. Lulusan *Department of Business Studies*, Ngee Ann College, Singapura.

Indonesian Citizen, born on 30 January 1958. Director since 15 June 1994. He graduated from the Department of Business Studies, Ngee Ann College, Singapore.



ERNEST G. JELITO

Direktur | Director

Warga Negara Polandia, lahir pada tanggal 8 Oktober 1958. Direktur sejak 28 Juni 2006. Saat ini menjabat Direktur *Manufacturing & Engineering* Heidelberg Technology Center untuk kawasan Asia Tengah, Benelux, Afrika, Mediterania dan Timur Tengah serta *Board Member* Akçansa Cement, Turki. Meraih gelar sarjana di bidang *Chemistry and Cement Production Technology* dari University of Mining and Metallurgy, Krakow, Polandia.

Polish Citizen, born on 8 October 1958. Director since 28 June 2006. He is concurrently Director of Manufacturing and Engineering Heidelberg Technology Center for Central Asia, Benelux, Africa, Mediterranean Basin and Middle East, and Board Member of Akçansa Cement, Turkey. He has a degree in Chemistry and Cement Production Technology from the University of Mining and Metallurgy, Krakow, Poland.





Sasaran yang Jelas **Clear Target**

Bisnis Indocement berfokus pada produksi dan distribusi semen, beton siap-pakai dan agregat.

The Indocement business focuses on the production and distribution of cement, ready-mix concrete and aggregates.

Indocement mencatat pertumbuhan penjualan signifikan pada pasar di luar Jawa, seperti di Sumatera, Kalimantan dan di wilayah Indonesia lainnya, dimana pertumbuhan di beberapa daerah ini mencapai hingga 16% atau lebih.

Indocement registered significant sales growth in markets outside of Java, such as in Sumatra, Kalimantan and other parts of Indonesia, where the growth in some of these areas could reach as high as 16% or more.

Bermodalkan kapasitas produksi yang besar, merek dagang yang kuat, serta jaringan distribusi nasional, Indocement mencatat pertumbuhan penjualan domestik yang signifikan pada 2008. Bahkan, setelah mencatat rekor tertinggi penjualan bulanan sebesar 1,1 juta ton semen pada bulan November 2007, Indocement masih meraih penjualan tinggi selama 10 bulan berturut-turut sampai Agustus 2008, sehingga total penjualan semen pada 2008 merupakan hasil yang terbaik yang pernah dicapai Perseroan.

Indocement capitalized on strong production capacity in addition to a well-established brand and a nationwide distribution network to record significant domestic sales growth in 2008. In fact, following the record-high monthly sales of 1.1 million tons of cement in November 2007, Indocement followed up with 10 straight months of record sales until August 2008, thus making the total sales of cement in 2008 the Company's best ever.

Total penjualan semen dan klinker mencapai 14,7 juta ton pada 2008, dibandingkan dengan 14,6 juta ton pada 2007. Pendapatan bersih meningkat sebesar 33,5% dari Rp7.324 miliar pada 2007 menjadi Rp9.780 miliar pada 2008.

Total sales of cement and clinker amounted to 14.7 million tons in 2008, compared with 14.6 million tons in 2007. Net revenues increased by 33.5% from IDR7,324 billion in 2007 to IDR9,780 billion in 2008.

Penjualan Domestik. Volume penjualan domestik meningkat 15% menjadi 12,3 juta ton pada 2008. Peningkatan ini terutama

Domestic Sales. Domestic sales volume increased by 15% to a total of 12.3 million tons in 2008. The increase came mainly as



disebabkan karena kuatnya permintaan pasar, seiring pertumbuhan pasar semen sebesar 11% pada 2008, dibandingkan dengan pertumbuhan sebesar 7% pada tahun 2007. Indocement mencatat pertumbuhan penjualan signifikan pada pasar di luar Jawa, seperti di Sumatera, Kalimantan dan wilayah lain di Indonesia, di mana pertumbuhan di beberapa daerah ini mencapai hingga 16% bahkan lebih. Tambahan pendapatan yang dinikmati masyarakat karena meningkatnya harga komoditas seperti batu bara dan kelapa sawit di luar Jawa, serta hasil pertanian di Jawa, menyebabkan masyarakat mampu membangun, merenovasi atau membeli hunian baru. Hal ini mendorong perkembangan pembangunan kompleks perumahan dan tempat hunian, yang berarti juga meningkatkan kebutuhan semen. Berlanjutnya pembangunan pusat niaga di kota besar di Jawa juga mendorong permintaan semen dan agregat, selain pembangunan jalan tol, pembangkit tenaga listrik dan proyek infrastruktur lainnya yang baru dimulai.

Permintaan pasar yang sangat kuat, terutama dalam sembilan bulan pertama memungkinkan Indocement untuk terus menaikkan harga jual rata-rata selama tiga kuartal pertama 2008 sebagai upaya untuk mengimbangi biaya yang terus meningkat. Penjualan per kuartal terus meningkat dan pangsa pasar tetap stabil atau sedikit meningkat meskipun harga penjualan naik. Hanya pada bulan November dan Desember 2008 permintaan pasar menurun sehingga menyebabkan penurunan penjualan sebagai akibat dari krisis global.

Penjualan domestik Semen Portland Komposit (Portland Composite Cement/PCC) terus bertumbuh dan meningkat sebesar 14% dari 9,4 juta ton pada 2007 menjadi 10,8 juta ton pada 2008. Penjualan PCC meliputi 87% dari total penjualan semen domestik Indocement dalam tahun 2008.

Penjualan Ekspor. Indocement terus memanfaatkan pasar ekspor sebagai penunjang untuk melengkapi penjualan secara keseluruhan dan menjaga utilisasi optimal kapasitas.

a result of robust market demand, which saw the cement market growing by 11% in 2008, compared to a growth of 7% in 2007. Indocement registered significant sales growth in markets outside Java, such as in Sumatra, Kalimantan and other parts of Indonesia, where the growth in some of these areas could reach as high as 16% or more. The extra income that whole communities had enjoyed from the rising price of commodities such as coal and palm oil in the outer Java Island, as well as agricultural products throughout Java, led home owners to either build, renovate or buy new houses, spurring real estate developments and dwelling construction with the corollary demand for cement. Sustained commercial construction in Java's major centers also fuelled demand for cement and aggregate products, as well as renewed preliminary construction of toll roads, power plants and other infrastructure projects.

The market demand was very strong, especially in the first nine months that allowed Indocement to increase average selling price on a sustained basis over the first three quarters of 2008 in an attempt to offset fuel costs. Quarter-by-quarter sales still increased and market share remained stable or increased slightly despite the sales price increases. Only in November and December 2008 did market demand decline perceptibly, resulting in lower sales as an impact of global crisis.

The domestic sales of Portland Composite Cement (PCC) continued to grow, increasing by 14% from 9.4 million tons in 2007 to 10.8 million tons in 2008. PCC now accounts for 87% of Indocement's total domestic cement sales during the year.

Export Sales. Indocement continued to use the export market as a lever to supplement total sales and maintain optimum utilization of capacity.

Indocement sejak dulu memandang bahwa pasokan ke pasar ekspor penting untuk mengoptimalkan efisiensi produksi serta menyeimbangkan ketersediaan valuta asing. Dengan memperhatikan hal tersebut, Indocement melanjutkan strategi mengalihkan kelebihan kapasitas klinker untuk pasar ekspor, dan menjaga penjualan ekspor yang sehat. Namun, dengan menguatnya pasar domestik pada tahun 2008, berkurangnya kelebihan kapasitas menyulitkan Perseroan untuk mempertahankan tingkat ekspor yang tinggi. Oleh karenanya volume penjualan ekspor menurun dari 3,8 juta ton pada 2007 menjadi 2,3 juta ton pada 2008.

Tinjauan Penjualan. Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang stabil dan mantap selama beberapa tahun terakhir telah menjadi pendorong yang kuat bagi pemulihan pasar domestik semen sejak krisis keuangan Asia, satu dekade yang lalu. Hal ini untuk mengkompensasi permintaan semen dari konsumen yang selama satu dekade telah tertunda. Walaupun apa yang terjadi merupakan hal yang menguntungkan, kami yakin bahwa pertumbuhan pasar di tahun 2008 adalah suatu anomali dan karenanya tidak dapat berkelanjutan. Dua bulan terakhir 2008 telah memberikan indikasi yang cukup baik mengenai kecenderungan arah gerak pasar pada tahun 2009.

Resesi ekonomi global yang sedang berlangsung, ditambah dengan runtuhnya harga komoditas, kemungkinan akan mengurangi kebutuhan semen. Pertanyaannya adalah, sampai seberapa jauh?

Perekonomian Indonesia, berbeda dari apa yang layaknya berlaku bagi sebuah perekonomian Asia yang besar, tidak terlalu bergantung pada ekspor. Data industri bahkan menyebutkan angka ekspor mencapai kurang dari 30% dari total PDB nasional. Ini berarti bahwa sekitar 70% dari kegiatan ekonomi nasional dipicu oleh pasar domestik dan tidak secara langsung terkena penurunan permintaan di pasar internasional.

Indocement has long viewed that supplying cement to the export markets is important to maximize production efficiency and currency balance. With that in mind, Indocement continued with its strategy of redirecting excess clinker capacity for the export market, and thereby maintaining healthy export sales. However, with an exceptionally strong domestic market in 2008, reduced excess capacity made it difficult for Indocement to maintain high export volumes. As a result, export sales declined from 3.8 million tons in 2007 to 2.3 million tons in 2008.

Sales Outlook. The stable and steady growth of the Indonesian economy over the past few years has been a strong impetus in the recovery of the domestic cement market since the last Asian financial crisis a decade ago. This was especially true in 2008, when the market seemingly broke free from the pent-up demand of the past decade. While the going was good while it lasted, nevertheless, we believe that the market growth in 2008 was an anomaly and therefore could not be sustained over an extended period. In fact, the last two months of 2008 gave a pretty good indication of where the market is likely to head in 2009.

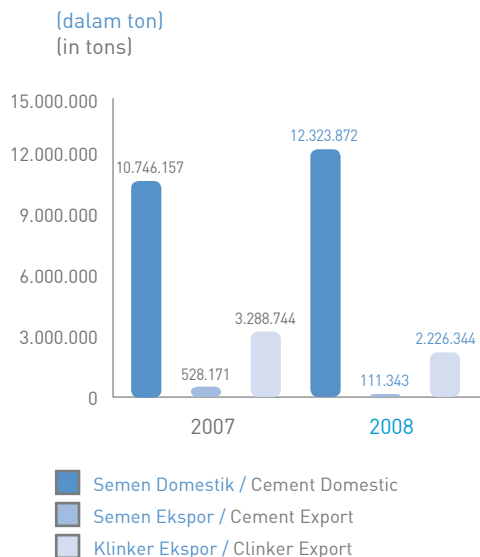
The current global economic recession, combined with the collapse of commodity prices, are likely to curtail demand for cement. The question is, to what extent?

The Indonesian economy, contrary to what might be expected of a large Asian-based economy, is not overly reliant on exports. In fact, industry figures cite that exports account for less than 30% of the country's total GDP. This means that some 70% of the nation's economic activities are domestically driven and not directly exposed to declining demands in the international markets.

Indocement percaya bahwa dengan keunikan perekonomian Indonesia, maka tingkat permintaan konsumen di pasar domestik dapat dipertahankan, termasuk permintaan semen. Argumen lain yang berpihak pada industri semen adalah bahwa sebagai bagian dari tren stimulus ekonomi di seluruh dunia, yang diperlukan untuk menanggulangi resesi, Pemerintah Indonesia diharapkan akan memulai pembangunan infrastruktur, terutama pembangunan jalan raya, pembangkit listrik, pelabuhan, perumahan, sekolah, serta proyek-proyek sosial terkait lainnya. Semua ini akan mengkonsumsi semen, baik dalam bentuk kantong maupun curah, serta beton siap-pakai dan agregat.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, kami percaya bahwa konsumsi semen tidak akan tumbuh secara signifikan, namun juga tidak akan turun drastis. Asumsi kami adalah bahwa konsumsi semen pada tahun 2009 setidaknya stagnan di sektor perumahan sederhana dan menurun pada sektor komersial, meskipun adanya penyeimbang dari sektor infrastruktur.

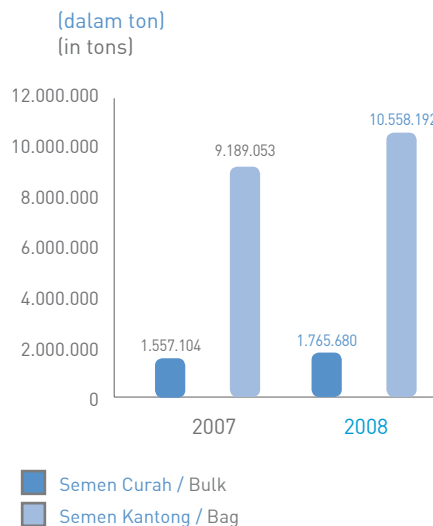
Penjualan Semen & Klinker Domestik vs Ekspor Domestic vs Export Cement & Klinker Sales



Indocement believes that because of this unique feature of the Indonesian economy, a considerable level of consumer demand can be sustained in the domestic market, and with it, also, the demand for cement. Another argument in cement's favor is that, as part of the current worldwide trend in economic stimulus that is needed to counter recession, the government of Indonesia is expected to jump start infrastructure spending, mainly in the construction of highways, power plants, ports, housing, schools and other associated social projects. All this would require cement consumption, either in sack or bulk, as well as ready-mix and aggregates.

Based on these assessments, we believe that cement consumption will not grow significantly, but neither will it fall precipitously. Our assumption is that cement consumption in 2009 will at best be stagnant in the small housing sector and will decline in the commercial sector despite possible offsets from infrastructure spending.

Penjualan Domestik Semen Curah vs Semen Kantong Domestic Sales Bulk vs Bagged Cement



2005 Volume penjualan domestik terus meningkat menjadi 9,6 juta ton, sementara volume ekspor menurun menjadi 2,5 juta ton. Meskipun demikian, pendapatan bersih meningkat menjadi Rp5.592 miliar. Untuk memaksimalkan pemanfaatan bahan baku alternatif dan mengurangi emisi CO₂, Indocement mulai memproduksi Semen Portland Komposit (Portland Composite Cement/PCC) untuk menghasilkan semen multi guna bermutu tinggi.

Domestic sales further increased to 9.6 million tons, as exports declined to 2.5 million tons. Nevertheless, net revenues increased to IDR5,592 billion. Indocement began production of Portland Composite Cement (PCC), a multi purpose and high quality cement to make way for greater use of alternative materials and reduce CO₂ emissions.

2006 Penjualan domestik meningkat menjadi 10,0 juta ton sedangkan penjualan ekspor naik menjadi 3,2 juta ton, berkat keberhasilan Indocement dalam memanfaatkan keunggulan merek dagang dan jaringan distribusi untuk memenangkan persaingan pasar. Pendapatan bersih tumbuh menjadi Rp6.325 miliar sejalan dengan pesatnya penjualan PCC.

Domestic sales increased to 10.0 million tons, while export increased to 3.2 million tons, as Indocement used its well-established brand and distribution network to compete aggressively and successfully in the market. Net revenues increased to IDR6,325 billion in line with the rapid sales of PCC.

2007 Volume penjualan domestik meningkat 7,9% mencapai 10,7 juta ton di tahun 2007. Hal ini didorong oleh besarnya permintaan pasar yang tumbuh sebesar 7%. Pendapatan bersih meningkat sebesar 15,8% dari Rp6.325 miliar pada 2006 menjadi Rp7.324 miliar di 2007.

Domestic sales increased by 7.9% to a total of 10.7 million tons in 2007. This came as a result of robust market demand, which grew by 7%. Net revenues increased 15.8% from IDR6,325 billion in 2006 to IDR7,324 billion in 2007.





Eksekusi Tepat Waktu **Timely Execution**

Tidak seperti industri pada umumnya, penambahan kapasitas produksi dalam industri semen sangat peka terhadap waktu. Waktu yang diperlukan untuk menambah kapasitas produksi secara signifikan bergantung pada pembangunan kiln semen baru – yang paling cepat dapat diselesaikan dalam waktu dua atau tiga tahun. Karena itu, penambahan kapasitas produksi semen memerlukan pengawasan menyeluruh, perencanaan yang baik, serta eksekusi yang tepat waktu.

Unlike many industries, additional production capacity in the cement industry is extremely time sensitive. The time required to add significant production capacity often hinges on the construction of new cement kilns - which in the best of times could take up to two or three years. Adding to cement production capacity, therefore requires broad oversight, good planning and timely execution.

Keberhasilan modifikasi Pabrik ke-8 di Citeureup yang memberikan tambahan kapasitas produksi terpasang bagi Indocement sebesar 600.000 ton semen per tahun.

The successful revamping of Plant 8 in Citeureup gave Indocement additional designed production capacity of some 600,000 tons cement per year.

Indocement memiliki kompleks pabrik terbesar kedua di dunia, yang terletak di Citeureup.

Indocement has the second largest factory complex in the world, which is located in its Citeureup site.

Citeureup memiliki sembilan pabrik dimana pada tahun 1975 – 2007, secara bertahap ditingkatkan dengan penerapan teknologi canggih dan beberapa kiln paling efisien yang dioperasikan saat ini.

Citeureup is home to nine operating plants in which between 1975 – 2007 have been gradually enhanced with advanced technology and some of the most efficient kilns in operations today.

Suatu prestasi besar yang dicapai Indocement pada tahun 2008 adalah kemampuannya meningkatkan produksinya sebanyak 11,0% dari volume produksi sebelumnya dalam waktu kurang dari satu tahun. Logistik serta pengelolaan bahan baku yang meningkat, asupan energi yang lebih tinggi, serta kiln yang beroperasi secara konstan memerlukan tingkat komitmen, koordinasi, dan kolaborasi yang juga harus ditingkatkan. Keberhasilan eksekusi dan penyesuaian peningkatan produksi merupakan suatu prestasi tersendiri.

A major achievement in production in 2008 was the way in which Indocement successfully managed to raise cement production by as much as 11.0% from existing production volume in less than a year's time. The logistics and management of increased raw materials, higher energy input, and almost constantly operating kilns require levels of commitment, coordination and collaboration that had to be raised accordingly. The successful execution and orchestration of this ramping up in production was a feat in itself.

Indocement memproduksi kurang lebih 12,8 juta ton klinker dan 12,5 juta ton semen pada tahun 2008 dibandingkan dengan masing-masing 12,7 juta ton

Indocement produced approximately 12.8 million tons of clinker and 12.5 million tons of cement in 2008 compared to 12.7 million tons and

dan 11,3 juta ton pada tahun 2007. Produksi PCC sebagai produk andalan Indocement terus meningkat dan mencapai 9,3 juta ton atau naik 15,9% dari 2007, menjadi 10,8 juta ton pada tahun 2008.

PELUANG YANG DIRAIH

Indocement mampu meningkatkan produksinya seiring dengan peningkatan kebutuhan semen di tahun 2008 dalam kondisi pasar yang melonjak. Hal ini sesuai dengan rencana ekspansi Perseroan selama beberapa tahun terakhir dengan modernisasi dan modifikasi kiln serta peralatan utama yang tidak hanya dapat meningkatkan kapasitas produksi, namun juga lebih efisien. Salah satu contoh adalah keberhasilan modifikasi Pabrik ke-8 di Citeureup yang memberikan tambahan kapasitas produksi terpasang sebesar 600.000 ton semen per tahun.

Kembali beroperasi Pabrik ke-8 pada tahun 2007 tepat waktunya dengan kebutuhan peningkatan kapasitas produksi di tahun 2008. Hal ini memungkinkan Indocement

11.3 million tons, respectively, in 2007. Production of Indocement's mainstay product, the Portland Composite Cement (PCC), continued to make grounds, increasing by 15.9% from 9.3 million tons in 2007 to 10.8 million tons in 2008.

OPPORTUNITIES GAINED

Indocement was able to raise its production in time to capture the lion's share of Indonesia's cement market boom in 2008. This was very much in line with expansion plans that had been carried out by the Company over the past few years, namely the modernization and refitting of kilns and major equipment that not only increased production capacity but also enhanced its efficiency. A case in point was the successful revamping of Plant 8 in Citeureup that gave Indocement additional designed production capacity of 600,000 tons of cement per annum.

Re-commissioned of the production trains of Plant 8 in 2007 came on-stream just in time to pick up the increased production pace in 2008. This enabled Indocement to parlay its



menggunakan kekuatan kapasitas produksinya dalam memenuhi permintaan pasar yang luar biasa sepanjang tahun serta meraih peluang yang ada.

Meski pertumbuhan produksi tahun 2008 sebagian besar berasal dari Pabrik ke-8, Indocement juga telah berhasil melaksanakan langkah-langkah efisiensi produksi yang mempercepat alur produksi dan menjadikannya lebih efisien. Hal ini dilakukan secara menyeluruh, bahkan dengan merancang ulang struktur kiln lama untuk menghilangkan hambatan konfigurasi 'bottle neck' pada sistem alur produksi sehingga dapat berjalan lancar.

Karena Pabrik ke-8 telah dilengkapi dengan peralatan khusus yang memungkinkan pemanfaatan bahan baku dan bahan bakar alternatif, maka Indocement dapat mengatasi kebutuhan produksi sekaligus menghemat biaya energi. Tujuan ini sebagian telah dicapai dengan pemanfaatan bahan bakar alternatif untuk produksi semen, yang pada 2008 menyumbang 4,7% dari keseluruhan konsumsi energi, yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan 3,4% pada tahun 2007.

Indocement tetap menjadi produsen semen terkemuka di negara ini, yang telah memanfaatkan bahan bakar dan bahan baku alternatif. Penggunaan sekam padi, cangkang kelapa sawit, *sludge oil* dan bahan bakar alternatif lain untuk pembakaran kiln akan terus ditingkatkan, dimana akhir-akhir ini telah dikaitkan dengan program CSR Perseroan yang inovatif yaitu pengolahan sampah rumah tangga dari desa sekitar pabrik dengan jumlah yang terus meningkat.

LANGKAH STRATEGIS DI BISNIS AGREGAT

Indocement berada dalam posisi yang menguntungkan dalam upaya meningkatkan produksinya guna memenuhi permintaan pasar di tahun 2009 dan tahun selanjutnya. Selain

production capacity strength to meet extraordinary market demand during the year, capitalizing fully on the opportunities that arose.

Although production growth in 2008 came mostly from Plant 8, Indocement was also successful in carrying out production efficiency measures that contributed to faster and more streamlined flows of production. This was undertaken thoroughly, even to the extent of redesigning the structure of older kilns in order to get rid of bottleneck configurations in the system that tend to restrict the movement of free-flowing production.

Furthermore, since Plant 8 has been specially fitted with equipment allowing more use of alternative materials and alternative fuels, Indocement has begun to address both the need for increasing production and energy cost savings simultaneously. This goal was in part achieved by the increasing use of alternative fuels for cement production, which in 2008 accounted for 4.7% of total energy consumption, significantly higher than 3.4% in 2007.

Indocement remains the leading cement manufacturer in the country that has used both alternative fuels and alternative materials in significant amounts. The use of rice husk, palm kernel shell, sludge oil and other alternative fuels for kiln burning continues to grow in importance and, of late, has even been tied to an innovative Corporate Social Responsibility (CSR) initiative programs involving solid waste processing in ever growing amounts from villages surrounding the Company's plants.

STRATEGIC MOVE TOWARDS AGGREGATES

Indocement is well positioned to increase production to meet market demand in 2009 and beyond. In addition to ample capacity for cement production, Indocement has

kapasitas produksi semen yang besar, Indocement juga berada di posisi yang strategis untuk mengembangkan suatu lini bisnis agregat dengan mengakuisisi 51% saham mayoritas di PT Gunung Tua Mandiri, perusahaan yang bergerak dalam bisnis agregat dengan estimasi cadangan sekitar 30 juta ton dan tingkat produksi sekitar 1,5 juta ton per tahun saat ini.

Pada tanggal 18 Desember 2007, Indocement menandatangani "Pengkatan Jual Beli dan Pemindahan Hak Atas Aset" dengan PT Handi Perkasa, dalam rangka membeli bisnis agregat PT Handi Perkasa yang terletak di Purwakarta, Jawa Barat. Kegiatan operasi komersial pada areal penambangan tersebut beralih kepada Indocement melalui PT Mandiri Sejahtera Sentra pada bulan November 2008. Dengan pengambilalihan aset dan bisnis penambangan PT Handi Perkasa yang memiliki kapasitas produksi rata-rata 1.500 ton per hari dan perkiraan cadangan sekitar 100 juta ton, membuat Indocement siap meraih 15% pangsa pasar untuk pasokan agregat di Jabodetabek dan Jawa Barat. Pangsa pasar Indocement untuk bisnis agregat pada tahun 2008 adalah sekitar 10%.

PENINGKATAN KAPASITAS LAINNYA

Untuk menunjang perluasan kegiatan penambangan guna mendukung proses produksi semen, Indocement telah membeli beberapa alat berat termasuk dua unit alat penghancur/*crusher* di Hambalang *quarry*, Citeureup.

Selain itu, Indocement telah mulai membangun dua *cement mills* di Cirebon yang akan menambah kapasitas produksi terpasang sebesar 1,5 juta ton semen per tahun, pada akhir tahun 2009.

taken a strategic position to develop an aggregate business line by acquiring a majority controlling stake of 51% in PT Gunung Tua Mandiri, a company in aggregates business, with estimated reserves of approximately 30 million tons and current annual production of approximately 1.5 million tons.

On 18 December 2007, Indocement signed a "Conditional Sale and Purchase Agreement and Transfer Rights on the Asset" with PT Handi Perkasa, for the purchase of its aggregates business located in Purwakarta, West Java. Its commercial business operation was transferred to Indocement through PT Mandiri Sejahtera Sentra in November 2008. With the acquisition of the assets and business of PT Handi Perkasa that has an average production capacity of approximately acquisition with the average production capacity of 1,500 tons per day and estimated reserves of approximately 100 million tons, Indocement is poised to secure a 15% market share of aggregates supply in Jabodetabek and West Java. The market share of Indocement in 2008 for its aggregates was roughly 10%.

OTHER CAPACITY ENHANCEMENT

To cope with the expansion of our quarry activities to support cement operation, Indocement purchased several mobile equipments including two large crusher units at Hambalang quarry at Citeureup.

In addition, Indocement began construction of two additional cement mills in Cirebon that will provide up to 1.5 million tons of additional designed production capacity starting at the end of 2009.

2005 Produksi semen naik tipis sebesar 10,9 juta ton, sedangkan volume produksi klinker menurun sedikit menjadi 11,0 juta ton. Indocement terus meningkatkan pemanfaatan bahan baku dan bahan bakar alternatif yang dapat meningkatkan daya saing Perseroan.

Production of cement rose slightly to 10.9 million tons, while clinker declined slightly to 11.0 million tons. Indocement increased the use alternative materials and fuels to the extent that they improved the competitiveness of the Company in the market.

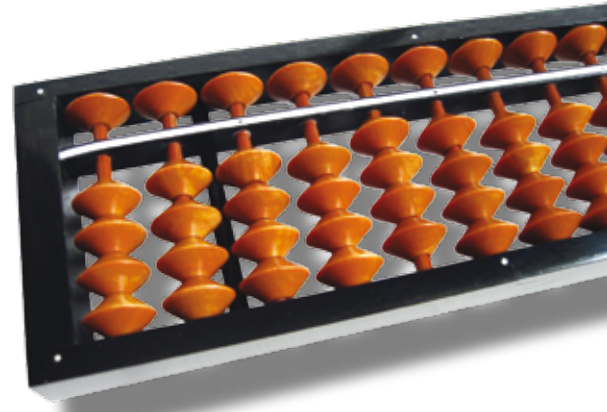
2006 Jumlah produksi semen dan klinker, masing-masing mencapai 10,6 juta ton dan 11,7 juta ton. Penggunaan bahan baku dan bahan bakar alternatif telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari produksi semen Perseroan.

Total production of cement and clinker amounted to 10.6 million tons and 11.7 million tons, respectively. The use of alternative materials and fuels had become integral to Indocement's cement production.

2007 Indocement menghasilkan sekitar 12,7 juta ton klinker dan 11,3 juta ton semen pada tahun 2007. Modifikasi kiln yang dilengkapi teknologi tinggi telah memungkinkan Perseroan memanfaatkan bahan baku dan bahan bakar alternatif dalam jumlah yang lebih banyak.

Indocement produced approximately 12.7 million tons of clinker and 11.3 million tons of cement in 2007. A completely revamped kiln that is newly equipped with the most advanced technology of its kind has enabled the Company to utilize higher amounts of alternative materials and alternative fuels.





Efisiensi Biaya

Cost Efficiency

Pada era energi biaya tinggi, produksi semen jangka panjang berkelanjutan semata-mata adalah masalah pengelolaan biaya ketat dan efisiensi untuk mengoptimalkan margin operasi.

In the era of high-cost energy, sustainable long-term cement production is all about tight cost management and efficiency to optimize operating margin.

Indocement membukukan pendapatan bersih konsolidasi sebesar Rp9.780 miliar pada 2008, meningkat 33,5% dari Rp7.324 miliar pada tahun 2007.

Indocement posted consolidated net revenues amounting to IDR9,780 billion in 2008, an increase of 33.5% from IDR7,324 billion in 2007.

Sejak masuknya HeidelbergCement Group pada 2001 sebagai pemegang saham mayoritas di Indocement, strategi keuangan Perseroan adalah mengurangi rasio pinjaman terhadap ekuitas ke tingkat yang lebih terkendali. Indocement sangat berhasil dalam usaha ini. Pada akhir 2008, rasio *gearing* bersih hanya 0,3%, memberikan keleluasaan bagi Perseroan untuk melakukan belanja modal melalui pinjaman pada saat yang tepat, jika Perseroan memutuskan untuk melakukannya.

Since the entry of the HeidelbergCement Group in 2001 as the majority shareholder of Indocement, the financial strategy of the Company has been to reduce debt-to-equity ratio to manageable level. Indocement has been very successful at this. As at year-end 2008, its gearing ratio stood at merely 0.3%, providing the Company with ample room to undertake capital expenditure through borrowings when and if it decides to do so.

Dalam perspektif keuangan, tahun 2008 menjadi tahun yang menguntungkan bagi Indocement, karena berhasil mempertahankan arus pendapatan yang kuat, menghasilkan saldo kas akhir tahun 2008 yang tinggi sebesar Rp790 miliar, meningkat signifikan dari sekitar Rp308 miliar pada tahun 2007.

In financial perspective, the year 2008 continued to be a favorable one for Indocement, as it sustained strong revenue streams that boosted cash balance at year-end 2008 to IDR790 billion, up significantly from approximately IDR308 billion in 2007.

Indocement membukukan pendapatan bersih konsolidasi sebesar Rp9.780 miliar pada 2008, meningkat 33,5% dari Rp7.324 miliar pada 2007. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh naiknya volume penjualan domestik serta harga jual rata-rata yang keduanya disebabkan oleh menguatnya pasar semen domestik yang luar biasa selama tahun 2008. Oleh sebab itu, Perseroan

Indocement posted consolidated net revenues amounting to IDR9,780 billion in 2008, an increase of 33.5% from IDR7,324 billion in 2007. The increase was attributed primarily to an increase in domestic sales volume as well as better average selling price - both of which were fuelled by an extraordinary robust domestic cement market during the year of 2008. As a result,

berhasil meningkatkan margin laba kotor dan margin laba usaha pada tahun 2008 dibandingkan tahun sebelumnya (untuk penjelasan yang lebih rinci, lihat bab “Pembahasan dan Analisis Manajemen”).

Pengendalian Biaya. Beroperasi di pasar yang sangat dinamis dan juga dapat berubah sewaktu-waktu merupakan tantangan bagi Indocement karena harus mengendalikan peningkatan biaya yang disebabkan oleh tingginya produksi. Perhatian utama Perseroan terpusat pada pengelolaan biaya energi yaitu sekitar 50% dari biaya produksi. Dengan harga minyak mentah dan batu bara, yang naik ke level tertinggi di bulan Juli 2008, Indocement harus menanggung biaya energi yang sangat tinggi, meskipun Perseroan memperoleh keuntungan dari sebagian konsumsi batu bara yang diperoleh dengan harga kontrak yang lebih rendah sepanjang tahun 2008.

Sampai dengan 50% pasokan batu bara Perseroan untuk kebutuhan produksi semen pada tahun 2008 telah dipatok pada harga yang menguntungkan. Namun, tidak ada yang dapat memperkirakan tingkat pertumbuhan pasar semen pada 2008. Pada akhir tahun 2007, Indocement dengan yakin telah memprediksi 6% pertumbuhan konsumsi semen domestik di tahun 2008, dan menyiapkan anggaran yang sesuai untuk mengantisipasi pertumbuhan tersebut. Pada kenyataannya, produksi Indocement di tahun tersebut meningkat sebesar 11,0% guna memenuhi tingginya permintaan pasar domestik yang meningkat 11,4%.

Tak diragukan lagi, eskalasi biaya yang timbul menjadi masalah utama bagi Indocement di bidang keuangan dan manajemen pada tahun 2008. Salah satunya adalah biaya batu bara, terutama porsi 50% yang tidak dipatok, serta tambahan pasokan batu bara untuk memenuhi peningkatan produksi.

the Company improved its gross profit margin and operating profit margin in 2008 compared to those of the previous year (see “Management’s Discussion and Analysis” for a more detailed assessment).

Cost Control. Operating in an extremely dynamic market that was also volatile at times was a challenge for Indocement as it had to manage escalating costs due to significantly higher production. A key concern was the management of energy cost that accounted for roughly 50% of production cost. With the price of crude oil, and coal, climbing to their highest level ever in July 2008, Indocement had to absorb escalating energy cost, even as the Company benefited from locked prices for a sizeable portion of its coal intake during the year.

Up to 50% of the Company’s coal supplies that had been originally projected for cement production in 2008 had been locked at favorable prices. However, no one could have foreseen the rate at which the cement market would grow in 2008. By the end of 2007, Indocement had optimistically predicted a 6% growth for domestic cement consumption in 2008, and prepared the budget accordingly to serve such growth. In reality, production for the year increased by 11.0% to serve high domestic demand of 11.4% growth.

Needless to say, the ensuing cost escalation became major financial and management issues for Indocement in 2008. Not least of which was the cost of coal supplies, especially the other 50% portion that was not locked and those that represent additional coal intakes to meet increased production.

Untuk mengimbangi beberapa peningkatan biaya energi tersebut, Indocement menggunakan batu bara dengan nilai kalori yang lebih rendah dan lebih ekonomis. Tindakan efisiensi biaya lainnya juga terus dilakukan di seluruh kegiatan operasi Perseroan. Hal ini termasuk inisiatif yang telah berlangsung sejak tahun 2007, yaitu penggunaan sistem *Global Positioning System* dalam pengiriman semen kantong menggunakan truk, alih daya untuk jasa transportasi pengiriman batu bara dan semen curah, serta penggunaan lebih banyak bahan bakar murah untuk menjalankan kapal sewaan dalam pengiriman antar pulau. Dari sisi keuangan, produksi PCC, yang pada tahun 2008 telah meningkat sebesar 15,9% menjadi 10,8 juta ton, lebih efektif dari segi biaya dibandingkan dengan produksi *Ordinary Portland Cement*.

Belanja Modal. Memasuki 2008 dengan semangat tinggi berdasarkan pencapaian rekor penjualan yang terjadi selama bulan November dan Desember 2007, Indocement siap untuk melakukan belanja modal dalam jumlah yang besar guna mendukung pertumbuhan. Indocement berencana membangun dua *cement mills* di Cirebon. Konversi dari diesel ke gas telah selesai dilakukan untuk dua mesin pembangkit listrik di Citeureup. Selain itu, Indocement siap melakukan penyesuaian serta modifikasi mesin yang serupa dengan Pabrik ke-8. Perseroan memiliki modal serta kapasitas meminjam untuk belanja modal dalam ukuran dan skala yang besar.

Namun, dengan terjadinya krisis keuangan global sejak bulan September 2008, Indocement mengambil sikap yang lebih berhati-hati terhadap program pengembangan dan mengurangi investasi baru secara drastis. Pada akhir tahun, nampak jelas bahwa penjualan yang tinggi pada tahun

In order to offset some of these energy cost increases, Indocement made do with the burning of coals of lower calorific value that are more economical. Certain other cost-efficiency measures continued to be implemented and enhanced across the Company's operations. They include initiatives that have been in progress since 2007, including the use of global positioning system in the trucking of bagged cement, the outsourcing of transportation services for coal and bulk cement deliveries, and greater reliance on cheaper fuel to run chartered ships for inter-island deliveries. From a financial standpoint, the production of the PCC, which in 2008 had increased by 15.9% to 10.8 million tons, is more cost effective than the production of Ordinary Portland Cement

Capital Expenditure. Entering 2008 with a buoyant mood from record sales that transpired during the months of November and December 2007, Indocement was more than ready to undertake considerable capital expenditure in support of growth. The plan was to build two cement mills in Cirebon. A diesel-to-gas conversion was completed in two power generators at Citeureup. Moreover, Indocement was set to undertake further refitting and modification of equipment similar to those of Plant 8. The Company had both the equity and borrowing capacity to undertake capital expenditure of substantial size and scale.

However, with the onset of the global financial crisis started in September 2008, Indocement took a more cautious stance on development and sharply reduced new investments. By the end of the year, it was clear that the robust sales of 2008 could not be expected to continue in 2009. In all, Indocement

2008 tidak dapat diharapkan untuk terus berlangsung di 2009. Belanja modal Indocement pada tahun 2008 adalah sebesar Rp618 miliar, dibandingkan Rp464 miliar pada tahun 2007.

Tinjauan Keuangan. Krisis keuangan global pada tahun 2008 telah meluas dan resesi ekonomi telah terjadi di Amerika Serikat, Eropa, Jepang dan Singapura, yang semuanya merupakan mitra dagang utama dari negara-negara Asia lainnya, termasuk Indonesia. Menguatnya pasar komoditas global yang mendorong permintaan semen domestik ke tingkat tertinggi yang belum pernah terjadi sebelumnya di tahun 2008 saat ini telah menurun dan diperkirakan kondisi tersebut tidak dapat segera pulih. Situasi ini membutuhkan pengelolaan keuangan yang konservatif, mengingat pepatah tua, Kas adalah Raja. Dengan neraca keuangan yang kokoh dan posisi kas yang kuat dari hasil operasi tahun 2008, Indocement akan lebih seksama dalam mengelola keuangan, mengendalikan biaya dengan ketat dan menunda seluruh investasi yang dirasakan saat ini belum perlu dilakukan, untuk memberikan landasan bagi kegiatan operasi di tahun 2009.

spent a total of IDR618 billion in capital expenditure throughout 2008, versus IDR464 billion in 2007.

Financial Outlook. The global financial crisis of 2008 has led to widespread and pronounced economic recessions in the USA, Europe, Japan, and Singapore, all key trading partners of the rest of Asia including Indonesia. The bullish global commodities markets that stoked local demand for cement to unprecedented levels in 2008 have since receded and are not likely to return soon. The situation calls for a conservative financial management, recognizing the old adage of Cash is King. With a solid balance sheet and the strong cash position that had been derived from its 2008 operating results, Indocement aims to make financial prudence, tight cost control and cut any uncommitted investments as the cornerstones of its 2009 operations.

2005 Laba bersih tahun 2005 meningkat menjadi Rp740 miliar, seiring membaiknya kondisi keuangan. Indocement mengurangi beban utangnya sebesar Rp739 miliar menjadi Rp3.870 miliar, sehingga *gearing* bersih turun menjadi 54%. Ekuitas Perseroan meningkat menjadi Rp5.629 miliar.

Net income for the year increased to IDR740 billion on growing financial sustainability. Indocement reduced its debts further by IDR739 billion to a total of IDR3,870 billion, reducing net gearing ratio to 54%. Shareholders' equity climbed to IDR5,629 billion.

2006 Indocement membukukan laba bersih sebesar Rp593 miliar, menambah ekuitas Perseroan menjadi Rp6.033 miliar. Pembiayaan kembali utang bank dari pinjaman sindikasi senilai US\$158 juta ditambah dana internal sebesar US\$40 juta digunakan untuk mengurangi utang, membawa Indocement keluar dari *Master Facilities Agreement* (MFA). Di akhir tahun, jumlah utang turun menjadi Rp2.271 miliar, menurunkan *gearing* bersih menjadi 37%.

Indocement posted a net income of IDR593 billion, increasing shareholders' equity to IDR6,033 billion. A syndicated refinancing scheme of US\$158 million plus internal funds amounting to US\$40 million were used to further reduce debts, effectively taking Indocement out of the MFA. By year's end, total debts were down to IDR2,271 billion, reducing net gearing ratio to 37%.

2007 Indocement membukukan laba bersih sebesar Rp980 miliar, menambah ekuitas Perseroan menjadi Rp6.894 miliar. Dengan pelunasan pinjaman sindikasi bank (term loan) di tahun 2007, Indocement hanya menyisakan utang sebesar US\$150 juta kepada HC Finance B.V. Di akhir tahun 2007, jumlah pinjaman bersih Perseroan adalah sebesar Rp1.099 miliar dan menurunkan *gearing* bersih menjadi 16%.

Indocement posted a net income of IDR980 billion, increasing shareholders' equity to IDR6,894 billion. With a fully prepaid of the bank syndicated term loan in 2007, Indocement only retained US\$150 million loan to HC Finance B.V. By year's end, total net debts were down to IDR1,099 billion, reducing net gearing to 16%.





Personil yang Terampil Skilled Personnel

Sumber Daya Manusia merupakan aset penting dari pabrik semen modern.

Indocement berinvestasi secara substansial dalam pengembangan dan pendayagunaan sumber daya manusia untuk menjamin pertumbuhan Perusahaan jangka panjang.

The Human Resources is an essential asset of the modern cement factory. Indocement invests substantially in the development and harnessing of its human resources to ensure long-term growth.

Pernyataan misi Indocement adalah untuk bergerak di bisnis penyediaan papan, semen, dan bahan bangunan yang terkait serta jasa terkait yang bermutu dengan harga kompetitif, dan tetap memperhatikan pembangunan berkelanjutan. Hal ini tidak dapat terwujud tanpa perhatian dan komitmen penuh dari Perseroan terhadap aspek kesejahteraan sumber daya manusia, keselamatan, kesehatan, serta lingkungan.

Sumber Daya Manusia. Indocement sejak dulu telah memiliki hubungan yang baik dan harmonis dengan karyawannya yang berjumlah 6.179 pada akhir tahun 2008, dibandingkan dengan karyawan di tahun 2007 yaitu 6.433. Penurunan jumlah karyawan terutama disebabkan oleh pengunduran diri secara sukarela dan memasuki usia pensiun normal. Selain sistem remunerasi dan tunjangan yang kompetitif, karyawan Indocement juga memperoleh pelatihan yang cukup, memiliki kesempatan untuk mengembangkan karir, dan memperoleh lingkungan kerja yang kondusif serta kesempatan setara, yang memberi pengakuan terhadap prestasi dan kerja sama tim. Perjanjian Kerja Bersama antara Serikat Pekerja dan Manajemen Perseroan telah ditaati dengan baik dan mengatur hak dan kewajiban pihak-pihak terkait.

Pada tahun 2008, Indocement memulai Program Pengembangan Eksekutif yang berlangsung selama 12 bulan bekerja sama dengan lembaga pendidikan terkemuka, dan diikuti oleh 30 karyawan Perseroan.

Keselamatan dan Kesehatan. Masalah keselamatan dan kesehatan adalah salah satu prioritas utama dari Indocement, dimana Perseroan memberikan perhatian terhadap pelaksanaan dan kepatuhan terhadap prosedur standar baku operasi sebagai suatu cara untuk mengurangi risiko keselamatan dan kesehatan di tempat kerja. Karyawan dan keluarganya mendapatkan fasilitas yang memadai dalam pelayanan kesehatan yang layak, baik di klinik kesehatan yang berada di dalam dan sekitar pabrik, maupun di luar lokasi yang disediakan oleh Perseroan. Fasilitas rawat inap juga diberikan bagi para purnakarya hingga 5 tahun setelah memasuki masa pensiun normal.

The mission statement of Indocement is to be in the business of providing quality shelter, cement and related construction materials and related services at competitive prices, in a way that promotes sustainable development. This would not be possible without adequate attention and commitment to the well-being of the people, safety, health and environmental aspects of the Company.

People. Indocement has long developed sound and in harmony relationships with its 6,179 strong personnel as at year-end 2008, compared to 6,433 personnel employed by the Company in 2007. The decline was attributable mainly to voluntary retrenchment and natural resignation related to mandatory age retirement. In addition to competitive remuneration and benefits, the employees of Indocement are provided with adequate training, opportunity for career growth as well as a conducive and equal-opportunity working environment that rewards excellence and teamwork. A Collective Labor Agreement between the Labor Union and the Management of the Company is well respected and provides a general reference for what is expected of the parties involved.

In 2008, Indocement began a new 12-months Executive Development Program in the development of the talent pools, in collaboration with a reputable educational institution, enrolling 30 employees of Indocement.

Safety and Health. Safety and health issues are among the top priorities of Indocement, for which the Company pays considerable attention to instituting and enforcing strict adherence to standard operating procedures as a way to mitigate safety and health risks at work. Employees and their families have adequate access to proper medical care, provided either on-site health clinics in and surrounding Indocement's factory sites, or off-site medical treatments. Hospitalization plan is also provided to Indocement retirees for up to five years since their normal retirement age.

Inisiatif lainnya dalam hal kesehatan dan keselamatan kerja di Indocement termasuk upaya untuk mengurangi hilangnya waktu kerja sampai ke tingkat Tanpa Kecelakaan (Zero Accident). Indocement juga meningkatkan kesadaran keselamatan kerja para manajer lini dengan mengamati secara cermat kejadian yang masuk kategori "Nyaris-Kecelakaan" (Near-Miss Occurances).

Lingkungan. Indocement merupakan bagian dari gerakan hijau sedunia yang memprakarsai praktik industri yang sadar dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Indocement bangga menjadi perusahaan pertama di Asia Tenggara yang menerima CER pada program perdagangan karbon yang didukung oleh PBB. Dua proyek CDM Indocement adalah Proyek *Blended Cement* yang memproduksi PCC serta Proyek Bahan Bakar Alternatif. Kedua proyek ini diharapkan dapat mengurangi emisi karbon hingga 6-7 juta ton CER antara 1 Januari 2005 – 2012.

Sampai saat ini, Indocement telah menandatangani kesepakatan untuk menjual CER dengan Prototype Carbon Fund (PCF), anak perusahaan Bank Dunia.

Indocement juga telah mempertahankan prestasinya pada PROPER, yaitu audit lingkungan tahunan yang dilakukan Pemerintah, bertujuan untuk menentukan tingkat kepatuhan perusahaan besar terhadap peraturan Pemerintah mengenai keselamatan dan pelestarian lingkungan. Audit PROPER dilakukan terhadap perusahaan yang memiliki operasi yang dapat berdampak pada lingkungan. Audit terakhir terhadap dua lokasi pabrik Perseroan membuktikan kepatuhan Perseroan terhadap standar dan persyaratan keamanan lingkungan, bahkan melebihi norma dan persyaratan standar pada salah satu dari lokasi pabrik tersebut. Sebagai bagian dari program penghijauan kembali lokasi pabrik, Indocement menanam sekitar 56.200 pohon di dalam dan di sekitar area pabrik pada tahun 2008.

Other initiatives in industry safety and health best-practices at Indocement include the efforts to reduce lost time to the minimum through the so-called Zero Accident initiative and drive. Indocement also improved the safety awareness of line managers by diligently doing observations on "Near-Miss Occurances".

Environment. Indocement is part of the growing global green movement in environmentally-responsible manufacturing practices. It is proud to be the first company in South-East Asia to receive CER certification in the UN-sanctioned carbon trading program. Indocement's two CDM projects involved the Blended Cement Project by producing Portland Composite Cement (PCC) and the Alternative Fuel Project. Both of these projects are expected to reduce emission of carbon to the tune of 6-7 million tons CERs between 1 January 2005 – 2012.

To date, Indocement has signed an agreement to sell part of the above CER, with Prototype Carbon Fund (PCF), a subsidiary of the World Bank.

Indocement has also maintained high marks on PROPER, an annual government-led environmental audit that seeks to determine the level of compliance of major corporations with government regulations on environmental safety and conservation. PROPER audits are carried out on companies with operations that may impact on the environment. The latest audit on Indocement's two cement factory sites confirmed the Company's compliance to environmental safety standards and requirements, and in one of those factory sites even exceeding the standard norms and requirements. As part of greening program of its factory sites, Indocement planted some 56,200 trees in and around these sites in 2008.





Uluran Tangan A Helping Hand

Indocement melaksanakan gagasan-gagasan Tanggung jawab Sosial Perusahaan untuk memberikan mata pencaharian, perhatian dan perlindungan yang layak bagi masyarakat dan lingkungannya untuk memastikan keberlangsungan pertumbuhan serta kesejahteraan bagi generasi berikutnya.

Indocement undertakes Corporate Social Responsibility initiatives to provide its communities and environment with the sustenance, care and protection that they deserve to ensure a continuity of growth and prosperity to the next generations.

Program tanggung jawab sosial perusahaan didasarkan pada konsep pembangunan berkelanjutan yang bertumpu pada tiga pencapaian yang bermanfaat secara ekonomi, sosial dan lingkungan (triple bottom lines). Perseroan juga mendasarkan program ini pada kerangka Lima Pilar pembangunan berkelanjutan. Selain itu, gaung dari tujuan pembangunan milenium PBB pada tahun 2000 juga menjadi inspirasi program tanggung jawab sosial perusahaan kami. Sebagaimana tersebut di bawah ini Lima Pilar tersebut meliputi bidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, sosial-budaya-agama-olahraga dan keamanan.

Terobosan dalam program tanggung jawab sosial perusahaan yang berhasil dicapai Indocement pada tahun 2007 adalah pada saat menyelaraskan kepentingan konservasi lingkungan dengan sumber bahan bakar alternatif dan pembangunan komunitas, dimana momentumnya lebih terasa di tahun 2008. Aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan terpusat pada empat proyek berbeda yang memberikan peluang kerja pada wilayah dengan kesempatan kerja yang langka, menawarkan pendapatan bagi orang yang tidak memiliki penghasilan, mengubah pola pikir masyarakat tentang kebersihan dan sanitasi di dalam dan sekitar desa mereka, dan yang lebih penting lagi, membuka peluang untuk menggalang keterlibatan dan pengembangan masyarakat pada kegiatan yang memiliki nilai ekonomis dan memberi manfaat sosial yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

Perkebunan jarak telah berkembang dari 30 hektar menjadi lebih dari 170 hektar

Pada tahun 2007, dunia menjadi sadar akan proyek konservasi lahan Indocement, yang mengubah lahan bekas penambangan batu kapur yang berlokasi di Citeureup, Cirebon, dan Tarjun, menjadi perkebunan seluas 30 hektar yang ditanami dengan lebih dari 75.000 pohon jarak yang kaya akan kandungan minyak.

Indocement Corporate Social Responsibility (CSR) program is based on the sustainable development concept that relies upon the triple bottom lines of economic, social and environmental goals. We also based these programs on the framework of the Five Pillars of sustainable development. The Five Pillars cover CSR activities in education, economy, health, social-culture-religion sport and security. In addition, the echoes of the millennium development goals of the United Nations in year 2000 have also been the inspirations of our CSR programs.

The breakthrough in CSR programs was achieved by Indocement in 2007, when it integrated the interests of environmental conservation with alternative fuel sourcing and community development and took on a stronger momentum in 2008. These CSR activities center around four separate projects that have provided job opportunities in areas where work was scarce, offered income to people who previously had none, changed people's mindsets about cleanliness and sanitation in and around their villages, and more importantly, afforded the opportunity for community engagement and development that is both economically feasible and socially sustainable over the long-term.

Jatropha plantation has grown from 30 hectares to more than 170 hectares

In 2007, the world became aware of Indocement's land recovery project, in which land that had previously been mined-over limestone quarries of Indocement in Citeureup, Cirebon, and Tarjun were converted into a 30 hectares plantation of more than 75,000 fully grown Jatropha trees, widely known for their rich oil seeds.

Selama tahun 2008, Indocement menanam lebih dari 90.000 bibit di tiga lokasi pabriknya, memperluas total lahan perkebunan pohon jarak yang ditanami sehingga menjadi lebih dari 170 hektar pada akhir tahun 2008.

Proyek perkebunan pohon jarak Indocement, meskipun masih jauh dari sempurna, namun dapat dengan jelas menunjukkan potensi yang akan dicapai bila perusahaan seperti Indocement bekerja sama dengan universitas terkemuka, serta melibatkan masyarakat dalam pemberdayaan lahan marjinal agar bermanfaat secara ekonomis dan ramah lingkungan.

Pengolahan sampah rumah tangga

Setelah perkembangan proyek perkebunan pohon jarak membuahkan hasil yang menggembirakan, Indocement kembali meraih keberhasilan melalui proyek pengelolaan sampah rumah tangga, yang diselenggarakan bersama kepala desa dan masyarakat sekitar pabrik. Program ini dirintis pada 2007, dan seperti halnya inisiatif proyek perkebunan pohon jarak, menjadi semakin berkembang di tahun 2008, pada saat pihak yang terlibat dalam proyek ini mulai merasakan manfaat pengolahan sampah tersebut. Mereka tidak hanya memperoleh lingkungan yang bersih dan sehat, namun juga turut memetik manfaat ekonomis dengan mengumpulkan dan mengolah sampah rumah tangga mereka secara benar.

Saat ini, dua fasilitas pengumpulan dan pengolahan sampah rumah tangga telah didirikan di Citeureup dan Cirebon. Setiap hari, kedua fasilitas tersebut memproduksi hingga 1,7 ton sampah yang dikonversi sebagai biomassa dan kompos. Biomassa digunakan sebagai bahan bakar alternatif, sedangkan kompos digunakan sebagai pupuk organik.

Over the course of 2008, Indocement would plant more than 90,000 additional seedlings in the three factories, bringing the total area of cultivated land to more than 170 hectares by year-end 2008.

Indocement's Jatropha project, though still far from being perfect, clearly shows the potential of what can be achieved when a corporation such as Indocement decides to team up with leading universities, and engage the communities in land cultivation that is beneficial economically and environmentally.

Processing municipal solid wastes

If progress of the Jatropha project was encouraging, Indocement had even greater successes with the municipal solid waste management program, which Indocement organized with village leaders and communities surrounding the Company's cement manufacturing plants. The program was initiated in 2007, and like the jatropha initiative, took off in a big way in 2008, when many of the folks that had been involved in the project began to really feel the benefit of the solid waste processing program. Not only did they find their surroundings clean and healthy, but they also gained economically by collecting and managing their household solid wastes properly.

Two solid waste collection and processing facilities have so far been established in Citeureup and Cirebon. Each day, the facilities produce up to 1.7 tons of solid waste products that are eventually converted into biomass waste and compost. The biomass is used as alternative fuel, while compost is used as organic fertilizers.

Meskipun jumlah bahan bakar yang berasal dari biomassa tak berarti bila dibandingkan dengan kebutuhan energi total Indocement, namun ada manfaat lebih besar yang terkait dengan proyek pengolahan limbah ini – yaitu respon positif masyarakat atas inisiatif dan yang lebih penting lagi, kesadaran yang lebih tinggi akan nilai suatu lingkungan yang bersih dan sehat di sekeliling tempat tinggal mereka.

Menghasilkan energi dari kotoran sapi

Salah satu proyek tanggung jawab sosial Perusahaan lainnya yang juga sedang dikembangkan Indocement di 2008, yaitu proyek biogas yang dihasilkan dari kotoran sapi, yang mengandung gas metana yang dapat digunakan untuk keperluan memasak. Proyek ini dimungkinkan oleh suatu temuan alat inovatif yang sederhana dan ekonomis, yang mampu menyerap metana dan memprosesnya menjadi gas untuk memasak.

Mendukung usaha mikro untuk menghasilkan produk kelas dunia

Bekerja sama dengan produsen bola sepak terkemuka yang secara rutin mengeksport bola untuk kompetisi internasional seperti Piala Dunia, Indocement menghimpun kelompok masyarakat usia kerja yang sebelumnya menganggur, untuk menjadi penjahit bola sepak. Indocement menyediakan tempat kerja dan fasilitas, sementara

Although the amount of derived biomass fuel is negligible when compared to the total energy requirement of Indocement, there is in fact a larger benefit attached to this waste management project – and that is how people and communities are responding positively to the initiative and that, more importantly, people are being made more aware and cognizant of the value of a clean and healthy environment that has transpired in their surroundings.

Producing energy from cow manure

Indocement initiated another far-sighted CSR program in 2008, involving the use of cow manure to extract methane, from which gas can be derived for cooking purposes. The project centered around an innovative invention of a simple, cost-effective apparatus that captures the methane and process it into gas for cooking.

Supporting home-scale production of a world-class product

Working together with a leading football manufacturer that regularly exports footballs for international competitions such as the World Cup, Indocement organized groups of previously unemployed people of working age to become sewers in the manufacturing of these footballs. Indocement provides the working premises and facilities,



produsen bola memberikan pelatihan dan pesanan untuk menjahit bola kulit buatan tangan yang digunakan pada berbagai kompetisi sepak bola internasional.

Meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam bidang konstruksi

Pada tahun 2008, untuk pertama kalinya Indocement mengadakan "Indocement Awards", sebuah pemberian penghargaan bagi desain atau penggunaan bahan-bahan konstruksi secara inovatif yang mungkin menjadi terobosan di bidang konstruksi, selain juga mencari cara-cara pemanfaatan semen dan produk terkait secara kreatif.

Indocement mempersiapkan ajang tersebut selama lebih dari satu tahun sejak Mei 2007, dan menggelar kompetisi tersebut dengan sempurna dari bulan Juli hingga November 2008. Kompetisi itu sendiri meraih sukses besar, menarik lebih dari 600 partisipan yang menghasilkan pemenang dalam lima kategori. Publisitas luas yang didapatkan dari kegiatan ini juga sangat positif, namun yang paling mengesankan bagi Indocement adalah mutu tinggi yang dihasilkan oleh para peserta unggulan, menguatkan keputusan Indocement untuk meneruskan "Indocement Awards" di kemudian hari.

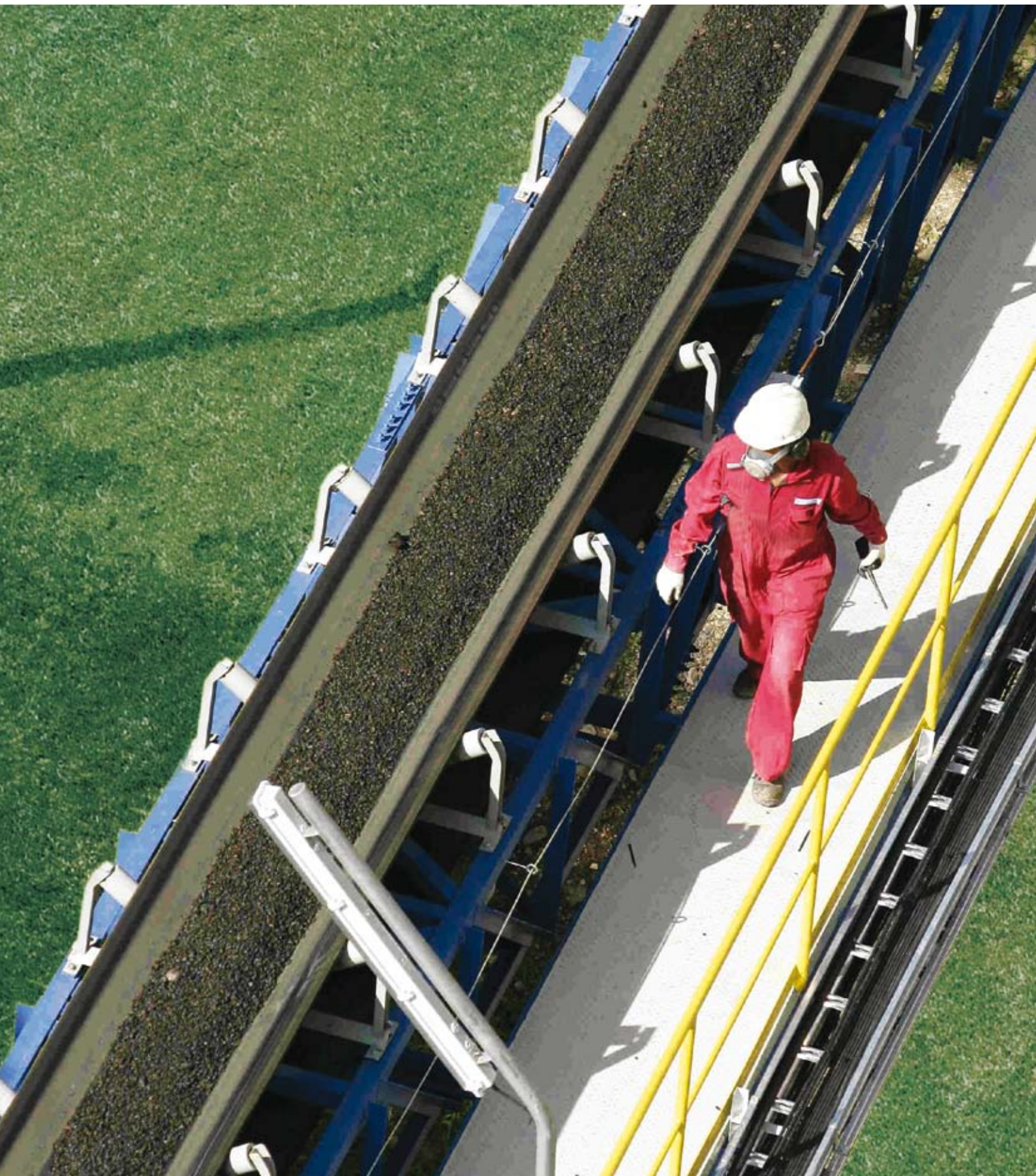
while the football manufacturer provides training and the job order for the stitching of leathers into handcrafted footballs that are used in various international football competitions.

Promoting creativity and innovation in the field of construction

In 2008, Indocement launched the first Indocement Awards competition that seeks the most creative and innovative design or application of construction materials that could prove to be groundbreaking in the field of construction, in addition to finding more creative use for cement and related products.

Indocement prepared for the event extensively for more than a year since May 2007, and executed the competitions to perfection between July and November 2008. The competition itself was a huge success, drawing more than 600 entries that produced winners in five categories. The wide publicity generated from the event was also highly positive, but what impressed Indocement the most was the level of quality that the winning entries achieved, vindicating the decision by Indocement to continue its Indocement Awards contest in the future.







Inspirasi

Inspiration

Indocement terinspirasi oleh upaya pencapaian visi, dedikasi terhadap kualitas, serta komitmen untuk melayani dengan integritas.

Indocement is inspired by the pursuit of its vision, the dedication to excellence, and the commitment to serve with integrity.

Indocement tetap menempatkan tata kelola perusahaan sebagai alat yang efektif untuk menjunjung tinggi asas keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, kewajaran dan kemandirian dalam kegiatan usaha dan segenap operasi Perseroan.

Indocement menjalankan Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagai alat untuk memastikan garis wewenang dan tanggung jawab yang jelas dalam sebuah lingkungan terbuka dimana integritas diharapkan dapat tumbuh dengan baik.

Hal-hal terpenting dalam kebijakan dan penerapan tata kelola perusahaan Indocement adalah sebagai berikut:

- Peran dan tanggung jawab yang jelas dan terpisah antara anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi.
- Fokus pada arahan strategis dan rencana usaha.
- Kepatutan kegiatan usaha.
- Terbuka dan adil terhadap pemangku kepentingan.
- Perlindungan hak-hak pemegang saham minoritas.
- Penekanan pada manajemen risiko dan antisipasi risiko.
- Peningkatan pengawasan dan kendali operasional melalui Komite Audit dan Divisi Internal Audit.
- Sistem pengambilan keputusan yang efektif.
- Pengumuman dan penyebarluasan informasi bagi pemegang saham secara tepat waktu dan akurat, serta
- Tanggung jawab terhadap isu-isu sosial, lingkungan dan pembangunan.

Indocement has always placed a strong emphasis on best practice corporate governance that underlines transparency, accountability, responsibility, fairness and independence in the business conduct and operations of the Company.

Indocement engages Good Corporate Governance as a means to foster clear lines of authority and responsibility within an open environment in which integrity is expected to flourish and prevail at all times.

The key points of Indocement's corporate governance policies and implementation are as follows:

- Clear and segregated roles and responsibilities of members of the Board of Commissioners and the Board of Directors.
- Focus on strategic direction and business plan.
- Proper business conduct.
- Transparent and fair dealings with stakeholders.
- Protection of minority shareholders' rights.
- Emphasis on risk management and risk aversion.
- Enhanced operational oversight and control through the Audit Committee and the Internal Audit Division.
- Effective management information system for informed decisions.
- Timely and accurate disclosure and dissemination of material information to stakeholders, and
- Responsibility to social, environmental and developmental issues.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas dan berkewajiban mengawasi serta memberikan saran kepada Direksi berkenaan dengan kebijakan Perseroan. Dewan Komisaris secara terus-menerus memantau efektivitas kebijakan Perseroan dan proses pengambilan keputusan oleh Direksi, termasuk pelaksanaan strategi untuk memenuhi harapan pemegang saham. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris secara umum ditetapkan secara menyeluruh dalam anggaran dasar Perseroan. Tugas dan tanggung jawab pokoknya adalah:

- Memberikan hasil kajian dan pendapat kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) perihal tujuan strategis Perseroan dan rencana usaha, anggaran tahunan, laporan berkala tentang keuangan dan laporan-laporan Direksi yang lain.
- Melakukan penyalinan kinerja dan kegiatan Perseroan yang mengacu pada rencana usaha dan anggaran tahunan, serta menyajikan hasil kajian dan pendapatnya kepada RUPS.
- Mengikuti kemajuan Perseroan dan, dalam hal kinerja Perseroan memburuk, Dewan Komisaris melaporkannya pada kesempatan pertama melalui RUPS dan mengusulkan langkah perbaikan.
- Menjalankan tugas penyalinan lainnya yang ditetapkan oleh RUPS.
- Menyajikan laporan Dewan Komisaris dalam RUPS Tahunan atau apabila dianggap perlu, menyelenggarakan RUPS Luar Biasa.

Per tanggal 31 Desember 2008, Dewan Komisaris beranggotakan tujuh orang, termasuk Komisaris Utama, dua Wakil Komisaris Utama, dan tiga Komisaris Independen. Profil anggota Dewan Komisaris disajikan terpisah dalam laporan tahunan ini.

Board of Commissioners

The Board of Commissioners has the duty and responsibility of overseeing and advising the Board of Directors on matters of Corporate policies. The Board of Commissioners continuously monitors the effectiveness of Company policy and decision making process by the Board of Directors, including the execution of strategy to meet stakeholders' expectations.

The duties and responsibilities of the Board of Commissioners are set out comprehensively in the Company's articles of association. The main ones are:

- Provide assessment and opinion to the General Meeting of Shareholders (GMS) with respect to the Company's strategic goals and business plan, annual budgets, periodical financial and other reports by the Board of Directors.
- Supervise the performance and results of operations of the Company against the business plan and annual budget, and present its assessments and opinions to the GMS.
- Follow the progress of the Company and, in the case of a deteriorating performance, to report it at the first opportunity to the GMS and propose countermeasures.
- Undertake other supervisory duties as laid out by the GMS.
- Present the Board of Commissioners's report in the Annual GMS or at any time that is deemed necessary for the Company to undertake an Extraordinary GMS.

As of 31 December 2008, the Board of Commissioners comprised of seven Commissioners including the President Commissioner, two Vice President Commissioners, and three Independent Commissioners. The profile of each Commissioner is presented separately in this annual report.

Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh untuk mengelola Perseroan secara berhati-hati dan selaras dengan peraturan yang berlaku, demi kepentingan dan sejalan dengan tujuan Perseroan. Anggota Direksi, baik perorangan maupun kolektif, harus bertindak tepat, hati-hati dan mempertimbangkan seluruh aspek dalam menjalankan tugas mereka dan menghindari benturan kepentingan.

Tugas-tugas umum dan tanggung jawab Direksi ditetapkan secara menyeluruh dalam anggaran dasar Perseroan.

Tugas dan tanggung jawab utama tersebut adalah:

- Menentukan kebijakan Perseroan dengan mengindahkan tata kelola dan manajemen perusahaan.
- Menetapkan tujuan Perseroan, strategi dan rencana anggaran secara berkala, serta mengukur kinerja dengan mengacu pada tujuan, strategi dan rencana tersebut.
- Menetapkan kebijakan ketenagakerjaan, termasuk kebijakan pengangkatan dan pemberhentian, gaji, pensiun dan manfaat lainnya.
- Mewakili Perseroan dalam segenap kegiatan Direksi dengan pihak internal, dan kesepakatan bisnis dengan pihak eksternal.
- Menjalankan pengurusan Perseroan dan kegiatan lainnya dengan mengindahkan anggaran dasar atau petunjuk Rapat Dewan Komisaris maupun RUPS.

The Board of Directors

The Board of Directors (BOD) is fully responsible for managing the Company prudently and in accordance with prevailing regulations in the interest and in line with the objectives of the Company. The Directors whether individually or collectively must act with precision, prudence, and consider all aspects of a situation in carrying out their duties and avoid situations where conflicts of interests may arise.

The broad duties and responsibilities of the Board of Directors are set forth comprehensively in the Company's articles of association. The main ones are:

- Determine the policies with respect to the governance and management of the Company.
- Set Company objectives, strategies and budgetary plans periodically, and measure operating results on performances against those objectives, strategies and plans.
- Set Company policies on employment, including policies on hiring and firing, remuneration, pension and other benefits.
- Represent the Company in all of Board of Directors activities with internal parties as well as all business dealings with external parties.
- Undertake the management of the Company and other activities, by complying with articles of association or the Board of Commissioners' meeting or GMS.

Per tanggal 31 Desember 2008, Direksi Indocement terdiri dari delapan orang termasuk seorang Direktur Utama dan seorang Wakil Direktur Utama. Profil anggota Direksi disajikan terpisah dalam laporan tahunan ini.

As of 31 December 2008, the Board of Directors of Indocement consisted of eight members including a President Director and a Vice President Director. The profile of each Director is presented separately in this annual report.

Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

Selama menjalankan tugasnya, anggota Direksi bertemu secara berkala atau jika diperlukan. Pada tahun 2008 Dewan Komisaris melakukan rapat sebanyak empat kali dan Direksi mengadakan tiga kali rapat untuk mengevaluasi sasaran bisnis dan mendiskusikan masalah tertentu berkenaan dengan perkembangan Perseroan.

Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors

In the course of their duties, the Board of Directors meet internally on a regular basis or as needed from time to time. In 2008, the Board of Commissioners met four times and Board of Directors met three times respectively to evaluate business targets and discuss pertinent issues on the development of the Company.

Tabel berikut menunjukkan jumlah Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi, Rapat Komite Audit dan Rapat Komite Kompensasi tahun 2008, serta prosentase kehadiran peserta rapat.

The following table set forth the number of meetings of the Company's Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee and Compensation Committee meetings in 2008, and the level of attendance of each member.

Jenis rapat Type of meetings	Jumlah rapat (kali) Total meetings (times)	Kehadiran (%) Attendance (%)
Rapat Dewan Komisaris Board of Commissioners' meeting	4	100
Rapat Direksi Board of Directors' meeting	3	100
Rapat Komite Audit Audit Committee's meeting	5	100
Rapat Komite Kompensasi Compensation Committee's meeting	1	100

Perseroan juga menyelenggarakan rapat Komite Eksekutif setiap bulan yang dihadiri oleh para Direktur untuk membahas masalah operasional perusahaan.

The Company also holds monthly Executive Committee meeting, which are attended by Directors, to discuss the Company's operational activities.

Komite Kompensasi

Komite Kompensasi mengawasi penerapan kebijakan Perseroan mengenai jumlah dan rencana kompensasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris serta manajemen kunci. Komite Kompensasi antara lain bertanggung jawab atas:

- Menjamin efektivitas kompensasi bagi anggota Direksi dan manajemen kunci Perseroan mengenai gaji dan *benefit* yang adil secara internal dan kompetitif secara eksternal.
- Memberi rekomendasi kepada Dewan Komisaris tentang seluruh usulan kompensasi untuk seluruh anggota Direksi, termasuk Direktur Utama.
- Bersama Direktur Utama menelaah seluruh kompensasi bagi manajemen kunci lainnya.
- Memantau perbandingan untuk menentukan paket kompensasi bagi eksekutif Perseroan.
- Terus-menerus menelaah "Committee's Charter" dan mengusulkan perubahan yang sesuai.

Sesuai dengan keputusan Rapat Dewan Komisaris yang diadakan No.: 004/Kpts/Kom/ITP/XII/2008, sejak tanggal 1 Desember 2008, Komite Kompensasi beranggotakan:

Ketua : Dr. Albert Scheuer
Anggota : I Nyoman Tjager
Dr. Bernd Scheifele

Satu dari tiga anggota Komite Kompensasi adalah Komisaris Independen, yaitu I Nyoman Tjager.

Compensation Committee

The Compensation Committee oversees the implementation of the Company's policies on nomination and compensation plan of board members and senior management personnel. Among other things, the Committee is responsible for:

- Assuring that members of the Board of Directors and key management personnel of the Company are effectively compensated in terms of salaries and benefits, which are internally equitable and externally competitive.
- Recommending to the Board of Commissioners of all compensation initiatives that affect members of the Board of Directors including the President Director.
- Reviewing with the President Director all compensations for other key management personnel.
- Observing competitive practices and trends to determine the adequacy of the Company's executive compensation package.
- Reviewing from time to time the adequacy of the Committee's Charter and recommending appropriate changes thereof.

Based on Circular Resolution of the Board of Commissioners No.: 004/Kpts/Kom/ITP/XII/2008, since 1 December 2008, the member of Compensation Committee is as follows:

Chairman : Dr. Albert Scheuer
Members : I Nyoman Tjager
Dr. Bernd Scheifele

One of the three members of the Compensation Committee, I Nyoman Tjager, is an Independent Commissioner.

Profil dan keahlian tiap anggota Komite Kompensasi tercantum pada halaman 14 dan 15 laporan tahunan ini. Komite ini melakukan satu kali rapat dalam tahun 2008.

Kompensasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi

Keseluruhan gaji dan kompensasi lain yang dibayarkan kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan di 2008 berjumlah Rp39 miliar.

Komite Audit

Komite Audit memberikan pendapat profesional dan independen kepada Dewan Komisaris berkaitan dengan laporan dan hal lain yang diberikan oleh Direksi. Dalam pembentukannya, Komite Audit dilengkapi dengan "Audit Committee Charter" yang menjelaskan peran dan tanggung jawab komite ini sebagai berikut:

- Mengusulkan penunjukan auditor eksternal melalui sebuah proses seleksi.
- Mengevaluasi pelaksanaan dan hasil audit oleh Divisi Internal Audit juga auditor eksternal.
- Merekomendasikan peningkatan sistem pengendalian internal serta penerapannya.
- Menilai prosedur penyampaian informasi dari Perseroan.
- Mengidentifikasi masalah yang perlu diperhatikan oleh Dewan Komisaris.

The profile and expertise of each member of the Compensation Committee are presented in this annual report on page 14 and 15. The Committee met once in 2008.

Compensation to the Board of Commissioners and the Board of Directors

The total salaries and other compensation benefits paid to Board of Commissioners and Board of Directors amounted to IDR39 billion in 2008.

Audit Committee

The Audit Committee provides professional and independent opinion to the Board of Commissioners with respect to reports and other matters presented by the Board of Directors. In its formation, the Audit Committee is equipped with the Audit Committee Charter which describes roles and responsibilities of the committee, as follows:

- Propose the appointment of an external auditor through a selection process.
- Evaluate the execution and results of the audits conducted by the Internal Audit Division as well as external auditors.
- Recommend the enhancement of the internal control system and its implementation.
- Review the procedures for information dissemination by the Company.
- Identify matters requiring the attention of the Board of Commissioners.

Susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

Ketua : I Nyoman Tjager
Anggota : Kanaka Puradiredja
Pat Lisk

Profil dan keahlian tiap anggota Komite Audit serta Laporan Komite Audit tahun 2008 tercantum pada halaman 64-67 dari laporan tahunan ini. Komite ini melakukan lima kali rapat selama tahun 2008.

Ketiga anggota Komite Audit tidak terkait dengan pemegang saham mayoritas dari Perseroan.

Auditor Eksternal

Indocement telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko dan Sandjaja (anggota Ernst & Young Global) sebagai auditor eksternal atas laporan keuangan Perseroan tahun buku 2008. Auditor eksternal ini melaksanakan tugasnya berdasarkan standar profesional dan etika yang berlaku.

Kantor Akuntan Publik tersebut di atas telah mengaudit laporan keuangan Perseroan sejak tahun buku 2006. Partner yang berwenang telah menandatangani laporan Perseroan sejak tahun 2006.

Pengendalian Internal

Indocement sepenuhnya menyadari pentingnya sebuah sistem pengawasan internal yang efektif. Divisi Internal Audit membantu Direksi melakukan fungsi pengawasan operasional Perseroan, dan sepanjang 2008, telah mengaudit 23 proses usaha serta menghasilkan 126 lebih temuan.

The composition of the Audit Committee is as follows:

Chairman : I Nyoman Tjager
Members : Kanaka Puradiredja
Pat Lisk

The profiles and expertise of each member of the Audit Committee for the year 2008 are presented on page 64-67 in this annual report. The Committee met five times in 2008.

All three members of the Audit Committee are independent of the majority shareholder of the Company.

External Auditors

Indocement has appointed the public accounting firm of Purwantono, Sarwoko and Sandjaja (a member firm of Ernst & Young Global) as external auditors of the Company's financial statements for financial year of 2008. The external auditors perform their duties according to professional standards and ethics.

The above public accountant firm has audited the Company's book since financial year 2006. The signing partner has signed the Company's report since 2006.

Internal Control

Indocement fully understands the importance of an effective internal control system. The Internal Audit Division supports the Directors in undertaking the supervisory role of the Company's operations. In 2008, the Internal Audit Services conducted audits on 23 business processes, resulting in more than 126 audit findings.

Temuan ini telah dilaporkan kepada Dewan Komisaris, yang kemudian memilih dan meneruskannya ke Direksi untuk ditindaklanjuti.

Sekretaris Perseroan

Sekretaris Perseroan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Sekretaris Perseroan bertanggung jawab atas penyebaran informasi Perseroan kepada publik. Selain itu juga menangani hubungan dengan media.

Sekretaris Perseroan juga bertanggung jawab atas hal-hal yang terkait dengan hukum Perseroan dan kepatuhan Perseroan, menjamin Perseroan mendapatkan informasi mutakhir dan mematuhi seluruh peraturan dan ketentuan yang berlaku. Di bawah ini profil Sekretaris Perseroan Indocement.

Dani Handayani, Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 23 Maret 1970. Bergabung dengan Indocement sejak tahun 1993 dan diangkat menjadi Sekretaris Perseroan sejak September 2007. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Diponegoro, Semarang.

Diseminasi Informasi

Indocement menganut azas keterbukaan dan kesetaraan dalam hal penyampaian informasi material mengenai Perseroan kepada seluruh pemangku kepentingan. Secara berkala, Indocement mengadakan paparan publik, menyelenggarakan konferensi pers, menerbitkan siaran pers, kunjungan lokasi serta mengumumkan hasil usaha Perseroan di beberapa surat kabar harian nasional. Perseroan juga menerbitkan dan menyampaikan laporan tahunan dan laporan keuangan berkala serta keterbukaan lain yang diperlukan kepada otoritas Pasar Modal.

These findings have been reported to the Board of Commissioners, which selected and forwarded several pertinent findings to the Board of Directors for further action.

Corporate Secretary

The Corporate Secretary reports directly to the President Director. She is responsible for Corporate information dissemination to the public as well as managing media relations.

The Corporate Secretary is also responsible for Corporate legal and compliance, ensuring that the Company is updated and complies with all prevailing rules and regulations. The profile of the Corporate Secretary is presented below.

Dani Handayani, Indonesian Citizen, born on 23 March 1970. Joined Indocement in 1993 and appointed as Corporate Secretary in September 2007. She holds a Law degree from University of Diponegoro, Semarang.

Dissemination of Information

Indocement adheres to the principles of transparency and fairness in dissemination of material information about the Company to all stakeholders. Periodically, Indocement undertakes a public expose, press conferences, issues press releases, arranges site visits and publicizes the Company's results of operations in several national dailies. The Company also publishes and submits the annual report and periodical financial statements to the Capital Market authorities and any other necessary disclosures.

Masyarakat juga dapat mengikuti perkembangan Perseroan melalui situs resmi Indocement di www.indocement.co.id.

Kebijakan Etika Karyawan

Kebijakan Etika Karyawan telah ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi No.: 007/Kpts/Dir-ITP/V/2006 tanggal 30 Mei 2006, dimana tujuan dari ditetapkannya pedoman ini adalah untuk membantu karyawan mengerti dan menghargai etika dalam melaksanakan tugas dan menjalankan usaha di Indocement, guna meningkatkan martabat dan integritas sebagai warga Perseroan maupun pribadi.

Kebijakan Etika Karyawan Indocement merupakan serangkaian nilai, tingkah laku moral, dan kebiasaan, tanpa adanya prinsip diskriminasi seperti misalnya jenis kelamin, ras, agama, dan sebagainya, yang patut dimiliki oleh semua karyawan dan tercermin dalam sikap dan profesionalisme kerja yang menghasilkan nilai tambah terhadap Perseroan dan para pemangku kepentingan.

Sebagai tindak lanjut dari ditetapkannya Kebijakan Etika Karyawan maka setiap karyawan diminta untuk menandatangani Surat Pernyataan yang berisi kesanggupan untuk menerapkan Kebijakan Etika Karyawan tersebut dengan sebaik-baiknya, serta pernyataan tidak ada benturan kepentingan dengan pihak yang memiliki hubungan usaha dengan Perseroan.

The public can also follow the development of the Company through the official website of Indocement at www.indocement.co.id.

Employee Ethics Policy

The Employee Ethics Policy was issued based on Directors' Decree No.: 007/Kpts/Dir-ITP/V/2006 dated 30 May 2006, in which the aim of this policy is to help employees understand and respect the ethical undertaking of duties and business conduct of Indocement, in order to uphold and respect the integrity of each individual both as a member of the Company and personally.

The Indocement Employee Ethics Policy represents a set of values, moral conduct and habits based on non discrimination by gender, race, religion, etc, and should be part of every individual and reflected in their attitude and professionalism in order to create added value for the Company and its stakeholders.

Pursuant to the implementation of the Employee Ethics Policy, each employee is required to sign a Statement Letter declaring their willingness to comply with the Employee Ethics Policy to the best of their ability, and a statement that ensures no conflict of interest exists with parties that have business ties with the Company.

Kasus Litigasi

Berkaitan dengan kasus tanah yang dihadapi Indocement sejak Februari 2004, pada tanggal 4 Februari 2008 Mahkamah Agung menolak kasasi penggugat berdasarkan Surat Keputusan No.: 1140K/Pdt/2006. Penjelasan lebih lanjut tentang kasus ini dapat dilihat pada catatan 26 dalam Catatan Laporan Konsolidasi Keuangan halaman 175 laporan tahunan ini.

Manajemen Risiko

Indocement telah mengembangkan sebuah kerangka kerja manajemen risiko yang komprehensif sebagai bagian integral usahanya. Tindakan evaluatif dan antisipatif sedini mungkin dari suatu risiko potensial merupakan landasan proses manajemen risiko Indocement yang ketat. Kategori risiko utama yang penting bagi Indocement adalah aspek strategi, pasar, politik, operasional dan keuangan. Indikator dan parameter semua elemen risiko yang menyertai pengelompokan risiko telah dan terus diidentifikasi dan dianalisa secara sistematis dari waktu ke waktu. Kemudian elemen risiko yang teridentifikasi diawasi ketat dan terus menerus di tiap tingkatan manajemen. Pendekatan manajemen risiko dengan pendekatan dari bawah-ke atas (bottom-up) diharapkan mampu menjaga kelangsungan usaha Indocement.

Litigation Case

In connection with the land litigation case that has been faced by Indocement since February 2004, on 4 February 2008, the Supreme Court voted against the motions of plaintiff based on decision letter No.: 1140K/Pdt/2006. For a more detailed account of this litigation case, see note 26 in the Notes to the Consolidated Financial Statements on page 175 of this annual report.

Risk Management

Indocement has developed a comprehensive risk management framework as an integral part of its business. Evaluative and anticipative measures at the earliest stage of a potential risk are the cornerstones of Indocement's rigorous risk management process. The major risk categories of importance to Indocement are strategy, market, political, operational and finance. The indicators and parameters of all risk elements attributable to the risk categories have been and continue to be systematically identified and analyzed from time to time. The identified risk elements are then closely and constantly monitored at all levels of management. This highly organized and bottom-up approach to risk management provides reasonable assurances towards the business continuity and sustainability of Indocement as a going concern.

Laporan Komite Audit telah disiapkan sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dan Bursa Efek Indonesia.

Selama 2008, Komite Audit telah melakukan lima kali rapat untuk mendiskusikan hal-hal berikut ini:

- Laporan keuangan dan audit
- Tata kelola perusahaan
- Manajemen risiko Perseroan
- Audit internal dan pengawasan
- Perencanaan usaha
- Pemantauan batas transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa
- Kebijakan Etika Karyawan

Pelaporan Keuangan dan Audit

Komite Audit ikut serta dalam pemilihan dan penunjukan akuntan publik independen yang bertugas mengaudit laporan keuangan Perseroan. Komite Audit mempertimbangkan cakupan dan metodologi audit, independensi, obyektivitas dan kualifikasi auditor eksternal. Komite Audit juga melakukan telaah atas hasil audit eksternal dan menyimpulkan bahwa laporan keuangan telah mengacu pada prinsip akuntansi yang berlaku umum dan peraturan yang berlaku di Indonesia serta audit telah dilaksanakan dengan memuaskan. Selain itu, Komite Audit juga menelaah perencanaan auditor eksternal untuk tahun buku 2008.

Masih berhubungan dengan pelaporan keuangan, Komite Audit juga telah menelaah laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2008. Komite Audit menyimpulkan bahwa hasil-hasil usaha disajikan secara wajar dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Beberapa asumsi yang dipakai untuk perkiraan kemungkinan di tahun 2009 juga dapat diterima sebagai asumsi yang wajar.

Tata Kelola Perusahaan

Komite Audit telah menelaah swakaji Indocement atas praktik-praktik tata kelola perusahaan, berdasarkan daftar periksa yang disediakan oleh Forum Tata

The Audit Committee report has been prepared pursuant to the regulations of the Capital Market Supervisory Board and Financial Institutions (BAPEPAM-LK) and the Indonesia Stock Exchange.

During 2008, the Audit Committee met five times, to discuss the following matters:

- Financial reporting and audit
- Corporate governance
- Enterprise risk management
- Internal Audit and control
- Business planning
- Monitoring the limit of "related-party transactions"
- Employee Ethics Policy

Financial Reporting and Audit

The Audit Committee was involved in the selection and appointment of the independent public accounting firm to audit the Company's financial statements. The Committee considered the scope and methodology of the audits, as well as the independence, objectivity and qualification of the external auditors. The Audit Committee reviewed the external audit works and concluded that the financial reporting was satisfactory and in compliance with generally accepted accounting principles in Indonesia and that the audit was satisfactorily conducted. Additionally, the Audit Committee reviewed the audit plan for the year 2008.

Still in connection with financial reporting, the Audit Committee also reviewed the Company's 2008 financial statements. We concluded that financial results were presented in accordance with applicable rules. Several assumptions that were made to estimate possibilities in 2009 were also reasonable and regarded as fair assumptions.

Corporate Governance

The Audit Committee reviewed Indocement's self assessment of Corporate governance practices, based on a checklist provided by the Forum for

Kelola Perusahaan di Indonesia (Forum for Corporate Governance in Indonesia/FCGI). Komite Audit berkesimpulan bahwa praktik tata kelola perusahaan di Indocement telah melampaui standar nasional serta memenuhi standar internasional dengan skor total sebesar 85,83 dari 100, yaitu mencakup praktik tata kelola (skor 23,3 dari 30), pelaksanaan dan kebijakan keterbukaan (17,5 dari 20), hak pemegang saham (16,11 dari 20), penerapan audit (14,32 dari 15) dan kebijakan tata kelola (14,47 dari 15).

Beberapa skor tersebut melebihi skor yang diperoleh pada tahun 2007, yang menunjukkan adanya perbaikan di beberapa komponen tata kelola perusahaan.

Pengelolaan Risiko

Komite Audit telah menelaah identifikasi risiko Perseroan secara menyeluruh, penilaian dan metodologi pengurangan risiko sesuai kerangka manajemen risiko HeidelbergCement Group serta masalah risiko lokal. Komite Audit berkesimpulan bahwa manajemen risiko telah dijalankan dengan memuaskan, dimana kategori risiko telah terdefinisi dan terstruktur dengan baik yang meliputi risiko utama yang dapat mempengaruhi jalannya alur operasional Perseroan yang berdampak pada kelancaran usahanya di masa depan.

Komite Audit mengkaji potensi risiko penting pada kuartal empat 2008 serta tahun 2009, dengan mempertimbangkan dampak dari krisis keuangan dan perekonomian global yang berkelanjutan. Komite Audit menyimpulkan bahwa manajemen telah memahami risiko yang terkait dan mengembangkan strategi yang sesuai untuk mengurangi risiko.

Audit Internal dan Pengawasan

Indocement telah menerapkan audit internal berbasis risiko yang selaras dengan panduan audit internal HeidelbergCement Group. Hasil kerja Divisi Internal Audit memuaskan. Selain memberikan penilaian terhadap beberapa risiko penting, Divisi Internal

Corporate Governance in Indonesia (FCGI). The Committee concluded that Corporate governance practices within Indocement exceeded the national standards, and conformed to international standards with a total score of 85.83 out of 100. This, covers Corporate governance practices (score of 23.13 from 30), disclosure policy and practices (17.5 from 20), shareholders' rights (16.11 from 20), audit practices (14.32 from 15) and Corporate governance policy (14.47 from 15).

Several of the above scores exceeded from those of 2007, indicating some improvements in several components of the Company's Corporate governance.

Risk Management

The Audit Committee reviewed Indocement's key enterprise-wide risk identification, assessment and mitigation methodologies, process and management, based on the HeidelbergCement Group's risk management framework and local risk issues. The Committee concluded that risk management was satisfactory, with the formulation of highly structured and well-defined risk categories, as well as the identification and review of the major risks affecting Indocement's flow of operations and their impact in upcoming years.

The Audit Committee reviewed potential significant risks in fourth quarter of 2008 and those anticipated in 2009 taking into account of the possible impact of the prevailing global financial, banking and economic crisis. We concluded that management fully understands the related risks and has developed relevant strategies to mitigate these risks.

Internal Audit and Control

Indocement adopted a risk-based audit approach in accordance with the HeidelbergCement Group's Internal Audit guidelines. The Internal Audit Division had shown satisfactory achievement. Besides providing assessment on several critical risks,

Audit telah membuat perencanaan audit serta mengusulkan pengembangan rencana audit tiga tahunan dan pengkajian ulang terhadap beberapa temuan penting di tahun 2008.

Komite Audit menyarankan agar beberapa temuan audit pada tahun 2006 dan 2007 dituntaskan pada tahun 2009. Sisa temuan audit di tahun 2005 berhasil dituntaskan pada tahun 2008.

Perencanaan Bisnis

Komite Audit telah melakukan penelaahan mengenai keseluruhan aspek dan strategi pemasaran yang dilakukan, dan menilai bahwa strategi tersebut realistis baik dari faktor pasar internasional dan domestik saat ini maupun yang diharapkan, berikut dampaknya pada permintaan pasar, tingkat persaingan serta kebijakan harga.

Namun demikian, dengan perkiraan memburuknya kondisi perekonomian di tahun 2009, Komite Audit menganjurkan Manajemen untuk memperhitungkan rencana bisnis dengan basis skenario terbaik, terburuk dan paling mungkin terjadi sambil memantau perkembangannya.

Transaksi dengan Pihak Terkait

Komite Audit telah menilai bahwa seluruh "transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa" selama tahun 2008 dilakukan sesuai dengan kebijakan yang berlaku, dengan nilai yang jauh di bawah batas yang disetujui. Nilai transaksi operasional dengan pihak terkait selama tahun 2008 mencapai Rp52 miliar, jauh di bawah ambang batas sebesar 5% dari ekuitas Perseroan, atau sebesar Rp425 miliar.

Kebijakan Etika

Komite Audit menelaah keselarasan antara Kebijakan Etika Karyawan terhadap kepatuhan tata kelola perusahaan. Komite Audit berpendapat bahwa keduanya telah selaras, namun juga mengusulkan agar mulai tahun 2009, Divisi Internal Audit perlu melakukan pengujian acak atas efektifitas kepatuhan dan melaporkan segala pelanggaran.

the Internal Audit Division had also developed audit plans to address control deficiencies and suggested three-year audit plans and re-evaluation of priority findings of 2008 audits.

The Audit Committee recommends that outstanding audit queries in 2006 and 2007 be cleared in 2009. Outstanding audit items from 2005 have been cleared in 2008.

Business Planning

The Audit Committee reviewed Indocement's ongoing key marketing and business strategies, and concluded that they are realistic in terms of existing and expected international and domestic market factors that affect supply and demand, competitive focus and pricing.

However, due to expected deteriorating economic conditions in 2009, the Audit Committee has suggested that Management base business plans using best-case, worst-case and most-probable-case scenarios while monitoring progress against these cases.

Transaction with Affiliated Parties

The Audit Committee reviewed and concluded that "related-party transactions" during 2008 were made in accordance with prevailing policy and kept well below the approved limits. The value of recurring transactions with affiliated parties in 2008 amounted to IDR52 billion, well below the threshold limit of 5% of the Company's stockholders' equity, or IDR425 billion.

Code of Conduct

The Audit Committee reviewed alignment of Code of Conduct to corporate governance compliance. We concluded that they are indeed aligned, but suggested also that starting in 2009, Internal Audit Division should include random checking of effectiveness of compliance and report violations.

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 30 Maret 1950. Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen sejak 26 April 2001. Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris Utama Bursa Efek Indonesia. Meraih gelar Master di bidang Ekonomi dari Fordham University, New York, Amerika Serikat. Meraih gelar Doktor dalam Ilmu Hukum Bisnis dari Universitas Gajah Mada, Indonesia pada tahun 2003.

Indonesian Citizen, born on 30 March 1950. Vice President Commissioner/Independent Commissioner since 26 April 2001. He is currently President Commissioner of Indonesia Stock Exchange. He holds a Master's degree in Economics from Fordham University, New York, USA. He received his Doctorate degree in Business Law from University of Gajah Mada, Indonesia in 2003.



I NYOMAN TJAGER
Ketua Komite Audit
Chairman of Audit Committee

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 8 Desember 1944. Anggota Komite Audit Indocement sejak 3 Mei 2007. Mantan *Senior Partner* Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Robert Yogi, Suhartono. Mantan *Managing Director* dan *Chairman* KPMG Indonesia. Ketua Majelis Kehormatan Ikatan Akuntan Indonesia, Ketua Dewan Pengurus Ikatan Komite Audit Indonesia. Pernah menjabat sebagai anggota Dewan Pengurus Transparansi Internasional. Anggota Dewan Pengurus Badan Rekonstruksi dan Rehabilitasi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) dan Nias. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Padjadjaran, Bandung.

Indonesian Citizen, born on 8 December 1944. Member of Audit Committee of Indocement since 3 May 2007. Former Senior Partner of the Public Accounting Firm of Kanaka Puradiredja, Robert Yogi, Suhartono. Former Managing Director and Chairman of KPMG Indonesia. Honorary Council Chairman of the Indonesian Accountant Association, Chairman of the Managing Board of the Audit Committee Association. Previously served as member of the Managing Board of International Transparency; Board member of the Agency for the Reconstruction and Rehabilitation of Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) and Nias. He holds a Bachelor's degree in Economics from Padjadjaran University, Bandung.



KANAKA PURADIREDDJA
Anggota Komite Audit
Member of Audit Committee

Warga Negara Australia, lahir pada tanggal 7 Maret 1941. Anggota Komite Audit Indocement sejak 3 Mei 2007. Saat ini juga menjabat sebagai konsultan perbankan dan manajemen risiko serta *Chief Executive Officer* di PT Lisk Van Lisk Indonesia. Meraih gelar *Bachelor of Science of Economics London (Honours) Upper Second* dari the University of London. Beliau juga merupakan anggota dari *the Chartered Institute of Bankers, London (FCIB)*, anggota dari *the Financial Services Institute of Australia (F. Fin)*, serta anggota dari *the Finance & Treasury Professionals Association of Australia (FFTP)*.

Australian Citizen, born on 7 March 1941. Member of Audit Committee of Indocement since 3 May 2007. He is currently banking and risk management consultant and Chief Executive Officer of PT Lisk Van Lisk Indonesia. He holds a Bachelor of Science degree in Economics London (Honours) Upper Second from the University of London. He is also a fellow of the Chartered Institute of Bankers, London (FCIB), fellow of the Financial Services Institute of Australia (F. Fin), and a fellow of the Finance & Treasury Professionals Association of Australia (FFTP).



PAT LISK
Anggota Komite Audit
Member of Audit Committee

TINJAUAN OPERASIONAL

Produksi

Pada tahun 2008, Indocement memproduksi sekitar 12,8 juta ton klinker dibandingkan dengan 12,7 juta ton pada 2007. Perseroan menghasilkan kurang lebih 12,5 juta ton semen, lebih tinggi dibandingkan 11,3 juta ton yang diproduksi pada tahun 2007. Tingkat utilisasi kapasitas terpasang selama 2008 adalah 81,6%, meningkat dari 81,1% pada 2007. Tingkat utilisasi kapasitas pada masing-masing kompleks pabrik adalah 78,1% untuk Citeureup, 84,5% untuk Cirebon, dan 94,1% untuk Tarjun. Tabel di bawah ini menunjukkan volume produksi untuk semen dan klinker di masing-masing pabrik.

Penjualan dan Pendapatan

Pada tahun 2008, Indocement mencapai rekor volume penjualan domestiknya. Untuk memenuhi permintaan domestik yang besar, terutama pada semester pertama, Indocement harus mengurangi volume penjualan ekspor.

Total volume penjualan meningkat 0,7% menjadi sebesar 14,7 juta ton, dibandingkan dengan 14,6 juta ton yang berhasil direalisasikan pada tahun 2007.

Perseroan mencatat pertumbuhan yang tinggi sebesar 14,7% untuk volume penjualan domestik, hampir dua kali lipat dari pertumbuhan 7,9% yang dicapai

Produksi Klinker dan Semen (dalam ton)

Clinker and Cement Production (in tons)

Notasi berikut disajikan dalam format bahasa Indonesia
Figures are presented in Indonesian format

Pabrik Factory	2008	2007	Selisih/Variance	
			Jumlah/Quantity	%
Produksi Klinker / Clinker Production				
Citeureup	8.458.106	8.348.195	109.911	1,3%
Cirebon	2.056.171	2.113.323	-57.152	-2,7%
Tarjun	2.258.481	2.232.642	25.839	1,2%
Total	12.772.758	12.694.160	78.598	0,6%
Produksi Semen / Cement Production				
Citeureup	8.235.402	7.279.702	955.700	13,1%
Cirebon	2.570.859	2.471.462	99.397	4,0%
Tarjun	1.738.175	1.548.093	190.082	12,3%
Total	12.544.436	11.299.257	1.245.179	11,0%

OPERATIONAL REVIEW

Production

In 2008, Indocement produced approximately 12.8 million tons of clinker compared to 12.7 million tons in 2007. It produced approximately 12.5 million tons of cement, higher than 11.3 million tons produced in 2007. The utilization rate of the installed capacity during 2008 was 81.6%, increasing from 81.1% in 2007. The respective capacity utilization rates of each factory site were 78.1% for Citeureup, 84.5% for Cirebon Factory, and 94.1% for Tarjun. The table below sets forth the volume of production for cement and clinker at respective factories.

Sales and Revenues

In 2008, Indocement marked a record of its domestic sales volume. In order to cater to the strong domestic demand, especially in the first half of the year, Indocement had to reduce its export sales volume.

The total sales volume increased by a mere 0.7% at 14.7 million tons, compared to 14.6 million tons realized in 2007.

The Company posted a strong growth of 14.7% in domestic sales volume, almost doubled the growth of 7.9% achieved in 2007, and higher than the national growth

pada tahun 2007, dan lebih tinggi dari pertumbuhan nasional yang hanya sebesar 11,4%. Oleh karena itu, pangsa pasar domestik meningkat dari 30,9% menjadi 31,7%. Volume penjualan domestik naik dari 10,7 juta ton pada tahun 2007 menjadi 12,3 juta ton pada tahun 2008. Di sisi lain, volume penjualan ekspor menurun sebesar 38,8% dari 3,8 juta ton pada tahun 2007 menjadi 2,3 juta ton pada tahun 2008.

Permintaan semen domestik naik sebesar 21,1% pada semester pertama tahun 2008. Sementara itu, volume penjualan domestik Indocement tumbuh 30,1%. Pertumbuhan pesat ini dipicu oleh penjualan yang tinggi, baik di Jawa maupun di luar Jawa. Maraknya pembangunan gedung tinggi di kota-kota besar di pulau Jawa dan meningkatnya kegiatan pembangunan perumahan karena bertambahnya pendapatan dari pertumbuhan pasar komoditas pertambangan dan perkebunan, mendorong kebutuhan semen.

Meskipun permintaan melambat pada kuartal terakhir sebagai akibat krisis ekonomi global, tingkat pertumbuhan tahunan untuk tahun 2008 masih mengembirakan.

Untuk mengimbangi lonjakan biaya energi per ton semen yang amat tinggi sebesar 40%, Perseroan berhasil meningkatkan harga jual domestiknya secara bertahap, menghasilkan peningkatan harga rata-rata penjualan dalam negeri sebesar 24,6% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Karena peningkatan harga dan volume penjualan domestik ini, pendapatan bersih meningkat sebesar 33,5% menjadi Rp9.780 miliar dari Rp7.324 miliar pada tahun 2007. Semen kantong masih mendominasi penjualan, mencakup 85,7% dari total volume penjualan domestik, sedangkan sisanya 14,3% berasal dari penjualan semen curah. Komposisi penjualan antara semen kantong dan curah ini kurang lebih sama dengan tahun sebelumnya.

Penjualan semen merupakan penyumbang terbesar bagi pendapatan Perseroan, meliputi 97,8% dari pendapatan bersih Perseroan pada tahun 2008. Sisanya 2,2% merupakan kontribusi dari segmen bisnis beton siap-pakai dan penambangan agregat.

of 11.4%. As a result, its domestic market share grew from 30.9% to 31.7%. Domestic sales volumes climbed from 10.7 million tons in 2007 to 12.3 million tons in 2008. On the other hand, export sales volume declined from 3.8 million tons in 2007 to 2.3 million tons in 2008, a decrease of 38.8%.

The domestic cement demand grew by 21.1% in the first half of 2008. In the mean time, Indocement domestic sales volume grew by 30.1%. This strong growth was contributed by robust sales in both the Company's home-turf markets and those outside Java. The widespread construction of high-rise buildings in major cities, particularly in Java island and increasing home construction activities due to rising income from booming commodity markets for mining and plantation, spurred the demand for cement.

Although demand subsequently slowed down during the last quarter of the year due to the impact of global economic crisis, the annual growth rate for 2008 was still encouraging.

In order to compensate for the significant jump of 40% in energy cost per ton of cement, the Company managed to increase its domestic sales price gradually, resulting in a 24.6% increase of average domestic sales price, year-on-year. On account of the rise in both domestic sales price and volume, net revenues grew by 33.5% to IDR9,780 billion from IDR7,324 billion in 2007. Bagged cement still accounted for the majority of sales, totaling 85.7% of the total domestic sales volume, while the remaining 14.3% of sales came in the form of bulk cement. The sales composition of bagged versus bulk cement remained largely the same as that of the previous year.

The sales of cement constitute the largest revenue earner for the Company, accounting for 97.8% of the Company's net revenues in 2008. The remaining 2.2% was contributed from the ready-mix concrete and aggregates quarry business segments.

TINJAUAN KEUANGAN

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan meningkat signifikan sebesar 26,2% menjadi Rp5.756 miliar dari Rp4.561 miliar pada tahun 2007. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan beban energi yang luar biasa, dari bahan bakar dan listrik yang meningkat sebesar 40,9% dari Rp1.947 miliar menjadi Rp2.743 miliar. Tingginya harga pembelian batu bara menambah beban pokok pendapatan. Selain itu, Perseroan mengoperasikan pembangkit listriknya sendiri di Pabrik Citeureup, yang sebagian mesin pembangkitnya mengonsumsi bahan bakar industri tanpa subsidi. Hal ini berbeda dengan pembelian listrik dari PLN yang berbiaya lebih rendah, sehingga Perseroan berada pada posisi yang kurang menguntungkan dibanding para kompetitornya.

Dalam rangka mengurangi dampak kenaikan biaya energi, Perseroan telah menyelesaikan konversi 2 unit mesin pembangkit bahan bakar diesel yang dapat digantikan dengan gas di tahun 2008 dan juga terus berupaya untuk mengurangi konsumsi energi, antara lain dengan cara memproduksi PCC yang memiliki komposisi klinker lebih rendah. Dengan demikian, kenaikan beban pokok pendapatan masih dapat dikendalikan. Rasio beban pokok pendapatan terhadap pendapatan bersih membaik menjadi 58,9% pada 2008, dari 62,3% pada 2007.

FINANCIAL REVIEW

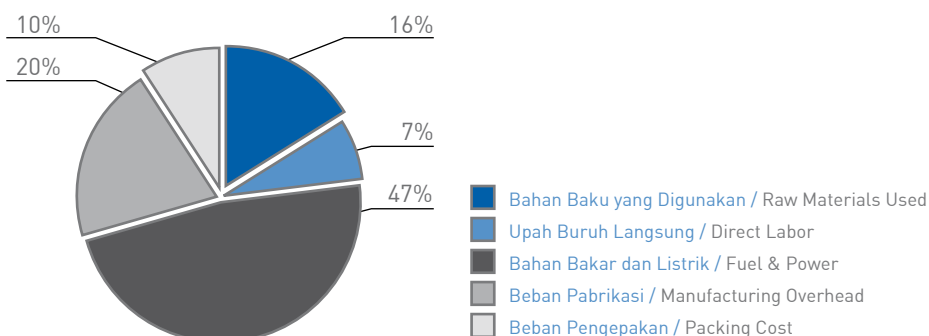
Cost of Revenues

The cost of revenues increased significantly by 26.2% to IDR5,756 billion from IDR4,561 billion in 2007. This was mainly due to the tremendous surge in fuel and power cost, which increased by 40.9% from IDR1,947 billion to IDR2,743 billion. The high purchase price of coal exacerbated the cost of revenues. In addition to this, the Company operated its own power generator at the Citeureup Factory, in which some of its generator consumed unsubsidized industrial fuel. This was in marked contrast to the lower power cost purchased from the national grid, thus placing the Company in an unfavorable position compare to its competitor.

In order to reduce the impact of the significant rise in energy cost, the Company has completed the conversion of two diesel power generating units into gas-fired power generators in 2008 and also strives constantly to arrest energy consumption, among other things by producing PCC that has lower clinker content. As such, the increasing cost of revenues is still manageable. The ratio of cost of revenue to net revenues improved to 58.9% in 2008, from 62.3% in 2007.

Komposisi Beban Pokok Pendapatan pada tahun 2008

Composition of Cost of Revenues in 2008



Beban Usaha

Beban pengangkutan dan penjualan melonjak signifikan sebesar 37,4% dari Rp949 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp1.305 miliar pada tahun 2008, seiring dengan meningkatnya volume penjualan dan biaya transportasi karena peningkatan harga bahan bakar. Sementara itu, beban umum dan administrasi meningkat sebesar 18,4%, menjadi Rp260 miliar dari Rp220 miliar. Kombinasi keduanya mengakibatkan kenaikan beban usaha sebesar 33,9% dari Rp1.169 miliar menjadi Rp1.565 miliar.

Profitabilitas

Laba kotor Perseroan meningkat 45,7% dari Rp2.762 miliar pada 2007 menjadi Rp4.025 miliar pada 2008. Sementara itu, margin laba kotor meningkat dari 37,7% pada tahun 2007 menjadi 41,1% pada tahun 2008.

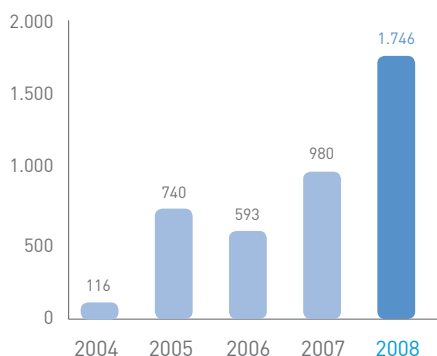
Laba usaha meningkat 54,4% menjadi Rp2.460 miliar dibandingkan dengan Rp1.593 miliar pada tahun sebelumnya. Dengan demikian, margin laba usaha juga meningkat dari 21,8% menjadi 25,2%.

EBITDA naik sebesar 41,7% dari Rp2.158 miliar menjadi Rp3.059 miliar, sedangkan pendapatan bersih membung menjadi Rp1.746 miliar, meningkat 78,1% dari Rp980 miliar yang dibukukan pada tahun 2007.

Laba Bersih

Net Income

(dalam miliar Rupiah)
(in billion Rupiah)



Operating Expenses

Delivery and selling expenses jumped significantly by 37.4% from IDR949 billion in 2007 to IDR1,305 billion in 2008, in line with the increase in sales volume as well as higher transportation cost due to escalating fuel price. Meanwhile, general and administrative expenses rose by 18.4% to IDR260 billion from IDR220 billion. The combined expenses of the two resulted in an increase of operating expenses by 33.9% from IDR1,169 billion to IDR1,565 billion.

Profitability

The Company's gross profit rose by 45.7% from IDR2,762 billion in 2007 to IDR4,025 billion in 2008. In the meantime, gross profit margin advanced from 37.7% in 2007 to 41.1% in 2008.

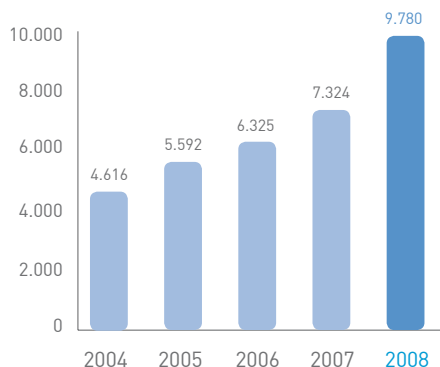
Income from operations expanded noticeably by 54.4% to IDR2,460 billion compared with IDR1,593 billion in the previous year. Accordingly, operating margin also improved from 21.8% to 25.2%.

EBITDA climbed by 41.7% from IDR2,158 billion to IDR3,059 billion, while net income soared to IDR1,746 billion, a 78.1% increase from IDR980 billion posted in 2007.

Pendapatan Bersih

Net Revenues

(dalam miliar Rupiah)
(in billion Rupiah)



Peningkatan ini antara lain terkait dengan pertumbuhan laba usaha seperti yang dijelaskan di atas, penurunan beban bunga dan beban keuangan lainnya dari Rp206 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp124 miliar pada 2008, walaupun terjadi peningkatan rugi kurs dari Rp32 miliar menjadi Rp73 miliar.

This increase was attributed to among other things the growth of operating income as described above, the decrease in interest expense and other financial charges from IDR206 billion in 2007 to IDR124 billion in 2008, and despite the increase in foreign exchange loss from IDR32 billion to IDR73 billion.

Aktiva Lancar

Aktiva lancar meningkat sebesar 54,4% dari Rp2.249 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp3.471 miliar pada tahun 2008, terutama disebabkan oleh peningkatan signifikan dalam persediaan dari Rp996 miliar menjadi Rp1.515 miliar. Selain itu, nilai kas dan setara kas meningkat lebih dari dua kali lipat dari Rp308 miliar menjadi Rp790 miliar. Piutang usaha juga meningkat dari Rp797 miliar menjadi Rp922 miliar sebagai akibat dari peningkatan penjualan. Periode penagihan piutang rata-rata pada tahun 2008 membaik menjadi 32 hari dari 35 hari pada tahun 2007.

Current Assets

Current assets rose considerably by 54.4% from IDR2,249 billion in 2007 to IDR3,471 billion in 2008, mainly due to the significant increase in inventories from IDR996 billion to IDR1,515 billion. In addition, cash and cash equivalent more than doubled from IDR308 billion to IDR790 billion. Trade receivables also rose from IDR797 billion to IDR922 billion as a result of the increase in sales. The average collection period in 2008 was improved to 32 days from 35 days in 2007.

Aktiva Tidak Lancar

Tidak ada perubahan yang berarti pada aktiva tidak lancar, yang hanya meningkat sebesar 0,3% dari Rp7.789 miliar pada 2007 menjadi Rp7.815 miliar pada 2008.

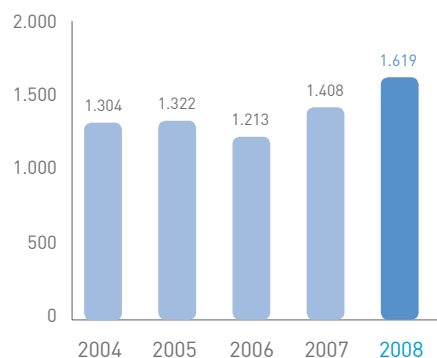
Non-Current Assets

There was no significant change in non-current assets, which only increased by 0.3% from IDR7,789 billion in 2007 to IDR7,815 billion in 2008.

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Cash Flows from Operating Activities

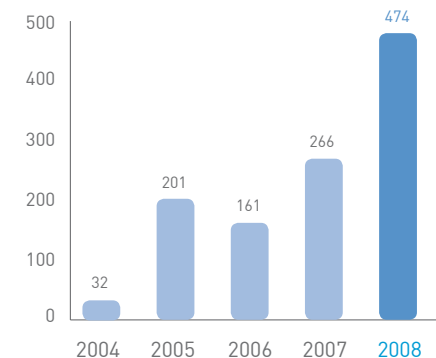
(dalam miliar Rupiah)
(in billion Rupiah)



Labanya Bersih per Saham

Earnings per Share

(dalam Rupiah)
(in Rupiah)



Jumlah Aktiva

Jumlah aktiva tumbuh 12,4% dari Rp10.038 miliar pada 2007 ke Rp11.287 miliar pada 2008.

Kewajiban Lancar

Dengan jatuh temponya pinjaman dari HC Finance B.V. pada bulan Maret 2009, bagian utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun naik dari nol pada tahun 2007 menjadi Rp548 miliar pada tahun 2008. Pada tahun 2008, terdapat pula pinjaman jangka pendek, yang merupakan pinjaman *revolving* sebesar Rp274 miliar atau setara dengan US\$25 juta (terdiri dari US\$12,5 juta dari The Royal Bank of Scotland, dahulu ABN - AMRO Bank NV Cabang Jakarta, dan US\$12,5 juta dari Standard Chartered Bank, Jakarta). Sebagai perbandingan, tidak ada pinjaman jangka pendek pada tahun 2007.

Selain itu, utang usaha kepada pihak ketiga meningkat 53,5% dari Rp189 miliar menjadi Rp289 miliar yang disebabkan oleh peningkatan beban pokok pendapatan, yang disebabkan oleh peningkatan penjualan. Utang pajak meningkat hampir dua kali lipat dari Rp221 miliar menjadi Rp426 miliar, sejalan dengan peningkatan laba sebelum beban pajak penghasilan badan. Oleh karena itu, kewajiban

Total Assets

Total assets grew by 12.4% from IDR10,038 billion in 2007 to IDR11,287 billion in 2008.

Current Liabilities

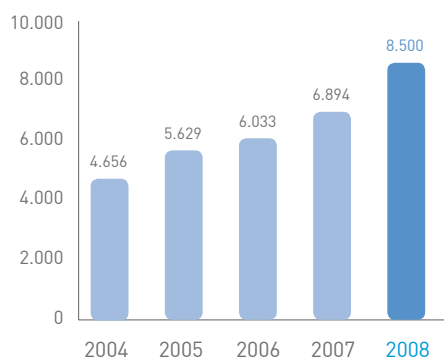
As the loan to HC Finance B.V. will have matured in March 2009, the current maturities of long-term debts increased from zero in 2007 to IDR548 billion in 2008. In 2008, there was also a short-term loan, in the form of a revolving loan facility amounting to IDR274 billion or equivalent to US\$25 million (consisting of US\$12.5 million from The Royal Bank of Scotland, formerly ABN-AMRO Bank N.V. Jakarta Branch and US\$12.5 million from Standard Chartered Bank, Jakarta). For comparison, there was no short term loan in 2007.

Furthermore, trade payables to third parties rose by 53.5% from IDR189 billion to IDR289 billion in consequence of the increase in cost of revenues, which in turn resulted from the sales increase. Taxes payable almost doubled from IDR221 billion to IDR426 billion, in line with the increase in income before corporate income tax expense. Hence, current liabilities increased by 149.5% from IDR779 billion in 2007 to IDR1,944

Ekuitas Bersih

Net Shareholders' Equity

(dalam miliar Rupiah)
(in billion Rupiah)



lancar meningkat 149,5% dari Rp779 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp1.944 miliar. Rasio lancar juga menurun dari 2,9 menjadi 1,8. Tidak ada perubahan pada periode pembayaran rata-rata di tahun 2007 dan 2008, yaitu 19 hari.

Kewajiban Tidak Lancar

Kewajiban tidak lancar menurun drastis sebesar 65,0% dari Rp2.344 miliar pada tahun 2007 menjadi Rp821 miliar pada tahun 2008 karena Perseroan melakukan percepatan pembayaran pinjaman sebesar US\$100 juta ke HC Finance B.V. pada bulan September 2008. Dengan demikian, sisa pinjaman ke HC Finance B.V. hanya sebesar US\$50 juta, yang telah dicatat sebagai kewajiban lancar karena jatuh tempo pada bulan Maret 2009.

Jumlah Kewajiban

Jumlah kewajiban turun 11,5% menjadi Rp2.765 miliar pada tahun 2008 dari Rp3.123 miliar pada tahun 2007. Dengan demikian, rasio *gearing* bersih menurun dari 15,9% menjadi 0,3%, tingkat terendah dalam satu dasawarsa lebih. Rasio utang bersih terhadap EBITDA juga turun dari 0,51 menjadi 0,01. Sementara rasio EBITDA terhadap *Net Interest Cover* meningkat tiga kali lipat dari 11,3 ke 33,7 pada tahun 2008.

Ekuitas

Ekuitas meningkat 23,3% dari Rp6.894 miliar menjadi Rp8.500 miliar terutama akibat peningkatan signifikan dari laba bersih.

Belanja Modal

Total belanja modal Perseroan pada tahun 2008 adalah sebesar Rp618 miliar, dimana pengeluaran utamanya, selain untuk proyek penggilingan klinker di pabrik Cirebon, adalah untuk digunakan sebagai berikut:

- a. Sehubungan dengan pembelian bisnis agregat yang dimiliki oleh PT Handi Perkasa yang terletak di Jawa Barat, Perseroan telah membayar uang muka per

billion. Current ratio declined from 2.9 to 1.8 as well. There was no change of the average days payable in 2007 and 2008, which were 19 days.

Non-Current Liabilities

Non-current liabilities dropped drastically by 65.0% from IDR2,344 billion in 2007 to IDR821 billion in 2008 as the Company prepaid its US\$100 million loan to HC Finance B.V. in September 2008. Thus, the remaining loan to HC Finance B.V. amounted to merely US\$50 million, which was recorded in current liabilities because of its maturity in March 2009.

Total Liabilities

Total liabilities declined by 11.5% to IDR2,765 billion in 2008 from IDR3,123 billion in 2007. Thus, net gearing declined from 15.9% to 0.3%, the lowest level in more than a decade. Net Debt to EBITDA also shrank from 0.51 to 0.01 times. While EBITDA to Net Interest Cover tripled from 11.3 to 33.7 times in 2008.

Shareholders' Equity

Net shareholders' equity increased by 23.3% from IDR6,894 billion to IDR8,500 billion primarily as a result of significant increase in net income.

Capital Expenditure

The Company's total capital expenditure in 2008 amounted to IDR618 billion, in which the major capital expenditures, in addition for the clinker grinding project in the Cirebon factory, were used for the followings:

- a. In relation to the purchase of the aggregates business owned by PT Handi Perkasa located in West Java, the Company has paid advance payments as of 31 December 2008

31 Desember 2008 sebesar US\$5,25 juta, yang US\$1,92 juta (setara dengan Rp18,04 miliar) telah dicatat sebagai bagian dari "Aktiva Tidak Lancar Lainnya" dan US\$3,33 juta (setara dengan Rp30,53 miliar) telah dicatat sebagai bagian dari "Aktiva Tetap".

- b. Sehubungan dengan *coal grinding project* di Pabrik Citeureup, Perseroan juga menandatangani kontrak dengan FLSmidth A/S, Denmark, pada 28 Juli 2008 untuk penyediaan peralatan dan jasa pelaksanaan dengan keseluruhan nilai kontrak sebesar EUR7.105.000 dan jasa pengawasan dalam pembangunan, instalasi, pengerjaan dan pengujian peralatan tersebut dengan nilai kontrak sejumlah EUR381.100. Tanggal efektif dari kontrak penyediaan peralatan tersebut adalah tanggal 24 September 2008. Pada tanggal 31 Desember 2008, *coal grinding project* masih dalam tahap pengerjaan awal.

Pendanaan dari seluruh belanja modal Perseroan berasal dari arus kas internal, sedangkan risiko nilai tukar valuta asing yang terkait ditangani secara internal.

Kejadian setelah Tanggal Neraca

Pada tanggal 20 Januari 2009, Perseroan melakukan peminjaman kembali dari fasilitas pinjaman *revolving* sebesar US\$25 juta. Pinjaman tersebut dikenakan suku bunga tahunan sebesar 1,26% dan jatuh tempo pada tanggal 20 Februari 2009. Selanjutnya, pada tanggal 20 Februari 2009 Perseroan melakukan peminjaman kembali atas pinjaman *revolving* tersebut. Pinjaman tersebut dikenakan suku bunga tahunan sebesar 1,37% dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 Maret 2009. Penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk melunasi pokok pinjaman *revolving* tersebut.

amounted to US\$5.25 million, of which US\$1.92 million (equivalent to IDR18.04 billion) was recorded as part of "Other Non-current Assets and US\$3.33 million (equivalent to IDR30.53 billion) was recorded as part of "Fixed Assets".

- b. In relation to the Company's coal grinding project in Citeureup Plantsite, the Company also signed a contract with FLSmidth A/S, Denmark, on 28 July 2008 for the supply of equipment and engineering services for a total contract amount of EUR7,105,000 and supervisory services in the erection, installation, commissioning and testing of the equipment supplied for a total contract amount of approximately EUR381,100. The effective date of this equipment supply contract is 24 September 2008. As of 31 December 2008, the coal grinding project is in the initial construction stage.

The funding for all of the Company's expenditures was from internal cash flow, while the risk associated with foreign exchange currency was managed internally.

Subsequent Events

On 20 January 2009, the Company re-borrowed from the revolving loan facility of US\$25 million. The loan bore interest at the annual rate of 1.26% and was due on 20 February 2009. Subsequently, on 20 February 2009, the Company re-borrowed from the revolving loan. The loan bears interest at the annual rate of 1.37% and will be due on 20 March 2009. The proceeds of the loan are used for the repayment of the principal amount of the revolving loan.

Dividen

- Untuk tahun buku 2006, Perseroan telah membagikan dividen pertamanya sejak tahun 1998 sebesar Rp50 per saham atau 24,9% dari laba bersih tahun buku 2005.
- Untuk tahun buku 2007, Perseroan membagikan dividen sebesar Rp30 per saham atau sebesar 18,6% dari laba bersih Perseroan pada tahun buku 2006.
- Untuk tahun buku 2008, Perseroan membagikan dividen sebesar Rp40 per saham atau sebesar 15% dari laba bersih Perseroan pada tahun buku 2007.

Ekspansi Usaha pada Bidang Agregat

Pada tanggal 18 Desember 2007, Indocement menandatangani "Pengkikatan Jual Beli dan Pemindahan Hak Atas Aset" dengan PT Handi Perkasa, dalam rangka membeli bisnis agregat PT Handi Perkasa yang terletak di Purwakarta, Jawa Barat. Kegiatan operasi komersial pada areal penambangan tersebut beralih kepada Indocement melalui PT Mandiri Sejahtera Sentra pada bulan November 2008. Dengan pengambilalihan aset dan bisnis penambangan PT Handi Perkasa yang memiliki kapasitas produksi rata-rata 1.500 ton per hari dan perkiraan cadangan sekitar 100 juta ton, membuat Indocement siap meraih 15% pangsa pasar untuk pasokan agregat di Jabodetabek dan Jawa Barat. Pangsa pasar Indocement untuk bisnis agregat pada tahun 2008 adalah sekitar 10%.

Dividends

- In 2006, the Company paid its first dividends since 1998 amounting to IDR50 per share or 24.9% of net income for fiscal year 2005.
- In 2007, the Company distributed dividends of IDR30 per share or about 18.6 % of the Company's net income for year 2006.
- In 2008, the Company paid dividends of IDR40 per share or about 15% of net income for year 2007.

Expansion into Aggregates Business

On 18 December 2007, Indocement signed a "Conditional Sale and Purchase Agreement and Transfer Rights on the Asset" with PT Handi Perkasa, for the purchase of its aggregates business located in Purwakarta, West Java. Its commercial business operation was transferred to Indocement through PT Mandiri Sejahtera Sentra in November 2008. With the acquisition of the assets and business of PT Handi Perkasa that has an average production capacity of approximately acquisition with the average production capacity of 1,500 tons per day and estimated reserves of approximately 100 million tons, Indocement is poised to secure a 15% market share of aggregates supply in Jabodetabek and West Java. The market share of Indocement in 2008 for its aggregates was roughly 10%.

Transaksi dengan Benturan Kepentingan

Pada tahun 2008, total nilai transaksi operasional dengan HeidelbergCement AG serta perusahaan afiliasinya yang mengandung benturan kepentingan adalah sebesar Rp52 miliar. Jumlah ini jauh di bawah batas nilai ambang sebesar 5% dari ekuitas bersih Perseroan, atau Rp425 miliar pada akhir tahun 2008.

Tinjauan

Pertumbuhan industri semen di Indonesia yang pesat di tahun 2008, diperkirakan melemah akibat dampak resesi ekonomi global yang akan semakin terasa di Indonesia pada tahun 2009. Namun demikian, Perseroan tidak melihat kemungkinan runtuhnya pasar semen pada tahun 2009. Sebaliknya, ada indikasi kuat akan kemungkinan meningkatnya permintaan terhadap semen dan produk-produk terkait, sehubungan dengan adanya penandatanganan kontrak proyek-proyek infrastruktur dan konsumsi seperti jalan tol, pembangkit listrik dan pelabuhan pada akhir-akhir ini.

Dalam menghadapi peluang ini, Perseroan memiliki posisi strategis di pasar sebagai satu-satunya produsen semen dalam negeri yang memiliki kapasitas lebih secara signifikan, untuk memenuhi permintaan pasar jika dibutuhkan.

Conflict of Interest Transaction

In 2008, the total amount of recurring transactions with HeidelbergCement AG and its affiliates which contain conflict of interest amounted to IDR52 billion, well below the threshold value of 5% of the Company's net shareholders' equity, or IDR425 billion as at year-end 2008.

Outlook

The cement industry in Indonesia is expected to contract from its robust pace of growth in 2008, in the face of a global economic recession that is likely to impact more on Indonesia's economy in 2009. However, all things being equal, the Company do not foresee a collapse of the cement market in 2009. Instead, there are strong indications - such as recent contracts signings of infrastructure and construction projects namely toll roads, power plants and ports - that still point out to the possibility of the increase of demand for cement and related products.

In the face of these opportunities, the Company remains strategically positioned in the market as the only cement producer in the country with significant upside excess capacity, to meet additional market demand, when and if required.

Manajemen Indocement bertanggung jawab atas persiapan laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan yang disajikan pada Laporan Tahunan ini. Laporan keuangan tersebut dibuat berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum yang saat ini dianut di Indonesia, dan mencakup jumlah-jumlah berdasarkan penilaian terbaik oleh manajemen. Informasi keuangan yang tercantum pada bagian-bagian lain Laporan Tahunan ini disajikan konsisten dengan laporan keuangan tersebut.

Menyadari tanggung jawab atas keutuhan dan kebenaran data yang disajikan pada laporan keuangan, manajemen memberlakukan sistem pengawasan internal untuk pencatatan keuangan, yang dirancang untuk memberikan kepastian yang wajar bahwa transaksi dilakukan sesuai wewenang manajemen, memastikan bahwa aset dilindungi dan dipelihara, serta dokumentasi disimpan sebagaimana mestinya. Guna memastikan keandalan pengadministrasian pengawasan internal, karyawan direkrut secara cermat dan diberi pelatihan, kebijakan serta prosedur tertulis disiapkan dan dibagikan, serta jalur komunikasi yang memadai disediakan untuk menumbuhkan lingkungan yang kondusif bagi berfungsinya pengawasan yang efektif. Manajemen meyakini bahwa sistem pengawasan internal mendukung integritas dan keabsahan laporan keuangan.

Lebih jauh, sistem ini ditunjang oleh fungsi satuan kerja Divisi Internal Audit yang melaporkan hasil temuan auditnya kepada manajemen sepanjang tahun. Auditor independen ditunjuk Perseroan untuk memberikan opininya terhadap laporan keuangan akhir tahun. Mereka secara obyektif serta mandiri menelaah kinerja manajemen dalam menjalankan tanggung jawabnya atas pencapaian hasil-hasil usaha dan kondisi keuangan Perseroan. Dengan koordinasi dan dukungan Divisi Internal Audit, mereka mengkaji serta menguji sistem

The management of Indocement is responsible for the preparation of the financial statements and related notes included in this Annual Report to shareholders. The statements have been prepared in accordance with the generally accepted accounting principles that are currently applied to in Indonesia, and include amounts that are based on the best judgment of management. Financial information included elsewhere in this Annual Report is consistent with these financial statements.

In recognition of its responsibility for the integrity and objectivity of data presented in the financial statements, management maintains a system of internal controls designed to provide reasonable assurances that transactions are executed with the management's authorization, ensuring that assets are safeguarded and records are adequately maintained. To assure the effective administration of internal control, employees are carefully selected and trained, written policies and procedures are developed and disseminated, and appropriate communications channel are provided to foster an environment conducive to the effective functioning of controls. The management believes that the internal control system supports the integrity and reliability of the financial statements.

Furthermore, the system is supported by an Internal Audit Division and reports its findings to the management throughout the year. The Company's independent auditors are engaged to express an opinion on the year-end financial statements. They objectively and independently review the performance of the management in carrying out its responsibility over the Company's operating results and financial condition. With the coordinated support of the Internal Audit Division,

pengawasan pencatatan keuangan maupun data yang terkandung dalam laporan keuangan.

they review and test the system of internal controls and the data contained in the financial statements.

Komite Audit di bawah Dewan Komisaris, yang seluruhnya terdiri dari anggota independen, mengadakan pertemuan berkala dengan auditor independen, Manajemen dan auditor internal guna membahas kebijakan pengawasan keuangan, audit dan pelaporan keuangan Perseroan. Baik auditor independen maupun internal memiliki akses terhadap Komite Audit, untuk membahas hal-hal yang sekiranya perlu dilaporkan kepada Dewan Komisaris.

The Audit Committee under Board of Commissioners, comprised solely of independent members, meets regularly with the independent auditors, Management and internal auditors to review their work and discuss the Company's financial control, audit and reporting practises. Both the independent and internal auditors have access to the Audit Committee to discuss matters which may require the attention of the Board of Commissioners.

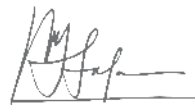
DEWAN KOMISARIS | **BOARD OF COMMISSIONERS**



Dr. Albert Scheuer
Komisaris Utama
President Commissioner



Sudwikatmono
Wakil Komisaris Utama/
Komisaris Independen
Vice President Commissioner/
Independent Commissioner



I Nyoman Tjager
Wakil Komisaris Utama/
Komisaris Independen
Vice President Commissioner/
Independent Commissioner



Sri Prakash
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Dr. Lorenz Naeger
Komisaris
Commissioner



Dr. Bernd Scheifele
Komisaris
Commissioner



Daniel Gauthier
Komisaris
Commissioner

DIREKSI | **BOARD OF DIRECTORS**



Daniel Laval
Direktur Utama
President Director



Tedy Djuhar
Wakil Direktur Utama
Vice President Director



Nelson Borch
Direktur
Director



Christian Kartawijaya
Direktur
Director



Kuky Permana
Direktur
Director



Hasan Imer
Direktur
Director



Benny S. Santoso
Direktur
Director



Ernest G. Jelito
Direktur
Director





Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.

HEAD OFFICE

Wisma Indocement, Level 8
Jl Jenderal Sudirman Kav 70-71
Jakarta 12910, Indonesia
Tel (+62 21) 2512121, 2522121, 5703817
Fax. (+62 21) 2510066
PO Box 4018 Jakarta 10040
Website www.indocement.co.id

Surat Pernyataan Direksi

tentang

**Tanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasi
untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal**

31 Desember 2008 dan 2007

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (“Perseroan”) dan anak perusahaan

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

- Nama : **Daniel Lavalle**
Alamat Kantor : Wisma Indocement, Lantai 8
Jalan Jenderal Sudirman Kav. 70-71 Jakarta 12910
Alamat Domisili : Four Season Resident Summer Tower II #31A
Jalan Setia Budi Tengah Jakarta 12910
Nomor Telepon : 021-2512121
Jabatan : Direktur Utama Perseroan
- Nama : **Christian Kartawijaya**
Alamat Kantor : Wisma Indocement, Lantai 8
Jalan Jenderal Sudirman Kav. 70-71 Jakarta 12910
Alamat Domisili : Jalan Kelapa Puyuh II KD/26 RT001 RW 019
Kelapa Gading - Jakarta Utara
Nomor Telepon : 021-2512121
Jabatan : Direktur Perseroan

dalam hal ini keduanya bertindak bersama-sama untuk dan atas nama Perseroan berkedudukan di Jakarta, Wisma Indocement, Lantai 8, Jalan Jenderal Sudirman Kav.70-71, dengan ini menyatakan hal-hal sebagai berikut :

- Bahwa kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi Perseroan dan anak perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 (“Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan dan Anak Perusahaan”).
- Bahwa Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan dan Anak Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum; peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAMLK) dan bursa; serta pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik yang dikeluarkan oleh BAPEPAMLK dan bursa.

FACTORIES

Citeureup, Bogor 16810, West Java
Tel (+62 21) 875 4343
(+62 21) 875 2812
Fax (+62 21) 875 2956

Palimanan, Cirebon 45161, West Java
Tel (+62 231)343 760, 343 232, 343 923
Fax (+62 231)343 617
PO Box 187 Cirebon 45101

a Baru, South Kalimantan
18) 61000
18) 61090
PO Box 12 Batulicin 72161





3. a. Bahwa semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan dan Anak Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - b. Bahwa Laporan Keuangan Konsolidasi Perseroan dan Anak Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bahwa kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perseroan dan Anak Perusahaan

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 13 Maret 2009



Daniel Lavallo
Direktur Utama

A handwritten signature in cursive script, appearing to read 'Christian'.

Christian Kartawijaya
Direktur

dk



PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.

HEAD OFFICE

Wisma Indocement, Level 8
Jl Jenderal Sudirman Kav 70-71
Jakarta 12910, Indonesia
Tel (+62 21) 2512121, 2522121, 5703817
Fax (+62 21) 2510066
PO Box 4018 Jakarta 10040
Website www.indocement.co.id

**Statement of the Board of Directors
concerning
Responsibility on consolidated financial statements
for the years ended 31 December 2008 and 2007
PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (the “Company”) and subsidiaries**

The undersigned:

- Name : **Daniel Lavallo**
Office address : Wisma Indocement, Level 8
Jalan Jenderal Sudirman Kav. 70-71 Jakarta 12910
Domicile address : Four Season Resident Summer Tower II #31A
Jalan Setia Budi Tengah Jakarta 12910
Telephone : 021-2512121
Position : President Director of the Company
- Name : **Christian Kartawijaya**
Office address : Wisma Indocement, Level 8
Jalan Jenderal Sudirman Kav. 70-71 Jakarta 12910
Domicile address : Jalan Kelapa Puyuh II KD/26 RT001 RW 019
Kelapa Gading - Jakarta Utara
Telephone : 021-2512121
Position : Director of the Company

in this matter acting jointly for and on behalf of the Company, having its domiciled in Jakarta, Wisma Indocement, Level 8, Jalan Jenderal Sudirman Kav.70-71, hereinafter declare as follows:

1. That we are responsible for the preparation and presentation of the Company’s consolidated financial statements for the years ended 31 December 2008 and 2007 (“Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries”);
2. That the Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries is prepared and presented in accordance with the general accepted accounting principle; the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (BAPEPAMLK) and stock exchange regulations and guidelines for financial statements presentations and disclosures for public listed companies issued by BAPEPAMLK and stock exchanges.

FACTORIES

Citeureup, Bogor 16810, West Java
Tel (+62 21) 875 4343
(+62 21) 875 2812
Fax (+62 21) 875 2956

Palimanan, Cirebon 45161, West Java
Tel (+62 231)343 760, 343 232, 343 923
Fax (+62 231)343 617
PO Box 187 Cirebon 45101

a Baru, South Kalimantan
18) 61000
18) 61090
PO Box 12 Batulicin 72161





3. a. That all information in the Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries are complete and correct;
 - b. That the Consolidated Financial Statements of the Company and Subsidiaries does not contains incorrect information and material fact and does not omit any information or material fact.
4. That we are responsible for the internal control system in the Company and Subsidiaries.

The above statement is made truthfully.

Jakarta, 13 March 2009



Daniel Laval
President Director

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Christian Kartawijaya'.

Christian Kartawijaya
Director

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-9699

**Pemegang Saham, dan Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.**

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. ("Perusahaan") dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-9699

**The Shareholders, and the Boards of Commissioners
and Directors
PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.**

We have audited the consolidated balance sheets of PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. (the "Company") and Subsidiaries as of December 31, 2008 and 2007, and the related consolidated statements of income, changes in shareholders' equity and cash flows for the years then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasi PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, serta hasil usaha dan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Seperti dijelaskan dalam Catatan 2j atas laporan keuangan konsolidasi, efektif tanggal 1 Januari 2008, Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 30 (Revisi 2007), "Sewa". Laporan keuangan konsolidasi tahun 2007 telah disajikan kembali untuk mencerminkan penerapan retrospektif PSAK yang direvisi tersebut.

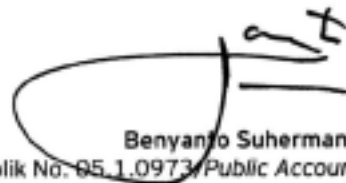
Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2h atas laporan keuangan konsolidasi, efektif tanggal 1 Januari 2008, Perusahaan dan Anak Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap". Perusahaan dan Anak Perusahaan telah memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi untuk pengukuran aset tetapnya. Oleh karenanya, saldo selisih nilai revaluasi aset tetap yang disajikan di bagian ekuitas dalam neraca konsolidasi tahun 2007, telah direklasifikasi seluruhnya ke saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya pada tahun 2008.

In our opinion, the financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. and Subsidiaries as of December 31, 2008 and 2007, and the consolidated results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia.

As discussed in Note 2j to the consolidated financial statements, effective January 1, 2008, the Company applied Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 30 (Revised 2007), "Leases". The 2007 consolidated financial statements have been restated to reflect the retrospective application of this revised PSAK.

As discussed in Note 2h to the consolidated financial statements, effective January 1, 2008, the Company and Subsidiaries have applied PSAK No. 16 (Revised 2007), "Fixed Assets". The Company and Subsidiaries have chosen the cost model as the accounting policy for the measurement of their fixed assets. Accordingly, all of the balance of revaluation increment in fixed assets as presented under the shareholders' equity section of the 2007 consolidated balance sheet was reclassified to unappropriated retained earnings in 2008.

Purwantonono, Sarwoko & Sandjaja



Izin Akuntan Publik No. 05.1.0973 / Public Accountant License No. 05.1.0973

4 Maret 2009/March 4, 2009

The accompanying financial statements are not intended to present the consolidated financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices applied to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah)**

	2008	Catatan/ Notes	2007 (Disajikan kembali - Catatan 2)/As restated - Note 2))	
AKTIVA				ASSETS
AKTIVA LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	790.140.947.798	2c,3	307.758.755.702	Cash and cash equivalents
Deposito berjangka	3.036.690.719	2c	5.912.495.280	Time deposits
Piutang usaha		2d,4		Trade receivables
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	38.116.169.812	2e,23	23.265.368.963	Related party
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp11.306.768.375 pada tahun 2008 dan Rp12.664.975.199 pada tahun 2007	884.067.780.835	24k	773.786.445.966	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp11,306,768,375 in 2008 and Rp12,664,975,199 in 2007
Piutang lain-lain dari pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp169.499.194 pada tahun 2008 dan Rp6.083.100.875 pada tahun 2007	9.451.629.295	2d,5	7.665.730.014	Other receivables from third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp169,499,194 in 2008 and Rp6,083,100,875 in 2007
Aktiva derivatif	90.539.834.100	2p,25	279.357.650	Derivative asset
Persediaan - bersih	1.515.360.346.381	2f,6	996.213.878.184	Inventories - net
Uang muka dan jaminan	108.253.444.783	6,24e,24n	101.995.938.222	Advances and deposits
Pajak dibayar dimuka	16.605.161.506	11	18.497.151.738	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	15.701.996.104	2g	13.214.375.049	Prepaid expenses
JUMLAH AKTIVA LANCAR	3.471.276.001.333		2.248.589.496.820	TOTAL CURRENT ASSETS
AKTIVA TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang hubungan istimewa	30.923.868.382	2e,7,23	38.251.820.616	Due from related parties
Aktiva pajak tangguhan - bersih	17.306.954.836	2q,11	8.368.926.791	Deferred tax assets - net
Penyertaan jangka panjang dan uang muka kepada perusahaan asosiasi - setelah dikurangi penyisihan uang muka sebesar Rp13.720.944.026 pada tahun 2008 dan 2007	57.951.169.972	2b,2e,7,23	49.897.260.036	Long-term investments and advances to associated company - net of allowance for doubtful accounts of Rp13,720,944,026 in 2008 and 2007
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan, amortisasi dan depleksi sebesar Rp5.466.190.743.299 pada tahun 2008 dan Rp4.870.188.065.690 pada tahun 2007	7.597.621.854.666	2h,2i,2j, 2k,8,24e	7.589.407.155.445	Fixed assets - net of accumulated depreciation, amortization and depletion of Rp5,466,190,743,299 in 2008 and Rp4,870,188,065,690 in 2007
Aktiva tidak lancar lainnya	111.827.014.570	2g,2i,8,24e	93.411.849.626	Other non-current assets
JUMLAH AKTIVA TIDAK LANCAR	7.815.430.862.446		7.789.337.012.514	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH AKTIVA	11.286.706.863.779		10.037.926.509.334	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah)**

	2008	Catatan/ Notes	2007 (Disajikan kembali - Catatan 2j/As restated - Note 2j)	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	273.750.000.000	9	-	<i>Short-term loan</i>
Hutang usaha kepada pihak ketiga	289.426.207.631	10	188.513.716.934	<i>Trade payables to third parties</i>
Hutang lain-lain kepada pihak ketiga	134.280.347.594	8,17,24m	139.286.999.761	<i>Other payables to third parties</i>
Biaya masih harus dibayar	192.297.406.562	20	163.264.292.887	<i>Accrued expenses</i>
Hutang pajak	426.147.521.611	2q,11	220.833.316.914	<i>Taxes payable</i>
Bagian hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				<i>Current maturities of long-term debts</i>
Hutang lembaga keuangan	547.500.000.000	2e,12,23	-	<i>Loan from a financial institution</i>
Hutang sewa guna usaha	80.483.210.605	2j,8,13	67.121.480.197	<i>Obligations under capital lease</i>
JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	1.943.884.694.003		779.019.806.693	TOTAL CURRENT LIABILITIES
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				<i>Long-term debts - net of current maturities</i>
Hutang lembaga keuangan	-	2e,12,23	1.412.850.000.000	<i>Loan from a financial institution</i>
Hutang sewa guna usaha	99.513.063.143	2j,8,13	127.200.068.312	<i>Obligations under capital lease</i>
Kewajiban derivatif jangka panjang	-	2p,25	23.179.198.262	<i>Long-term derivative liability</i>
Hutang hubungan istimewa	12.904.694.046	2e,23	8.547.033.416	<i>Due to related parties</i>
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	569.061.887.334	2q,11	663.360.725.331	<i>Deferred tax liabilities - net</i>
Kewajiban diestimasi untuk imbalan kerja	73.193.096.808	2n,22	64.279.212.682	<i>Estimated liability for employee benefits</i>
Kewajiban diestimasi untuk imbalan kesehatan pasca kerja	12.196.381.341	2n,22	10.252.037.620	<i>Estimated liability for post-retirement healthcare benefits</i>
Penyisihan untuk pembongkaran aset tetap dan restorasi lahan bekas tambang	49.336.287.339	2h,24u	28.252.796.827	<i>Provision for dismantling costs and recultivation</i>
Laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali - bersih	4.886.270.599	2j	6.029.538.243	<i>Deferred gain on sale-and-leaseback transactions - net</i>
JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR	821.091.680.610		2.343.950.608.693	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	21.536.928.781	2b	21.455.695.267	MINORITY INTEREST IN NET ASSETS OF SUBSIDIARY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah)**

	2008	Catatan/ Notes	2007 (Disajikan kembali - Catatan 2j/As restated - Note 2j)	
EKUITAS				SHAREHOLDERS' EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp500 per saham Modal dasar - 8.000.000.000 saham				Capital stock - Rp500 par value per share Authorized - 8,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.681.231.699 saham	1.840.615.849.500	14	1.840.615.849.500	Issued and fully paid - 3,681,231,699 shares
Agio saham	1.194.236.402.048	2s, 15	1.194.236.402.048	Additional paid-in capital
Agio saham lainnya	338.250.000.000	16	338.250.000.000	Other paid-in capital
Selisih nilai revaluasi aset tetap	-	2h	229.970.298.238	Revaluation increment in fixed assets
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	1.165.715.376.569	2b	1.165.715.376.569	Differences arising from restructuring transactions among entities under common control
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan	10.074.864.528	2b, 2h	20.967.649.981	Differences arising from changes in the equity of Subsidiaries
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	200.000.000.000	18	175.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	3.751.301.067.740		1.928.744.824.347	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	8.500.193.560.385		6.893.500.398.681	TOTAL SHAREHOLDERS' EQUITY
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	11.286.706.863.779		10.037.926.509.334	TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah)**

	2008	Catatan/ Notes	2007 (Disajikan kembali - Catatan 2j/As restated - Note 2j)	
PENDAPATAN BERSIH	9.780.498.326.080	2e,2m,19, 23,24k,24l	7.323.643.805.514	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	5.755.934.618.064	2e,2m,20,23, 24a,24f,24g, 24h,24i,24j	4.561.396.010.709	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	4.024.563.708.016		2.762.247.794.805	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA		2e,2m,21,22, 23,24l,24m, 24r		OPERATING EXPENSES
Pengangkutan dan penjualan Umum dan administrasi	1.304.766.671.155 259.928.447.535		949.314.476.298 219.517.146.233	<i>Delivery and selling General and administrative</i>
Jumlah Beban Usaha	1.564.695.118.690		1.168.831.622.531	Total Operating Expenses
LABA USAHA	2.459.868.589.326		1.593.416.172.274	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Penghasilan bunga	32.961.436.331		15.150.629.543	<i>Interest income</i>
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	(123.633.778.495)	12,13,23	(206.271.920.429)	<i>Interest expense and other financial charges</i>
Rugi kurs - bersih	(73.303.325.290)	2o,2p,12,25	(31.917.677.676)	<i>Foreign exchange loss - net</i>
Lain-lain - bersih	28.916.908.957	2e,2h,2l, 2m, 23,24o,24v	30.713.631.328	<i>Others - net</i>
Beban Lain-lain - Bersih	(135.058.758.497)		(192.325.337.234)	Other Expenses - Net
BAGIAN ATAS LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI - BERSIH	7.977.088.058	2b,7	11.478.935.011	EQUITY IN NET EARNINGS OF ASSOCIATED COMPANIES - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN BADAN	2.332.786.918.887		1.412.569.770.051	INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN BADAN		2q,11		CORPORATE INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini	690.441.615.200		372.187.036.200	<i>Current</i>
Tangguhan	(103.236.866.042)		61.664.710.626	<i>Deferred</i>
Beban Pajak Penghasilan Badan - Bersih	587.204.749.158		433.851.746.826	Corporate Income Tax Expense - Net
LABA SEBELUM HAK MINORITAS	1.745.582.169.729		978.718.023.225	INCOME BEFORE MINORITY INTEREST
HAK MINORITAS	(81.233.514)	2b	583.968.274	MINORITY INTEREST
RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN SEBELUM DIAKUISISI	-	2b	801.094.815	NET LOSS OF SUBSIDIARY BEFORE ACQUISITION
LABA BERSIH	1.745.500.936.215		960.103.086.314	NET INCOME
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR	474,16	2t	266,24	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah)

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk. AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN SHAREHOLDERS' EQUITY
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah)

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Agi Saham * (Catatan 15 dan 18) Additional Paid-in Capital * (Notes 15 and 18)	Selisih Nilai Revaluasi Aset Tetap/ Revaluation Increment in Fixed Assets	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendal/ Differences Arising from Restructuring Transactions among Entities under Common Control	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/ Differences Arising from Changes in the Equity of Subsidiaries	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah Ekuitas Total Shareholders' Equity	
							Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo tanggal 31 Desember 2006 (sebagaimana dilaporkan sebelumnya)		1.840.615.849.500	1.532.486.402.048	229.970.296.236	1.165.715.376.569	973.936.686	150.000.000.000	1.113.000.473.431	6.032.762.334.470	Balance as of December 31, 2006 (as previously reported)
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 30 (Revisi 2007)	2j	-	-	-	-	-	-	(28.921.784.428)	(28.921.784.428)	Adjustment arising from adoption of PSAK No. 30 (Revised 2007)
Saldo tanggal 31 Desember 2006 (disajikan kembali)		1.840.615.849.500	1.532.486.402.048	229.970.296.236	1.165.715.376.569	973.936.686	150.000.000.000	1.084.078.689.003	6.003.840.550.042	Balance as of December 31, 2006 (as restated)
Laba bersih		-	-	-	-	-	-	980.103.086.314	980.103.086.314	Net income
Perubahan ekuitas Anak Perusahaan sehubungan dengan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	-	-	-	-	781.772.148	-	-	781.772.148	Change in the equity of a Subsidiary arising from foreign currency translation adjustment
Pencadangan saldo laba sebagai cadangan dana umum	18	-	-	-	-	-	25.000.000.000	(25.000.000.000)	-	Appropriation of retained earnings for general reserve
Pembagian dividen kas	17	-	-	-	-	-	-	(110.436.950.970)	(110.436.950.970)	Distribution of cash dividend
Perubahan pada ekuitas Anak Perusahaan sehubungan dengan realisasi kerugian atas penurunan nilai pasar efek tersedia-untuk-dijual	2b	-	-	-	-	19.211.941.147	-	-	19.211.941.147	Change in the equity of a Subsidiary arising from the realization of loss for decline in market values of its investments in available-for-sale securities
Saldo tanggal 31 Desember 2007 (disajikan kembali)		1.840.615.849.500	1.532.486.402.048	229.970.296.236	1.165.715.376.569	20.967.949.991	175.000.000.000	1.928.744.824.347	6.893.500.398.891	Balance as of December 31, 2007 (as restated)
Reklasifikasi sehubungan dengan penerapan PSAK No. 18 (Revisi 2007)	2h	-	-	(229.970.296.236)	-	(18.590.196.820)	-	248.520.492.056	-	Reclassification arising from adoption of PSAK No. 18 (Revised 2007)
Laba bersih		-	-	-	-	-	-	1.745.500.936.215	1.745.500.936.215	Net income
Perubahan ekuitas Anak Perusahaan sehubungan dengan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	-	-	-	-	7.657.410.367	-	-	7.657.410.367	Change in the equity of a Subsidiary arising from foreign currency translation adjustment
Pencadangan saldo laba sebagai cadangan dana umum	18	-	-	-	-	-	25.000.000.000	(25.000.000.000)	-	Appropriation of retained earnings for general reserve
Pembagian dividen kas	17	-	-	-	-	-	-	(147.249.267.960)	(147.249.267.960)	Distribution of cash dividend
Penghapusan dividen yang tidak diambil		-	-	-	-	-	-	784.083.082	784.083.082	Write-off of unclaimed dividend
Saldo tanggal 31 Desember 2008		1.840.615.849.500	1.532.486.402.048	-	1.165.715.376.569	10.074.864.528	200.000.000.000	3.751.301.067.740	8.500.193.560.385	Balance as of December 31, 2008

* termasuk Agi Saham Lainnya

* including Other Paid-in Capital

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah)**

	2008	Catatan/ Notes	2007 (Disajikan kembali - Catatan 2j/As restated - Note 2j)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	10.593.771.412.769		7.790.624.949.924	Collections from customers
Pembayaran untuk pemasok dan kontraktor, serta gaji dan kesejahteraan karyawan	(7.635.201.219.980)		(5.424.078.193.182)	Payments to suppliers and contractors, and for salaries and other employee benefits
Kas yang diperoleh dari operasi	2.958.570.192.789		2.366.546.756.742	Cash provided by operations
Penerimaan dari penghasilan bunga	29.912.398.937		12.514.598.530	Receipts of interest income
Penerimaan dari restitusi pajak	2.986.251.227	11	8.277.619.958	Proceeds from claims for tax refund
Pembayaran pajak	(1.242.167.737.228)		(770.970.777.494)	Payment of taxes
Pembayaran beban bunga dan beban keuangan lainnya	(157.090.758.104)		(233.928.613.162)	Payment of interest expense and other financial charges
Penerimaan bersih dari aktivitas operasi lainnya	26.979.786.599		25.175.355.000	Net receipts from other operating activities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	1.619.202.132.220		1.407.614.937.574	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pengembalian penyertaan di perusahaan asosiasi	6.000.000.000	7	-	Refund of investment in associated company
Pencaliran bersih deposito berjangka	2.873.804.561		2.873.804.568	Net withdrawals of time deposits
Penerimaan dari penjualan aset tetap	979.771.350		8.426.380.000	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(233.285.568.095)		(250.110.218.026)	Purchases of fixed assets
Uang muka untuk pembelian usaha agregat	(9.378.000.000)	24e	(11.663.243.908)	Advance for purchase of aggregates business
Penyertaan saham	(27.450.000)		-	Investment in shares of stock
Penerimaan dividen kas	-	7	11.384.197.757	Cash dividends received
Hasil penjualan efek	-		7.331.399.974	Proceeds from sale of marketable securities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(232.837.442.184)		(231.757.679.635)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pinjaman jangka pendek	228.825.000.000		90.720.000.000	Proceeds from short-term loan
Penerimaan dari transaksi penjualan dan penyewaan kembali	46.835.105.572		295.635.987.070	Proceeds from sale-and-leaseback transactions
Penerimaan (pembayaran) bersih untuk transaksi derivatif	292.000.000		(3.647.390.000)	Net proceeds from (payment for) derivative transactions
Pembayaran hutang jangka pendek dan jangka panjang	(937.575.000.000)		(1.030.135.722.776)	Payment of short-term and long-term loans
Pembayaran dividen kas	(147.211.993.080)	17	(110.397.385.591)	Payment of cash dividends
Pembayaran hutang sewa guna usaha	(84.187.025.983)		(176.696.546.398)	Payment of obligations under capital lease
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(893.021.913.491)		(934.521.057.695)	Net Cash Used in Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
(continued)
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah)**

	2008	Catatan/ Notes	2007 (Disajikan kembali - Catatan 2/As restated - Note 2j)	
PENGARUH BERSIH PERUBAHAN KURS PADA KAS DAN SETARA KAS	(10.960.584.449)		21.513.191.956	<i>NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS</i>
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	482.382.192.096		262.849.392.200	<i>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</i>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	307.758.755.702	3	43.386.264.747	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</i>
KAS DAN SETARA KAS ANAK PERUSAHAAN YANG BARU DIAKUISISI	-		1.523.098.755	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS OF NEWLY ACQUIRED SUBSIDIARY</i>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	790.140.947.798	3	307.758.755.702	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR</i>
Aktivitas yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas:				<i>Activities not affecting cash and cash equivalents:</i>
Perolehan aset tetap melalui perjanjian sewa guna usaha	52.583.207.272		286.606.644.209	<i>Acquisition of fixed assets under capital lease arrangements</i>
Penambahan aset tetap karena pengakuan penyisihan untuk pembongkaran aset	21.429.821.875		-	<i>Addition to fixed assets from the recognition of a provision for dismantling costs</i>
Pemotongan langsung penerimaan dari restitusi pajak atas surat ketetapan pajak	230.400	11	8.842.309.507	<i>Tax assessments directly deducted from the proceeds of claim for tax refund</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

1. U M U M

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 16 Januari 1985 berdasarkan akta notaris Ridwan Suselo, S.H., No. 227. Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2876HT.01.01.Th.85 tanggal 17 Mei 1985, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 946, Tambahan No. 57 tanggal 16 Juli 1985. Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, perubahan terakhir dengan akta notaris Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM No. 23 tanggal 10 Juni 2008 mengenai, antara lain, penambahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan dan penyesuaian dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusan No. AHU-38881.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 7 Juli 2008.

Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 1985.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan, antara lain, industri semen dan bahan-bahan bangunan, pertambangan, konstruksi dan perdagangan. Saat ini Perusahaan dan Anak Perusahaan bergerak dalam beberapa bidang usaha yang meliputi pabrikasi dan penjualan semen (sebagai usaha inti) dan beton siap pakai, serta tambang agregat.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Wisma Indocement Lantai 8, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta. Pabriknya berlokasi di Citeureup - Jawa Barat, Cirebon - Jawa Barat, dan Tarjun - Kalimantan Selatan.

Usaha semen meliputi operasi dari dua belas (12) pabrik Perusahaan yang berlokasi di tiga lokasi berbeda, yaitu sembilan pabrik semen terpadu di Citeureup - Bogor, dua pabrik semen terpadu di Palimanan - Cirebon dan satu pabrik semen terpadu di Tarjun - Kalimantan Selatan, dengan jumlah keseluruhan kapasitas produksi sekitar 17,1 juta ton semen per tahun. Usaha pabrikasi beton siap pakai dan tambang agregat meliputi operasi dari empat anak perusahaan.

1. GENERAL

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. (the "Company") was incorporated in Indonesia on January 16, 1985 based on notarial deed No. 227 of Ridwan Suselo, S.H. Its deed of incorporation was approved by the Ministry of Justice in its decision letter No. C2-2876HT.01.01.Th.85 dated May 17, 1985 and was published in Supplement No. 57 of State Gazette No. 946 dated July 16, 1985. The Company's articles of association has been amended from time to time, the latest amendment of which was covered by notarial deed No. 23 dated June 10, 2008 of Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM concerning, among others, the addition of the objectives, purposes and business lines of the Company and to conform with Law No. 40/2007 on Limited Liability Companies. Such amendments were approved by Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its decision letter No. AHU-38881.AH.01.02.Year 2008 dated July 7, 2008.

The Company started its commercial operations in 1985.

As stated in Article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities comprises, among others, cement and building materials industry, mining, construction and trading. Currently, the Company and Subsidiaries are involved in several businesses consisting of the manufacture and sale of cement (as core business) and ready mix concrete, and aggregates quarrying.

The Company's head office is located at Wisma Indocement 8th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta. Its factories are located in Citeureup - West Java, Cirebon - West Java and Tarjun - South Kalimantan.

The cement business includes the operations of the Company's twelve (12) plants located in three different sites: nine at the Citeureup - Bogor site, two at the Palimanan - Cirebon site and one at the Tarjun - South Kalimantan site, with a total combined annual production capacity of approximately 17.1 million tons of cement. The manufacture of ready mix concrete and aggregates quarrying businesses comprise the operations of the Company's four subsidiaries.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

1. U M U M (lanjutan)

Berdasarkan rapat umum pemegang saham luar biasa (RUPSLB) tanggal 2 Oktober 1989 yang diaktakan dalam akta notaris Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM., No. 4, para pemegang saham menyetujui, antara lain, penawaran umum saham Perusahaan kepada publik sebesar 59.888.100 saham.

Berdasarkan RUPSLB tanggal 18 Maret 1991, yang diaktakan dalam akta notaris No. 53 dari notaris yang sama, para pemegang saham menyetujui penerbitan obligasi konversi oleh Perusahaan dengan jumlah nilai nominal sebesar US\$75 juta. Pada tanggal 20 Juni 1991, dengan persetujuan pemegang saham sebagaimana dijelaskan di atas, Perusahaan menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Konversi Euro (Obligasi Euro) senilai US\$75 juta dengan tingkat bunga 6,75% per tahun di Bursa Efek Luxembourg dengan harga perdana 100%, yang jatuh tempo pada tahun 2001. Obligasi Euro tersebut dapat dikonversikan ke saham biasa mulai 1 Agustus 1991 sampai dengan 20 Mei 2001 sesuai dengan opsi pemegang obligasi dengan harga konversi perdana sebesar Rp14.450 per saham berdasarkan nilai tukar tetap untuk konversi tersebut yaitu sebesar Rp1.946 untuk US\$1.

Pada tahun 1994, Perusahaan mengeluarkan 8.555.640 saham atas pengkonversian sebagian dari Obligasi Euro dengan nilai pokok sebesar US\$35.140.000. Oleh karenanya, Perusahaan memindahkan dan mereklasifikasikan sebagian hutang obligasi sejumlah Rp8.555.640.000 ke dalam modal saham dan Rp67.320.100.000 ke agio saham. Sisa Obligasi Euro sebesar US\$39.860.000 telah dilunasi seluruhnya pada tahun 1994.

Pada RUPSLB yang diadakan pada tanggal 15 Juni 1994, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp750 miliar menjadi Rp2 triliun, dan penerbitan satu saham bonus untuk setiap saham yang dimiliki oleh pemegang saham pada tanggal 23 Agustus 1994, atau dengan jumlah keseluruhan sebanyak 599.790.020 saham bonus.

1. GENERAL (continued)

Based on the minutes of the extraordinary general meeting of the Company's shareholders (EGMS) held on October 2, 1989, which were covered by notarial deed No. 4 of Amrul Partomuan Pohan, S.H., LLM., the shareholders approved, among others, the offering of 59,888,100 Company shares to the public.

Based on the minutes of the EGMS held on March 18, 1991, which were covered by notarial deed No. 53 of the same notary, the shareholders approved the issuance of convertible bonds with a total nominal value of US\$75 million. On June 20, 1991, in accordance with the above-mentioned shareholders' approval, the Company issued and listed US\$75 million worth of 6.75% Euro Convertible Bonds (the "Euro Bonds") on the Luxembourg Stock Exchange at 100% issue price, with an original maturity in 2001. The Euro Bonds were convertible into common shares starting August 1, 1991 up to May 20, 2001 at the option of the bondholders at the initial conversion price of Rp14,450 per share, with a fixed rate of exchange upon conversion of US\$1 to Rp1,946.

In 1994, the Company issued 8,555,640 shares on the partial conversion of the Euro Bonds worth US\$35,140,000. Accordingly, the Company transferred and reclassified the corresponding portion of the related bonds payable amounting to Rp8,555,640,000 to capital stock and Rp67,320,100,000 to additional paid-in capital. The remaining balance of the Euro Bonds with total nominal value of US\$39,860,000 was fully redeemed and settled in 1994.

In the EGMS held on June 15, 1994, the shareholders approved the increase in the Company's authorized capital stock from Rp750 billion to Rp2 trillion, and the issuance of one bonus share for every share held by the shareholders as of August 23, 1994, or a total of 599,790,020 bonus shares.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

1. U M U M (lanjutan)

Pada RUPSLB yang diadakan pada tanggal 25 Juni 1996, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan atas nilai nominal saham Perusahaan dari Rp1.000 per saham menjadi Rp500 per saham. Sehubungan dengan hal tersebut, jumlah saham yang diterbitkan dan ditempatkan penuh meningkat dari 1.207.226.660 saham menjadi 2.414.453.320 saham. Keputusan para pemegang saham ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusan No. C2-HT.01.04.A.4465 tanggal 29 Juli 1996.

Pada RUPSLB yang diadakan pada tanggal 26 Juni 2000, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar Perusahaan dari Rp2 triliun yang terbagi dari 4 miliar saham dengan nilai nominal Rp500 per saham menjadi Rp4 triliun yang terbagi dari 8 miliar saham dengan nilai nominal yang sama. Peningkatan modal dasar Perusahaan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan dalam surat keputusan No. C-13322 HT.01.04 TH.2000 tanggal 7 Juli 2000.

Pada tanggal 29 Desember 2000, Perusahaan menerbitkan 69.863.127 saham biasa kepada Marubeni Corporation sebagai hasil dari konversi piutangnya kepada Perusahaan menjadi ekuitas Perusahaan ("debt-to-equity swap").

Pada RUPSLB yang diadakan pada tanggal 29 Maret 2001, para pemegang saham menyetujui penawaran hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) untuk membeli saham baru dengan harga pelaksanaan sebesar Rp1.200 per saham. Jumlah saham yang akan diterbitkan dalam penawaran HMETD adalah sebanyak 1.895.752.069 saham dengan opsi untuk menerima Waran C bagi pemegang saham yang tidak melaksanakan HMETD-nya sesuai dengan syarat dan kondisi tertentu.

Pada tanggal 1 Mei 2001 (tanggal terakhir pelaksanaan), jumlah saham-saham yang diterbitkan untuk pelaksanaan HMETD adalah sebagai berikut:

- 1.196.874.999 saham kepada Kimmeridge Enterprise Pte., Ltd. (Kimmeridge), anak perusahaan dari HeidelbergCement AG (dahulu Heidelberger Zement AG (HZ)) (HC), pada tanggal 26 April 2001, melalui konversi hutang sebesar US\$149.886.295.
- 32.073 saham kepada pemegang saham publik.

1. GENERAL (continued)

In the EGMS held on June 25, 1996, the shareholders resolved to split the par value of the Company's shares from Rp1,000 per share to Rp500 per share. Accordingly, the number of issued and fully paid capital stock was also increased from 1,207,226,660 shares to 2,414,453,320 shares. This shareholders' resolution was approved by the Ministry of Justice in its decision letter No. C2-HT.01.04.A.4465 dated July 29, 1996.

In the EGMS held on June 26, 2000, the shareholders approved the increase in the Company's authorized capital stock from Rp2 trillion divided into 4 billion shares with par value of Rp500 per share to Rp4 trillion divided into 8 billion shares with the same par value. Such increase in the Company's authorized capital stock was approved by the Ministry of Law and Legislation in its decision letter No. C-13322 HT.01.04.TH.2000 dated July 7, 2000.

On December 29, 2000, the Company issued 69,863,127 shares to Marubeni Corporation as a result of the conversion into equity of the latter's receivable from the Company (debt-to-equity swap).

In the EGMS held on March 29, 2001, the shareholders approved the rights issue offering with pre-emptive rights to purchase new shares at Rp1,200 per share. The total number of shares allocated for the rights issue was 1,895,752,069 shares with an option to receive Warrants C if the shareholders did not exercise their rights under certain terms and conditions.

As of May 1, 2001 (the last exercise date), the total shares issued for rights exercised were as follows:

- 1,196,874,999 shares to Kimmeridge Enterprise Pte., Ltd. (Kimmeridge), a subsidiary of HeidelbergCement AG (formerly Heidelberger Zement AG (HZ)) (HC), on April 26, 2001, through the conversion of US\$149,886,295 debt.
- 32,073 shares to public shareholders.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

1. U M U M (lanjutan)

Jumlah saham yang diterbitkan atas pelaksanaan Waran C adalah 8.180 saham.

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, anggota dewan komisaris dan direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

The number of shares issued for the exercise of Warrants C totaled 8,180 shares.

As of December 31, 2008 and 2007, the members of the Company's boards of commissioners and directors are as follows:

2008

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	DR. Albert Scheuer
Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	Sudwikatmono
Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	I Nyoman Tjager Sri Prakash
Komisaris Independen	DR. Lorenz Naeger
Komisaris	DR. Bernhard Scheifele
Komisaris	Daniel Hugues Jules Gauthier

Direksi

Direktur Utama	Daniel Eugene Antoine Lavalle
Wakil Direktur Utama	Tedy Djuhar
Direktur	Hasan Imer
Direktur	Nelson G. D. Borch
Direktur	Christian Kartawijaya
Direktur	Kuky Permana Kumalaputra
Direktur	Benny Setiawan Santoso
Direktur	Ernest Gerard Jelito

Board of Commissioners

President Commissioner
Vice President Commissioner/ Independent Commissioner
Vice President Commissioner/ Independent Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner

Directors

President Director
Vice President Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director

2007

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	Daniel Hugues Jules Gauthier
Wakil Komisaris Utama	Sudwikatmono
Wakil Komisaris Utama	I Nyoman Tjager Sri Prakash
Komisaris Independen	DR. Lorenz Naeger
Komisaris	DR. Bernhard Scheifele
Komisaris	Ali Emir Adiguzel

Direksi

Direktur Utama	Daniel Eugene Antoine Lavalle
Wakil Direktur Utama	Tedy Djuhar
Direktur	Hans Oivind Hoidalén
Direktur	Nelson G. D. Borch
Direktur	Christian Kartawijaya
Direktur	Kuky Permana Kumalaputra
Direktur	Benny Setiawan Santoso
Direktur	Ernest Gerard Jelito

Board of Commissioners

President Commissioner
Vice President Commissioner
Vice President Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner

Directors

President Director
Vice President Director
Director
Director
Director
Director
Director
Director

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

1. U M U M (lanjutan)

Jumlah gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi Perusahaan adalah masing-masing sebesar Rp39 miliar dan Rp32 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007. Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, Perusahaan dan Anak Perusahaan masing-masing memiliki 6.179 dan 6.433 karyawan tetap (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi dan praktek yang berlaku umum di Indonesia, berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK), dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang dikeluarkan oleh BAPEPAM-LK bagi perusahaan manufaktur dan investasi yang melakukan penawaran saham kepada publik. Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan asas akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk persediaan yang dinilai berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (pasar), instrumen derivatif dan penempatan jangka pendek yang dicatat sebesar nilai pasar, penyertaan saham tertentu yang dicatat dengan metode ekuitas, dan aset tetap tertentu yang dicatat berdasarkan nilai revaluasi (lihat butir h di bawah).

Laporan arus kas konsolidasi menyajikan penerimaan dan pembayaran dari kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah rupiah.

1. GENERAL (continued)

Total salaries and other compensation benefits paid to the Company's boards of commissioners and directors amounted to Rp39 billion and Rp32 billion for the years ended December 31, 2008 and 2007, respectively. As of December 31, 2008 and 2007, the Company and Subsidiaries have a total of 6,179 and 6,433 permanent employees, respectively (unaudited).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The accompanying consolidated financial statements have been prepared in accordance with generally accepted accounting principles and practices in Indonesia, which are based on Statements of Financial Accounting Standards (PSAK), the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency's (BAPEPAM-LK) regulations, and Guidelines for Financial Statements Presentation and Disclosures for publicly listed companies issued by the BAPEPAM-LK for manufacturing and investment companies. The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for inventories which are valued at the lower of cost or net realizable value (market), derivative instruments and short-term investments which are stated at market values, certain investments in shares of stock which are accounted for under the equity method, and certain fixed assets which are stated at revalued amounts (see item h below).

The consolidated statements of cash flows present receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities. The cash flows from operating activities are presented using the direct method.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian rupiah.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang dimiliki secara langsung dan tidak langsung (yang keseluruhannya disebut sebagai "Anak Perusahaan") sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and those of its direct and indirect subsidiaries (collectively referred to as the "Subsidiaries") as follows:

	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Negara Domisili/ Country of Domicile	Tahun Pendirian/ Operasional Komersial/ Year of Incorporation/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aktiva pada Tanggal 31 Desember 2008 Sebelum Eliminasi/ Total Assets as of December 31, 2008 Before Elimination	Persentase Pemilikan Efektif (%) pada Tanggal 31 Desember 2008/ Effective Percentage of Ownership (%) as of December 31, 2008
<u>Langsung/Direct</u>					
PT Dian Abadi Perkasa (DAP)	Distributor semen/ Cement distribution	Indonesia	1998/1999	689.090.501.192	99,99
PT Indomix Perkasa (Indomix)	Pabrikasi beton siap pakai/ Ready mix concrete manufacturing	Indonesia	1992/1992	79.611.214.040	99,99
Indocement (Cayman Islands) Limited	Investasi pada perusahaan asosiasi/ Investment in associated company	Cayman Islands	1991/1991	65.264.108.975	100,00
PT Gunung Tua Mandiri (GTM)	Tambang agregat/ Aggregates quarrying	Indonesia	2006/2007	50.675.875.352	51,00
PT Lentera Abadi Sejahtera (LAS)	Investasi pada perusahaan asosiasi/ Investment in associated company	Indonesia	1998	4.675.348	99,99
<u>Tidak Langsung/Indirect</u>					
PT Pionirbeton Industri (PBI)	Pabrikasi beton siap pakai/ Ready mix concrete manufacturing	Indonesia	1996/1996	153.929.882.424	99,99
PT Mandiri Sejahtera Sentra (MSS)	Tambang agregat/ Aggregates quarrying	Indonesia	1998/2008	54.367.679.889	40,00*
PT Mineral Industri Sukabumi (MISI)	Tambang trass/ Trass quarrying	Indonesia	2008	22.317.446.497	50,00
PT Multi Bangun Galaxy (MBG)	Perdagangan/ Trading	Indonesia	1999	1.086.738.309	99,99

* lihat Catatan 24e

* refer to Note 24e

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

DAP didirikan pada tahun 1998 dengan tujuan sebagai distributor domestik utama Perusahaan untuk produk semen tertentu.

MBG diakuisisi pada tahun 2004 dan merupakan perusahaan yang memperoleh hak pengelolaan atas pelabuhan Lembar di Lombok (dimana Perusahaan mendirikan terminal semen), untuk jangka waktu 20 tahun dari PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III sejak tanggal 1 Januari 2001.

Pada tanggal 31 Desember 2008, MBG belum memulai operasi komersialnya.

Pada tanggal 25 Juli 2007, Perusahaan mengakuisisi 51% hak kepemilikan atas GTM melalui penerbitan 3.060 saham baru GTM dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000 per saham. Nilai akuisisi tersebut adalah sebesar Rp42.840.000.000.

Rincian transaksi akuisisi GTM tersebut adalah sebagai berikut:

Nilai akuisisi	42.840.000.000
Nilai wajar aktiva bersih	40.766.747.355
Selisih antara nilai akuisisi dengan nilai wajar aktiva bersih	2.073.252.645

Selisih antara nilai akuisisi dengan nilai wajar aktiva bersih GTM tersebut dianggap tidak material, karenanya manajemen Perusahaan memutuskan untuk membebankan seluruh selisih tersebut pada operasi berjalan tahun 2007.

Rugi bersih GTM sebelum diakuisisi Perusahaan sebesar Rp801.094.815 disajikan sebagai "Rugi Bersih Anak Perusahaan Sebelum Diakuisisi" pada laporan laba rugi konsolidasi tahun 2007.

GTM memulai operasi komersialnya pada bulan November 2007.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

DAP was established in 1998 for the purpose of acting as the Company's main domestic distributor of certain cement products.

MBG was acquired in 2004 and is a company which has obtained the right to use ("hak pengelolaan") the Lembar port in Lombok (where the Company built its terminal), for a period of 20 years from PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III starting January 1, 2001.

As of December 31, 2008, MBG has not yet started its commercial operations.

On July 25, 2007, the Company acquired 51% ownership in GTM through the subscription of 3,060 new shares of GTM with par value of Rp1,000,000 per share at the total acquisition cost of Rp42,840,000,000.

The details of the shares acquisition from GTM are as follows:

	Acquisition cost
	Fair value of net assets
Difference between the acquisition cost and fair value of net assets	

Since the difference between the acquisition cost and fair value of net assets of GTM is considered immaterial, the management of the Company decided to charge the difference to current operations in 2007.

Net loss of GTM prior to the Company's acquisition amounting to Rp801,094,815 is presented as "Net Loss of Subsidiary before Acquisition" in the 2007 consolidated statement of income.

GTM started its commercial operations in November 2007.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Pada tanggal 24 September 2008, DAP dan LAS, masing-masing mengakuisisi 45% dan 5% hak kepemilikan atas MISI dengan nilai nominal sebesar Rp500.000 per saham. MISI merupakan perusahaan yang memiliki Surat Izin Pertambangan Daerah (SIPD) Explorasi Golongan C untuk bahan tambang trass yang berlokasi di Desa Cikahuripan dan Desa Sukaratu, Cianjur, Jawa Barat dengan luas areal sekitar 56,5 hektar.

Pada tanggal yang sama, DAP mengadakan Perjanjian Jual Beli Saham dengan Bambang Hartono (Bambang), pihak ketiga, dimana di kemudian hari, Bambang berjanji akan menjual 50% hak kepemilikan atas MISI dengan nilai nominal sebesar Rp500.000 kepada DAP. Meskipun DAP hanya memiliki 50% hak kepemilikan, DAP sudah mengendalikan MISI. Oleh sebab itu, laporan keuangan MISI ikut dikonsolidasikan dalam laporan keuangan konsolidasi Perusahaan. Tidak ada goodwill yang timbul dari transaksi ini karena nilai akuisisinya sama dengan nilai wajar aktiva bersih perusahaan yang diakuisisi. Pada tanggal 30 Januari 2009, Bambang mengalihkan 50% kepemilikannya atas MISI kepada DAP.

Pada tanggal 31 Desember 2008, MISI belum memulai operasi komersialnya.

Pada tanggal 28 Maret 2008, Perusahaan mengalihkan 99% kepemilikannya atas PT Mandiri Sejahtera Sentra (MSS) kepada DAP. Pada tanggal yang sama, PT Handi Perkasa (HP), pihak ketiga, mengakuisisi 1% saham MSS dari Indomix. Berdasarkan akta notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., No. 90 tanggal 28 Maret 2008, modal dasar MSS ditingkatkan dari 400 lembar saham menjadi 1.000.000 lembar saham. Ruang lingkup kegiatan usaha MSS yang terdaftar di antaranya adalah bergerak dalam bidang pertambangan, perdagangan, pembangunan dan pengangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

On September 24, 2008, DAP and LAS acquired 45% and 5% ownership, respectively, in MISI with a par value of Rp500,000 per share. MISI is a company which has obtained Regional Mining License for Exploitation of C classification mining of trass type located at Cikahuripan Village and Sukaratu Village, Cianjur, West Java covering a total mining area of approximately 56.5 hectares.

On the same date, DAP entered into Shares Sales and Purchase Agreement with Bambang Hartono (Bambang), a third party, whereby in the future, Bambang agreed to sell his 50% ownership in MISI with a par value of Rp500,000 to DAP. Although DAP only owns 50% shareholdings, however, DAP already controls MISI. Thus, the accounts of MISI were included in the consolidated financial statements of the Company. No goodwill was arising from this transaction since the acquisition cost is equal to the fair value of investee's net assets. On January 30, 2009, Bambang transferred his 50% ownership in MISI to DAP.

As of December 31, 2008, MISI has not yet started its commercial operations.

On March 28, 2008, the Company transferred its 99% ownership in PT Mandiri Sejahtera Sentra (MSS) to DAP. On the same date, PT Handi Perkasa (HP), a third party, acquired 1% ownership in MSS from Indomix. Based on the notarial deed No. 90 dated March 28, 2008 of Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., MSS's authorized capital was increased from 400 shares to 1,000,000 shares. The registered scope of business activities of MSS is to engage primarily in mining, trading, construction and transportation.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Pada tanggal 2 Juni 2008, Perusahaan menandatangani amandemen perjanjian dengan HP mengenai susunan baru kepemilikan saham atas MSS. Namun demikian, tidak terjadi perubahan status kendali atas MSS. Karena Perusahaan mempunyai kendali penuh atas MSS secara tidak langsung melalui DAP, maka laporan keuangan konsolidasi tahun 2008 mencakup juga laporan keuangan MSS. Sebelumnya, penyertaan saham pada MSS disajikan dengan menggunakan metode biaya karena jumlah nilai investasi pada MSS tersebut tidak material.

MSS merupakan perusahaan yang ditunjuk oleh Perusahaan untuk membeli usaha agregat yang dimiliki oleh HP yang berlokasi di Jawa Barat, dengan luas keseluruhan tidak kurang dari 125 hektar; hak penambangan lokal; izin penambangan; izin pemakaian tanah dan hak lainnya atas tanah tersebut; gedung dan infrastruktur; dan mesin seperti yang dicantumkan dalam perjanjian Catatan 24e.

MSS memulai operasi komersialnya pada bulan November 2008.

Perusahaan juga mempunyai tiga (3) anak perusahaan lainnya dengan persentase kepemilikan efektif masing-masing sebesar 99,99%. Jumlah nilai investasi seluruhnya pada entitas-entitas tersebut adalah sebesar Rp37.500.000. Karena ketiga anak perusahaan tersebut tidak mempunyai aktivitas dan jumlah investasi di ketiga anak perusahaan tersebut tidak material, akun-akun di seluruh anak perusahaan tersebut tidak dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasi. Oleh sebab itu, penyertaan pada anak perusahaan tersebut disajikan sebagai bagian dari "Penyertaan Jangka Panjang dan Uang Muka kepada Perusahaan Asosiasi" pada neraca konsolidasi. Ketiga anak perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Negara Domisili/ Country of Domicile	Jumlah Aktiva pada Tanggal 31 Desember 2008/ Total Assets as of December 31, 2008	
PT Bhakti Sari Perkasa Abadi	1998	Indonesia	12.500.000	PT Bhakti Sari Perkasa Abadi
PT Sari Bhakti Sejahtera	1998	Indonesia	12.500.000	PT Sari Bhakti Sejahtera
PT Makmur Abadi Perkasa Mandiri	1998	Indonesia	12.500.000	PT Makmur Abadi Perkasa Mandiri

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

On June 2, 2008, the Company entered into an amendment with regard to the new arrangement of shares ownership in MSS by HP. However, there is no change of the control status of MSS. Since the Company has full control over MSS indirectly through DAP, the 2008 consolidated financial statements included the financial statements of MSS. Previously, the investment in MSS was carried at cost since the total cost of the investment in MSS was immaterial.

MSS has been assigned by the Company to purchase the aggregates business owned by HP located in West Java, covering a total area of not less than 125 hectares; local mining rights; mining license; land-use permit and other related rights over the above land; buildings and infrastructures; and machineries as described in the agreement in Note 24e.

MSS started its commercial operations in November 2008.

The Company also has three (3) other subsidiaries, all with effective percentages of ownership of 99.99%. The total cost of investments in these entities amounted to Rp37,500,000. Since these entities have no activities and the total cost of the investments in these subsidiaries is immaterial, their accounts are no longer consolidated into the consolidated financial statements. Instead, the investments in these subsidiaries are presented as part of "Long-term Investments and Advances to Associated Company" in the consolidated balance sheets. The details of these subsidiaries are as follows:

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Seluruh saldo akun dan transaksi yang signifikan antara perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Kepemilikan pemegang saham minoritas atas ekuitas GTM disajikan sebagai "Hak Minoritas atas Aktiva Bersih Anak Perusahaan" pada neraca konsolidasi. Apabila akumulasi kerugian yang menjadi bagian pemegang saham minoritas pada suatu Anak Perusahaan melebihi bagiannya dalam ekuitas Anak Perusahaan, kelebihan tersebut dibebankan pada pemegang saham mayoritas dan tidak diakui sebagai aktiva, kecuali terdapat kewajiban yang mengikat pemegang saham minoritas untuk menutup kerugian tersebut dan pemegang saham minoritas mampu memenuhi kewajibannya. Apabila pada periode selanjutnya, Anak Perusahaan melaporkan laba, maka laba tersebut harus terlebih dahulu dialokasikan kepada pemegang saham mayoritas sampai seluruh bagian kerugian pemegang saham minoritas yang dibebankan kepada pemegang saham mayoritas dapat dipenuhi.

Penyertaan saham dimana Perusahaan atau Anak Perusahaan mempunyai persentase pemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan menggunakan metode ekuitas ("equity method"), dimana penyertaan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan ditambah/dikurangi dengan bagian Perusahaan atau Anak Perusahaan atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi sejak tanggal perolehan; dan dikurangi dengan dividen kas yang diterima oleh Perusahaan atau Anak Perusahaan dari perusahaan asosiasi. Bagian atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi disesuaikan dengan jumlah amortisasi secara garis lurus selama dua puluh tahun (karena adanya prospek usaha yang baik di masa depan atas perusahaan asosiasi tersebut) atas selisih antara biaya perolehan penyertaan saham dan proporsi kepemilikan Perusahaan atau Anak Perusahaan atas nilai wajar aktiva bersih perusahaan asosiasi pada tanggal perolehan ("goodwill").

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

All significant intercompany accounts and transactions have been eliminated.

The proportionate share of the minority shareholder in the equity of GTM is presented as "Minority Interest in Net Assets of Subsidiary" in the consolidated balance sheets. When cumulative losses applicable to minority interest exceed the minority shareholder's interest in the Subsidiary's equity, the excess is charged against the majority shareholder's interest and is not reflected as an asset, except in rare cases when the minority shareholder has a binding obligation to, and is able to, make good on such losses. Subsequent profits earned by the Subsidiary under such circumstances that are applicable to the minority interest shall be allocated to the majority interest to the extent minority losses have been previously absorbed.

Investments in associated companies wherein the Company or its Subsidiaries have ownership interests of at least 20% but not exceeding 50% are accounted for under the equity method, whereby the costs of such investments are increased or decreased by the Company's or Subsidiaries' share in the net earnings (losses) of the investees since the date of acquisition and are reduced by cash dividends received by the Company or Subsidiaries from the investees. The share in net earnings (losses) of the investees is adjusted for the straight-line amortization, over a twenty-year period (in view of the good future business prospects of the investees), of the difference between the costs of such investments and the Company's or Subsidiaries' proportionate share in the fair value of the underlying net assets of investees at date of acquisition (goodwill).

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Penyertaan saham Anak Perusahaan di perusahaan asosiasi yang menggunakan mata uang fungsional dan mata uang pelaporan dalam dolar A.S. dikonversikan ke dalam rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal neraca, sedangkan bagian atas laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi tersebut dikonversikan dengan nilai kurs rata-rata tahun yang bersangkutan. Selisih kurs karena penjabaran yang timbul dibukukan oleh Perusahaan sebagai akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan" di bagian Ekuitas pada neraca konsolidasi.

Penyertaan saham lainnya disajikan sebesar biaya perolehan.

Berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", selisih biaya perolehan berkaitan dengan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dan nilai buku bersih dicatat dan disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" di bagian Ekuitas pada neraca konsolidasi. PSAK ini juga mengharuskan realisasi selisih restrukturisasi dibukukan dalam operasi tahun berjalan jika kondisi di PSAK terpenuhi.

Berdasarkan PSAK No. 40, "Akuntansi Perubahan pada Nilai Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi", selisih antara nilai tercatat investasi Perusahaan, dan bagian Perusahaan atas nilai aktiva bersih dari anak perusahaan/perusahaan asosiasi sebagai akibat adanya perubahan ekuitas anak perusahaan/perusahaan asosiasi yang bukan berasal dari transaksi antara Perusahaan dengan anak perusahaan/perusahaan asosiasi yang bersangkutan dicatat dan disajikan sebagai "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan" di bagian Ekuitas pada neraca konsolidasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

A Subsidiary's investment in an associated company which uses the U.S. dollar as its functional and reporting currency is translated into rupiah using the exchange rate prevailing at balance sheet date, while the equity in the net earnings (losses) of the associated company is translated using the average rate during the year. Exchange differences arising from the translation of the investment are recorded by the Company as "Differences Arising from Changes in the Equity of Subsidiaries" account which is presented under the Shareholders' Equity section of the consolidated balance sheets.

All other investments are carried at cost.

In compliance with PSAK No. 38 (Revised 2004), "Accounting for Restructuring of Entities under Common Control", the differences between the cost in connection with restructuring transactions among entities under common control and their net book values are recorded and presented as "Differences Arising from Restructuring Transactions among Entities under Common Control" under the Shareholders' Equity section of the consolidated balance sheets. This PSAK also provides for the realization of the restructuring differences to current year operations if the conditions stated in the PSAK are fulfilled.

In compliance with PSAK No. 40, "Accounting for Changes in the Value of Equity of a Subsidiary/Associated Company", the differences between the carrying amount of the Company's investment in, and the value of the underlying net assets of, the subsidiary/investee arising from changes in the latter's equity which are not resulting from transactions between the Company and the concerned subsidiary/investee, are recorded and presented as "Differences Arising from Changes in the Equity of Subsidiaries" under the Shareholders' Equity section of the consolidated balance sheets.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

c. Setara Kas

Deposito berjangka dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas hutang atau pinjaman diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

d. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu ditetapkan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

e. Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan persyaratan dan kondisi sebagaimana yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, telah diungkapkan dalam Catatan 23.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang, kecuali untuk suku cadang yang menggunakan metode rata-rata bergerak. Penyisihan untuk persediaan usang ditetapkan untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi bersihnya.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Cash Equivalents

Time deposits with maturities of three months or less at the time of placement and not pledged as collateral for loans and other borrowings are considered as "Cash Equivalents".

d. Allowance for Doubtful Accounts

Allowance for doubtful accounts is provided based on a review of the status of the individual receivable accounts at the end of the year.

e. Transactions with Related Parties

The Company and Subsidiaries have transactions with certain parties which have related party relationships as defined under PSAK No. 7, "Related Party Disclosures".

All significant transactions and balances with related parties, whether or not conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, are disclosed in Note 23.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted average method, except for spare parts which use the moving average method. Allowance for inventory losses is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated cost of completion and estimated cost necessary to make the sale.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

g. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi sepanjang masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus. Bagian tidak lancar dari biaya dibayar dimuka disajikan sebagai bagian dari "Aktiva Tidak Lancar Lainnya" pada neraca konsolidasi.

h. Aset Tetap

Sebelum tanggal 1 Januari 2008, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan (kecuali aset tetap tertentu Perusahaan yang telah dinilai kembali pada tahun 2005 dan aset tetap tertentu PBI yang telah dinilai kembali pada tahun 2003 berdasarkan peraturan pemerintah) dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah yang tidak disusutkan). Selisih nilai revaluasi aset tetap Perusahaan disajikan sebagai "Selisih Nilai Revaluasi Aset Tetap" di bagian Ekuitas pada neraca konsolidasi, sedangkan selisih nilai revaluasi aset tetap PBI disajikan sebagai bagian dari "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan" di bagian Ekuitas pada neraca konsolidasi.

Efektif tanggal 1 Januari 2008, Perusahaan dan Anak Perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (1994), "Aset Tetap dan Aktiva Lain-lain" dan PSAK No. 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan". Perusahaan dan Anak Perusahaan telah melakukan revaluasi aset tetap sebelum penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2007) dan memilih model biaya, maka nilai revaluasi aset tetap tersebut dianggap sebagai biaya perolehan ("deemed cost") dan biaya perolehan tersebut diakui sebagai nilai pada saat PSAK No. 16 (Revisi 2007) diterbitkan. Seluruh saldo selisih nilai revaluasi aset tetap Perusahaan dan PBI yang masih dimiliki pada saat penerapan pertama kali PSAK No. 16 (Revisi 2007) yang disajikan di bagian Ekuitas pada neraca konsolidasi telah direklasifikasi ke Saldo Laba yang Belum Ditentukan Penggunaannya pada tahun 2008.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight-line method. The non-current portion of prepaid expenses is shown as part of "Other Non-current Assets" in the consolidated balance sheets.

h. Fixed Assets

Prior to January 1, 2008, fixed assets were stated at cost (except certain Company fixed assets revalued in 2005 and PBI's fixed assets revalued in 2003 in accordance with government regulations) less accumulated depreciation (except for land which is not depreciated). The revaluation increment on the Company's fixed assets was presented as "Revaluation Increment in Fixed Assets" under the Shareholders' Equity section of the consolidated balance sheets, while the revaluation increment on PBI's fixed assets was presented as part of "Differences Arising from Changes in the Equity of Subsidiaries" under the Shareholders' Equity section of the consolidated balance sheets.

Effective January 1, 2008, the Company and Subsidiaries have applied PSAK No. 16 (Revised 2007), "Fixed Assets", which supersedes PSAK No. 16 (1994), "Fixed Assets and Other Assets", and PSAK No. 17 (1994), "Accounting for Depreciation". The Company and Subsidiaries had previously revalued their fixed assets before the application of PSAK No. 16 (Revised 2007) and have chosen the cost model, thus, the revalued amount of fixed assets is considered as deemed cost and the cost is the value at the time PSAK No. 16 (Revised 2007) is applied. All the balance of revaluation increment in fixed assets of the Company and PBI that still existed at the first time application of PSAK No. 16 (Revised 2007) as presented under the Shareholders' Equity section of the consolidated balance sheets was reclassified to Unappropriated Retained Earnings in 2008.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

h. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat pemeliharaan dan perbaikan yang signifikan dilakukan, biaya tersebut diakui ke dalam nilai tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Apabila terdapat kewajiban untuk membongkar dan memindahkan aset tetap, maka beban yang terkait akan ditambahkan pada saat pengakuan awal biaya perolehan aset tetap yang bersangkutan dan kewajiban atas biaya terkait tersebut diakui. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan.

Mesin dan peralatan tertentu yang berhubungan dengan produksi semen disusutkan dengan menggunakan metode unit produksi, sedangkan aset tetap lainnya disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years
Pengembangan tanah; tambang; bangunan dan prasarana	8 - 30
Mesin dan peralatan	5 - 15
Pengembangan gedung yang disewa; perabot dan peralatan kantor; serta perkakas dan peralatan lainnya	5
Alat pengangkutan	5

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Aktiva dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut dikurangi dengan jumlah pendapatan bersih yang diperoleh dari hasil penjualan produk selama tahap uji coba produksi setelah dikurangi beban produksi. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasikan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Fixed Assets (continued)

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when significant renewals and betterments are performed, their costs are recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. In the case of mandatory dismantling or assets removals, the related costs are added to the initial cost of the relevant assets and provisions are recognized to cover the costs. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged directly to current operations.

Certain machinery and equipment related to the production of cement are depreciated using the unit-of-production method, while all other fixed assets are depreciated using the straight-line method based on their estimated useful lives as follows:

Land improvements; quarry; and buildings and structures
Machinery and equipment
Leasehold improvements; furniture, fixtures and office equipment; and tools and other equipment
Transportation equipment

Land is stated at cost and is not depreciated.

Construction in progress is stated at cost. Cost is reduced by the amount of revenue generated from the sale of finished products during the trial production run less the related cost of production. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate fixed assets account when the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

h. Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan ke operasi tahun berjalan pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset di-review, dan jika perlu dilakukan penyesuaian, disesuaikan secara prospektif.

i. Penurunan Nilai Aktiva

Nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aktiva diestimasi apabila terdapat peristiwa atau perubahan yang memberikan indikasi bahwa nilai perolehannya mungkin tidak sepenuhnya dapat diperoleh kembali. Apabila terjadi penurunan nilai aktiva, maka kerugian atas penurunan nilai tersebut diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan.

j. Sewa Guna Usaha

Sebelum tanggal 1 Januari 2008, transaksi sewa guna usaha diakui dengan menggunakan metode "capital lease" jika memenuhi seluruh kriteria sebagai berikut:

1. Lessee memiliki hak opsi untuk membeli aset yang disewagunausahakan pada akhir masa sewa guna usaha dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa guna usaha.
2. Seluruh pembayaran berkala yang dilakukan oleh lessee ditambah dengan nilai sisa mencakup pengembalian biaya perolehan barang modal yang disewagunausahakan serta bunganya, merupakan keuntungan lessor ("full payout lease").

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Fixed Assets (continued)

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is credited or charged to current operations in the year the asset is derecognized.

The assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively, if appropriate, at each financial year end.

i. Impairment of Assets

The recoverable amount of an asset is estimated whenever events or changes in circumstances indicate that its carrying amount may not be fully recoverable. Impairment in asset value, if any, is recognized as a loss in the current year's statement of income.

j. Leases

Prior to January 1, 2008, a lease transaction was recognized as capital lease, if all of the following criteria were met:

1. *The lessee had the option to purchase the leased asset at the end of the lease period at a price mutually agreed upon at the commencement of the lease agreement.*
2. *Total periodic payments paid by a lessee plus residual value fully covered the acquisition cost of the leased capital goods plus interest thereon which was the lessor's profit (full payout lease).*

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

j. Sewa Guna Usaha (lanjutan)

3. Masa sewa guna usaha minimum 2 (dua) tahun.

Transaksi sewa yang tidak memenuhi salah satu atau seluruh kriteria tersebut di atas dibukukan dengan menggunakan metode sewa menyewa biasa ("operating lease method") dan pembayaran sewa diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa guna usaha.

Efektif tanggal 1 Januari 2008, PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa", menggantikan PSAK No. 30 (1990), "Akuntansi Sewa Guna Usaha". Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK revisi ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Pada awal masa sewa, lessee mengakui sewa pembiayaan sebagai aset dan kewajiban dalam neraca sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban. Beban keuangan dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa. Aset sewaan yang dimiliki oleh lessee dengan dasar sewa pembiayaan disusutkan konsisten dengan metode yang sama yang digunakan untuk aset yang dimiliki sendiri, atau disusutkan secara penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaat aset sewaan, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Leases (continued)

3. The lease period was a minimum of 2 (two) years.

Lease transactions that did not meet any or all of the above criteria were reported using the operating lease method, and lease payments were recognized as an expense in the statements of income on a straight-line basis over the lease term.

Effective January 1, 2008, PSAK No. 30 (Revised 2007), "Leases", superseded PSAK No. 30 (1990), "Accounting for Leases". Based on PSAK No. 30 (Revised 2007), the determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Under this revised PSAK, a lease that transfers substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item is classified as finance lease.

At the commencement of the lease term, a lessee shall recognize finance lease as an asset and liability in its balance sheet at an amount equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments. Minimum lease payments are apportioned between the finance charges and the reduction of the outstanding liability. The finance charges are allocated to each period during the lease term. Leased asset held by the lessee under a finance lease is depreciated consistently using the same method used with that for depreciable assets that are directly owned or is fully depreciated over the shorter of the lease term and its useful life, if there is no reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

j. Sewa Guna Usaha (lanjutan)

Suatu sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dengan dasar garis lurus ("straight-line basis") selama masa sewa.

Laba atau rugi yang terjadi dari suatu transaksi jual dan sewa kembali ("sale-and-leaseback") yang merupakan sewa pembiayaan, ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Laba atau rugi yang terjadi dari suatu transaksi jual dan sewa kembali ("sale-and-leaseback") yang merupakan sewa operasi dan harga jual sama dengan nilai wajar, harus diakui segera dalam laporan laba rugi. Tetapi, jika harga jual di bawah nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa di masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut harus ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, selisih lebih dari nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

Pada saat penerapan PSAK revisi ini, Perusahaan memilih untuk menerapkannya secara retrospektif. Seluruh perjanjian yang ada pada awal periode sajian, dievaluasi oleh Perusahaan untuk menentukan klasifikasi perjanjian-perjanjian tersebut berdasarkan PSAK revisi ini. Jika memenuhi kriteria sebagai sewa pembiayaan, dan jika Perusahaan bertindak sebagai lessee, maka Perusahaan akan mengakui aset dan kewajiban sewa pembiayaan, serta penyesuaian terhadap saldo laba pada awal periode sajian untuk semua perjanjian yang masih berlaku yang mengandung unsur sewa yang telah ada pada saat Perusahaan mulai berhak untuk menggunakan aset sewaan tersebut.

Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 telah disajikan kembali, sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Leases (continued)

Leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership are classified as operating leases. Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Gain or loss on sale-and-leaseback transactions resulting from a finance lease, shall be deferred and amortized over the lease term.

Gain or loss on sale-and-leaseback transactions resulting from an operating lease which is clearly established at fair value shall be recognized immediately in the statements of income. However, if the sale price is below fair value, any gain or loss shall be recognized immediately except that, if the loss is compensated for by future lease payments at below market price, it shall be deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value shall be deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

In the application of this revised PSAK, the Company has chosen to apply it retrospectively. All arrangements that existed at the beginning of the earliest period presented were evaluated by the Company to determine their classification in accordance with this revised PSAK. When they meet the criteria as finance lease, and the Company is acting as a lessee, the Company recognized the leased assets and liabilities, and the corresponding adjustments to retained earnings at the beginning of the earliest period presented for all outstanding arrangements containing a lease that existed at the commencement of the lease term.

Consequently, the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2007 were restated as follows:

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

j. Sewa Guna Usaha (lanjutan)

	Dilaporkan Sebelumnya/ As previously reported
Aset tetap	7.577.508.175.469
Hutang usaha kepada pihak ketiga	191.867.623.897
Biaya masih harus dibayar	162.480.424.735
Hutang sewa guna usaha	123.413.752.559
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	677.292.357.880
Saldo laba	2.136.251.966.961
Beban pokok pendapatan	4.569.996.519.300
Beban bunga dan beban keuangan lainnya	195.648.740.269
Rugi kurs - bersih	28.816.408.979
Laba bersih	983.688.444.500

k. Kapitalisasi Biaya Pinjaman

Sesuai dengan PSAK No. 26 yang telah direvisi mengenai "Biaya Pinjaman", beban bunga dan selisih kurs yang terjadi akibat transaksi pinjaman yang digunakan untuk membiayai pembangunan aset tetap dikapitalisasi. Kapitalisasi atas biaya pinjaman ini dilakukan hingga pembangunan aset tersebut selesai dikerjakan dan aset tersebut siap untuk digunakan. Pada tahun 2008 dan 2007, tidak ada biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

l. Beban Ditangguhkan

Berdasarkan PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah", biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan perolehan/perpanjangan hak atas tanah, meliputi biaya legal, biaya pengukuran tanah, biaya notaris dan pajak, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa berlaku hak atas tanah yang bersangkutan.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui pada saat barang dikirimkan dan risiko serta manfaat atas kepemilikannya dialihkan kepada pelanggan. Beban dan biaya umumnya diakui dan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Leases (continued)

	Disajikan kembali/ As restated	
	7.599.407.155.445	Fixed assets
		Trade payables to third parties
	188.513.716.934	Accrued expense
	163.264.292.887	Obligations under capital lease
	194.321.546.509	
	683.360.725.331	Deferred tax liabilities - net
	2.103.744.824.347	Retained earnings
	4.561.396.010.709	Cost of revenues
		Interest expense and other financial charges
	206.271.920.429	Foreign exchange loss - net
	31.917.677.676	Net income
	980.103.086.314	

k. Capitalization of Borrowing Costs

In accordance with revised PSAK No. 26, "Borrowing Costs", interest charges and foreign exchange differences incurred on borrowings used to finance the construction or installation of major facilities are capitalized. Capitalization of these borrowing costs ceases when the construction or installation is completed and the related asset is ready for its intended use. In 2008 and 2007, no borrowing costs were capitalized.

l. Deferred Charges

In accordance with PSAK No. 47, "Accounting for Land", costs incurred in connection with the acquisition/renewal of landrights, such as legal fees, land remeasurement fees, notarial fees and taxes, are deferred and amortized using the straight-line method over the legal terms of the related landrights.

m. Revenue and Expense Recognition

Revenues are recognized when the products are delivered and the risks and benefits of ownership are transferred to the customers. Costs and expenses are generally recognized and charged to operations when they are incurred.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

n. Penyisihan Imbalan Kerja

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti (Program Pensiun) untuk semua karyawan tetapnya yang telah memenuhi kriteria dan kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai yang ditentukan berdasarkan Kesepakatan Kerja Bersama (KKB) yang berlaku. Kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai tersebut dihitung dengan membandingkan imbalan yang akan diterima oleh karyawan pada usia normal pensiun dari Program Pensiun dengan imbalan sesuai dengan KKB, setelah dikurangi dengan akumulasi kontribusi pemberi kerja dan hasil pengembangannya. Jika bagian pemberi kerja pada imbalan Program Pensiun kurang dari imbalan yang diharuskan oleh KKB, Perusahaan akan mencadangkan kekurangan tersebut.

Perusahaan juga menyelenggarakan program imbalan kesehatan pasca kerja dimana karyawan yang mencapai usia pensiun normal setelah tanggal 1 Januari 2003 dan seterusnya berhak untuk menerima imbalan kesehatan selama 5 tahun dari tanggal pensiun normal mereka. Jumlah imbalan kesehatan pasca kerja setara dengan imbalan yang diterima oleh karyawan yang bersangkutan pada saat sebelum pensiun dengan maksimal 60 hari penggantian rawat inap per tahun.

Anak Perusahaan tidak menyelenggarakan program pensiun. Namun demikian, beban tunjangan pensiun Anak Perusahaan telah dibukukan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 (UU).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Provision for Employee Benefits

The Company has a defined contribution retirement plan (Pension Plan) covering all of its qualified permanent employees and an unfunded employee benefit liability determined in accordance with the existing Collective Labor Agreement (CLA). The unfunded employee benefit liability was calculated by comparing the benefit that will be received by an employee at normal pension age from the Pension Plan with the benefit as stipulated in the CLA after deducting the accumulated employer contribution and the related investment results. If the employer-funded portion of the Pension Plan benefit is less than the benefit as required by the CLA, the Company provides for such shortage.

The Company also provided post-retirement healthcare benefits wherein employees who reach normal retirement age as of January 1, 2003 and onwards are entitled to receive healthcare benefits for 5 years from their normal retirement date. The amount of post-retirement healthcare benefits is equivalent to the benefits limited to reimbursement for in-patient hospital bills under the same standard as that which an employee used to have prior to his retirement, for a period not exceeding 60 days per year.

The Subsidiaries do not maintain any pension plan. However, retirement benefit expenses for those Subsidiaries are accrued based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("the Law").

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

n. Penyisihan Imbalan Kerja (lanjutan)

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), beban untuk imbalan kerja berdasarkan KKB/UU/imbalan kesehatan pasca kerja ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "projected-unit-credit". Laba atau rugi aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi jumlah 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti ("present value of the defined benefit obligation") pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian diakui selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Lebih lanjut, biaya jasa lalu yang terjadi ketika Perusahaan memperkenalkan program imbalan pasti atau terjadinya perubahan atas imbalan yang terhutang dari program yang berlaku saat ini harus diamortisasi selama periode sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan ("vested").

o. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam mata uang rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam rupiah berdasarkan kurs pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada tahun yang bersangkutan. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan, kecuali untuk jumlah yang dikapitalisasi berdasarkan PSAK No. 26 (Catatan 2k).

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, kurs mata uang asing yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2008
Euro (EUR1)	15.432,40
Dolar A.S. (US\$1)	10.950,00
Yen Jepang (JP¥100)	12.122,80

Transaksi dalam mata uang asing lainnya tidak signifikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**n. Provision for Employee Benefits
(continued)**

Under PSAK No. 24 (Revised 2004), the costs of providing employee benefits under the CLA/Law/post-retirement healthcare benefits are determined using the projected-unit-credit actuarial valuation method. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses for each individual plan at the end of the previous reporting year exceed 10% of the present value of the defined benefit obligation at that date. These gains or losses are amortized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the employees. Further, past service costs arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefits payable of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

o. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in rupiah at the middle rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange quoted at the closing of the last banking day of the year. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations, except for any capitalization made under PSAK No. 26 (Note 2k).

As of December 31, 2008 and 2007, the rates of exchange used were as follows:

	2007	
	13.759,76	Euro (EUR1)
	9.419,00	U.S. dollar (US\$1)
	8.306,74	Japanese yen (JP¥100)

Transactions in other foreign currencies are insignificant.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

p. Instrumen Derivatif

PSAK No. 55, "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai", mengatur standar akuntansi dan pelaporan yang mengharuskan setiap instrumen derivatif (termasuk instrumen derivatif tertentu yang melekat pada perjanjian lainnya) dibukukan dalam neraca sebagai aktiva atau kewajiban sebesar nilai wajarnya. PSAK No. 55 mengatur bahwa perubahan terhadap nilai wajar harus diakui sebagai laba/rugi kecuali lindung nilai tertentu yang mengijinkan terjadinya saling hapus ("offset") antara laba atau rugi derivatif terhadap hasil dari aktiva/kewajiban yang dilindung-nilaikan di laporan laba rugi konsolidasi. PSAK No. 55 juga mensyaratkan bahwa entitas secara formal wajib mendokumentasikan, menentukan hubungan dan tujuan lindung nilai, dan menilai efektifitas dari transaksi untuk memenuhi perlakuan akuntansi lindung nilai.

Akuntansi untuk perubahan nilai wajar derivatif tergantung pada dokumentasi yang digunakan dan hasil dari tujuan lindung nilai tersebut. Perusahaan mempunyai perjanjian kontrak valuta berjangka dan juga "cross currency interest rate swap" untuk tujuan lindung nilai atas risiko pasar yang timbul dari fluktuasi nilai tukar yang berkaitan dengan pinjaman dalam mata uang asing. Namun demikian, berdasarkan persyaratan khusus untuk akuntansi lindung nilai pada PSAK No. 55, instrumen tersebut dianggap tidak memenuhi syarat untuk diperlakukan sebagai aktivitas lindung nilai untuk tujuan akuntansi dan oleh sebab itu, perubahan pada nilai wajar instrumen tersebut dicatat secara langsung pada operasi tahun berjalan.

q. Pajak Penghasilan Badan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aktiva dan kewajiban untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Derivative Instruments

PSAK No. 55, "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities", established the accounting and reporting standards which require that every derivative instrument (including certain derivatives embedded in other contracts) be recorded in the balance sheets as either an asset or a liability measured at its fair value. PSAK No. 55 requires that changes in the derivative's fair value be recognized currently in earnings unless specific hedges allow a derivative's gain or loss to offset related results on the hedged item in the statements of income. PSAK No. 55 also requires that an entity formally document, designate and assess the effectiveness of transactions that are accounted for under the hedge accounting treatment.

The accounting for changes in the fair value of a derivative depends on the documented use of the derivative and the resulting designation. The Company has entered into forward currency contract and cross currency interest rate swap to hedge market risks arising from fluctuations in exchange rates relating to its foreign currency denominated loans. However, based on the specific requirements for hedge accounting under PSAK No. 55, the said instruments can not be designated as hedge activities for accounting purposes and accordingly, changes in the fair value of such instruments are recorded directly in earnings.

q. Corporate Income Tax

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

q. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aktiva direalisasi atau kewajiban dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial diberlakukan pada tanggal neraca.

Perubahan nilai tercatat aktiva dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada operasi tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan/banding, pada saat keputusan atas keberatan/banding tersebut telah ditetapkan.

r. Laporan Segmen

Usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan dikelompokkan menjadi tiga kelompok usaha utama: usaha semen, beton siap pakai dan tambang agregat, dan usaha lainnya. Informasi keuangan mengenai segmen usaha disajikan pada Catatan 19.

s. Biaya Penerbitan Saham

Semua biaya yang berhubungan dengan penerbitan efek ekuitas mengurangi agio saham.

t. Laba per Saham

Labanya bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan, yaitu 3.681.231.699 saham masing-masing pada tahun 2008 dan 2007.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Corporate Income Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to be applied to the period when the assets are realized or the liabilities are settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the balance sheet date.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to shareholders' equity.

Amendment to a tax obligation is recorded when an assessment is received or, if appealed, when the result of the appeal is determined.

r. Segment Reporting

The Company and Subsidiaries' businesses are grouped into three major operating businesses: cement, ready mix concrete and aggregates quarry, and other businesses. Financial information on business segments is presented in Note 19.

s. Stock Issuance Costs

All costs related to the issuance of equity securities are offset against additional paid-in capital.

t. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year, which is 3,681,231,699 shares each in 2008 and 2007.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK
(lanjutan)**

u. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasi. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam penetapan estimasi, maka jumlah sesungguhnya yang dilaporkan di masa mendatang mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi tersebut.

3. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	2008	2007	
Kas	1.435.275.604	1.054.452.209	Cash on hand
Kas di bank			Cash in banks
PT Bank Central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk
Rupiah	24.960.412.663	19.631.684.681	Rupiah
Dolar A.S. (US\$549.565 pada tahun 2008 dan US\$213.829 pada tahun 2007)	6.017.735.326	2.014.059.119	U.S. dollar (US\$549,565 in 2008 and US\$213,829 in 2007)
Euro (EUR384.307 pada tahun 2008 dan EUR229.554 pada tahun 2007)	5.930.781.662	3.158.612.213	Euro (EUR384,307 in 2008 and EUR229,554 in 2007)
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN-AMRO Bank N.V.)			The Royal Bank of Scotland (formerly ABN-AMRO Bank N.V.)
Dolar A.S. (US\$890.640 pada tahun 2008 dan US\$140.665 pada tahun 2007)	9.752.512.818	1.324.927.685	U.S. dollar (US\$890,640 in 2008 and US\$140,665 in 2007)
Rupiah	1.916.693.772	2.198.581.260	Rupiah
Dolar Singapura (S\$204.892)	1.558.688.498	-	Singapore dollar (S\$204,892)
Euro (EUR67.103 pada tahun 2008 dan EUR213.975 pada tahun 2007)	1.035.562.498	2.944.248.086	Euro (EUR67,103 in 2008 and EUR213,975 in 2007)
Yen Jepang (JP¥2.704.963 pada tahun 2008 dan JP¥9.215.014 pada tahun 2007)	327.919.960	766.347.270	Japanese yen (JP¥2,704,963 in 2008 and JP¥9,215,014 in 2007)
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Cabang Jakarta			The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta Branch
Rupiah	11.116.246.379	300.015.593	Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Rupiah	9.286.134.634	18.657.338.774	Rupiah
Dolar A.S. (US\$76.072 pada tahun 2008 dan US\$82.757 pada tahun 2007)	832.990.480	779.485.828	U.S. dollar (US\$76,072 in 2008 and US\$82,757 in 2007)
Euro (EUR294 pada tahun 2008 dan EUR33.271 pada tahun 2007)	4.542.681	457.794.645	Euro (EUR294 in 2008 and EUR33,271 in 2007)

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with generally accepted accounting principles requires management to make estimates and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may be based on amounts that differ from those estimates.

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

The details of cash and cash equivalents are as follows:

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

3. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

	2008	2007
Standard Chartered Bank Dolar A.S. (US\$309.574 pada tahun 2008 dan US\$271.452 pada tahun 2007)	3.389.836.285	2.556.802.338
Rupiah	282.027.481	220.417.082
PT Bank Danamon Indonesia Tbk Rupiah	1.930.801.234	474.686.753
Lain-lain Rupiah	1.193.534.176	1.477.352.418
Dolar A.S. (US\$53.904 pada tahun 2008 dan US\$53.718 pada tahun 2007)	590.251.647	505.969.748
Deposito berjangka dalam rupiah The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN-AMRO Bank N.V.)	346.000.000.000	139.000.000.000
PT Bank Mandiri Tbk	193.000.000.000	-
PT Bank Central Asia Tbk	81.500.000.000	81.500.000.000
PT Bank OCBC NISP Tbk (dahulu PT Bank NISP Tbk)	479.000.000	479.000.000
Deposito berjangka dalam dolar A.S. PT Bank Central Asia Tbk (US\$4.000.000)	43.800.000.000	-
The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN-AMRO Bank N.V.) (US\$4.000.000 pada tahun 2008 dan US\$3.000.000 pada tahun 2007)	43.800.000.000	28.257.000.000
Jumlah	790.140.947.798	307.758.755.702

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS (Continued)

	2008	2007
Standard Chartered Bank U.S. dollar (US\$309,574 in 2008 and US\$271,452 in 2007)	3.389.836.285	2.556.802.338
Rupiah	282.027.481	220.417.082
PT Bank Danamon Indonesia Tbk Rupiah	1.930.801.234	474.686.753
Others Rupiah	1.193.534.176	1.477.352.418
U.S. dollar (US\$53,904 in 2008 and US\$53,718 in 2007)	590.251.647	505.969.748
Rupiah time deposits The Royal Bank of Scotland (formerly ABN-AMRO Bank N.V.)	346.000.000.000	139.000.000.000
PT Bank Mandiri Tbk	193.000.000.000	-
PT Bank Central Asia Tbk	81.500.000.000	81.500.000.000
PT Bank OCBC NISP Tbk (formerly PT Bank NISP Tbk)	479.000.000	479.000.000
U.S. dollar time deposits PT Bank Central Asia Tbk (US\$4,000,000)	43.800.000.000	-
The Royal Bank of Scotland (formerly ABN-AMRO Bank N.V.) (US\$4,000,000 in 2008 and US\$3,000,000 in 2007)	43.800.000.000	28.257.000.000
Total	790.140.947.798	307.758.755.702

Kisaran tingkat suku bunga tahunan:

Ranges of interest rates per annum:

	2008	2007
Deposito berjangka dalam rupiah	5,79% - 15,15%	6,25% - 9,00%
Deposito berjangka dalam dolar A.S.	0,85% - 4,50%	4,20% - 5,15%

Rupiah time deposits
U.S. dollar time deposits

4. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

4. TRADE RECEIVABLES

The details of trade receivables are as follows:

	2008	2007
Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa (Catatan 23) Usaha semen HCT Services Asia Pte., Ltd., Singapura (US\$3.480.929 pada tahun 2008 dan US\$2.470.047 pada tahun 2007)	38.116.169.812	23.265.368.983

Related Party (Note 23)
Cement business

HCT Services Asia Pte., Ltd.,
Singapore
(US\$3,480,929 in 2008 and
US\$2,470,047 in 2007)

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

4. PIUTANG USAHA (lanjutan)

	2008	2007
<i>Pihak Ketiga</i>		
Usaha semen		
Rupiah	749.483.589.111	704.421.842.573
Dolar A.S. (US\$2.045.197 pada tahun 2008 dan US\$995.983 pada tahun 2007)	22.394.910.873	9.381.163.972
Usaha beton siap pakai dan tambang agregat	123.496.049.226	72.648.414.652
Penyisihan piutang ragu-ragu	(11.306.768.375)	(12.664.975.199)
Bersih	884.067.780.835	773.786.445.998

4. TRADE RECEIVABLES (continued)

	2008	2007
<i>Third Parties</i>		
Cement business		
Rupiah		
U.S. dollar (US\$2,045,197 in 2008 and US\$995,983 in 2007)		
Ready mix concrete and aggregates quarry businesses		
Allowance for doubtful accounts		
Net		

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Saldo awal tahun	12.664.975.199	11.067.732.391
Penyisihan selama tahun berjalan	522.778.931	1.597.242.808
Pembalikan selama tahun berjalan	(1.890.985.755)	-
Saldo akhir tahun	11.306.768.375	12.664.975.199

The movements of allowance for doubtful accounts are as follows:

Balance at beginning of year	11.067.732.391
Provision during the year	1.597.242.808
Reversal during the year	-
Balance at end of year	12.664.975.199

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Based on the review of the status of the individual receivable accounts at the end of the year, management believes that the above allowance for doubtful accounts is sufficient to cover any possible losses that may arise from uncollectible accounts.

Analisa umur piutang usaha berdasarkan mata uang pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

The aging of trade receivables based on their currency denominations as of December 31, 2008 and 2007 is as follows:

	2008			
	Mata Uang/Currency			
	Rupiah	Dolar A.S. (Setara Rupiah) U.S. Dollar (Equivalent Rupiah)	Jumlah/Total	
Lancar	740.918.950.991	42.066.254.854	782.985.205.845	Current
Jatuh tempo:				Overdue:
1 - 30 hari	64.381.282.747	18.444.825.831	82.826.108.578	1 - 30 days
31 - 60 hari	22.384.624.544	-	22.384.624.544	31 - 60 days
61 - 90 hari	25.022.634.361	-	25.022.634.361	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	20.292.145.694	-	20.292.145.694	Over 90 days
Jumlah	872.979.638.337	60.511.080.685	933.490.719.022	Total

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

4. PIUTANG USAHA (lanjutan)

4. TRADE RECEIVABLES (continued)

	2007			
	Mata Uang/Currency			
	Rupiah	Dolar A.S. (Setara Rupiah/ U.S. Dollar (Equivalent Rupiah)	Jumlah/Total	
Lancar	703.981.853.153	18.609.446.988	722.591.300.141	Current
Jatuh tempo:				Overdue:
1 - 30 hari	35.517.720.377	13.578.101.865	49.095.822.242	1 - 30 days
31 - 60 hari	9.906.666.343	458.984.102	10.365.650.445	31 - 60 days
61 - 90 hari	7.685.920.481	-	7.685.920.481	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	19.978.096.871	-	19.978.096.871	Over 90 days
Jumlah	777.070.257.225	32.646.532.955	809.716.790.180	Total

5. PIUTANG LAIN-LAIN

5. OTHER RECEIVABLES

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

The details of other receivables are as follows:

	2008	2007	
Akrua atas pendapatan bunga	1.691.149.856	484.094.886	Accrued interest income
Pembayaran untuk surat ketetapan pajak dalam proses keberatan	-	5.502.658.681	Payments for tax assessments being contested
Lain-lain	7.929.978.633	7.762.077.322	Others
Jumlah	9.621.128.489	13.748.830.889	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(169.499.194)	(6.083.100.875)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	9.451.629.295	7.665.730.014	Net

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for doubtful accounts are as follows:

	2008	2007	
Saldo awal tahun	6.083.100.875	7.371.960.358	Balance at beginning of year
Penghapusan piutang selama tahun berjalan	(5.502.658.681)	(938.879.483)	Receivables written off during the year
Penerimaan piutang yang disisihkan selama tahun berjalan	(410.943.000)	(350.000.000)	Reversal of allowance on doubtful accounts collected during the year
Saldo akhir tahun	169.499.194	6.083.100.875	Balance at end of year

Berdasarkan hasil penelaahan keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi atas tidak tertagihnya piutang lain-lain.

Based on the review of the status of the individual receivable accounts at the end of the year, management believes that the above allowance for doubtful accounts is sufficient to cover any possible losses that may arise from uncollectible accounts.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

6. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	2008	2007	
Barang jadi	129.399.470.393	71.194.385.497	<i>Finished goods</i>
Barang dalam proses	166.788.983.195	99.827.261.175	<i>Work in process</i>
Bahan baku	401.419.846.177	213.267.610.499	<i>Raw materials</i>
Bahan bakar dan pelumas	331.230.768.351	146.739.752.063	<i>Fuel and lubricants</i>
Suku cadang	530.528.252.182	511.099.755.806	<i>Spare parts</i>
Jumlah	1.559.367.340.298	1.042.128.765.040	<i>Total</i>
Penyisihan keusangan	(44.006.993.917)	(45.914.886.856)	<i>Allowance for losses</i>
Bersih	1.515.360.346.381	996.213.878.184	<i>Net</i>

Kecuali untuk persediaan yang dimiliki oleh Indomix, PBI, GTM dan MSS sebesar Rp16,73 miliar, seluruh persediaan diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dalam suatu paket polis asuransi gabungan (Catatan 8).

With the exception of inventories owned by Indomix, PBI, GTM and MSS amounting to Rp16.73 billion, all of the inventories are insured against fire and other risks under a combined insurance policy package (Note 8).

Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

The movements of allowance for inventory losses are as follows:

	2008	2007	
Saldo awal tahun	45.914.886.856	50.861.601.995	<i>Balance at beginning of year</i>
Penyisihan selama tahun berjalan	2.315.374.275	-	<i>Provision during the year</i>
Pembalikan selama tahun berjalan	(2.068.135.141)	(3.943.885.995)	<i>Reversal during the year</i>
Persediaan yang dihapus selama tahun berjalan	(2.155.132.073)	(802.829.144)	<i>Inventories written off during the year</i>
Saldo akhir tahun	44.006.993.917	45.914.886.856	<i>Balance at end of year</i>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan persediaan usang di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang terjadi dari penurunan nilai persediaan.

Management believes that the above allowance for inventory losses is sufficient to reduce the carrying amounts of inventories to their net realizable values.

Perusahaan melakukan pembayaran dimuka kepada beberapa pemasok di luar negeri untuk membeli persediaan tertentu. Saldo uang muka pembelian pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 masing-masing adalah sebesar Rp81.027.362.079 dan Rp42.115.621.149 dan disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan" pada neraca konsolidasi.

The Company made advance payments to several foreign suppliers for the purchase of certain inventories. The outstanding balances of the purchase advances as of December 31, 2008 and 2007 amounting to Rp81,027,362,079 and Rp42,115,621,149, respectively, are presented as part of "Advances and Deposits" in the consolidated balance sheets.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

**7. PENYERTAAN JANGKA PANJANG DAN UANG
MUKA KEPADA PERUSAHAAN ASOSIASI**

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

**7. LONG-TERM INVESTMENTS AND ADVANCES
TO ASSOCIATED COMPANY**

The details of this account are as follows:

2008				
	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Biaya Perolehan/ Cost	Akumulasi Bagian atas Laba (Rugi) Bersih Perusahaan Asosiasi - Bersih/ Accumulated Equity in Net Earnings (Losses) - Net	Nilai Tercatat/ Carrying Value
Penyerahan Saham				
a. Metode Ekuitas				
Stillwater Shipping Corporation	60,00	106.500.000	27.638.060.575	27.743.560.575
PT Cibinong Center Industrial Estate	60,00	24.024.000.000	(4.719.631.562)	18.304.368.438
PT Parma Indo Mining	40,00	1.200.000.000	9.647.580.958	10.847.580.958
PT Indo Clean Set Cement	90,00	464.787.500	(464.787.500)	-
b. Metode Biaya				
Perusahaan-perusahaan lainnya	beragam/ various	55.650.000	-	55.650.000
Sub-jumlah		25.849.937.500	32.101.232.472	57.951.169.972
Uang Muka				
PT Indo Clean Set Cement				13.720.944.026
Penyisihan uang muka				(13.720.944.026)
Uang muka - bersih				-
Jumlah				57.951.169.972
2007				
	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Biaya Perolehan/ Cost	Akumulasi Bagian atas Laba (Rugi) Bersih Perusahaan Asosiasi - Bersih/ Accumulated Equity in Net Earnings (Losses) - Net	Nilai Tercatat/ Carrying Value
Penyerahan Saham				
a. Metode Ekuitas				
PT Cibinong Center Industrial Estate	60,00	30.024.000.000	(7.295.127.141)	22.728.872.858
Stillwater Shipping Corporation	60,00	106.500.000	18.132.950.069	18.238.480.069
PT Parma Indo Mining	40,00	1.200.000.000	7.691.747.106	8.891.747.106
PT Indo Clean Set Cement	90,00	464.787.500	(464.787.500)	-
b. Metode Biaya				
Perusahaan-perusahaan lainnya	beragam/ various	38.150.000	-	38.150.000
Sub-jumlah		31.832.437.500	18.064.822.536	49.897.260.036
Uang Muka				
PT Indo Clean Set Cement				13.720.944.026
Penyisihan uang muka				(13.720.944.026)
Uang muka - bersih				-
Jumlah				49.897.260.036

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

**7. PENYERTAAN JANGKA PANJANG DAN UANG
MUKA KEPADA PERUSAHAAN ASOSIASI
(lanjutan)**

Kegiatan pokok dari perusahaan-perusahaan tersebut di atas adalah sebagai berikut:

Perusahaan Asosiasi/Investee	Negara Domisili/ Country of Domicile	Kegiatan Usaha Pokok/ Principal Business Activity
Stillwater Shipping Corporation PT Cibinong Center Industrial Estate	Liberia Indonesia	Pelayaran/Shipping Pengembangan kawasan industri/ Development of industrial estates
PT Pama Indo Mining PT Indo Clean Set Cement	Indonesia Indonesia	Pertambangan/Mining Produksi semen clean set/Production of clean set cement

Rincian bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi setelah dikurangi amortisasi goodwill untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

	2008	2007	
PT Pama Indo Mining	3.553.932.340	3.221.430.937	PT Pama Indo Mining
PT Cibinong Center Industrial Estate	2.575.495.579	2.913.435.004	PT Cibinong Center Industrial Estate
Stillwater Shipping Corporation	1.847.660.139	5.344.069.070	Stillwater Shipping Corporation
Jumlah	7.977.088.058	11.478.935.011	Total

Berdasarkan pernyataan keputusan sirkular para pemegang saham PT Cibinong Center Industrial Estate (CCIE) tanggal 5 November 2008, yang diaktakan dalam akta notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H. pada tanggal yang sama, para pemegang saham CCIE setuju untuk mengurangi modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp60.048.000.000 menjadi Rp48.048.000.000. Dengan demikian, penyertaan jangka panjang Perusahaan di CCIE berkurang sebesar bagian proporsionalnya, yaitu sebesar Rp6.000.000.000.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Pama Indo Mining (PIM) yang diadakan pada tanggal 24 November 2008, para pemegang saham PIM menyetujui untuk membagikan dividen kas sebesar Rp3.995.221.216 yang akan diambil dari saldo laba PIM pada tanggal 31 Desember 2007. Pada tanggal 31 Desember 2008, saldo piutang dividen sebesar Rp1.598.088.489 dibukukan sebagai bagian dari "Piutang Hubungan Istimewa" pada neraca konsolidasi tahun 2008.

Perusahaan dan Anak Perusahaan menerima dividen kas dari PIM sebesar Rp2.281.197.757, dan dari Stillwater Shipping Corporation sebesar US\$1.000.000 (setara dengan Rp9.103.000.000) pada tahun 2007.

**7. LONG-TERM INVESTMENTS AND ADVANCES
TO ASSOCIATED COMPANY (continued)**

The principal activities of the above investees are as follows:

Perusahaan Asosiasi/Investee	Negara Domisili/ Country of Domicile	Kegiatan Usaha Pokok/ Principal Business Activity
Stillwater Shipping Corporation PT Cibinong Center Industrial Estate	Liberia Indonesia	Pelayaran/Shipping Pengembangan kawasan industri/ Development of industrial estates
PT Pama Indo Mining PT Indo Clean Set Cement	Indonesia Indonesia	Pertambangan/Mining Produksi semen clean set/Production of clean set cement

The details of the equity in net earnings of associated companies, net of goodwill amortization, for the years ended December 31, 2008 and 2007 are as follows:

	2008	2007	
PT Pama Indo Mining	3.553.932.340	3.221.430.937	PT Pama Indo Mining
PT Cibinong Center Industrial Estate	2.575.495.579	2.913.435.004	PT Cibinong Center Industrial Estate
Stillwater Shipping Corporation	1.847.660.139	5.344.069.070	Stillwater Shipping Corporation
Jumlah	7.977.088.058	11.478.935.011	Total

Based on the shareholders' circular resolution of PT Cibinong Center Industrial Estate (CCIE) held on November 5, 2008, which were covered by notarial deed No. 8 of Notary Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H. on the same date, the shareholders of CCIE agreed to reduce its issued and paid-up capital from Rp60,048,000,000 to Rp48,048,000,000. As a result, the Company's investment in CCIE was reduced by its proportionate share of Rp6,000,000,000.

Based on the minutes of the annual general meeting of shareholders of PT Pama Indo Mining (PIM) held on November 24, 2008, the shareholders of PIM approved to distribute cash dividend of Rp3,995,221,216 to be taken from PIM's retained earnings as of December 31, 2007. As of December 31, 2008, the outstanding dividend receivable amounting to Rp1,598,088,489 is recorded as part of "Due from Related Parties" in the 2008 consolidated balance sheet.

The Company and Subsidiaries received cash dividends from PIM amounting to Rp2,281,197,757, and from Stillwater Shipping Corporation amounting to US\$1,000,000 (equivalent to Rp9,103,000,000) in 2007.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

7. PENYERTAAN JANGKA PANJANG DAN UANG MUKA KEPADA PERUSAHAAN ASOSIASI (lanjutan)

Berdasarkan rapat umum pemegang saham luar biasa tanggal 30 Desember 2002 yang diaktakan dalam akta notaris Deni Thanur, S.E., S.H., M.Kn. No. 2 tanggal 7 Januari 2003, para pemegang saham setuju untuk melikuidasi PT Indo Clean Set Cement (ICSC). Pada tanggal 31 Desember 2008, proses likuidasi atas ICSC masih berlangsung. Bagian dari rugi bersih dari ICSC setelah tahun 2002 tidak diikutsertakan dalam laporan keuangan konsolidasi karena ICSC telah menghentikan aktivitasnya dan pengaruhnya tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasi.

7. LONG-TERM INVESTMENTS AND ADVANCES TO ASSOCIATED COMPANY (continued)

Based on the minutes of the shareholders' extraordinary meeting held on December 30, 2002, which were covered by notarial deed No. 2 dated January 7, 2003 of Notary Deni Thanur, S.E., S.H., M.Kn, the shareholders approved to liquidate PT Indo Clean Set Cement (ICSC). As of December 31, 2008, the liquidation process of ICSC is still ongoing. The additional equity in net losses of ICSC after 2002 has not been recognized in the consolidated financial statements since ICSC has ceased operations and the effects of the additional equity are immaterial to the consolidated financial statements.

8. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

8. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of:

	2008				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Reklasifikas/ Additions/ Reclassifications	Pelepasan/ Reklasifikas/ Disposals/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
<u>Nilai Tercatat</u>					<u>Carrying Value</u>
Kepemilikan Langsung					Direct Ownership
Tanah dan pengembangan tanah	225.291.739.262	45.820.375.164	1.417.051.588	269.695.062.538	Land and land improvements
Pengembangan gedung yang disewa	3.111.045.761	66.535.750	4.235.000	3.173.346.511	Leasehold improvements
Tambang	95.371.922.619	4.038.312.601	-	102.411.235.220	Quarry
Bangunan dan prasarana	2.912.895.462.275	41.806.544.523	18.493.207	2.954.683.513.591	Buildings and structures
Mesin dan peralatan	7.951.542.894.136	240.122.637.688	1.329.795.016	8.190.325.736.808	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	430.976.192.983	55.788.625.228	18.838.380.179	467.926.438.032	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	281.373.101.744	34.003.993.108	1.808.345.698	293.568.748.154	Furniture, fixtures and office equipment
Perkakas dan peralatan lainnya	105.684.856.886	13.310.239.470	906.182.277	118.388.913.079	Tools and other equipment
Sub-jumlah	11.989.227.214.695	434.958.283.532	24.022.485.265	12.400.162.991.933	Sub-total
Aset Sewa Guna Usaha					Assets under Capital Lease
Mesin dan peralatan	292.348.663.270	28.282.927.500	-	320.631.590.770	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	52.118.443.722	24.300.279.772	-	76.418.723.494	Transportation equipment
Sub-jumlah	344.467.106.992	52.583.207.272	-	397.050.314.264	Sub-total
Aktiva dalam penyelesaian	135.900.899.477	352.313.896.911	221.615.504.600	266.599.291.788	Construction in progress
Jumlah Nilai Tercatat	12.469.595.221.135	839.856.367.715	245.637.990.865	13.063.612.597.985	Total Carrying Value
<u>Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Deplesi</u>					<u>Accumulated Depreciation, Amortization and Depletion</u>
Kepemilikan Langsung					Direct Ownership
Pengembangan tanah	27.721.161.071	1.848.389.439	-	29.569.550.510	Land improvements
Pengembangan gedung yang disewa	2.998.120.197	94.346.214	70.583	3.092.395.828	Leasehold improvements
Tambang	21.317.215.174	2.524.709.995	-	23.841.925.169	Quarry
Bangunan dan prasarana	912.481.391.171	102.876.247.778	1.078.770	1.015.398.580.179	Buildings and structures
Mesin dan peralatan	3.270.332.732.628	391.353.903.120	1.339.780.737	3.660.348.855.011	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	340.411.835.589	37.375.545.794	5.253.818.703	372.533.562.680	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	204.963.026.801	22.187.533.585	1.683.422.457	225.467.137.909	Furniture, fixtures and office equipment
Perkakas dan peralatan lainnya	64.653.967.864	12.333.794.062	548.037.142	76.439.764.804	Tools and other equipment
Sub-jumlah	4.844.579.490.495	570.594.469.987	8.826.208.392	5.406.647.752.090	Sub-total
Aset Sewa Guna Usaha					Assets under Capital Lease
Mesin dan peralatan	19.526.782.965	19.852.819.670	-	39.379.602.635	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	5.781.792.230	14.381.596.344	-	20.163.388.574	Transportation equipment
Sub-jumlah	25.308.575.195	34.234.416.014	-	59.542.991.209	Sub-total
Jumlah Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Deplesi	4.870.188.065.690	604.828.686.001	8.826.208.392	5.465.190.743.299	Total Accumulated Depreciation, Amortization and Depletion
Nilai Buku	7.599.407.155.445			7.597.621.854.686	Net Book Value

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

8. FIXED ASSETS (continued)

2007 (Disajikan kembali - Catatan 2)(As restated - Note 2)					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Reklasifikasi/ Additions/ Reclassifications*	Pelepasan/ Reklasifikasi/ Disposals/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Nilai Tercatat					Carrying Value
Kepemilikan Langsung					Direct Ownership
Tanah dan pengembangan tanah	225.592.282.841	3.799.456.421	4.100.000.000	225.291.739.262	Land and land improvements
Pengembangan gedung yang disewa	3.104.184.761	8.861.000	-	3.111.045.761	Leasehold improvements
Tambang	75.198.185.196	23.175.757.423	-	98.371.922.619	Quarry
Bangunan dan prasarana	2.884.173.419.302	28.722.042.973	-	2.912.895.462.275	Buildings and structures
Mesin dan peralatan	7.724.448.530.774	232.618.749.846	5.524.386.484	7.951.542.894.136	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	449.912.014.588	10.696.400.694	29.632.222.289	430.976.192.993	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	237.761.538.141	25.614.738.818	2.003.175.210	261.373.101.744	Furniture, fixtures and office equipment
Perkakas dan peralatan lainnya	90.212.774.791	15.615.882.764	163.801.669	105.684.855.886	Tools and other equipment
Sub-jumlah	11.690.400.910.394	340.249.889.939	41.423.585.667	11.989.227.214.666	Sub-total
Aset Sewa Guna Usaha					Assets under Capital Lease
Mesin dan peralatan	39.096.298.163	253.252.365.107	-	292.348.663.270	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	19.264.164.620	33.354.279.102	480.000.000	52.118.443.722	Transportation equipment
Sub-jumlah	58.340.462.783	286.606.644.209	480.000.000	344.467.106.992	Sub-total
Aktiva dalam penyelesaian	298.412.768.646	106.183.150.585	268.695.019.754	135.900.899.477	Construction in progress
Jumlah Nilai Tercatat	12.047.154.141.823	783.039.684.733	310.598.605.421	12.469.695.221.135	Total Carrying Value
Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Deplesi					Accumulated Depreciation, Amortization and Depletion
Kepemilikan Langsung					Direct Ownership
Pengembangan tanah	25.387.203.600	2.353.977.471	-	27.721.181.071	Land improvements
Pengembangan gedung yang disewa	2.848.932.256	149.187.941	-	2.998.120.197	Leasehold improvements
Tambang	19.310.196.578	2.007.018.598	-	21.317.215.174	Quarry
Bangunan dan prasarana	616.931.175.051	95.550.216.120	-	712.481.391.171	Buildings and structures
Mesin dan peralatan	2.898.009.407.456	376.928.193.906	4.604.868.734	3.270.332.732.628	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	327.384.712.111	40.040.644.636	27.013.521.108	340.411.835.639	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	185.179.642.028	21.722.820.637	1.939.535.864	204.963.026.801	Furniture, fixtures and office equipment
Perkakas dan peralatan lainnya	53.626.158.974	11.182.257.559	154.429.669	64.653.987.864	Tools and other equipment
Sub-jumlah	4.328.657.429.054	549.934.416.586	33.712.355.425	4.844.879.490.495	Sub-total
Aset Sewa Guna Usaha					Assets under Capital Lease
Mesin dan peralatan	10.684.818.732	8.861.986.183	-	19.526.782.965	Machinery and equipment
Alat pengangkutan	331.349.327	5.825.442.903	175.000.000	5.781.792.230	Transportation equipment
Sub-jumlah	10.996.166.109	14.487.409.086	175.000.000	25.308.575.195	Sub-total
Jumlah Akumulasi Penyusutan, Amortisasi dan Deplesi	4.339.653.595.163	564.421.825.952	33.887.355.425	4.870.188.065.890	Total Accumulated Depreciation, Amortization and Depletion
Nilai Buku	7.707.500.546.660			7.599.497.155.445	Net Book Value

* termasuk saldo aset tetap GTM pada tanggal 25 Juli 2007 dengan jumlah nilai wajar sebesar Rp58.521.235.333

* including GTM's fixed assets as of July 25, 2007 with a total fair value of Rp58,521,235,333

Aktiva dalam penyelesaian terdiri dari:

Construction in progress consists of:

	2008	2007	
Mesin dalam pemasangan	181.305.725.768	106.394.820.584	Machineries under installation
Bangunan dan sarana dalam penyelesaian	70.950.234.245	5.630.173.435	Buildings and structures under construction
Lain-lain	14.343.331.775	23.875.905.458	Others
Jumlah	266.599.291.788	135.900.899.477	Total

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Di bawah ini adalah persentase penyelesaian dan taksiran jangka waktu penyelesaian atas aktiva dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2008:

	Taksiran Persentase Penyelesaian/ Estimated Percentage of Completion
Mesin dalam pemasangan	0 - 95%
Bangunan dan sarana dalam penyelesaian	0 - 95
Lain-lain	24 - 95

Jumlah yang belum dibayarkan kepada para kontraktor dan pemasok sehubungan dengan pembangunan, pembelian, perbaikan dan pemeliharaan aset tetap adalah sebesar Rp4.072.592.439 dan Rp23.106.619.824 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan disajikan sebagai bagian dari "Hutang Lain-lain kepada Pihak Ketiga" pada neraca konsolidasi.

Beban penyusutan, amortisasi dan depleksi adalah sebesar Rp598.747.871.225 pada tahun 2008 dan Rp564.421.825.952 pada tahun 2007.

Perusahaan dan Anak Perusahaan mengasuransikan aset tetap dan persediaan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dalam beberapa polis gabungan dengan nilai pertanggungan sekitar Rp135.659.440.675, US\$54.208.812, EUR1.332.999.620 dan JPY60.930.000 pada tanggal 31 Desember 2008. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko yang diasuransikan.

Berdasarkan penelaahan atas nilai aset yang dilakukan pada akhir tahun, manajemen yakin bahwa tidak ada potensi terjadinya penurunan nilai aset yang perlu dibukukan dalam laporan keuangan konsolidasi.

Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki "Hak Guna Bangunan" (HGB), "Hak Pakai" (HP) dan "Hak Milik" (HM) atas tanah seluas 3.277,73 hektar, dan hak penambangan lokal atau "Surat Izin Penambangan Daerah" (SIPD) atas tanah seluas 10.824,60 hektar di beberapa lokasi di Indonesia, dengan masa berlaku antara 5 hingga 30 tahun. Manajemen yakin bahwa kepemilikan hak atas tanah dan izin pertambangan tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya masa berlaku hak dan izin tersebut.

8. FIXED ASSETS (continued)

Below are the percentages of completion and estimated completion periods of the construction in progress as of December 31, 2008:

	Taksiran Persentase Penyelesaian/ Estimated Completion Period	
	1 - 24 bulan/months	Machineries under installation
	1 - 24 bulan/months	Buildings and structures under construction
	1 - 12 bulan/months	Others

The unpaid balances to contractors and suppliers for the construction, purchase, repairs and maintenance of fixed assets amounting to Rp4,072,592,439 and Rp23,106,619,824 as of December 31, 2008 and 2007, respectively, are presented as part of "Other Payables to Third Parties" in the consolidated balance sheets.

Depreciation, amortization and depletion charges amounted to Rp598,747,871,225 in 2008 and Rp564,421,825,952 in 2007.

The Company and Subsidiaries insured their fixed assets and inventories against losses from fire and other insurable risks under several combined policies, with a total insurance coverage of Rp135,659,440,675, US\$54,208,812, EUR1,332,999,620 and JPY60,930,000 as of December 31, 2008. In management's opinion, the above insurance coverage is adequate to cover any possible losses that may arise from such risks.

Based on the review of asset values at the end of the year, management believes that there is no potential impairment in the values of the assets included in the consolidated financial statements.

The Company and Subsidiaries own building/construction rights or "Hak Guna Bangunan" (HGB), land use rights or "Hak Pakai" (HP) and land ownership rights or "Hak Milik" (HM) over land covering approximately 3,277.73 hectares, and local mining rights or "Surat Izin Penambangan Daerah" (SIPD) covering approximately 10,824.60 hectares at several locations in Indonesia, with legal terms ranging from 5 to 30 years. Management believes that such rights can be extended upon their expiration.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

8. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2008, Perusahaan masih dalam proses pengalihan hak kepemilikan atas tanah yang meliputi sekitar 474.548 meter persegi. Disamping itu, Perusahaan juga sedang dalam proses perolehan hak atas tanah yang meliputi sekitar 2.548.507 meter persegi. Jumlah pengeluaran yang terjadi sehubungan dengan proses perolehan dan pengalihan kepemilikan hak atas tanah tersebut adalah sebesar Rp73.031.177.328 pada tanggal 31 Desember 2008, dan disajikan sebagai bagian dari "Aktiva Tidak Lancar Lainnya" pada neraca konsolidasi.

Perusahaan melakukan pembayaran dimuka kepada beberapa pemasok untuk pembelian mesin, peralatan dan suku cadang tertentu. Saldo uang muka pembelian pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 masing-masing adalah sebesar Rp6.388.488.011 dan Rp14.482.002.788, dan disajikan sebagai bagian dari "Aktiva Tidak Lancar Lainnya" pada neraca konsolidasi.

Aset sewa guna usaha menjadi jaminan atas kewajiban sewa guna usaha tersebut (Catatan 13).

9. PINJAMAN JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan saldo pinjaman yang ditarik pada tahun 2008 dari fasilitas pinjaman "revolving" sebesar US\$25.000.000 (terdiri dari pinjaman sebesar US\$12.500.000 dari The Royal Bank of Scotland (dahulu ABN-AMRO Bank N.V.), Cabang Jakarta dan US\$12.500.000 dari Standard Chartered Bank, Jakarta), yang merupakan bagian dari fasilitas pinjaman sindikasi seperti yang dijelaskan pada Catatan 12. Pinjaman tersebut dikenakan suku bunga tahunan sebesar 1,86% dan jatuh tempo pada tanggal 20 Januari 2009 (Catatan 30). Pinjaman tersebut dijamin oleh jaminan perusahaan dari HeidelbergCement AG, pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

8. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2008, the Company is still in the process of obtaining the titles of ownership or rights over land covering a total area of approximately 474,548 square meters. The Company is also in the process of acquiring land rights covering a total area of approximately 2,548,507 square meters. The total expenditures amounting to Rp73,031,177,328 as of December 31, 2008 incurred in relation to the above land rights acquisition process are recorded as part of "Other Non-current Assets" in the consolidated balance sheets.

The Company made advance payments for the purchase of certain machinery, equipment and spare parts from several suppliers. The outstanding balances of the purchase advances as of December 31, 2008 and 2007 amounting to Rp6,388,488,011 and Rp14,482,002,788, respectively, are presented as part of "Other Non-current Assets" in the consolidated balance sheets.

The assets under capital lease are collateralized to the related obligations under capital lease (Note 13).

9. SHORT-TERM LOAN

This account represents the outstanding loan balance drawn from a revolving loan facility in 2008 amounting to US\$25,000,000 (consisting of US\$12,500,000 from The Royal Bank of Scotland (formerly ABN-AMRO Bank N.V.), Jakarta Branch and US\$12,500,000 from Standard Chartered Bank, Jakarta), which is part of a syndicated loan facility as described in Note 12. The loan bears interest at the annual rate of 1.86% and is due on January 20, 2009 (Note 30). The loan is guaranteed by a corporate guarantee of HeidelbergCement AG, a related party.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

10. HUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	2008	2007 (Disajikan kembali - Catatan 2)/As restated - Note 2)	
Usaha semen			Cement business
Rupiah	191.689.715.834	147.589.113.063	Rupiah
Euro (EUR3.410.483 pada tahun 2008 dan EUR996.188 pada tahun 2007)	52.631.933.374	13.707.305.043	Euro (EUR3,410,483 in 2008 and EUR996,188 in 2007)
Dolar A.S. (US\$1.572.147 pada tahun 2008 dan US\$1.394.867 pada tahun 2007)	17.215.007.549	13.138.250.803	U.S. dollar (US\$1,572,147 in 2008 and US\$1,394,867 in 2007)
Yen Jepang (JP¥9.473.920 pada tahun 2008 dan JP¥9.674.320 pada tahun 2007)	1.148.428.593	803.549.027	Japanese yen (JP¥9,473,920 in 2008 and JP¥9,674,320 in 2007)
Mata uang asing lainnya	74.448.829	82.428.869	Other foreign currencies
Usaha beton siap pakai dan tambang agregat			Ready mix concrete and aggregates quarry businesses
Rupiah	26.686.673.452	13.193.070.329	Rupiah
Jumlah Hutang Usaha kepada Pihak Ketiga	289.426.207.631	188.513.716.934	Total Trade Payables to Third Parties

10. TRADE PAYABLES TO THIRD PARTIES

This account consists of the following:

Analisis umur hutang usaha berdasarkan mata uang pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade payables based on their currency denomination as of December 31, 2008 and 2007 is as follows:

	2008			
	Rupiah	Mata Uang Asing (Setara Rupiah/ Foreign Currencies (Rupiah Equivalent))	Jumlah/ Total	
Lancar	116.167.672.369	35.784.640.701	151.952.313.070	Current
Jatuh tempo:				Overdue:
1 - 30 hari	91.386.378.658	14.248.517.048	105.634.895.706	1 - 30 days
31 - 60 hari	5.083.090.090	7.062.608.452	12.145.698.542	31 - 60 days
61 - 90 hari	1.023.479.036	2.330.110.014	3.353.589.050	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	4.696.769.133	11.643.942.130	16.339.711.263	Over 90 days
Jumlah	218.356.389.288	71.069.818.345	289.426.207.631	Total

	2007 (Disajikan kembali - Catatan 2)/ As restated - Note 2)			
	Rupiah	Mata Uang Asing (Setara Rupiah/ Foreign Currencies (Rupiah Equivalent))	Jumlah/ Total	
Lancar	102.773.368.511	4.432.102.193	107.205.468.704	Current
Jatuh tempo:				Overdue:
1 - 30 hari	42.170.704.428	16.668.153.018	58.838.857.446	1 - 30 days
31 - 60 hari	1.138.505.053	237.560.388	1.376.065.439	31 - 60 days
61 - 90 hari	715.335.647	8.904.032	724.239.679	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	13.984.271.753	6.384.813.913	20.369.085.666	Over 90 days
Jumlah	160.782.183.382	27.731.633.542	188.513.716.934	Total

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**10. HUTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA
(lanjutan)**

Hutang usaha di atas sebagian besar berasal dari pembelian bahan baku dan persediaan lainnya dari pemasok utama Perusahaan sebagai berikut:

<u>Pemasok/Suppliers</u>
PT Pertamina (Persero) (Pertamina)
PT Baramuli Sugih Sentosa
PT Adaro Indonesia
PT Masa Jaya Perkasa
PT Asia Pacific Mining Resources
PT Arutmin Indonesia
PT Trubaindo Coal Mining
Mondi Dynas AB
Fujian Qingshan Paper Industry Co., Ltd.
Billerud AB
Mondi Packaging Paper
PT Poltama Pakindo
Hagihara West Java Industries
Itochu Co.
Topniche Maritime Pte. Ltd.
Refratechnik Asia Ltd.

**10. TRADE PAYABLES TO THIRD PARTIES
(continued)**

The above trade payables arose mostly from purchases of raw materials and other inventories from the Company's main suppliers as follows:

<u>Barang yang Dipasok/Materials Supplied</u>
Bahan bakar/Fuel
Batu bara/Coal
Batu bara/Coal
Batu bara/Coal
Batu bara/Coal
Batu bara/Coal
Batu bara/Coal
Batu bara/Coal
Kertas kraft/Kraft paper
Kertas kraft/Kraft paper
Kertas kraft/Kraft paper
Kertas kraft/Kraft paper
Kertas woven/Woven paper
Kertas woven/Woven paper
Gypsum
Gypsum
Bata api/Fire brick

11. PERPAJAKAN

a. Hutang Pajak

	<u>2008</u>
Pajak penghasilan	
Pasal 21	
Pasal 22	
Pasal 23	
Pasal 25	
Pasal 26	
Pasal 29	
Pajak pertambahan nilai	
Lain-lain	
Jumlah	

11. TAXATION

a. Taxes Payable

	<u>2007</u>	
13,797,645,131		<i>Income taxes</i>
1,472,393,925		<i>Article 21</i>
1,358,137,786		<i>Article 22</i>
19,965,288,998		<i>Article 23</i>
618,385,203		<i>Article 25</i>
149,125,150,272		<i>Article 26</i>
34,422,597,284		<i>Article 29</i>
73,708,315		<i>Value added tax</i>
		<i>Others</i>
220,833,316,914		Total

b. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan badan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasi, dan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

b. The reconciliation between income before corporate income tax expense, as shown in the consolidated statements of income, and estimated taxable income of the Company for the years ended December 31, 2008 and 2007 is as follows:

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

11. TAXATION (continued)

	2008	2007 (Disajikan kembali - Catatan 2j/As restated - Note 2j)	
Laba sebelum beban pajak penghasilan badan menurut laporan laba rugi konsolidasi	2.332.786.918.887	1.412.569.770.051	<i>Income before corporate income tax expense per consolidated statements of income</i>
Laba Anak Perusahaan sebelum beban pajak penghasilan badan - bersih	(23.019.880.938)	(20.805.962.095)	<i>Income of Subsidiaries before corporate income tax expense - net</i>
Pembalikan atas jurnal eliminasi antar perusahaan pada saat konsolidasi	(1.841.416.681)	5.878.187.252	<i>Reversal of inter-company eliminating entries during consolidation</i>
Laba Perusahaan sebelum beban pajak penghasilan badan	2.307.925.621.268	1.397.841.965.208	<i>Income before corporate income tax expense attributable to the Company</i>
Ditambah (dikurangi): Beda temporer			<i>Add (deduct): Temporary differences</i>
Beban keuangan sehubungan dengan transaksi sewa guna usaha	10.883.955.390	2.716.032.346	<i>Finance charges related to leasing transactions</i>
Penyisihan untuk imbalan kerja - bersih	6.866.100.303	8.404.178.551	<i>Provision for employee benefits - net</i>
Penyisihan untuk imbalan kesehatan pasca kerja - bersih	1.944.343.716	2.694.429.890	<i>Provision for post-retirement healthcare benefits - net</i>
Pembayaran hutang sewa guna usaha	(81.656.491.790)	(176.107.334.590)	<i>Payments of obligations under capital lease</i>
Penyusutan aset tetap (termasuk aset sewa guna usaha)	(6.908.270.112)	(56.697.899.322)	<i>Depreciation of fixed assets (including leased assets)</i>
Penghapusan penyisihan piutang tak tertagih dan persediaan usang - bersih	(2.318.835.939)	(6.035.594.622)	<i>Write-off of doubtful accounts and inventories against allowance - net</i>
Penyisihan untuk beban restorasi lahan bekas tambang - bersih (Catatan 24u)	(625.831.363)	10.408.882.889	<i>Provision for recultivation - net (Note 24u)</i>
	(71.815.029.795)	(214.617.304.858)	
Beda tetap			<i>Permanent differences</i>
Beban-beban yang tidak dapat dikurangkan			<i>Non-deductible expenses</i>
Kenikmatan karyawan	26.018.189.576	23.997.566.613	<i>Employee benefits</i>
Hubungan masyarakat	4.949.660.280	4.732.613.071	<i>Public relations</i>
Sumbangan	2.075.861.286	2.745.778.681	<i>Donations</i>
Lain-lain	357.368.140	2.525.911.294	<i>Others</i>
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(25.693.250.968)	(9.429.196.719)	<i>Income already subjected to final tax</i>
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi - bersih	(6.129.427.919)	(6.134.865.940)	<i>Equity in net earnings of associated companies - net</i>
	1.578.360.365	16.437.807.000	
Taksiran penghasilan kena pajak	2.237.688.981.838	1.201.662.467.350	<i>Estimated taxable income</i>

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 4 Maret 2009, Perusahaan belum melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajak penghasilan badan tahun 2008 kepada Kantor Pajak. Namun demikian, manajemen menyatakan bahwa SPT pajak penghasilan badan tahun 2008 akan dilaporkan sesuai dengan perhitungan di atas.

Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun 2007, sebagaimana disebutkan di atas, sesuai dengan jumlah yang tercantum dalam SPT pajak penghasilan badan tahun 2007 yang dilaporkan ke Kantor Pajak.

- c. Rincian beban (manfaat) pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:

11. TAXATION (continued)

As of March 4, 2009, the Company has not yet submitted its 2008 corporate income tax return to the Tax Office, however, management represents that the Company's 2008 corporate income tax return will be prepared based on the computation as stated above.

The Company's taxable income for 2007, as stated above, conforms with the amount reported in its 2007 corporate income tax return.

- c. The details of corporate income tax expense (benefit) are as follows:

	2008	2007 (Disajikan kembali - Catatan 2/As restated - Note 2j)	
Kini			Current
Perusahaan	671.289.194.300	360.481.240.100	Company
Anak Perusahaan	19.152.420.900	11.705.796.100	Subsidiaries
	690.441.615.200	372.187.036.200	
Tangguhan			Deferred
Perusahaan	(93.407.462.711)	64.138.886.832	Company
Anak Perusahaan	(8.938.028.045)	(2.474.176.206)	Subsidiaries
Penyesuaian nilai wajar saat akuisisi Anak Perusahaan	(891.375.286)	-	Fair value adjustment on acquisition of a Subsidiary
	(103.236.866.042)	61.664.710.626	
Jumlah	587.204.749.158	433.851.746.826	Total

Pada bulan September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan dikeluarkannya Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Perusahaan dan Anak Perusahaan mencatat dampak perubahan tarif pajak tersebut sebesar Rp110.350.986.504 sebagai manfaat pajak tangguhan pada operasi berjalan untuk tahun 2008 yang sebagian disalinghapuskan dengan beban pajak tangguhan sebesar Rp7.114.120.462.

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" has been revised for the fourth time with the issuance of Law No. 36 Year 2008. The revised Law stipulates changes in corporate tax rate from progressive tax rates to a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal years 2010 onwards. The Company and its Subsidiaries recorded the impact of the changes in tax rates which amounted to Rp110,350,986,504 as deferred tax benefit in the current operations for 2008, which was partly offset against deferred tax expense amounting to Rp7,114,120,462.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

- d. Perhitungan taksiran hutang pajak penghasilan (tagihan pajak penghasilan) adalah sebagai berikut:

	2008	2007	
Beban pajak - kini			<i>Current income tax expense</i>
Perusahaan	671.289.194.300	360.481.240.100	<i>Company</i>
Anak Perusahaan	19.152.420.900	11.705.796.100	<i>Subsidiaries</i>
Jumlah	690.441.615.200	372.187.036.200	<i>Total</i>
Pajak dibayar dimuka			<i>Prepayments of income tax</i>
Perusahaan	370.056.967.397	212.349.219.342	<i>Company</i>
Anak Perusahaan	19.348.388.394	13.177.141.675	<i>Subsidiaries</i>
Jumlah	389.403.355.791	225.526.361.017	<i>Total</i>
Taksiran hutang pajak penghasilan			<i>Estimated corporate income tax payable</i>
Perusahaan	301.232.226.903	148.132.020.758	<i>Company</i>
Anak Perusahaan	1.999.963.400	993.129.514	<i>Subsidiaries</i>
Jumlah	303.232.190.303	149.125.150.272	<i>Total</i>
Taksiran tagihan pajak penghasilan - disajikan sebagai bagian dari "Pajak Dibayar Dimuka" pada neraca konsolidasi			<i>Estimated claims for income tax refund - presented as part of "Prepaid Taxes" in the consolidated balance sheets</i>
Tahun berjalan			<i>Current year</i>
Anak Perusahaan	2.193.930.894	2.464.475.069	<i>Subsidiaries</i>
Tahun sebelumnya			<i>Prior years</i>
Perusahaan	8.842.309.507	-	<i>Company</i>
Anak Perusahaan	2.510.322.073	3.768.434.243	<i>Subsidiaries</i>
Jumlah	13.546.562.474	6.232.909.332	<i>Total</i>

Pada tanggal 26 Maret 2007, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak (SKP) dari Kantor Pajak atas lebih bayar pajak penghasilan pasal 29 untuk tahun pajak 2005 sebesar Rp10.414.347.319 dan penyesuaian untuk menambah penghasilan kena pajak tahun 2005 menjadi sebesar Rp943.166.022.464. Perbedaan antara penghasilan kena pajak yang disetujui oleh Kantor Pajak dengan yang dilaporkan Perusahaan diakui sebagai penyesuaian atas rugi fiskal yang dapat dikompensasi Perusahaan. Perusahaan juga menerima SKP kurang bayar dari Kantor Pajak atas pajak penghasilan pasal 26 dan pajak pertambahan nilai tahun pajak 2005 masing-masing sebesar Rp8.842.309.507 dan Rp74.369.322.

On March 26, 2007, the Company received a tax assessment letter from the Tax Office for the overpayment of income tax article 29 for the fiscal year 2005 amounting to Rp10,414,347,319 and adjustment to increase the 2005 taxable income to Rp943,166,022,464. The difference between the amount of taxable income approved by the Tax Office and the amount reported was recognized as an adjustment to the Company's tax loss carry-forward. The Company also received tax assessment letter from the Tax Office for the underpayment of income tax article 26 and value added tax for the fiscal year 2005 amounting to Rp8,842,309,507 and Rp74,369,322, respectively.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 1 Mei 2007, Perusahaan mengajukan keberatan atas SKP kurang bayar pajak penghasilan pasal 26 dan pajak pertambahan nilai untuk tahun pajak 2005 seperti yang dijelaskan di atas. Pada tanggal 8 Oktober 2007, Perusahaan menerima surat keputusan dari Direktorat Jenderal Pajak dimana Direktorat Jenderal Pajak menolak keberatan Perusahaan sehubungan dengan pajak penghasilan pasal 26. Pada bulan November 2007, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak. Pada tanggal 28 Januari 2009, Pengadilan Pajak mengeluarkan keputusan yang memenangkan Perusahaan.

Pada tanggal 16 April 2007, Perusahaan menerima surat keputusan dari Kantor Pajak dimana Kantor Pajak setuju untuk merestitusi pajak penghasilan pasal 29 untuk tahun pajak 2005 sebesar Rp10.414.347.319. Restitusi tersebut dikompensasikan dengan SKP kurang bayar pajak penghasilan pasal 26 dan pajak pertambahan nilai untuk tahun pajak 2005 masing-masing sebesar Rp8.842.309.507 dan Rp74.369.322. Perusahaan telah menerima hasil restitusi tersebut pada tanggal 27 April 2007 sebesar Rp1.497.668.490.

Pada tanggal 26 April 2007, Perusahaan mengajukan keberatan ke Kantor Pajak atas koreksi penghasilan kena pajak sebesar Rp5.292.461.212 dari jumlah koreksi sebesar Rp16.328.657.367. Pada tanggal 3 April 2008, Perusahaan menerima surat keputusan dari Kantor Pajak dimana Kantor Pajak menerima seluruhnya keberatan Perusahaan atas penghasilan kena pajak tahun 2005 sebesar Rp5.292.461.212.

Pada bulan Oktober 2007, Perusahaan menerima surat keputusan dari Kantor Pajak dimana Kantor Pajak menyetujui keberatan Perusahaan atas SKP kurang bayar pajak pertambahan nilai tahun 2005 dan mengubah SKP atas kurang bayar pajak pertambahan nilai dari Rp74.369.322 (sudah dikompensasikan sebelumnya dengan restitusi lebih bayar pajak yang disetujui di bulan April 2007) menjadi Rp4.727.226. Restitusi tersebut telah diterima Perusahaan pada bulan November 2007.

11. TAXATION (continued)

On May 1, 2007, the Company filed an objection to the assessment for underpayment of income tax article 26 and value added tax for the fiscal year 2005 as stated above. On October 8, 2007, the Company received a decision letter from the Directorate General of Taxation wherein it rejected the Company's objection relating to income tax article 26. In November 2007, the Company submitted an appeal to the Tax Court. On January 28, 2009, the Tax Court issued a decision in favor of the Company.

On April 16, 2007, the Company received a decision letter from the Tax Office wherein the Tax Office approved to refund the Company's overpayment of income tax article 29 for the fiscal year 2005 amounting to Rp10,414,347,319. This overpayment was offset against the outstanding assessments for the underpayment of income tax article 26 and value added tax for the fiscal year 2005 amounting to Rp8,842,309,507 and Rp74,369,322, respectively. The Company received the refund on April 27, 2007 amounting to Rp1,497,668,490.

On April 26, 2007, the Company filed an objection to the Tax Office for corrections made to the 2005 taxable income totaling Rp5,292,461,212 out of the total corrections of Rp16,328,657,367. On April 3, 2008, the Company received a decision letter from the Tax Office wherein the Tax Office approved the Company's objection on the 2005 taxable income amounting to Rp5,292,461,212.

In October 2007, the Company received a decision letter from the Tax Office wherein the Tax Office approved the Company's objection relating to the 2005 value added tax assessment and reduced the assessment for underpayment of value added tax from Rp74,369,322 (already previously offset against approved refund for tax overpayment in April 2007) to Rp4,727,226. The refund was received by the Company in November 2007.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada bulan Maret 2008, DAP menerima surat keputusan dari Kantor Pajak dimana Kantor Pajak setuju untuk merestitusi pajak penghasilan pasal 29 untuk tahun pajak 2006 sebesar Rp2.998.481.627. Restitusi tersebut dikompensasikan dengan SKP kurang bayar pajak penghasilan pasal 21 sebesar Rp230.400. DAP telah menerima hasil restitusi tersebut pada bulan Maret 2008 sebesar Rp2.998.251.227.

Pada bulan Februari 2004, DAP menerima surat keputusan dari Kantor Pajak dimana Kantor Pajak setuju untuk merestitusi pajak penghasilan DAP untuk tahun 2002 sebesar Rp6.195.133.712 dari jumlah tagihan yang diajukan oleh DAP sebesar Rp11.605.908.212. DAP telah mengajukan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak tersebut dan jumlah yang belum disetujui atas klaim tersebut disajikan sebagai bagian dari "Pajak Dibayar Dimuka" pada neraca konsolidasi tahun 2005. Pada tanggal 16 Agustus 2006, Pengadilan Pajak mengeluarkan keputusan yang memenangkan DAP dan hasil restitusi tersebut telah diterima oleh DAP pada bulan Oktober 2006. Namun demikian, Kantor Pajak mengajukan peninjauan kembali atas keputusan Pengadilan Pajak tersebut kepada Mahkamah Agung. Pada tanggal 4 Maret 2009, Mahkamah Agung belum memberikan keputusan apapun terhadap masalah tersebut.

- e. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan badan (setelah pembalikan eliminasi antar perusahaan pada saat konsolidasi) dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku dan beban pajak penghasilan badan - bersih seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

11. TAXATION (continued)

In March 2008, DAP received a decision letter from the Tax Office wherein the Tax Office approved to refund DAP's overpayment of income tax article 29 for fiscal year 2006 amounting to Rp2,998,481,627. This overpayment was offset against the outstanding assessment for underpayment of income tax article 21 amounting to Rp230,400. DAP received the refund in March 2008 amounting to Rp2,998,251,227.

In February 2004, DAP received a decision letter from the Tax Office wherein the Tax Office approved to refund DAP's 2002 claim for tax refund amounting to Rp6,195,133,712, out of the total claim of Rp11,605,908,212. DAP contested the result of the tax assessment and the disapproved portion of the claim remained as part of "Prepaid Taxes" in the 2005 consolidated balance sheet. On August 16, 2006, the Tax Court issued a decision in favor of DAP and the refund was received by DAP in October 2006. The Tax Office, however, filed an objection to the Tax Court's decision and asked for a judicial review by the Supreme Court. As of March 4, 2009, the Supreme Court has not rendered any decision on the matter.

- e. The reconciliation between income before corporate income tax expense (after the reversal of inter-company eliminating entries during consolidation) multiplied by the applicable tax rate and corporate income tax expense - net as shown in the consolidated statements of income for the years ended December 31, 2008 and 2007 is as follows:

	2008	2007 (Disajikan kembali - Catatan 2j/As restated - Note 2j)	
Laba sebelum beban pajak penghasilan badan	2.332.786.918.887	1.412.569.770.051	Income before corporate income tax expense
Pembalikan atas jurnal eliminasi antar perusahaan pada saat konsolidasi	(1.841.416.681)	5.878.187.252	Reversal of inter-company eliminating entries during consolidation
Laba gabungan, setelah dikurangi rugi, sebelum pajak penghasilan Perusahaan dan Anak Perusahaan	2.330.945.502.206	1.418.447.957.303	Combined income, net of loss, before income tax of the Company and Subsidiaries

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

11. TAXATION (continued)

	2008	2007 (Disajikan kembali - Catatan 2j/As restated - Note 2j)	
Beban pajak penghasilan sesuai dengan tarif pajak yang berlaku	699.123.459.130	425.550.903.967	<i>Tax expense at the applicable tax rate</i>
Dampak perubahan tarif pajak	(110.350.986.504)	-	<i>Impact of the changes in tax rate</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap:			<i>Tax effects on permanent differences:</i>
Beban-beban yang tidak dapat dikurangkan	11.641.306.655	14.203.507.997	<i>Non-deductible expenses</i>
Penghasilan yang pajaknya bersifat final	(9.385.712.150)	(3.838.099.647)	<i>Income already subjected to final tax</i>
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi - bersih	(1.838.828.376)	(1.840.459.782)	<i>Equity in net earnings of associated companies - net</i>
Lain-lain	(1.984.489.597)	(224.105.729)	<i>Others</i>
Jumlah beban pajak penghasilan badan - bersih sesuai dengan laporan laba rugi konsolidasi	587.204.749.158	433.851.746.826	<i>Corporate income tax expense - net per consolidated statements of income</i>

f. Aktiva (kewajiban) pajak tangguhan terdiri dari:

f. *Deferred tax assets (liabilities) consist of:*

	31 Desember 2007 (Disajikan kembali - Catatan 2j) December 31, 2007 (As restated - Note 2j)	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Tahun 2008* Deferred Tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to 2008 Profit and Loss*	31 Desember 2008/ December 31, 2008	
Aktiva Pajak Tangguhan:				<i>Deferred Tax Assets:</i>
Perusahaan				<i>Company</i>
Hutang sewa guna usaha	57.537.303.694	(12.538.235.258)	44.999.068.438	<i>Obligations under capital lease</i>
Kewajiban destimasi untuk imbalan kerja	16.919.319.494	(1.103.361.508)	15.815.957.988	<i>Estimated liability for employee benefits</i>
Penyisihan piutang ragu-ragu dan persediaan usang	11.345.385.682	(2.470.606.599)	8.874.779.083	<i>Allowance for doubtful accounts and inventory losses</i>
Penyisihan untuk restorasi lahan bekas tambang	8.475.839.048	(1.568.097.682)	6.906.741.366	<i>Reserve for recultivation</i>
Penyisihan untuk pembongkaran aset tetap	-	5.357.455.469	5.357.455.469	<i>Provision for dismantling costs</i>
Kewajiban destimasi untuk imbalan kesehatan pasca kerja	3.075.611.288	(26.515.953)	3.049.095.335	<i>Estimated liability for post- retirement healthcare benefits</i>
Lain-lain	62.840.158	83.353.556	146.193.714	<i>Others</i>
Sub-jumlah	97.416.259.364	(12.267.007.971)	85.149.251.393	<i>Sub-total</i>
Anak Perusahaan	9.384.935.111	8.521.093.125	17.906.028.236	<i>Subsidiaries</i>
Jumlah	106.801.234.475	(3.745.914.846)	103.055.319.629	<i>Total</i>

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

11. TAXATION (continued)

	31 Desember 2007 (Disajikan kembali - Catatan 2)/ December 31, 2007 (As restated - Note 2)	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Tahun 2008*/ Deferred Tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to 2008 Profit and Loss*	31 Desember 2008 December 31, 2008	
Kewajiban Pajak Tangguhan:				Deferred Tax Liabilities:
Perusahaan				Company
Selisih nilai buku aset tetap antara dasar pengenaan pajak dan akuntansi	(660.665.275.942)	94.572.438.824	(566.092.836.118)	Difference in net book value of fixed assets between tax and accounting bases
Nilai buku bersih aset sewa guna usaha	(94.763.497.040)	11.102.030.858	(83.661.466.182)	Net book value of assets under capital lease
Sub-jumlah	(755.428.772.982)	105.674.470.682	(649.754.302.300)	Sub-total
Penyesuaian nilai wajar saat akuisisi Anak Perusahaan Anak Perusahaan	(5.348.251.713) (1.016.008.320)	891.375.286 416.934.920	(4.456.876.427) (569.073.400)	Fair value adjustment on acquisition a Subsidiary Subsidiaries
Jumlah	(761.793.033.015)	106.982.780.888	(654.810.252.127)	Total
Aktiva Pajak Tangguhan - Bersih:				Net Deferred Tax Assets:
Anak Perusahaan	8.380.926.791	8.938.020.045	17.306.954.836	Subsidiaries
Kewajiban Pajak Tangguhan - Bersih:				Net Deferred Tax Liabilities:
Perusahaan	(658.012.473.618)	83.407.462.711	(574.605.010.907)	Company
Penyesuaian nilai wajar saat akuisisi Anak Perusahaan	(5.348.251.713)	891.375.286	(4.456.876.427)	Fair value adjustment on acquisition a Subsidiary
Jumlah	(663.360.726.331)	84.298.837.997	(589.061.887.334)	Total

* Termasuk dampak perubahan tarif pajak

* Including impact of the changes in tax rates

	31 Desember 2008 (Disajikan kembali - Catatan 2)/ December 31, 2008 (As restated - Note 2)	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Tahun 2007*/ Deferred Tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to 2007 Profit and Loss*	31 Desember 2007 (Disajikan kembali - Catatan 2)/ December 31, 2007 (As restated - Note 2)	
Aktiva Pajak Tangguhan:				Deferred Tax Assets:
Perusahaan				Company
Hutang sewa guna usaha	24.237.200.436	33.300.103.258	57.537.303.694	Obligations under capital lease
Kewajiban diestimasi untuk imbalan kerja	14.398.065.929	2.521.253.565	16.919.319.494	Estimated liability for employee benefits
Penyisihan piutang ragu-ragu dan persediaan usang	13.156.064.069	(1.810.678.387)	11.345.385.682	Allowance for doubtful accounts and inventory losses
Penyisihan untuk restorasi lahan bekas tambang	5.353.174.181	3.122.664.867	8.475.839.048	Reserve for recultivation
Kewajiban diestimasi untuk imbalan kesehatan pasca kerja	2.267.282.321	808.328.967	3.075.611.288	Estimated liability for post-retirement healthcare benefits
Lain-lain	157.036.201	(94.196.043)	62.840.158	Others
Sub-jumlah	59.568.823.137	37.847.476.227	97.416.259.364	Sub-total
Anak Perusahaan	7.642.479.221	1.742.455.890	9.384.935.111	Subsidiaries
Jumlah	67.211.302.358	39.589.932.117	106.801.234.475	Total

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES**
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

11. PERPAJAKAN (lanjutan)

11. TAXATION (continued)

	31 Desember 2008 (Disajikan kembali - Catatan 2j) December 31, 2008 (As restated - Note 2j)	Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Tahun 2007! Deferred Tax Benefit (Expense) Credited (Charged) to 2007 Profit and Loss	31 Desember 2007 (Disajikan kembali - Catatan 2j) December 31, 2007 (As restated - Note 2j)	
Kewajiban Pajak Tangguhan:				Deferred Tax liabilities:
Perusahaan				Company
Selisih nilai buku aset tetap antara dasar pengenaan pajak dan akuntansi	(639.347.120.920)	(21.318.155.022)	(600.665.275.942)	Difference in net book value of fixed assets between tax and accounting bases
Nilai buku bersih aset sewa guna usaha	(14.095.289.003)	(80.668.208.037)	(94.763.497.040)	Net book value of assets under capital lease
Sub-jumlah	(653.442.409.923)	(101.986.363.059)	(755.428.772.982)	Sub-total
Penyesuaian nilai wajar saat akuisisi Anak Perusahaan Anak Perusahaan	-	731.720.316	(5.348.251.713)	Fair value adjustment on acquisition a Subsidiary Subsidiaries
	(1.747.728.636)	-	(1.016.008.320)	
Jumlah	(655.190.138.559)	(101.254.642.743)	(761.793.033.015)	Total
Aktiva Pajak Tangguhan - Bersih:				Net Deferred Tax Assets:
Anak Perusahaan	5.894.750.585	2.474.176.206	8.368.926.791	Subsidiaries
Kewajiban Pajak Tangguhan - Bersih:				Net Deferred Tax Liabilities:
Perusahaan	(593.873.586.786)	(64.138.886.832)	(658.012.473.618)	Company
Penyesuaian nilai wajar saat akuisisi Anak Perusahaan	-	-	(5.348.251.713)	Fair value adjustment on acquisition a Subsidiary
Jumlah	(593.873.586.786)	(64.138.886.832)	(663.360.725.331)	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa aktiva pajak tangguhan dapat terpulihkan seluruhnya di masa yang akan datang.

Management believes that the above deferred tax assets can be fully recovered in future periods.

12. HUTANG LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PANJANG

12. LONG-TERM LOAN FROM A FINANCIAL INSTITUTION

Rincian dari akun tersebut adalah sebagai berikut:

The details of this account are as follows:

	2008	2007	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 23)			Related party (Note 23)
HC Finance B.V. (US\$50.000.000 pada tahun 2008 dan US\$150.000.000 pada tahun 2007)	547.500.000.000	1.412.850.000.000	HC Finance B.V. (US\$50,000,000 in 2008 and US\$150,000,000 in 2007)
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	547.500.000.000	-	Less current maturities
Bagian jangka panjang	-	1.412.850.000.000	Long-term maturities

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

12. HUTANG LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman dari HC Finance B.V. mempunyai jangka waktu empat (4) tahun dan akan dibayarkan secara penuh pada akhir tahun keempat (2009). Pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 1,8% di atas LIBOR 3 bulan dan jatuh tempo triwulanan. Sejak tanggal 1 Juli 2006, suku bunga tahunan untuk pinjaman diturunkan dari LIBOR 3 bulan + 1,80% per tahun menjadi LIBOR 3 bulan + 1,15% per tahun.

Untuk mengurangi risiko fluktuasi nilai tukar (kurs), terkait dengan transaksi pembiayaan kembali dengan HC Finance B.V. tersebut di atas, Perusahaan melakukan transaksi "Cross Currency Interest Rate Swap" (CCIRS) dengan nilai pokok sebesar US\$150 juta dengan Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta. Kontrak CCIRS tersebut mempunyai jangka waktu yang sama dengan jangka waktu pinjaman dari HC Finance B.V. (Catatan 25).

Pada tanggal 16 September 2008 dan 17 September 2008, Perusahaan melunasi sebagian saldo terhutang dari pinjaman HC Finance B.V. dengan jumlah keseluruhan sebesar US\$100.000.000, dan sisanya sebesar US\$50.000.000 akan jatuh tempo pada tanggal 10 Maret 2009. Pada tanggal yang sama, Perusahaan mengakhiri sebagian kontrak CCIRS dengan Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta dengan nilai pokok sebesar US\$100.000.000 sehubungan dengan pinjaman HC Finance B.V. tersebut diatas (Catatan 25).

Perusahaan juga menarik pinjaman dari fasilitas pinjaman sindikasi yang diperoleh pada tanggal 7 April 2006, dimana Perusahaan (sebagai Peminjam) bersama dengan HeidelbergCement AG (sebagai Penjamin), menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sindikasi (Fasilitas) dengan Standard Chartered Bank (sebagai "Coordinating Lead Arranger dan Facility Agent"), dan dengan ABN-AMRO Bank N.V., Cabang Jakarta, PT Bank Central Asia Tbk dan Calyon Deutschland bertindak sebagai "Lead Arrangers" dengan jumlah keseluruhan setara dengan US\$158 juta. Fasilitas tersebut terdiri dari sebagai berikut:

- (i) Fasilitas pinjaman berjangka sebesar US\$35 juta dan fasilitas pinjaman "revolving" sebesar US\$25 juta, dengan suku bunga tahunan sebesar 0,9% di atas US\$ LIBOR

12. LONG-TERM LOAN FROM A FINANCIAL INSTITUTION (continued)

The HC Finance B.V. loan has a term of four (4) years and will be fully repaid at the end of the fourth year (2009). This loan bears interest at the rate of 1.8% above the 3 Months' LIBOR with the same interest payment schedule and are due quarterly. Starting July 1, 2006, the interest rate was reduced from 3 Months' LIBOR + 1.80% per annum to 3 Months' LIBOR + 1.15% per annum.

To reduce the exposure to exchange rate fluctuations relating to the above-mentioned refinancing transaction with HC Finance B.V., the Company entered into a Cross Currency Interest Rate Swap (CCIRS) transaction with a notional amount of US\$150 million with Standard Chartered Bank, Jakarta Branch. The CCIRS contract has the same period as the HC Finance B.V. loan (Note 25).

On September 16, 2008 and September 17, 2008, the Company made partial repayment of the outstanding balance of the HC Finance B.V. loan for a total amount of US\$100,000,000, and the remaining balance of US\$50,000,000 will be due on March 10, 2009. On the same dates, the Company had partially unwinded the CCIRS contract with Standard Chartered Bank, Jakarta Branch with a notional amount of US\$100,000,000 relating to the above-mentioned HC Finance B.V. loan (Note 25).

The Company also had drawn loans from a syndicated loan facility obtained on April 7, 2006, whereby the Company (as the Borrower) together with HeidelbergCement AG (as the Guarantor), signed the syndicated loan facility ("the Facility") agreement with Standard Chartered Bank (as the Coordinating Lead Arranger and Facility Agent), and with ABN-AMRO Bank N.V., Jakarta Branch, PT Bank Central Asia Tbk and Calyon Deutschland acting as the Lead Arrangers with a total amount equivalent to US\$158 million. The Facility consists of the following:

- (i) Term loan facility of US\$35 million and revolving credit facility of US\$25 million, with annual interest rate at US\$ LIBOR plus 0.9%

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

12. HUTANG LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

- (ii) Fasilitas pinjaman berjangka sebesar Rp350 miliar, dengan suku bunga tahunan sebesar 1% di atas SBI
- (iii) Fasilitas pinjaman berjangka sebesar JP¥7.068 juta, dengan suku bunga tahunan sebesar 0,9% di atas JP¥ LIBOR.

Fasilitas ini akan jatuh tempo lima tahun setelah tanggal penarikan pertama. Fasilitas pinjaman berjangka tersebut akan dilunasi melalui 19 kali cicilan triwulanan dimana cicilan pertama harus dibayar setelah enam bulan sejak tanggal penarikan pertama, sedangkan untuk fasilitas pinjaman "revolving", setiap penarikan akan dilunasi pada akhir setiap periode bunga, dan dapat dipinjam kembali selama periode fasilitas pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2008, saldo terhutang atas Fasilitas tersebut adalah sebesar US\$25.000.000 (Catatan 9).

Perjanjian Fasilitas ("perjanjian") di atas mengatur beberapa hal, antara lain:

- (i) "cross default" antara Perusahaan dan Penjamin apabila Perusahaan atau Penjamin tidak dapat membayar kewajiban keuangannya ("financial indebtedness") dengan saldo lebih dari US\$25.000.000 pada tanggal jatuh tempo kewajiban keuangan tersebut
- (ii) "negative pledge", dimana Perusahaan, antara lain, tidak boleh:
 - a. menjaminkan, menjual, mengalihkan, melepaskan salah satu aktiva dimana aktiva tersebut disewakan atau dibeli kembali oleh Perusahaan
 - b. menjual, mengalihkan, atau sebaliknya melepaskan atau menjaminkan piutang Perusahaan
 - c. butir (a) dan (b) tidak berlaku untuk transaksi dalam kegiatan usaha normal.

Pada tanggal 5 Juli 2007, perjanjian tersebut diubah, dimana jumlah minimum ketika Perusahaan atau Penjamin tidak dapat membayar kewajiban keuangannya ("financial indebtedness") sehingga "cross default" dapat terjadi, meningkat dari US\$25.000.000 menjadi US\$50.000.000.

12. LONG-TERM LOAN FROM A FINANCIAL INSTITUTION (continued)

- (ii) Term loan facility of Rp350 billion, with annual interest rate at SBI plus 1%
- (iii) Term loan facility of JP¥7,068 million, with annual interest rate at JP¥ LIBOR plus 0.9%.

The Facility will expire in five years from the date of the first drawdown. The term loans will be repaid in 19 equal quarterly installments with the first installment commencing six months from the first drawdown date, while for the revolving credit facility, each drawdown shall be repaid on the last day of its interest period, and may be re-borrowed during the credit facility period.

As of December 31, 2008, the outstanding balance of the Facility amounted to US\$25,000,000 (Note 9).

The above Facility agreement (the "agreement") covers certain matters, among others:

- (i) cross default between the Company and the Guarantor should the Company or the Guarantor not be able to pay any of the financial indebtedness with an outstanding amount in excess of US\$25,000,000 on the due date
- (ii) negative pledge whereby the Company shall not, among others:
 - a. pledge, sell, transfer, dispose of any of its assets on terms whereby they are or may be leased to or re-acquired by the Company
 - b. sell, transfer, or otherwise dispose of any of its receivables or recourse them
 - c. items (a) and (b) do not apply for transactions in the ordinary course of business.

On July 5, 2007, the agreement was amended whereby the minimum amount of the outstanding financial indebtedness in which cross default may occur, was increased from US\$25,000,000 to US\$50,000,000.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

12. HUTANG LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas tersebut di atas, dijamin dengan Jaminan Perusahaan dari HeidelbergCement AG. Perusahaan telah membayar biaya penjaminan sebesar 0,2% per tahun dari saldo terhutang fasilitas pinjaman tersebut sebagai imbalan kepada HeidelbergCement AG.

Pada tanggal 14 Desember 2007, Perusahaan melunasi seluruh saldo terhutang dari Fasilitas pinjaman berjangka sebesar Rp441.049.280.051 (terdiri dari US\$17.789.474, JP¥1.108.000.000 dan Rp179.894.736.840).

Kisaran bunga tahunan pinjaman-pinjaman di atas adalah sebagai berikut:

	2008
Dolar A.S.	1,86% - 6,33%
Yen Jepang	-
Rupiah	-

12. LONG-TERM LOAN FROM A FINANCIAL INSTITUTION (continued)

The Facility mentioned above were secured by the Corporate Guarantee of HeidelbergCement AG. The Company paid a guarantee fee of 0.2% per annum of the available loan facility balance as compensation to HeidelbergCement AG.

On December 14, 2007, the Company fully repaid its outstanding term loans from the Facility totaling Rp441,049,280,051 (consisting of US\$17,789,474, JP¥1,108,000,000 and Rp 179,894,736,840).

The ranges of interest rates per annum on the above indebtedness are as follows:

	2007	
	6,08% - 6,56%	U.S. dollar
	1,38% - 1,87%	Japanese yen
	8,83% - 12,36%	Rupiah

13. HUTANG SEWA GUNA USAHA

Jadwal pembayaran sewa minimum berdasarkan perjanjian sewa guna usaha pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

13. OBLIGATIONS UNDER CAPITAL LEASE

The future minimum lease payments required under the lease agreements as of December 31, 2008 and 2007 are as follows:

Tahun	2008	2007 (Disajikan kembali - Catatan 2j/As restated - Note 2j)	Years
2008	-	83.871.021.249	2008
2009	97.111.151.641	67.265.533.684	2009
2010	64.082.832.357	50.611.222.521	2010
2011	19.756.141.146	12.588.964.450	2011
2012	14.635.222.500	12.588.964.450	2012
2013	14.635.222.500	12.588.964.450	2013
2014	14.635.222.500	12.588.964.450	2014
Jumlah	224.855.792.644	252.103.635.254	Total
Ditambah nilai sisa	2.534.250.000	2.153.609.000	Add residual value
Dikurangi bagian bunga	(47.393.768.896)	(59.935.697.745)	Less amounts applicable to interest
Nilai sekarang dari pembayaran sewa minimum	179.996.273.748	194.321.546.509	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	80.483.210.605	67.121.480.197	Current maturities
Bagian jangka panjang	99.513.063.143	127.200.066.312	Long-term maturities

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

13. HUTANG SEWA GUNA USAHA (lanjutan)

a. Perusahaan

i. PT ABN-AMRO Finance Indonesia

Pada bulan November 2006, Perusahaan mengadakan transaksi sewa guna usaha dengan PT ABN-AMRO Finance Indonesia (AAFI) untuk alat pengangkutan tertentu dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp15.180.159.620. Periode sewa guna usaha untuk transaksi tersebut adalah 36 bulan dan Perusahaan memiliki opsi untuk membeli aset sewa guna usaha tersebut dengan membayar nilai sisa sebesar Rp10 juta untuk setiap unit peralatan pada akhir periode sewa.

Pada bulan Desember 2006, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa guna usaha dengan AAFI untuk penjualan dan penyewaan kembali alat pengangkutan dengan jumlah nilai penyewaan kembali sebesar Rp3.650.660.000. Periode sewa guna usaha untuk transaksi tersebut adalah 36 bulan dan Perusahaan memiliki opsi untuk membeli aset sewa guna usaha tersebut dengan membayar nilai sisa sebesar Rp10 juta untuk setiap unit peralatan pada akhir periode sewa.

Pada bulan Juli 2007, Perusahaan mengadakan transaksi sewa guna usaha dengan AAFI untuk alat pengangkutan tertentu dengan jumlah keseluruhan sebesar US\$1.580.923 (setara dengan Rp14.761.401.186). Periode sewa guna usaha untuk transaksi tersebut adalah 36 bulan dan Perusahaan memiliki opsi untuk membeli aset sewa guna usaha tersebut dengan membayar nilai sisa sebesar US\$1.000 untuk setiap unit peralatan pada akhir periode sewa.

Pada bulan Juli 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa guna usaha dengan AAFI untuk penjualan dan penyewaan kembali mesin dan alat pengangkutan tertentu dengan jumlah nilai penyewaan kembali sebesar US\$5.213.754 (setara dengan Rp48.222.913.116). Periode sewa guna usaha untuk transaksi tersebut adalah 36 bulan dan Perusahaan memiliki opsi untuk membeli aset sewa guna usaha tersebut dengan membayar nilai sisa sebesar US\$1.000 untuk setiap unit mesin dan alat pengangkutan pada akhir periode sewa.

**13. OBLIGATIONS UNDER CAPITAL LEASE
(continued)**

a. The Company

i. PT ABN-AMRO Finance Indonesia

In November 2006, the Company entered into a finance lease transaction with PT ABN-AMRO Finance Indonesia (AAFI) covering certain transportation equipment units for a total amount of Rp15,180,159,620. The lease period is for 36 months and the Company has an option to purchase the leased assets by payment of the residual value of Rp10 million for each equipment unit at the end of the lease period.

In December 2006, the Company entered into a sale-and-leaseback transaction with AAFI for the sale and leaseback of transportation equipment units for a total leaseback value of Rp3,650,660,000. The lease period is for 36 months and the Company has an option to purchase the leased assets by payment of the residual value of Rp10 million for each equipment unit at the end of the lease period.

In July 2007, the Company entered into a finance lease transaction with AAFI covering certain transportation equipment units for a total amount of US\$1,580,923 (equivalent to Rp14,761,401,186). The lease period is for 36 months and the Company has an option to purchase the leased assets by payment of the residual value of US\$1,000 for each equipment unit at the end of the lease period.

In July 2007, the Company entered into a sale-and-leaseback transaction with AAFI for the sale and leaseback of certain machinery and transportation equipment units for a total leaseback value of US\$5,213,754 (equivalent to Rp48,222,913,116). The lease period is for 36 months and the Company has an option to purchase the leased assets by payment of the residual value of US\$1,000 for each equipment unit at the end of the lease period.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

13. HUTANG SEWA GUNA USAHA (lanjutan)

a. Perusahaan (lanjutan)

**i. PT ABN-AMRO Finance Indonesia
(lanjutan)**

Pada bulan Agustus 2007 dan Oktober 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa guna usaha dengan AAFI untuk penjualan dan penyewaan kembali mesin dan peralatan tertentu dengan jumlah nilai penyewaan kembali sebesar Rp220.272.329.907. Periode sewa guna usaha untuk transaksi tersebut adalah 36 bulan dan Perusahaan memiliki opsi untuk membeli aset sewa guna usaha tersebut dengan membayar nilai sisa sebesar Rp1.000.000.000 untuk setiap unit mesin pada akhir periode sewa.

Pada bulan Februari 2008, Perusahaan mengadakan transaksi sewa guna usaha dengan AAFI untuk alat pengangkutan tertentu dengan jumlah keseluruhan sebesar US\$924.369 (setara dengan Rp8.366.464.272). Periode sewa guna usaha untuk transaksi tersebut adalah 36 bulan dan Perusahaan memiliki opsi untuk membeli aset sewa guna usaha tersebut dengan membayar nilai sisa sebesar US\$1.000 untuk setiap unit peralatan pada akhir periode sewa.

Pada bulan Maret 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa guna usaha dengan AAFI untuk penjualan dan penyewaan kembali mesin dan alat pengangkutan tertentu dengan jumlah nilai penyewaan kembali sebesar Rp10.509.090.900. Periode sewa guna usaha untuk transaksi tersebut adalah 36 bulan dan Perusahaan memiliki opsi untuk membeli aset sewa guna usaha tersebut dengan membayar nilai sisa sebesar Rp5.000.000 untuk setiap unit mesin dan Rp10.000.000 untuk setiap unit alat pengangkutan pada akhir periode sewa.

**13. OBLIGATIONS UNDER CAPITAL LEASE
(continued)**

a. The Company (continued)

**i. PT ABN-AMRO Finance Indonesia
(continued)**

In August 2007 and October 2007, the Company entered into sale-and-leaseback transactions with AAFI for the sale and leaseback of certain machinery equipment units for a total leaseback value of Rp220,272,329,907. The lease period is for 36 months and the Company has an option to purchase the leased assets by payment of the residual value of Rp1,000,000,000 for each equipment unit at the end of the lease period.

In February 2008, the Company entered into a finance lease transaction with AAFI covering certain transportation equipment units for a total amount of US\$924,369 (equivalent to Rp8,366,464,272). The lease period is for 36 months and the Company has an option to purchase the leased assets by payment of the residual value of US\$1,000 for each equipment unit at the end of the lease period.

In March 2008, the Company entered into sale-and-leaseback transactions with AAFI for the sale and leaseback of certain machinery and transportation equipment units for a total leaseback value of Rp10,509,090,900. The lease period is for 36 months and the Company has an option to purchase the leased assets by payment of the residual value of Rp5,000,000 for each machinery unit and Rp10,000,000 for each transportation equipment unit at the end of the lease period.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

13. HUTANG SEWA GUNA USAHA (lanjutan)

a. Perusahaan (lanjutan)

**i. PT ABN-AMRO Finance Indonesia
(lanjutan)**

Pada bulan April 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa guna usaha dengan AAFI untuk penjualan dan penyewaan kembali alat pengangkutan tertentu dengan jumlah nilai penyewaan kembali sebesar Rp2.182.615.500. Periode sewa guna usaha untuk transaksi tersebut adalah 36 bulan dan Perusahaan memiliki opsi untuk membeli aset sewa guna usaha tersebut dengan membayar nilai sisa sebesar Rp10.000.000 untuk setiap alat pengangkutan pada akhir periode sewa.

Pada bulan April 2008, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa guna usaha dengan AAFI untuk penjualan dan penyewaan kembali mesin tertentu dengan jumlah nilai penyewaan kembali sebesar US\$3.239.900 (setara dengan Rp29.888.077.500). Periode sewa guna usaha untuk transaksi tersebut adalah 36 bulan dan Perusahaan memiliki opsi untuk membeli aset sewa guna usaha tersebut dengan membayar nilai sisa sebesar US\$1.000 untuk setiap mesin pada akhir periode sewa.

Berdasarkan perjanjian sewa guna usaha tersebut, Perusahaan tidak diizinkan untuk menjual, mengalihkan, atau memindahkan hak dan kewajiban berdasarkan perjanjian sewa guna usaha tersebut, atau setiap sewa guna usaha yang disepakati atau diatur berdasarkan perjanjian sewa guna usaha tersebut atau setiap hak atas aset sewa guna usaha tersebut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari AAFI.

Kewajiban sewa guna usaha di atas dijamin dengan aset sewa guna usaha yang bersangkutan (Catatan 8).

**13. OBLIGATIONS UNDER CAPITAL LEASE
(continued)**

a. The Company (continued)

**i. PT ABN-AMRO Finance Indonesia
(continued)**

In April 2008, the Company entered into sale-and-leaseback transactions with AAFI for the sale and leaseback of certain transportation equipment units for a total leaseback value of Rp2,182,615,500. The lease period is for 36 months and the Company has an option to purchase the leased assets by payment of the residual value of Rp10,000,000 for each equipment unit at the end of the lease period.

In April 2008, the Company entered into sale-and-leaseback transactions with AAFI for the sale and leaseback of certain machinery equipment units for a total leaseback value of US\$3,239,900 (equivalent to Rp29,888,077,500). The lease period is for 36 months and the Company has an option to purchase the leased assets by payment of the residual value of US\$1,000 for each equipment unit at the end of the lease period.

Based on the lease agreements, the Company will not sell, assign or transfer any right or obligation under the lease agreements, or any lease created or contemplated therein or any right to the leased assets without AAFI's prior written consent.

The above obligations under capital lease are secured by the related leased assets (Note 8).

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

13. HUTANG SEWA GUNA USAHA (lanjutan)

a. Perusahaan (lanjutan)

ii. PT Rabana Gasindo Usama

Perusahaan mempunyai perjanjian dengan PT Rabana Gasindo Usama (Rabana) dimana Rabana akan membangun, memiliki dan mengoperasikan fasilitas penyaluran dan penerimaan gas alam di Tegal Gede - Citeureup dengan jumlah kapasitas 18 MMSCFD. Perusahaan akan membayar kompensasi sebesar US\$0,45 per MMBTU gas alam untuk biaya transportasi gas dan US\$0,02 per MMBTU gas alam untuk jasa teknik.

Perjanjian ini akan berakhir pada tahun 2014 atau dapat berakhir jika jumlah gas alam yang digunakan telah mencapai jumlah yang disebutkan dalam perjanjian.

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa", perjanjian tersebut memenuhi kriteria sewa pembiayaan dan Perusahaan bertindak sebagai pihak lessee. Oleh sebab itu, Perusahaan mengakui aset dan kewajiban sewa pembiayaan dalam neraca konsolidasi pada awal masa sewa (Catatan 2j).

iii. PT Rabana Wahana Consorindo Utama

Pada tanggal 1 Juni 2005, Perusahaan menandatangani kontrak transportasi gas dengan PT Rabana Wahana Consorindo Utama (RWCU) dimana RWCU akan membangun dan mengoperasikan fasilitas penyaluran dan penerimaan gas alam dari "tie-in point" yang terletak di "Central Processing Plant" (CPP) Bangadua ke fasilitas penerimaan gas alam Perusahaan di Cirebon. Sebagai imbalannya, Perusahaan akan membayar biaya transportasi gas sebesar US\$0,52 per MMBTU gas alam. Perjanjian ini akan berlaku selama berlakunya perjanjian jual beli gas antara Perusahaan dengan PT Rabana Gasindo Makmur (RGM) (Catatan 24h).

**13. OBLIGATIONS UNDER CAPITAL LEASE
(continued)**

a. The Company (continued)

ii. PT Rabana Gasindo Usama

The Company has an outstanding agreement with PT Rabana Gasindo Usama (Rabana) whereby Rabana will build and own the distribution and receiving facilities for natural gas at Tegal Gede - Citeureup with a capacity of 18 MMSCFD. The Company will pay compensation of US\$0.45 per MMBTU of natural gas delivered as gas transportation fee and US\$0.02 per MMBTU of natural gas delivered as technical fee.

The agreement will expire in 2014 or may be terminated if the total volume of natural gas consumed reaches the contractual volume as stipulated in the agreement.

In accordance with PSAK No. 30 (Revised 2007), "Leases", the above transaction meets the criteria as a financing lease, and the Company is acting as a lessee. Therefore, the Company recognized the assets and liabilities at the commencement of the lease term (Note 2j).

iii. PT Rabana Wahana Consorindo Utama

In June 2005, the Company entered into a gas transportation agreement with PT Rabana Wahana Consorindo Utama (RWCU) wherein RWCU agreed to build and own the distribution and receiving facilities for natural gas from the tie-in point located at the Central Processing Plant in Bangadua to the Company's natural gas receiving facilities at Cirebon. The Company will pay gas transportation fee as compensation of US\$0.52 per MMBTU of natural gas delivered. This agreement shall remain valid in accordance with the natural gas supply agreement between the Company and PT Rabana Gasindo Makmur (RGM) (Note 24h).

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

13. HUTANG SEWA GUNA USAHA (lanjutan)

a. Perusahaan (lanjutan)

iii. PT Rabana Wahana Consorindo Utama (lanjutan)

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa", perjanjian tersebut memenuhi kriteria sewa pembiayaan dan Perusahaan bertindak sebagai pihak lessee. Oleh sebab itu, Perusahaan mengakui aset dan kewajiban sewa pembiayaan dalam neraca konsolidasi pada awal masa sewa (Catatan 2j).

b. GTM

Pada bulan Oktober 2007, GTM mengadakan perjanjian transaksi sewa guna usaha dengan PT Tifa Finance untuk mesin dan peralatan tertentu sebesar Rp3.350.000.000. Periode sewa guna adalah 36 bulan dan GTM memiliki hak untuk membeli aset yang disewakan dengan membayarkan nilai sisanya sebesar Rp350.000.000 untuk semua peralatan pada akhir periode sewa.

Kewajiban atas sewa guna usaha ini dijamin dengan aset sewa guna usaha yang bersangkutan. Berdasarkan perjanjian sewa guna usaha tersebut, GTM tidak diizinkan untuk menjual atau memindahkan aset sewa guna usaha tersebut kepada pihak lain.

13. OBLIGATIONS UNDER CAPITAL LEASE (continued)

a. The Company (continued)

iii. PT Rabana Wahana Consorindo Utama (continued)

In accordance with PSAK No. 30 (Revised 2007), "Leases", the above transaction meets the criteria as a financing lease, and the Company is acting as a lessee. Therefore, the Company recognized the assets and liabilities at the commencement of the lease term (Note 2j).

b. GTM

In October 2007, GTM entered into a finance lease transaction with PT Tifa Finance covering certain machinery and equipment units for a total amount of Rp3,350,000,000. The lease period is for 36 months and GTM has an option to purchase the leased assets by payment of the residual value of Rp350,000,000 for all the equipment units at the end of the lease period.

The above obligations under capital lease are secured by the related leased assets. Based on the lease agreement, GTM is not permitted to sell or transfer the leased assets to other parties.

14. MODAL SAHAM

Rincian pemilikan saham pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

14. CAPITAL STOCK

The details of share ownership as of December 31, 2008 and 2007 are as follows:

Pemegang Saham	2008		Jumlah/ Amount	Shareholders
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		
Birchwood Omnia Limited, Inggris	2.397.960.863	65,14%	1.198.990.431.500	Birchwood Omnia Limited, England
PT Mekar Perkasa	479.735.234	13,03	239.867.617.000	PT Mekar Perkasa
Masyarakat	803.515.602	21,83	401.757.801.000	Public
Jumlah	3.681.231.699	100,00%	1.840.615.849.500	Total

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

14. MODAL SAHAM (lanjutan)

14. CAPITAL STOCK (continued)

Pemegang Saham	2007			
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
HeidelbergCement AG, Jerman	2.397.980.863	65,14%	1.198.990.431.500	HeidelbergCement AG, Germany
PT Mekar Perkasa	479.735.234	13,03	239.867.617.000	PT Mekar Perkasa
Masyarakat	803.515.902	21,83	401.757.801.000	Public
Jumlah	3.681.231.899	100,00%	1.840.615.849.500	Total

Pada tanggal 2 Desember 2008, Perusahaan menerima salinan surat dari HeidelbergCement AG, Jerman, kepada Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) mengenai pengalihan 2.397.980.863 saham Perusahaan dari HeidelbergCement AG, Jerman, kepada Birchwood Omnia Limited, Inggris, pada tanggal 28 November 2008.

Pengalihan saham tersebut tidak mengubah pihak pengendali Perusahaan, karena Birchwood Omnia Limited dimiliki 100% oleh HeidelbergCement Group.

Seluruh saham Perusahaan dicatat di Bursa Efek Indonesia.

On December 2, 2008, the Company received a copy of a letter from HeidelbergCement AG, Germany, to the Chairman of the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) regarding the transfer of 2,397,980,863 shares of the Company from HeidelbergCement AG, Germany, to Birchwood Omnia Limited, England, on November 28, 2008.

There is no change of controlling party in the Company, since Birchwood Omnia Limited is 100% owned by HeidelbergCement Group.

The Company's shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

15. AGIO SAHAM

Akun ini merupakan kelebihan jumlah yang diterima dan/atau nilai tercatat obligasi dan obligasi konversi atas nilai nominal saham yang dikeluarkan setelah dikurangi semua biaya penerbitan saham.

16. AGIO SAHAM LAINNYA

Akun ini merupakan selisih kurs yang timbul dari perbedaan antara nilai tukar yang disetujui untuk pengkonversian hutang dalam mata uang asing menjadi ekuitas dengan nilai tukar pada tanggal transaksi dilakukan.

15. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents the excess of the amounts received and/or the carrying value of converted debentures and bonds over the par value of the shares issued after offsetting all stock issuance costs.

16. OTHER PAID-IN CAPITAL

This account represents the difference between the agreed exchange rate for the conversion of the foreign currency debentures into equity and the exchange rate at the date of the transaction.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

17. DIVIDEN KAS

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan yang diadakan pada tanggal 14 Mei 2008 dan 3 Mei 2007, para pemegang saham menyetujui untuk membagikan dividen kas masing-masing sebesar Rp147.249.267.960 dan Rp110.436.950.970 yang akan diambil dari saldo laba 31 Desember 2007 dan 2006. Dividen kas tersebut dibayarkan di tahun 2008 dan 2007. Dividen kas yang belum diambil oleh pemegang saham masing-masing sebesar Rp105.880.759 dan Rp54.988.879 pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 disajikan sebagai bagian dari "Hutang Lain-lain kepada Pihak Ketiga" pada neraca konsolidasi.

18. SALDO LABA

Dalam rangka memenuhi Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40, Tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai cadangan dana umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba Perusahaan dalam beberapa rapat umum tahunan pemegang saham masing-masing sejumlah Rp25 miliar sebagai cadangan dana umum. Jumlah saldo laba yang telah dicadangkan sebagai cadangan dana umum sampai dengan tanggal 31 Desember 2008 adalah sebesar Rp200 miliar.

19. INFORMASI SEGMENT

SEGMENT USAHA

Usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan dikelompokkan menjadi tiga kelompok usaha utama: semen, beton siap pakai dan tambang agregat dan usaha lainnya.

Kegiatan utama dari masing-masing kelompok usaha adalah sebagai berikut:

Semen	: Memproduksi dan menjual berbagai jenis semen/ Produce and sell several types of cement	:Cement
Beton siap pakai dan tambang agregat	: Memproduksi dan menjual beton siap pakai dan agregat/ Produce and sell ready mix concrete and aggregates	Ready mix concrete and aggregates quarry
Usaha lainnya	: Investasi pada perusahaan asosiasi/ Invest in associated companies	:Other business

17. CASH DIVIDENDS

Based on the minutes of the shareholders' annual general meetings held on May 14, 2008 and May 3, 2007, the shareholders agreed to distribute cash dividends amounting to Rp147,249,267,960 and Rp110,436,950,970 to be taken from the Company's retained earnings as of December 31, 2007 and 2006, respectively. The cash dividends were paid in 2008 and 2007. The unclaimed cash dividends amounting to Rp105,880,759 and Rp54,988,879 as of December 31, 2008 and 2007, respectively, are presented as part of "Other Payables to Third Parties" in the consolidated balance sheets.

18. RETAINED EARNINGS

In compliance with Corporation Law No. 40 of 2007 dated August 16, 2007, which requires companies to set aside, on a gradual basis, an amount equivalent to at least 20% of their subscribed capital as general reserve, the shareholders approved the partial appropriation of the Company's retained earnings as general reserve during their several annual general meetings in the amount of Rp25 billion each. Total appropriation of the Company's retained earnings as general reserve as of December 31, 2008 amounted to Rp200 billion.

19. SEGMENT INFORMATION

BUSINESS SEGMENTS

The Company and Subsidiaries' businesses are grouped into three major operating businesses: cement, ready mix concrete and aggregates quarry, and other business.

The main activities of each operating business are as follows:

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

19. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

SEGMENT USAHA (lanjutan)

Informasi segmen usaha Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2008					
	Semen/ Cement	Beton Siap Pakai dan Tambang Agregat/Ready Mix Concrete and Aggregates Quarry	Usaha Lainnya/ Other Business	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidation	
PENDAPATAN						REVENUES
Penjualan kepada pihak eksternal	9.330.675.880.084	449.622.445.999	-	-	9.780.498.326.083	Sales to external customers
Penjualan antar segmen	230.684.290.882	-	-	(230.684.290.882)	-	Inter-segment sales
Jumlah Pendapatan	9.561.560.170.966	449.622.445.999	-	(230.684.290.882)	9.780.498.326.083	Total Revenues
HASIL						RESULTS
Hasil segmen	2.362.431.358.348	(37.613.703.885)	(7.824.854)	-	2.324.608.830.629	Segment results
Bagian atas laba bersih penusahaan asosiasi - bersih	-	-	7.677.088.058	-	7.677.088.058	Equity in net earnings of associated companies - net
Beban pajak penghasilan badan - bersih	-	-	-	-	(507.204.749.158)	Corporate income tax expense - net
LABA SEBELUM HAK MINORITAS					1.745.582.168.729	INCOME BEFORE MINORITY INTEREST
HAK MINORITAS					(81.233.514)	MINORITY INTEREST
LABA BERSIH					1.745.580.936.215	NET INCOME
AKTIVA DAN KEWAJIBAN						ASSETS AND LIABILITIES
Aktiva segmen	11.587.806.319.368	320.169.291.770	1.109.723.746	(714.333.757.419)	11.194.843.577.465	Segment assets
Penyertaan jangka panjang dan utang muko kepada penusahaan asosiasi - bersih	-	-	57.951.169.972	-	57.951.169.972	Long-term investments and advances to associated company - net
Aktiva pajak tangguhan dan pajak penghasilan dibayar dimuka - bersih	13.398.641.863	20.513.474.479	-	-	33.912.116.342	Net deferred tax assets and prepayments of income taxes
Jumlah Aktiva	11.601.296.991.231	340.682.766.249	59.860.993.718	(714.333.757.419)	11.298.706.863.779	Total Assets
Kewajiban segmen	2.742.345.538.622	181.116.424.548	-	(732.433.746.490)	2.191.026.216.680	Segment liabilities
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	568.061.887.334	-	-	-	568.061.887.334	Net deferred tax liabilities
Jumlah Kewajiban - tidak termasuk laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan kembali - bersih	3.311.407.425.956	181.116.424.548	-	(732.433.746.490)	2.760.090.104.014	Total Liabilities - excluding deferred gain on sale-and leaseback transactions - net
Pengeluaran barang modal	614.075.322.213	4.164.540.902	-	-	618.239.863.115	Capital expenditures
Beban penyusutan, amortisasi dan depleksi	591.381.343.297	7.388.527.938	-	-	598.747.871.225	Depreciation, amortization and depletion expenses
Beban non-kas selain beban penyusutan, amortisasi dan depleksi	-	-	-	-	-	Non-cash expenses other than depreciation, amortization and depletion expenses
Penyisihan untuk imbalan kerja	30.976.398.126	1.600.527.000	-	-	32.576.925.126	Provision for retirement benefits
Penyisihan untuk imbalan kesehatan pasca kerja	3.040.450.000	-	-	-	3.040.450.000	Provision for post-retirement healthcare benefits
Penyisihan persediaan usang	2.315.374.275	-	-	-	2.315.374.275	Provision for inventory losses
Penyisihan piutang ragu-ragu	-	522.778.931	-	-	522.778.931	Provision for doubtful accounts

2007
(Disajikan kembali - Catatan 2)(As restated - Note 2)

	2007					
	Semen/ Cement	Beton Siap Pakai dan Tambang Agregat/Ready Mix Concrete and Aggregates Quarry	Usaha Lainnya/ Other Business	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidation	
PENDAPATAN						REVENUES
Penjualan kepada pihak eksternal	7.028.236.045.370	295.407.760.144	-	-	7.323.643.805.514	Sales to external customers
Penjualan antar segmen	130.017.831.582	2.075.670.995	-	(132.093.582.557)	-	Inter-segment sales
Jumlah Pendapatan	7.158.253.876.952	297.483.431.139	-	(132.093.582.557)	7.323.643.805.514	Total Revenues

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

19. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

SEGMENT USAHA (lanjutan)

	2007 (Disajikan kembali - Catatan 2)(As restated - Note 2)				Konsolidasi/ Consolidation	
	Semen/ Cement	Beton Siap Pakai dan Tambang Aggregat/Ready Mix Concrete and Aggregate Quarry	Usaha Lainnya/ Other Business	Eliminasi/ Elimination		
HASIL						RESULTS
Hasil segmen	1.420.663.252.595	(16.366.964.000)	-	(11.176.252.645)	1.401.060.035.040	Segment results
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi - bersih	-	-	11.476.935.011	-	11.476.935.011	Equity in net earnings of associated companies - net
Beban pajak penghasilan badan - bersih					(433.651.746.826)	Corporate income tax expense - net
LABA SEBELUM HAK MINORITAS					578.718.023.225	INCOME BEFORE MINORITY INTEREST
HAK MINORITAS					563.965.274	MINORITY INTEREST
RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN SEBELUM DIAKUISISI					801.034.815	NET LOSS OF SUBSIDIARY BEFORE ACQUISITION
LABA BERSIH					980.183.086.314	NET INCOME
AKTIVA DAN KEWAJIBAN						ASSETS AND LIABILITIES
Aktiva segmen	10.370.299.197.030	207.726.610.961	1.107.548.400	(625.970.185.622)	9.961.163.170.769	Segment assets
Perwakilan jangka panjang dan uang muka kepada perusahaan asosiasi - bersih	-	-	49.897.290.036	-	49.897.290.036	Long-term investments and advances to associated company - net
Aktiva pajak tangguhan dan pajak penghasilan dibayar dimuka - bersih	15.485.648.942	11.380.429.507	-	-	26.866.078.529	Net deferred tax assets and prepayments of income taxes
Jumlah Aktiva	10.393.784.845.972	219.107.040.548	51.864.838.436	(625.970.185.622)	10.037.526.589.334	Total Assets
Kewajiban segmen	3.018.666.958.929	69.206.923.761	-	(634.296.731.878)	2.453.586.151.812	Segment liabilities
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	663.360.725.331	-	-	-	663.360.725.331	Net deferred tax liabilities
Jumlah Kewajiban - tidak termasuk laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan peroyaan kembali - bersih	3.682.029.685.290	69.206.923.761	-	(634.296.731.878)	3.118.940.877.143	Total Liabilities - excluding deferred gain on sale-and leaseback transactions - net
Pengeluaran barang modal	396.777.562.167	67.567.102.812	-	-	464.344.664.979	Capital expenditures
Beban penyusutan, amortisasi dan depleksi	558.522.841.055	7.686.984.897	-	-	566.421.825.952	Depreciation, amortization and depletion expenses
Beban non-kas selain beban penyusutan, amortisasi dan depleksi:						Non-cash expenses other than depreciation, amortization and depletion expenses:
Penyisihan untuk imbalan kerja	39.796.090.112	1.355.806.992	-	-	41.152.467.104	Provision for retirement benefits
Penyisihan untuk restorasi lahan bekas tambang	11.037.548.039	-	-	-	11.037.548.039	Provision for reclamation
Penyisihan untuk imbalan kesehatan pasca kerja	3.071.751.000	-	-	-	3.071.751.000	Provision for post-retirement healthcare benefits
Penyisihan piutang ragu-ragu	-	1.587.242.808	-	-	1.587.242.808	Provision for doubtful accounts

SEGMENT GEOGRAFIS

Informasi segmen geografis Perusahaan dan Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2008	2007
PENDAPATAN (berdasarkan daerah penjualan)		
Domestik		
Jawa	12.367.025.689.531	8.967.423.483.482
Luar Jawa	3.976.814.691.156	2.497.728.154.762
Ekspor	749.803.117.554	995.144.587.894
Jumlah	17.093.643.498.241	12.460.296.226.138
Eliminasi	(7.313.145.172.161)	(5.158.652.420.624)
Bersih	9.780.498.326.080	7.323.643.805.514

GEOGRAPHICAL SEGMENTS

The Company and the Subsidiaries' geographical segment information is as follows:

	REVENUES (based on sales area)
Domestic	
Jawa	
Outside Java	
Export	
Total	
Elimination	
Net	

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

19. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

SEGMENT GEOGRAFIS (lanjutan)

	2008	2007
AKTIVA (berdasarkan lokasi aktiva)		
Domestik	11.257.855.754.804	10.018.580.470.885
Luar Negeri	28.851.108.975	19.346.038.469
Jumlah	11.286.706.863.779	10.037.926.509.334
PENGELUARAN BARANG MODAL (berdasarkan lokasi aktiva)		
Domestik	618.239.863.115	464.344.664.979

Penjualan ekspor dilakukan melalui HCT, pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang berdomisili di Singapura (Catatan 24l).

Sebagian besar penjualan Perusahaan dilakukan melalui distributor DAP. Penjualan yang melebihi 10% dari pendapatan bersih pada tahun 2008 hanya diperoleh dari PT Bangunsukses Niagatama Nusantara, sedangkan tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan/distributor yang melebihi 10% dari pendapatan bersih pada tahun 2007 (Catatan 24k).

19. SEGMENT INFORMATION (continued)

GEOGRAPHICAL SEGMENTS (continued)

	2008	2007	
ASSETS (based on location of assets)			
Domestic	11.257.855.754.804	10.018.580.470.885	Domestic
Foreign	28.851.108.975	19.346.038.469	Foreign
Total	11.286.706.863.779	10.037.926.509.334	Total
CAPITAL EXPENDITURES (based on location of assets)			
Domestic	618.239.863.115	464.344.664.979	Domestic

Export sales were coursed through HCT, a related company which is domiciled in Singapore (Note 24l).

Most of the Company's sales are coursed through DAP's distributors. Aggregate sales of more than 10% of net revenues in 2008 were made only from PT Bangunsukses Niagatama Nusantara, while there were no aggregate sales to any individual customer/distributor which exceeded 10% of net revenues in 2007 (Note 24k).

20. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

20. COST OF REVENUES

The details of cost of revenues are as follows:

	2008	2007 (Disajikan kembali - Catatan 2j/As restated - Note 2j)	
Bahan baku yang digunakan	957.687.605.408	740.055.230.750	Raw materials used
Upah buruh langsung	422.752.381.965	390.465.275.416	Direct labor
Bahan bakar dan listrik	2.743.320.860.022	1.946.682.755.779	Fuel and power
Beban pabrikasi	1.183.065.189.156	1.065.123.316.582	Manufacturing overhead
Jumlah Beban Pabrikasi	5.316.826.036.551	4.162.326.578.527	Total Manufacturing Cost
Persediaan Barang dalam Proses			Work in Process Inventory
Awal tahun	99.827.261.175	113.362.558.381	At beginning of year
Akhir tahun	(166.788.963.195)	(99.827.261.175)	At end of year
Beban Pokok Produksi	5.249.864.314.531	4.175.861.875.733	Cost of Goods Manufactured
Persediaan Barang Jadi			Finished Goods Inventory
Awal tahun	71.194.385.497	68.209.610.931	At beginning of year
Lain-lain	10.821.762.843	5.244.202.533	Others
Akhir tahun	(129.399.470.393)	(71.194.385.497)	At end of year
Beban Pokok Penjualan sebelum Beban Pengemasan	5.202.480.992.478	4.176.121.303.700	Cost of Goods Sold before Packing Cost
Beban Pengemasan	553.453.625.586	385.274.707.009	Packing Cost
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	5.755.934.618.064	4.561.396.010.709	Total Cost of Revenues

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

20. BEBAN POKOK PENDAPATAN (lanjutan)

Jumlah kewajiban sehubungan dengan biaya pabrikasi yang telah terjadi tetapi belum ditagih ke Perusahaan dan Anak Perusahaan masing-masing sebesar Rp102.177.557.601 dan Rp81.565.953.138 pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, disajikan sebagai bagian dari "Biaya Masih Harus Dibayar" pada neraca konsolidasi.

Tidak terdapat pembelian dari satu pemasok yang melebihi 10% dari pendapatan konsolidasi.

21. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Beban Pengangkutan dan Penjualan		
Pengangkutan, bongkar muat dan transportasi	1.173.116.811.227	834.464.412.772
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan (Catatan 22)	47.456.228.801	43.680.365.722
Iklan dan promosi	28.930.776.351	22.681.276.798
Sewa	17.490.168.631	9.400.963.148
Penyusutan	9.430.896.562	5.669.176.352
Pajak dan perizinan	6.869.929.939	7.500.881.153
Honorarium tenaga ahli	6.284.013.881	7.486.044.408
Pengujian dan penelitian	2.440.618.496	4.874.412.942
Listrik dan air	2.376.861.266	2.235.746.070
Perbaikan dan pemeliharaan	2.044.169.148	3.606.789.590
Kantong semen pengganti	1.973.506.645	1.551.917.088
Pengobatan	1.645.718.293	1.561.582.536
Komunikasi	1.413.575.557	1.215.107.684
Perjalanan dinas	810.818.069	1.108.225.195
Lain-lain	2.482.578.289	2.297.564.840
Jumlah Beban Pengangkutan dan Penjualan	1.304.766.671.155	949.314.476.296
Beban Umum dan Administrasi		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan (Catatan 22)	146.670.355.436	121.045.299.820
Sewa	16.824.391.151	17.256.174.157
Penyusutan	10.434.323.125	6.865.485.902
Perjalanan dan transportasi	9.964.000.093	6.127.952.386
Honorarium tenaga ahli	8.210.275.781	6.031.278.720
Pelatihan dan seminar	7.415.159.714	6.739.873.873
Sumbangan	7.154.754.022	8.427.704.903
Perbaikan dan pemeliharaan	5.647.753.093	6.592.071.882
Pengobatan	5.602.585.047	5.863.795.044
Komunikasi	5.534.716.975	4.649.286.735
Hubungan masyarakat	4.583.355.137	4.320.717.721
Pajak dan perizinan	3.106.214.873	8.278.253.802
Alat tulis kantor	1.823.136.788	1.487.482.359
Asuransi	1.734.998.869	1.391.910.877
Publikasi dan sponsor	1.521.362.890	1.618.747.267
Listrik dan air	1.107.516.704	783.056.833
Percetakan dan fotokopi	1.104.485.534	1.039.135.415

20. COST OF REVENUES (continued)

Liabilities related to manufacturing cost which had been incurred but not yet billed to the Company and Subsidiaries amounting to Rp102,177,557,601 and Rp81,565,953,138 as of December 31, 2008 and 2007, respectively, are presented as part of "Accrued Expenses" in the consolidated balance sheets.

There are no aggregate purchases from any individual supplier which exceeded 10% of consolidated revenues.

21. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses are as follows:

	2008	2007
Delivery and Selling Expenses		
Delivery, loading and transportation	1.173.116.811.227	834.464.412.772
Salaries, wages and employee benefits (Note 22)	47.456.228.801	43.680.365.722
Advertising and promotion	28.930.776.351	22.681.276.798
Rental	17.490.168.631	9.400.963.148
Depreciation	9.430.896.562	5.669.176.352
Taxes and licenses	6.869.929.939	7.500.881.153
Professional fees	6.284.013.881	7.486.044.408
Research and testing	2.440.618.496	4.874.412.942
Electricity and water	2.376.861.266	2.235.746.070
Repairs and maintenance	2.044.169.148	3.606.789.590
Spare parts	1.973.506.645	1.551.917.088
Medical expense	1.645.718.293	1.561.582.536
Communication	1.413.575.557	1.215.107.684
Business travel	810.818.069	1.108.225.195
Miscellaneous	2.482.578.289	2.297.564.840
Total Delivery and Selling Expenses	1.304.766.671.155	949.314.476.296
General and Administrative Expenses		
Salaries, wages and employee benefits (Note 22)	146.670.355.436	121.045.299.820
Rental	16.824.391.151	17.256.174.157
Depreciation	10.434.323.125	6.865.485.902
Traveling and transportation	9.964.000.093	6.127.952.386
Professional fees	8.210.275.781	6.031.278.720
Training and seminars	7.415.159.714	6.739.873.873
Donations	7.154.754.022	8.427.704.903
Repairs and maintenance	5.647.753.093	6.592.071.882
Medical	5.602.585.047	5.863.795.044
Communication	5.534.716.975	4.649.286.735
Public relations	4.583.355.137	4.320.717.721
Taxes and licenses	3.106.214.873	8.278.253.802
Stationery and office supplies	1.823.136.788	1.487.482.359
Insurance	1.734.998.869	1.391.910.877
Publications and sponsorships	1.521.362.890	1.618.747.267
Electricity and water	1.107.516.704	783.056.833
Printing and photocopying	1.104.485.534	1.039.135.415

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

21. BEBAN USAHA (lanjutan)

	2008
<u>Beban Umum dan Administrasi (lanjutan)</u>	
Penyisihan piutang ragu-ragu	522.778.931
Lain-lain (Catatan 24i)	20.964.283.372
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	259.928.447.535
Jumlah Beban Usaha	1.564.695.118.690

22. KEWAJIBAN DIESTIMASI UNTUK IMBALAN KERJA

a. Imbalan Pensiun

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetapnya. Iuran dana pensiun ditanggung oleh perusahaan dan karyawan masing-masing sebesar 10% dan 5% dari penghasilan dasar pensiun karyawan. Jumlah kontribusi yang dibayarkan Perusahaan untuk program pensiun ini dan dibebankan ke operasi masing-masing sebesar Rp26,9 miliar pada tahun 2008 dan Rp25,2 miliar pada tahun 2007.

Dana pensiun dikelola oleh Dana Pensiun Karyawan Indocement Tunggal Prakarsa, yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 12 November 1991, yang kemudian diubah dengan Surat Keputusan No. Kep-332/KM.17/1994 tanggal 1 Desember 1994. Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, jumlah aktiva Dana Pensiun masing-masing sebesar Rp526,5 miliar dan Rp544,70 miliar.

Perusahaan dan Anak Perusahaan menunjuk PT Mercer Indonesia, aktuaris independen, untuk menghitung taksiran kewajiban atas imbalan pasca-kerja ("expected post-employment") dan kewajiban atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak bagi karyawan tetapnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007.

Penilaian aktuaris dihitung dengan menggunakan metode "projected-unit-credit" yang berdasarkan asumsi-asumsi berikut:

21. OPERATING EXPENSES (continued)

	2007	
<u>General and Administrative Expenses (continued)</u>		
Provision for doubtful accounts	1.597.242.808	
Miscellaneous (Note 24i)	9.601.675.729	
Total General and Administrative Expenses	219.517.146.233	
Total Operating Expenses	1.168.831.622.531	

22. ESTIMATED LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS

a. Retirement Benefits

The Company has a defined contribution retirement plan covering its permanent employees. Contributions are funded and consist of the Company's and the employees' contributions computed at 10% and 5%, respectively, of the employees' pensionable earnings. Total contributions paid by the Company to the plan amounted to Rp26.9 billion in 2008 and Rp25.2 billion in 2007, which were charged to operations.

The plan's assets are administered by Dana Pensiun Karyawan Indocement Tunggal Prakarsa, the establishment of which was approved by the Ministry of Finance on November 12, 1991, as amended by Decree No. Kep-332/KM.17/1994 dated December 1, 1994. As of December 31, 2008 and 2007, the Plan assets totaled Rp526.5 billion and Rp544.70 billion, respectively.

The Company and Subsidiaries have appointed PT Mercer Indonesia, an independent actuary, to calculate the expected obligation for post-employment, severance, gratuity and compensation benefits of their qualified permanent employees for the years ended December 31, 2008 and 2007.

The actuarial valuation was determined using the projected-unit-credit method which considered the following assumptions:

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

**22. KEWAJIBAN DIESTIMASI UNTUK IMBALAN
KERJA (lanjutan)**

a. Imbalan Pensiun (lanjutan)

	Perusahaan/ Company
Tingkat diskonto	12% pada tahun 2008 dan 10,10% pada 2007/ 12% in 2008 and 10.10% in 2007
Kenaikan gaji dan upah	9% pada tahun 2008 dan 8% pada tahun 2007/ 9% in 2008 and 8% in 2007
Umur pensiun	55 tahun/55 years
Rata-rata perputaran karyawan	1% untuk karyawan berumur 20 tahun hingga 54 tahun/ 1% for employees with ages from 20 years old up to 54 years old
Tabel mortalitas	Tabel Mortalitas Indonesia tahun 1999 (TMI '99)/ Indonesian Mortality Table 1999 (TMI '99)
Cacat	10% dari tingkat mortalitas/ 10% of the mortality rate

**22. ESTIMATED LIABILITY FOR EMPLOYEE
BENEFITS (continued)**

a. Retirement Benefits (continued)

	Anak Perusahaan/ Subsidiaries	
Tingkat diskonto	12% pada tahun 2008 dan 10,10% pada 2007/ 12% in 2008 and 10.10% in 2007	Discount rate
Kenaikan gaji dan upah	9% pada tahun 2008 dan 8% pada tahun 2007/ 9% in 2008 and 8% in 2007	Wage and salary increase
Umur pensiun	55 tahun/55 years	Retirement age
Rata-rata perputaran karyawan	1% - 5% untuk karyawan berumur di atas 20 tahun, menurun secara garis lurus sampai dengan 0% pada umur 55 tahun/ 1% - 5% for employees with ages from 20 years old, decreasing linearly to 0% at age 55	Average employee turnover
Tabel mortalitas	Tabel Mortalitas Indonesia tahun 1999 (TMI '99)/ Indonesian Mortality Table 1999 (TMI '99)	Table of mortality
Cacat	10% dari tingkat mortalitas/ 10% of the mortality rate	Disability

Penyisihan imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi konsolidasi terdiri dari:

The provisions for employee benefits recognized in the consolidated statements of income consisted of the following:

	2008	2007	
Biaya jasa kini	9.118.361.000	10.264.755.000	Current service costs
Biaya bunga	15.090.107.000	18.301.719.000	Interest costs
Kerugian aktuarial yang diakui	426.966.000	1.315.368.000	Actuarial loss recognized
Amortisasi biaya jasa lalu	7.944.491.126	7.944.491.104	Amortization of past service costs
Rugi atas kurtailmen atau penyelesaian	-	3.326.134.000	Curtailment or settlement loss
Jumlah beban kewajiban imbalan kerja	32.579.925.126	41.152.467.104	Total employee benefits expense

Rekonsiliasi kewajiban diestimasi untuk imbalan kerja adalah sebagai berikut:

A reconciliation of estimated liability for employee benefits is as follows:

	2008	2007	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	190.841.003.000	160.533.914.000	Present value of defined benefit obligation
Saldo yang tidak diamortisasi dari biaya jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan	(68.096.833.000)	(76.025.496.000)	Unamortized balance of non-vested past service costs
Kerugian aktuarial	(49.549.073.192)	(20.229.205.318)	Actuarial loss
Kewajiban yang diakui pada neraca konsolidasi	73.193.096.808	64.279.212.682	Liability recognized in the consolidated balance sheets

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

**22. KEWAJIBAN DIESTIMASI UNTUK IMBALAN
KERJA (lanjutan)**

a. Imbalan Pensiun (lanjutan)

Mutasi kewajiban diestimasi untuk imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Saldo awal tahun	64.279.212.682	54.187.223.918
Penyisihan selama tahun berjalan	32.579.925.126	41.152.467.104
Pembayaran selama tahun berjalan	(23.666.041.000)	(31.060.478.340)
Saldo akhir tahun (disajikan sebagai "Kewajiban Tidak Lancar - Kewajiban Diestimasi untuk Imbalan Kerja" pada neraca konsolidasi)	73.193.096.808	64.279.212.682

Biaya jasa lalu yang belum menjadi hak diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata karyawan yang masih aktif, yaitu antara 10 - 17 tahun pada tahun 2008 dan antara 10 - 18 tahun pada tahun 2007.

b. Imbalan Kesehatan Pasca Kerja

Efektif bulan Maret 2005, Perusahaan mulai mengadakan program penggantian biaya rawat inap pasca kerja (Program) kepada semua karyawan tetapnya yang memenuhi persyaratan. Program ini tidak didanai. Perusahaan telah menunjuk PT Watson Wyatt Purbajaga, aktuaris independen, untuk menghitung kewajiban diestimasi imbalan kesehatan pasca kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007.

Penilaian aktuaris ditentukan dengan menggunakan metode "projected-unit-credit", yang mempertimbangkan asumsi-asumsi berikut:

Tingkat diskonto	: 12% pada tahun 2008 dan 10,10% pada tahun 2007/12% in 2008 and 10.10% in 2007	Discount rate
Trend biaya klaim	: 8% pada tahun 2008 dan 2007/ 8% in 2008 and 2007	Claim cost trend
Usia pensiun	: 55 tahun/55 years	Retirement age
Tingkat mortalitas	: TMI '99	Mortality rate
Tingkat cacat	: 10% dari tingkat mortalitas/10% of mortality rate	Disability rate
Rata-rata perputaran karyawan	: 1% untuk karyawan berumur 20 tahun sampai dengan 54 tahun/ 1% for employees with ages from 20 years old up to 54 years old	Average employee turnover

**22. ESTIMATED LIABILITY FOR EMPLOYEE
BENEFITS (continued)**

a. Retirement Benefits (continued)

Movements in the estimated liability for employee benefits are as follows:

	2008	2007	
Saldo awal tahun	64.279.212.682	54.187.223.918	Balance at beginning of year
Penyisihan selama tahun berjalan	32.579.925.126	41.152.467.104	Provision during the year
Pembayaran selama tahun berjalan	(23.666.041.000)	(31.060.478.340)	Payments during the year
Saldo akhir tahun (disajikan sebagai "Non-current Liabilities - Estimated Liability for Employee Benefits" in the consolidated balance sheets)	73.193.096.808	64.279.212.682	

Non-vested past service costs are amortized over the average remaining years of service of active employees, which range from 10 - 17 years in 2008 and from 10 - 18 years in 2007.

b. Post-retirement Healthcare Benefits

Effective March 2005, the Company started to provide post-retirement healthcare benefits (the "Plan") to all of its qualified permanent employees. The plan is not funded. The Company has appointed PT Watson Wyatt Purbajaga, an independent actuary, to calculate the expected obligations for the post-retirement healthcare benefits for the years ended December 31, 2008 and 2007.

The actuarial valuation was determined using the projected-unit-credit method which considered the following assumptions:

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

**22. KEWAJIBAN DIESTIMASI UNTUK IMBALAN
KERJA (lanjutan)**

b. Imbalan Kesehatan Pasca Kerja (lanjutan)

Penyisihan untuk imbalan kesehatan pasca kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi terdiri dari sebagai berikut:

	2008	2007
Biaya jasa kini	822.545.000	794.664.000
Biaya bunga	1.605.190.000	1.617.488.000
Keuntungan aktuarial	(156.272.000)	(118.388.000)
Biaya jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan amortisasi biaya jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan	777.967.000	777.967.000
Imbalan kesehatan pasca kerja - bersih	3.049.450.000	3.071.751.000

Rekonsiliasi atas kewajiban diestimasi untuk imbalan kesehatan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	14.155.617.000	16.248.468.000
Saldo yang tidak diamortisasi dari biaya jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan	(8.977.967.000)	(9.755.954.000)
Keuntungan aktuarial	7.018.731.341	3.759.523.620
Kewajiban yang diakui pada neraca konsolidasi	12.196.381.341	10.252.037.620

Mutasi kewajiban diestimasi untuk imbalan kesehatan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Saldo awal tahun	10.252.037.620	7.557.608.000
Penyisihan selama tahun berjalan	3.049.450.000	3.071.751.000
Pembayaran selama tahun berjalan	(1.105.106.279)	(377.321.380)
Saldo akhir tahun (disajikan sebagai "Kewajiban Tidak Lancar - Kewajiban Diestimasi untuk Imbalan Kesehatan Pasca Kerja" pada neraca konsolidasi)	12.196.381.341	10.252.037.620

Biaya jasa lalu yang belum menjadi hak diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata karyawan yang masih aktif, yaitu 13,17 tahun pada tahun 2008 dan 13,66 tahun pada tahun 2007.

**22. ESTIMATED LIABILITY FOR EMPLOYEE
BENEFITS (continued)**

b. Post-retirement Healthcare Benefits (continued)

The provision for post-retirement healthcare benefits recognized in the consolidated statements of income consisted of the following:

	2008	2007	
Biaya jasa kini	822.545.000	794.664.000	Current service costs
Biaya bunga	1.605.190.000	1.617.488.000	Interest costs
Keuntungan aktuarial	(156.272.000)	(118.388.000)	Actuarial gains
Biaya jasa lalu yang telah menjadi hak karyawan dan amortisasi biaya jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan	777.967.000	777.967.000	Vested past service costs and amortization of non-vested past service costs
Imbalan kesehatan pasca kerja - bersih	3.049.450.000	3.071.751.000	Net post-retirement healthcare benefits

A reconciliation of estimated liability for post-retirement healthcare benefits is as follows:

	2008	2007	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	14.155.617.000	16.248.468.000	Present value of defined benefit obligation
Saldo yang tidak diamortisasi dari biaya jasa lalu yang belum menjadi hak karyawan	(8.977.967.000)	(9.755.954.000)	Unamortized balance of non-vested past service costs
Keuntungan aktuarial	7.018.731.341	3.759.523.620	Actuarial gains
Kewajiban yang diakui pada neraca konsolidasi	12.196.381.341	10.252.037.620	Liability recognized in the consolidated balance sheets

Movements in the estimated liability for post-retirement healthcare benefits are as follows:

	2008	2007	
Saldo awal tahun	10.252.037.620	7.557.608.000	Balance at beginning of year
Penyisihan selama tahun berjalan	3.049.450.000	3.071.751.000	Provision during the year
Pembayaran selama tahun berjalan	(1.105.106.279)	(377.321.380)	Payments during the year
Saldo akhir tahun (disajikan sebagai "Kewajiban Tidak Lancar - Kewajiban Diestimasi untuk Imbalan Kesehatan Pasca Kerja" pada neraca konsolidasi)	12.196.381.341	10.252.037.620	Balance at end of year (presented as "Non-current Liabilities - Estimated Liability for Post-retirement Healthcare Benefits" in the consolidated balance sheets)

Non-vested past service costs are amortized over the remaining number of years of service of active employees, which is 13.17 years in 2008 and 13.66 years in 2007.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

**23. TRANSAKSI DAN AKUN DENGAN PIHAK-PIHAK
YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA**

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan Anak Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi-transaksi yang signifikan dan saldo-saldo yang berkaitan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

**23. TRANSACTIONS AND ACCOUNTS WITH
RELATED PARTIES**

In the normal course of business, the Company and Subsidiaries entered into transactions with related parties. The significant transactions and related account balances with related parties are as follows:

	Jumlah/Amount		Persentase terhadap Jumlah Aktiva/ Kewajiban dan Pendapatan/Beban yang Bersangkutan/Percentage to Total Assets/Liabilities and Related Income/Expenses		
	2008	2007	2008	2007	
<u>Piutang Usaha - Hubungan Istimewa</u>					<u>Trade Receivables - Related Party</u>
HCT Services Asia Pte., Ltd., Singapura	38.118.169.812	23.285.388.983	0,34%	0,23%	HCT Services Asia Pte., Ltd., Singapura
<u>Piutang Hubungan Istimewa</u>					<u>Due from Related Parties</u>
Karyawan	24.576.976.869	36.167.583.590	0,22%	0,38%	Officers and employees
PT Cibinong Center Industrial Estate	4.101.110.524	2.084.237.028	0,04	0,02	PT Cibinong Center Industrial Estate
PT Pama Indo Mining	1.598.038.489	-	0,01	-	PT Pama Indo Mining
Prop. Mysore Cements Limited	647.692.500	-	0,01	-	Prop. Mysore Cements Limited
Jumlah	30.923.868.382	38.251.820.616	0,28%	0,38%	Total
<u>Pemertuan Jangka Panjang pada Perusahaan Asosiasi</u>					<u>Long-term Investments in Associated Companies</u>
Stillwater Shipping Corporation	27.743.960.575	18.238.490.069	0,25%	0,18%	Stillwater Shipping Corporation
PT Cibinong Center Industrial Estate	19.304.368.438	22.728.872.859	0,17	0,23	PT Cibinong Center Industrial Estate
PT Pama Indo Mining	10.847.090.909	8.891.747.108	0,10	0,09	PT Pama Indo Mining
Jumlah	57.895.519.972	49.859.110.036	0,52%	0,50%	Total
<u>Hutang Hubungan Istimewa</u>					<u>Due to Related Parties</u>
PT Pama Indo Mining	11.845.458.409	8.174.008.928	0,43%	0,26%	PT Pama Indo Mining
HCT Services Asia Pte., Ltd., Singapura	1.058.235.637	-	0,04	-	HCT Services Asia Pte., Ltd., Singapura
Lain-lain	-	373.024.488	-	0,01	Others
Jumlah	12.904.694.046	8.547.033.418	0,47%	0,27%	Total
<u>Hutang Lembaga Keuangan Jangka Panjang</u>					<u>Long-term Loan from a Financial Institution</u>
HC Finance B.V., Belanda	547.500.000.000	1.412.850.000.000	19,80%	45,24%	HC Finance B.V., Netherlands
<u>Pendapatan Bersih</u>					<u>Net Revenues</u>
HCT Services Asia Pte., Ltd., Singapura	749.803.117.554	995.144.587.894	7,67%	13,58%	HCT Services Asia Pte., Ltd., Singapura
<u>Beban Pokok Pendapatan</u>					<u>Cost of Revenues</u>
PT Pama Indo Mining	55.047.034.707	45.121.304.859	0,96%	0,99%	PT Pama Indo Mining
HCT Services Asia Pte., Ltd., Singapura	28.473.158.247	18.294.989.180	0,46	0,38	HCT Services Asia Pte., Ltd., Singapura
HeidelbergCement Technology Center GmbH	8.622.437.547	9.040.854.774	0,15	0,20	HeidelbergCement Technology Center GmbH
Jumlah	90.142.690.501	70.457.128.643	1,57%	1,55%	Total
<u>Beban Usaha</u>					<u>Operating Expenses</u>
PT Bahana Indonor (Catatan 24g)	28.260.903.800	20.159.103.999	1,81%	1,72%	PT Bahana Indonor (Note 24g)
HCT Services Asia Pte., Ltd., Singapura (Catatan 24)	17.061.900.000	-	1,09	-	HCT Services Asia Pte., Ltd., Singapura (Note 24)
PT Cibinong Center Industrial Estate	167.743.386	222.709.792	0,01	0,02	PT Cibinong Center Industrial Estate
Stillwater Shipping Corporation (Catatan 24g)	-	1.307.781.450	-	0,11	Stillwater Shipping Corporation (Note 24g)
HeidelbergCement Fuels	-	536.410.437	-	0,05	HeidelbergCement Fuels
Jumlah	45.490.547.186	22.226.005.678	2,91%	1,90%	Total
<u>Penghasilan (Beban) Lain-lain</u>					<u>Other Income (Expenses)</u>
PT Cibinong Center Industrial Estate	9.140.317.005	7.124.785.901	6,77%	3,70%	PT Cibinong Center Industrial Estate
HC Finance B.V., Belanda	(63.471.608.490)	(89.922.326.176)	(39,59)	(48,76)	HC Finance B.V., Netherlands
HeidelbergCement AG	(155.032.903)	(1.428.789.960)	(0,11)	(0,74)	HeidelbergCement AG
Bersih	(44.488.322.388)	(84.228.310.235)	(32,93%)	(43,80%)	Net

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

**23. TRANSAKSI DAN AKUN DENGAN PIHAK-PIHAK
YANG MEMPU NYAI HUBUNGAN ISTIMEWA
(lanjutan)**

Piutang karyawan akan dilunasi melalui pemotongan gaji karyawan tersebut setiap bulannya.

Sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa di atas adalah sebagai berikut:

**23. TRANSACTIONS AND ACCOUNTS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

The amounts due from officers and employees are being collected through monthly salary deduction.

Nature of relationship and type of transaction with the above related parties are as follows:

No.	Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa/ Related Parties	Sifat Hubungan Istimewa/ Nature of Relationship	Jenis Transaksi/ Type of Transaction
1.	HeidelbergCement AG	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Biaya penjaminan/Guarantee fee
2.	HCT Services Asia Pte., Ltd., Singapura/Singapore	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Penjualan barang jadi dan pembelian bahan baku/Sale of finished goods and purchase of raw materials
3.	HC Finance B.V., Belanda/Netherlands	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Hutang jangka panjang/Long-term loan
4.	HeidelbergCement Technology Center GmbH	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Jasa tenaga ahli/Professional fee
5.	HeidelbergCement Fuels	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Jasa tenaga ahli/Professional fee
6.	Prop. Mysore Cements Limited	Di bawah pengendalian yang sama/ Under common control	Jasa tenaga ahli/Professional fee
7.	PT Cibinong Center Industrial Estate	Perusahaan asosiasi/Associated company	Sewa gudang dan penjualan air dan listrik/Warehouse rental and sale of water and electricity
8.	Stilwater Shipping Corporation	Perusahaan asosiasi/Associated company	Biaya transportasi/Transportation fee
9.	PT Pama Indo Mining	Perusahaan asosiasi/Associated company	Jasa penambangan/Mining service fee
10.	PT Bahana Indonor	Perusahaan asosiasi/Associated company	Biaya transportasi/Transportation
11.	Karyawan/Officers and employees	Karyawan/Employees	Pinjaman/Loan

Pada RUPSLB yang diadakan pada bulan Februari 2005, para pemegang saham independen menyetujui transaksi operasional ("recurring transaction") (terutama pembelian bahan baku) dengan HC Fuels Limited, HCT Services Asia Pte., Ltd., dan HeidelbergCement Technology Center GmbH, pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Perusahaan.

In the EGMS held in February 2005, the independent shareholders approved the proposals for recurring transactions (mainly purchase of raw materials) with HC Fuel Limited, HCT Services Asia Pte. Ltd., and HeidelbergCement Technology Center GmbH, the Company's related parties.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**23. TRANSAKSI DAN AKUN DENGAN PIHAK-PIHAK
YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA
(lanjutan)**

Pada RUPSLB yang diadakan pada bulan Maret 2006, para pemegang saham independen menyetujui untuk menambah 1 (satu) perusahaan afiliasi yaitu Scancem Energy and Recovery AB (SEAR) sebagai pihak baru dalam transaksi operasional ("recurring transaction"). SEAR merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang jasa konsultasi dan manajemen, khususnya bidang teknologi energi alternatif.

Pada RUPSLB yang diadakan pada tanggal 14 Mei 2008, para pemegang saham independen menyetujui, antara lain:

1. Transaksi operasional penjualan Unit-unit Pengurangan Emisi yang Disertifikasi ("The Certified Emission Reduction units (CERs)") yang meliputi:
 - a. Penunjukan HC Fuels Limited, pihak terafiliasi dengan HeidelbergCement AG, pemegang saham utama Perusahaan, sebagai broker atau agen pemasaran Perusahaan untuk keperluan penjualan CERs Perusahaan
 - b. Usulan penjualan CERs Perusahaan kepada pihak terafiliasi dari HeidelbergCement AG, baik melalui jasa HC Fuel Limited maupun tidak.
2. Penambahan pihak dalam transaksi operasional yang telah disetujui dalam RUPSLB Perusahaan pada bulan Februari 2005 dan Maret 2006.

Semua transaksi operasional tersebut di atas harus dilakukan secara "arms-length" dan tidak melebihi 5% ekuitas Perusahaan pada laporan keuangan konsolidasi yang telah diaudit.

**23. TRANSACTIONS AND ACCOUNTS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

In the EGMS held in March 2006, the independent shareholders approved the proposals to add 1 (one) affiliated company, namely Scancem Energy and Recovery AB (SEAR), as a new party for recurring transactions. SEAR is a company doing business in consultancy and management services, particularly on alternative energy technology.

In the EGMS held on May 14, 2008, the independent shareholders approved, among others:

1. *The Certified Emission Reduction units ("CERs") sale recurring transactions which include:*
 - a. *Appointment of HC Fuels Limited, an affiliated party of HeidelbergCement AG, the Company's majority shareholder, as the Company's broker or marketing agent for the purpose of sale of the Company's CERs*
 - b. *Proposed sale of the Company's CERs to affiliated parties of HeidelbergCement AG, whether or not through services of HC Fuel Limited.*
2. *The addition of parties in the recurring transactions as previously agreed in the EGMS of the Company in February 2005 and March 2006.*

All of the above transactions shall be conducted on an arm's length basis and the total amount of the transactions in any one financial year will not exceed 5% of the Company's shareholders' equity based on the latest audited consolidated financial statements.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

**24. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN**

- a. Perusahaan dan Pertamina menandatangani perjanjian jual dan beli bahan bakar minyak yang terdiri dari premium, minyak solar, minyak diesel industri dan minyak bakar dan berlaku efektif pada tanggal 1 September 2008. Perjanjian tersebut mencakup, antara lain, harga dasar bahan bakar minyak, rencana jumlah bahan bakar minyak yang dibutuhkan, spesifikasi bahan bakar minyak dan persyaratan pembayaran. Perjanjian ini akan berlaku sampai dengan 31 Desember 2009.

Jumlah pembelian bahan bakar minyak dari Pertamina adalah sebesar Rp1.079.451.972.705 pada tahun 2008.

- b. Sehubungan dengan "shredding plant project" di pabrik Citeureup, pada tanggal 30 Juni 2008, Perusahaan dan Societe Industrielle De La Doux - Sa, Swiss menandatangani kontrak untuk penyediaan peralatan dan jasa pelaksanaan dengan keseluruhan nilai kontrak sebesar EUR1.390.000. Pada tanggal 31 Desember 2008, "shredding plant project" masih dalam tahap pengerjaan awal.

- c. Sehubungan dengan "coal grinding project" Perusahaan di pabrik Citeureup, pada tanggal 14 Maret 2008, Perusahaan dan Polysius AG, Jerman, menandatangani kontrak untuk penyediaan peralatan dan jasa pelaksanaan dengan keseluruhan nilai kontrak sebesar EUR2.765.000 dan jasa pengawasan dalam pembangunan, instalasi, pengerjaan dan pengujian peralatan tersebut dengan nilai kontrak sejumlah EUR282.000.

Selain itu, Perusahaan juga menandatangani kontrak dengan FLSmidth A/S, Denmark pada tanggal 28 Juli 2008 untuk penyediaan peralatan coal grinding plant dan jasa pelaksanaan dengan keseluruhan nilai kontrak sebesar EUR7.105.000 dan jasa pengawasan dalam pembangunan, instalasi, pengerjaan dan pengujian peralatan tersebut dengan nilai kontrak sejumlah EUR381.100. Tanggal efektif dari kontrak penyediaan peralatan tersebut adalah tanggal 24 September 2008. Pada tanggal 31 Desember 2008, "coal grinding project" masih dalam tahap pengerjaan awal.

**24. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS**

- a. The Company and Pertamina have signed a contract for the sale and purchase of fuel oil consisting of gasoline, diesel oil, industrial diesel oil and marine fuel with the effective date as of September 1, 2008. The agreement stipulates, among others, the base price of fuel oil, volume plan of fuel oil, specifications of fuel oil and terms of payment. This agreement will expire on December 31, 2009.

Total fuel oil purchased from Pertamina amounted to Rp1,079,451,972,705 in 2008.

- b. In relation to the Company's shredding plant project in Citeureup Plantsite, on June 30, 2008, the Company and Societe Industrielle De La Doux - Sa, Switzerland, signed a contract for the supply of equipment and engineering services for a total contract amount of EUR1,390,000. As of December 31, 2008, the shredding plant project is in the initial construction stage.

- c. In relation to the Company's coal grinding project in Citeureup Plantsite, on March 14, 2008, the Company and Polysius AG, Germany, signed a contract for the supply of equipment and engineering services for a total contract amount of EUR2,765,000, and supervisory services in the erection, installation, commissioning and testing of the equipment supplied for a total contract amount of approximately EUR282,000.

In connection with the same project, the Company also signed a contract with FLSmidth A/S, Denmark, on July 28, 2008 for the supply of equipment and engineering services for a total contract amount of EUR7,105,000 and supervisory services in the erection, installation, commissioning and testing of the equipment supplied for a total contract amount of approximately EUR381,100. The effective date of this equipment supply contract is September 24, 2008. As of December 31, 2008, the coal grinding project is in the initial construction stage.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**24. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Sehubungan dengan "clinker grinding project" Perusahaan di pabrik Cirebon, Perusahaan telah menandatangani beberapa kontrak dan "letter of intent" dengan beberapa pemasok dan kontraktor untuk penyediaan peralatan termasuk pekerjaan pemasangan, antara lain:

- (i) Kontrak dengan PT Wijaya Karya (WIKA) pada tanggal 31 Juli 2008 untuk penyediaan peralatan dan jasa pengerjaan (sipil dan mekanik) dengan keseluruhan nilai kontrak sebesar Rp67.614.000.000. Selain itu, Perusahaan juga menandatangani "letter of intent" dengan WIKA pada tanggal 23 September 2008 untuk pekerjaan sipil dan mekanik dengan keseluruhan nilai pekerjaan sebesar Rp51.000.000.000.
- (ii) Kontrak dengan PT ABB Sakti Industri pada tanggal 1 Mei 2008 dan 15 Juli 2008 untuk penyediaan peralatan elektrik dan jasa pengerjaan dengan keseluruhan nilai kontrak sebesar EUR1.450.700, serta penyediaan peralatan sistem kontrol dan jasa pengerjaan dengan keseluruhan nilai kontrak sebesar EUR318.200.
- (iii) Kontrak dengan Vega Industries (Middle East) FZE pada tanggal 28 Maret 2008 untuk penyediaan peralatan cement mill dengan nilai kontrak sebesar US\$816.400 dan jasa pemasangan dengan nilai kontrak sebesar US\$400 per hari per mill.
- (iv) Kontrak dengan Heibei Provincial Jidong Cement Group Ltd., Cina pada tanggal 6 Desember 2007 untuk penyediaan peralatan dan jasa pengerjaan dengan keseluruhan nilai kontrak sebesar US\$9.978.284, serta jasa pengawasan pemasangan dan pengerjaan peralatan dengan nilai kontrak sebesar US\$399.300.

Pada tanggal 31 Desember 2008, "clinker grinding project" tersebut masih dalam tahap pengerjaan awal.

**24. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

d. In relation to the Company's clinker grinding project in Cirebon Plantsite, the Company has signed several contracts and letters of intent with suppliers and contractors, among others:

- (i) Contract with PT Wijaya Karya (WIKA) on July 31, 2008 for the supply of equipment and engineering services (civil and mechanical work) for a total contract amount of Rp67,614,000,000. In addition, the Company and WIKA also signed a letter of intent on September 23, 2008 for WIKA to conduct civil and mechanical work for a total contract amount of Rp51,000,000,000.
- (ii) Contracts with PT ABB Sakti Industri on May 1, 2008 and July 15, 2008 for the supply of electronic equipment and engineering services for a total contract amount of EUR1,450,700 and supply of control system equipment and engineering services for a total contract amount of EUR318,200.
- (iii) Contract with Vega Industries (Middle East) FZE on March 28, 2008 for the supply of cement mill equipment for a total contract amount of US\$816,400 and engineering services for a total contract amount of US\$400 per day per mill.
- (iv) Contracts with Heibei Provincial Jidong Cement Group Ltd., China on December 6, 2007, for the supply of equipment and engineering services for a total contract amount of US\$9,978,284, and for supervisory services in the erection and commissioning of the equipment for a total contract amount of approximately US\$399,300.

As of December 31, 2008, the clinker grinding project is in the initial construction stage.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**24. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

- e. Pada tanggal 18 Desember 2007, Perusahaan menandatangani "Pengkikatan Jual Beli dan Pemindahan Hak atas Aset" (Perjanjian) dengan PT Handi Perkasa (HP), dimana Perusahaan setuju untuk membeli usaha agregat yang dimiliki oleh HP yang berlokasi di Jawa Barat, dengan luas keseluruhan tidak kurang dari 125 hektar; hak penambangan lokal; izin penambangan; daftar pelanggan; izin pemakaian tanah dan hak lainnya atas tanah tersebut; gedung dan infrastruktur; dan mesin seperti yang dicantumkan dalam Perjanjian tersebut. Pada bulan Desember 2007, Perusahaan telah membayar uang muka sebesar US\$1.250.000 (sebesar US\$0,32 juta digunakan untuk membeli tanah sekitar 10 hektar), yang dicatat dan disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan" pada neraca konsolidasi tahun 2007.

Pada tanggal 28 Maret 2008, Perusahaan mengubah rencana akuisisi usaha agregat HP. Berdasarkan rencana baru tersebut, Perusahaan menunjuk MSS untuk melakukan proses akuisisi. Pada tanggal yang sama, Perusahaan mengalihkan 99% kepemilikannya di MSS kepada DAP, sementara HP mengambil alih 1% kepemilikan MSS dari Indomix. Berdasarkan akta notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H. No. 90 tanggal 28 Maret 2008, modal dasar MSS bertambah dari 400 saham menjadi 1.000.000 saham.

Berdasarkan rencana baru tersebut, HP dan DAP akan menyetor masing-masing US\$1.875.000 dan US\$2.812.500 kepada MSS, sehingga kepemilikan HP akan bertambah menjadi 40% dan kepemilikan DAP akan berkurang menjadi 60%. Penyetoran modal HP sebesar US\$1.875.000 akan didanai oleh DAP, yang kemudian HP akan menerbitkan Pinjaman Wajib Konversi Saham ("Mandatory Convertible Note") kepada DAP sebesar setoran yang diberikan.

Pada tanggal 28 Juni 2008, rencana tersebut diubah kembali. Berdasarkan perubahan tersebut, HP akan meningkatkan kepemilikannya menjadi 60% dengan penambahan setoran sebesar Rp8.625.000.000 yang juga didanai oleh DAP. Berdasarkan rencana pendanaan, HP juga akan mengeluarkan Pinjaman Wajib Konversi Saham ("Mandatory Convertible Note") kepada DAP sejumlah penambahan setoran yang diberikan.

**24. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

- e. On December 18, 2007, the Company entered into a "Conditional Sale and Purchase Agreement and Assignment Right on the Assets" (Agreement) with PT Handi Perkasa (HP), whereby the Company agreed to acquire the aggregates business owned by HP located in West Java, covering a total area of not less than 125 hectares; local mining rights, mining license, list of existing customers, land-use permit and other related rights over the above land; buildings and infrastructures; and machineries, as described in the Agreement. In December 2007, the Company paid the downpayment amounting to US\$1,250,000 (of which US\$0.32 million was used to acquire land covering approximately 10 hectares), which is recorded and presented as part of "Advances and Deposits" in the 2007 consolidated balance sheet.

On March 28, 2008, the Company changed its acquisition scheme on HP's aggregates business. Based on the new scheme, the Company assigned MSS for this acquisition process. On the same date, the Company transferred its 99% ownership in MSS to DAP, while HP acquired 1% ownership in MSS from Indomix. Based on notarial deed No. 90 dated March 28, 2008 of Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., MSS's authorized capital was increased from 400 shares to 1,000,000 shares.

Based on the new scheme, HP and DAP will contribute US\$1,875,000 and US\$2,812,500, respectively, in MSS and, as a result, the ownership of HP will be increased to 40% and the ownership of DAP will be diluted to 60%. HP's contribution of US\$1,875,000 will be funded by DAP, and, in turn, HP will issue Mandatory Convertible Note to DAP covering the funding provided.

On June 28, 2008, the arrangement was further amended. Based on the amendment, HP will increase its ownership to 60% by additional contribution of Rp8,625,000,000 which was also funded by DAP. Under the funding arrangement, HP will also issue Mandatory Convertible Note to DAP covering the amount of the additional funding provided.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**24. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Syarat dan kondisi Perjanjian tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir tercakup dalam Perubahan dan Pernyataan Kembali Pengikatan Jual Beli dan Pemindahan Aset (ARSP) tanggal 17 Oktober 2008. Berdasarkan ARSP yang ditandatangani oleh HP, Perusahaan, DAP dan MSS, transaksi tersebut dibagi dalam dua paket, dan pelaksanaan, penyelesaian dan syarat pembayaran dibagi dalam 4 fase dengan rincian kewajiban yang harus dipenuhi oleh HP dalam setiap fasenya. Jika HP tidak dapat memenuhi kewajibannya, beberapa pelaksanaan atau penyelesaian yang ada dalam perjanjian tersebut akan dilaksanakan tergantung di fase mana HP tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Pada bulan Oktober 2008, Perusahaan membeli peralatan senilai US\$3.000.000 dari perusahaan tertentu yang ditunjukkan oleh HP, dan MSS membayar sebesar US\$1.000.000 sebagai uang muka kepada HP seperti yang diwajibkan dalam ARSP.

Pada tanggal 3 November 2008, HP dan MSS menandatangani Perjanjian Pengalihan Bisnis. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2008, HP belum dapat memenuhi sebagian kewajibannya. Jumlah uang muka yang dibayarkan kepada HP pada tanggal 31 Desember 2008 adalah sebesar US\$5,25 juta dimana US\$1,92 juta (setara dengan Rp18,04 miliar) dicatat sebagai bagian dari "Aktiva Tidak Lancar Lainnya" dan US\$3,33 juta (setara dengan Rp30,53 miliar) dicatat sebagai bagian dari "Aset Tetap".

- f. Pada tanggal 6 Maret 2008, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Kemitraan Energi Industri (KEI) untuk penyediaan gas alam di pabrik semen di Citeureup. Perjanjian penyediaan ini berlaku untuk penyerahan gas alam sebanyak 1.460.000 MMBTU secara keseluruhan atau dalam waktu 2 tahun sejak tanggal penyerahan pertama, mana yang dicapai lebih dahulu. Jumlah pembelian gas alam dari KEI selama tahun 2008 adalah sebesar US\$3.029.560 (setara dengan Rp29.460.339.440).

**24. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

The terms and conditions of the Agreement have been amended several times, the latest amendment of which was covered under Perubahan dan Pernyataan Kembali Pengikatan Jual Beli dan Pemindahan Aset (Amendment and Restatement of the Sale and Purchase Agreement and Assignment of Right on the Assets - ARSP) dated October 17, 2008. Based on the ARSP which was signed by HP, the Company, DAP and MSS, the transaction is divided into two packages; and the execution, settlement and terms of payment are divided into four phases with detail obligations that should be fulfilled by HP in each phase. If HP is unable to fulfill its obligations, certain execution or settlement as provided in the agreement will be exercised depending on which phase HP is unable to fulfill its obligation.

In October 2008, the Company acquired equipment valued at US\$3,000,000 from a company designated by HP, and MSS paid additional downpayment of US\$1,000,000 to HP as required in the ARSP.

On November 3, 2008, HP and MSS signed the Business Transfer Agreement. As of December 31, 2008, HP has not fulfilled part of its obligations. Total advance payments to HP as of December 31, 2008 amounted to US\$5.25 million, of which US\$1.92 million (equivalent to Rp18.04 billion) was recorded as part of "Other Non-current Assets" and US\$3.33 million (equivalent to Rp30.53 billion) was recorded as part of "Fixed Assets".

- f. *On March 6, 2008, the Company entered into an agreement with PT Kemitraan Energi Industri (KEI) for the supply of natural gas for the cement plants in Citeureup. The supply agreement is valid until the delivery of 1,460,000 MMBTU of natural gas is completed or for 2 years from the commencement date, whichever date comes first. Total purchases of natural gas from KEI in 2008 amounted to US\$3,029,560 (equivalent to Rp29,460,339,440).*

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

**24. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

- g. Pada tanggal 2 Januari 2008, Perusahaan menandatangani perjanjian penyediaan gas alam dengan PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. (PGN) di pabrik semen di Citeureup. Perjanjian penyediaan ini menetapkan jumlah pemakaian minimum dan maksimum per bulan. Apabila Perusahaan tidak mampu memakai jumlah minimum gas alam bulanan yang telah disetujui, Perusahaan harus membayar jumlah yang tidak dipakai tersebut ke PGN. Sebaliknya, apabila pemakaian Perusahaan melampaui jumlah pemakaian maksimum bulanan, maka terhadap kelebihan jumlah gas terpakai tersebut, Perusahaan dikenakan harga surcharge. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 28 Februari 2010 dan dapat diperpanjang.

Jumlah pembelian gas alam dari PGN pada tahun 2008 adalah sebesar US\$324.450 dan Rp1.737.472.299.

- h. Pada bulan Juni 2005, Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT Rabana Gasindo Makmur (RGM) untuk penyediaan gas alam di pabrik semen di Cirebon. Perjanjian penyediaan ini menetapkan jumlah pembelian minimum tahunan. Apabila Perusahaan tidak mampu memakai jumlah gas alam yang telah disetujui, Perusahaan harus membayar jumlah yang tidak dipakai tersebut ke RGM. Namun, pembayaran tersebut dapat dianggap sebagai pembayaran dimuka dan dapat dikompensasikan dengan pemakaian gas di masa yang akan datang. Selain itu, apabila pemakaian Perusahaan melebihi jumlah perjanjian tahunan, Perusahaan harus membayar kelebihan pemakaian gas tersebut sebesar 130% dari harga gas yang berlaku. Perjanjian ini berlaku selama 5 tahun.

Jumlah pembelian gas alam dari RGM adalah sebesar US\$1.299.260 (setara dengan Rp12.558.474.485) pada tahun 2008 dan US\$1.054.838 (setara dengan Rp9.678.303.447) pada tahun 2007.

Sehubungan dengan perjanjian di atas, pada tanggal yang sama, Perusahaan menandatangani kontrak transportasi gas dengan PT Rabana Wahana Consorindo Utama (RWCU) (Catatan 13.a.iii).

**24. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

- g. On January 2, 2008, the Company entered into an agreement with PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. (PGN) for the supply of natural gas for the cement plants in Citeureup. The agreement provides for monthly minimum and maximum purchase quantities. If the Company is unable to consume the agreed monthly minimum volume of natural gas, the Company should pay for the unconsumed volume to PGN. On the other hand, if the Company's monthly consumption is more than the monthly maximum volume, the Company will be charged at the surcharge price for the excess consumed natural gas. The agreement is valid until February 28, 2010 but it can be extended.

Total purchases of natural gas from PGN in 2008 amounted to US\$324,450 and Rp1,737,472,299.

- h. In June 2005, the Company entered into an agreement with PT Rabana Gasindo Makmur (RGM) for the supply of natural gas for the cement plants in Cirebon. The supply agreement provides for an annual minimum purchase quantity. If the Company is unable to consume the agreed volume of natural gas, the Company should pay for the unconsumed volume to RGM. However, such payment can be treated as a prepayment and can be applied to the future gas consumption. On the other hand, if the Company's consumption is higher than the annual contract volume, the Company should pay the excess consumed natural gas at 130% of the applicable price. This agreement is valid for 5 years.

Total purchases of natural gas from RGM amounted to US\$1,299,260 (equivalent to Rp12,558,474,485) in 2008 and US\$1,054,838 (equivalent to Rp9,678,303,447) in 2007.

In relation to the above agreement, on the same date, the Company entered into a gas transportation agreement with PT Rabana Wahana Consorindo Utama (RWCU) (Note 13.a.iii).

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**24. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

- i. Perusahaan juga mempunyai perjanjian dengan Pertamina untuk membeli gas alam dengan jumlah pembelian minimal tahunan. Jika Perusahaan tidak dapat menggunakan gas alam dalam jumlah yang telah ditentukan, Perusahaan harus membayar jumlah yang tidak digunakan tersebut kepada Pertamina. Namun demikian, pembayaran tersebut dapat diperlakukan sebagai pembayaran uang muka dan dapat digunakan sebagai pembayaran untuk pemakaian gas alam yang akan datang. Perjanjian ini akan berakhir pada tahun 2014. Jumlah pembelian gas alam dari Pertamina adalah sebesar Rp113.068.818.056 pada tahun 2008 dan Rp107.254.739.416 pada tahun 2007.

- j. Perusahaan mempunyai perjanjian jual beli tenaga listrik dengan PT PLN (Persero) (PLN) dimana PLN setuju untuk menyalurkan tenaga listrik ke pabrik Perusahaan di Citeureup dan Cirebon dengan daya tersambung masing-masing 80.000 KVA/150 kV dan 45.000 KVA/70 kV. Harga tenaga listrik yang dibebankan akan ditetapkan sesuai dengan peraturan pemerintah dan akan mengikuti syarat dan kondisi yang ditetapkan pada perubahan perjanjian yang dilakukan dari waktu ke waktu.

Jumlah pembelian tenaga listrik berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut sebesar Rp357 miliar pada tahun 2008 dan Rp354 miliar pada tahun 2007.

- k. Pada bulan Juni 2004, DAP menandatangani perjanjian distribusi baru dengan beberapa perusahaan sebagai distributor wilayah non-eksklusif untuk semen dalam kantong dan semen curah Perusahaan untuk pasar dalam negeri. Perjanjian distribusi tersebut mengatur, antara lain, mengenai wilayah distribusi tertentu untuk masing-masing sub-distributor, persyaratan pengiriman, kewajiban dan tanggung jawab sub-distributor, tanggung jawab DAP, harga dan syarat penjualan, dan larangan pengalihan hak distribusi tanpa persetujuan secara tertulis dari DAP. Perjanjian ini mulai berlaku efektif pada tanggal 14 Juli 2004, dan akan berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2008 dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu tiga (3) tahun berikutnya dengan persetujuan secara tertulis dari kedua belah pihak.

**24. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

- i. The Company also has agreements with Pertamina for the purchase of natural gas which provide for an annual minimum purchase quantity. If the Company is unable to consume the agreed volume of natural gas, the Company should pay for the unconsumed volume to Pertamina. However, such payment can be treated as prepayment and can be applied to future gas consumption. The agreements will expire in 2014. Total purchases of natural gas from Pertamina amounted to Rp113,068,818,056 in 2008 and Rp107,254,739,416 in 2007.

- j. The Company has outstanding sale and purchase of electricity agreements with PT PLN (Persero) (PLN) wherein PLN agreed to deliver electricity to the Company's Citeureup and Cirebon plants with power connections of 80,000 KVA/150 kV and 45,000 KVA/70 kV, respectively. The price of the electricity consumption will be based on government regulation and will follow terms and conditions as governed in amendments to the agreements to be made from time to time.

Total electricity purchased under the agreements amounted to Rp357 billion in 2008 and Rp354 billion in 2007.

- k. In June 2004, DAP entered into new distributorship agreements with several companies for the non-exclusive area distribution of the Company's bagged cement and bulk cement for the domestic market. The distributorship agreements provided for, among others, the specific distribution area or region for each sub-distributor, delivery requirements, obligations and responsibilities of the sub-distributors, responsibilities of DAP, terms and sales price, and restriction to transfer the distribution rights without prior consent from DAP. These agreements were effective from July 14, 2004 until December 31, 2008, extendable for an additional period of three (3) years upon written agreement by both parties.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**24. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pada tanggal 15 Mei 2008, DAP melakukan pemutusan secara tertulis kepada para sub-distributor yang ada. Pada tanggal yang sama, DAP mengadakan perjanjian distribusi yang baru masing-masing dengan PT Bangunsukses Niagatama Nusantara, PT Cipta Pratama Karyamandiri, PT Intimegah Mitra Sejahtera, PT Nusa Makmur Perdana, PT Royal Inti Mandiri Abadi, PT Saka Agung Abadi, PT Adikarya Maju Bersama, PT Angkasa Indah Mitra, PT Kharisma Mulia Abadijaya, PT Kirana Semesta Niaga, PT Primasindo Cipta Sarana dan PT Samudera Tunggul Utama. Berdasarkan perjanjian tersebut, DAP telah menunjuk perusahaan-perusahaan tersebut sebagai non-eksklusif distributor untuk menjual semen dalam kantong dan semen curah Perusahaan untuk pasar dalam negeri.

Perjanjian distribusi yang baru tersebut mengatur, antara lain, mengenai persyaratan pengiriman, kewajiban dan tanggung jawab distributor, tanggung jawab DAP, harga dan syarat penjualan, dan larangan pengalihan hak distribusi tanpa persetujuan secara tertulis dari DAP. Perjanjian ini mulai berlaku efektif pada tanggal 15 Mei 2008, dan akan berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2013 dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu lima (5) tahun berikutnya dengan persetujuan secara tertulis dari kedua belah pihak.

Jumlah penjualan Perusahaan dan DAP kepada para distributor tersebut pada tahun 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

	2008	2007
PT Bangunsukses Niagatama Nusantara	1.025.983.003.449	651.364.364.765
PT Intimegah Mitra Sejahtera	719.311.809.487	422.924.358.968
PT Saka Agung Abadi	628.037.823.421	361.093.348.856
PT Primasindo Cipta Sarana	603.587.880.283	445.696.979.370
PT Angkasa Indah Mitra	551.264.470.600	281.648.714.800
PT Royal Inti Mandiri Abadi	527.348.340.807	449.642.530.242
PT Samudera Tunggul Utama	526.157.955.066	380.172.906.751
PT Adikarya Maju Bersama	524.733.067.728	353.379.176.127
PT Kharisma Mulia Abadijaya	515.920.337.600	313.953.337.600
PT Kirana Semesta Niaga	459.909.164.400	321.513.291.450
PT Nusa Makmur Perdana	434.932.017.645	309.828.717.450
PT Cipta Pratama Karyamandiri	371.214.906.151	235.542.423.510
PT Citrabaru Mitra Perkasa	132.495.041.000	289.666.525.600
PT Sumber Abadi Sukses	121.607.335.200	248.271.287.600
Jumlah	7.142.503.152.817	5.074.697.963.089

**24. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

On May 15, 2008, DAP submitted written termination notices to the existing sub-distributors. On the same date, DAP entered into new distributorship agreements with each of PT Bangunsukses Niagatama Nusantara, PT Cipta Pratama Karyamandiri, PT Intimegah Mitra Sejahtera, PT Nusa Makmur Perdana, PT Royal Inti Mandiri Abadi, PT Saka Agung Abadi, PT Adikarya Maju Bersama, PT Angkasa Indah Mitra, PT Kharisma Mulia Abadijaya, PT Kirana Semesta Niaga, PT Primasindo Cipta Sarana and PT Samudera Tunggul Utama. Under the agreements, DAP appointed these companies to be non-exclusive distributors to sell the Company's bagged cement and bulk cement for the domestic market.

The above-mentioned new distributorship agreements provide for, among others, delivery requirements, obligations and responsibilities of the distributors, responsibilities of DAP, terms and sales price, and restriction to transfer the distribution rights without prior consent from DAP. These agreements are effective from May 15, 2008 until December 31, 2013, and may be extended for an additional period of five (5) years upon written agreement by both parties.

Total gross sales by the Company and DAP to these distributors in 2008 and 2007 are as follows:

	2008	2007
PT Bangunsukses Niagatama Nusantara	1.025.983.003.449	651.364.364.765
PT Intimegah Mitra Sejahtera	719.311.809.487	422.924.358.968
PT Saka Agung Abadi	628.037.823.421	361.093.348.856
PT Primasindo Cipta Sarana	603.587.880.283	445.696.979.370
PT Angkasa Indah Mitra	551.264.470.600	281.648.714.800
PT Royal Inti Mandiri Abadi	527.348.340.807	449.642.530.242
PT Samudera Tunggul Utama	526.157.955.066	380.172.906.751
PT Adikarya Maju Bersama	524.733.067.728	353.379.176.127
PT Kharisma Mulia Abadijaya	515.920.337.600	313.953.337.600
PT Kirana Semesta Niaga	459.909.164.400	321.513.291.450
PT Nusa Makmur Perdana	434.932.017.645	309.828.717.450
PT Cipta Pratama Karyamandiri	371.214.906.151	235.542.423.510
PT Citrabaru Mitra Perkasa	132.495.041.000	289.666.525.600
PT Sumber Abadi Sukses	121.607.335.200	248.271.287.600
Total	7.142.503.152.817	5.074.697.963.089

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

**24. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Jumlah piutang dari para distributor ini adalah sebesar Rp521.421.644.479 dan Rp538.940.500.600 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan disajikan sebagai bagian dari "Piutang Usaha - Pihak Ketiga" pada neraca konsolidasi.

I. Perusahaan memiliki perjanjian distribusi ekspor ("Perjanjian Distribusi") secara eksklusif dengan HCT Services Asia Pte., Ltd. (dahulu HC Trading International Inc.), anak perusahaan HC, dengan syarat-syarat dan kondisi antara lain sebagai berikut (Catatan 19):

- HCT Services Asia Pte., Ltd. (HCT) adalah distributor ekspor eksklusif.
- Perusahaan akan menagih kepada HCT nilai bersih berdasarkan harga FOB dalam mata uang dolar A.S. atas tagihan HCT kepada pelanggan-pelanggannya, setelah dikurangi:
 - 5,5% untuk pengiriman satu juta ton pertama per tahun
 - 3,0% untuk pengiriman di atas satu juta ton per tahun.
- Jangka waktu Perjanjian Distribusi adalah dua puluh (20) tahun.

Jumlah potongan penjualan yang diberikan kepada HCT pada tahun 2008 dan 2007 masing-masing sebesar sekitar US\$4,3 juta US\$4,1 juta.

Pada bulan Juni 2008, Perusahaan menandatangani "Perjanjian Kompensasi" dengan HCT sehubungan dengan ketidakmampuan Perusahaan untuk mengirimkan semen kepada HCT seperti yang ditentukan pada Perjanjian Distribusi untuk periode dari bulan Maret 2008 sampai dengan Desember 2008. Jumlah biaya kompensasi yang dibayarkan Perusahaan kepada HCT pada tahun 2008 adalah sebesar US\$1,64 juta dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi konsolidasi tahun 2008.

**24. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

The total outstanding receivables from these distributors amounting to Rp521,421,644,479 and Rp538,940,500,600 as of December 31, 2008 and 2007, respectively, are presented as part of "Trade Receivables - Third Parties" in the consolidated balance sheets.

I. The Company has an exclusive export distribution agreement ("Distribution Agreement") with HCT Services Asia Pte., Ltd. (formerly HC Trading International Inc.), an HC subsidiary, under the following terms and conditions (Note 19):

- HCT Services Asia Pte., Ltd. (HCT) will act as the Company's exclusive export distributor.
- The Company shall invoice HCT a net price equivalent to the U.S. dollar FOB sales price invoiced by HCT to its customers, less discount of:
 - 5.5% on the first one million tons shipments per year
 - 3.0% on shipments in excess of one million tons per year.
- The Distribution Agreement is effective for twenty (20) years.

Total sales discounts granted to HCT in 2008 and 2007 amounted to approximately US\$4.3 million and US\$4.1 million, respectively.

In June 2008, the Company entered into a "Compensation Agreement" with HCT in relation to the Company's failure to deliver cement to HCT as defined in the Distribution Agreement for the period from March 2008 to December 2008. Total compensation fee paid by the Company to HCT in 2008 amounted to US\$1.64 million and is recorded as part of "General and Administrative Expenses" in the 2008 consolidated statement of income.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

**24. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

- m. Perusahaan memiliki perjanjian yang berlaku selama 1 tahun dengan beberapa perusahaan pengangkutan darat untuk mendistribusikan semen Perusahaan di Indonesia. Beban transportasi yang terjadi disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Pengangkutan dan Penjualan" pada laporan laba rugi konsolidasi, sedangkan beban transportasi yang belum dibayar masing-masing adalah sebesar Rp74,106.674.679 dan Rp49,483.593.348 pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 yang disajikan sebagai bagian dari "Hutang Lain-lain kepada Pihak Ketiga" pada neraca konsolidasi.
- n. Perusahaan dan PT Indomix Perkasa (Anak Perusahaan) menandatangani perjanjian jual beli saham bersyarat dengan Justinus Heru Tanaka (Justinus) dan Ari Tejo Wibowo (Ari), dimana Justinus dan Ari bersedia untuk menjual 250 lembar saham mereka yang merupakan 100% kepemilikan dari PT Sahabat Muliasakti (SMS) dengan jumlah harga pembelian sebesar Rp1.800.000.000. Perjanjian tersebut ditandatangani pada bulan Juli 2006, namun baru akan efektif jika kondisi yang tercantum dalam perjanjian tersebut, antara lain, perolehan izin penambangan untuk SMS telah terpenuhi.

Pada tanggal 31 Desember 2008, kondisi yang disebutkan di atas belum terpenuhi. Dengan demikian, Perusahaan mencatat jumlah yang dibayarkan untuk pembelian saham bersyarat tersebut sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan" pada neraca konsolidasi.

- o. Pada bulan Juli 2006, Perusahaan dan PT Drymix Indonesia (DI) mengadakan perjanjian kerja sama untuk memproduksi "skim coat mortar". Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan akan membiayai sendiri modifikasi Plant 6 untuk memproduksi "skim coat mortar" di bawah pengawasan dan persetujuan DI, sedangkan DI akan menyediakan bahan kimianya dan menjual produk jadi di pasar domestik. Perjanjian ini berlaku selama enam (6) tahun, dimulai dari tanggal produksi pertama secara komersial. Perusahaan akan menerima biaya produksi, biaya investasi dan biaya komisi sebagai kompensasi yang telah dijelaskan di dalam perjanjian.

**24. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

- m. The Company has one-year agreements with several land transporters for the distribution of the Company's cement in Indonesia. Transportation expenses incurred are recorded as part of "Delivery and Selling Expenses" in the consolidated statements of income, while the unpaid transportation expenses amounting to Rp74,106,674,679 and Rp49,483,593,348 as of December 31, 2008 and 2007, respectively, are presented as part of "Other Payables to Third Parties" in the consolidated balance sheets.

- n. The Company and PT Indomix Perkasa (a Subsidiary) have entered into a conditional sale and purchase of shares agreement with Justinus Heru Tanaka and Ari Tejo Wibowo, for the latter two persons to sell their 250 shares representing 100% ownership of PT Sahabat Muliasakti (SMS) for a total purchase price of Rp1,800,000,000. The agreement was signed in July 2006, but its effectivity is conditional upon the fulfillment of the conditions stated in the agreement, which include, among others, obtaining the mining license for SMS.

As of December 31, 2008, certain conditions stated above have not yet been fulfilled. Therefore, the Company recorded the amount paid for the conditional purchase of the shares as part of "Advances and Deposits" in the consolidated balance sheets.

- o. In July 2006, the Company and PT Drymix Indonesia (DI) entered into a cooperation agreement to produce skim coat mortar. Based on this agreement, the Company will modify its existing Plant 6 at its own cost for the manufacture of white skim coat products with monitoring and approval from DI, while DI shall provide the chemical formula and sell the products in the domestic market. This agreement is valid for six (6) years commencing from the date of the first commercial production of the products. The Company will receive manufacturing fee, investment fee and commission fee as compensation as defined in the agreement.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

**24. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pada tanggal 9 Juli 2007, kedua belah pihak menandatangani pernyataan dimulainya produksi "skim coat mortar". Jumlah keseluruhan biaya produksi, biaya investasi dan biaya komisi yang diterima pada tahun 2008 dan 2007 masing-masing adalah sebesar Rp287.462.760 dan Rp98.687.540, dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Lain-lain - Lain-lain - Bersih" pada laporan laba rugi konsolidasi.

Pada tanggal 19 Desember 2008, Perusahaan mengirimkan surat pemberitahuan kepada Drymix mengenai pemutusan perjanjian kerja sama tersebut di atas.

- p. Pada bulan Juli 2006, Perusahaan menandatangani kontrak pembelian suku cadang dengan S.E.M.T Pielstick untuk mengkonversi dua (2) mesin pembangkit listrik di pabrik Citeureup dari menggunakan Heavy Fuel Oil (HFO) menjadi menggunakan gas. Nilai keseluruhan dari kontrak ini adalah sebesar EUR3.286.642. Sehubungan dengan kontrak ini, pada tanggal yang sama, Perusahaan menandatangani kontrak bantuan teknis dengan Centrales Diesel Export, anak perusahaan yang dimiliki seluruhnya oleh S.E.M.T Pielstick, dengan nilai kontrak sebesar EUR144.000. Pada tanggal 31 Desember 2008, konversi atas mesin-mesin tersebut masih dalam pengerjaan akhirnya.

- q. Perusahaan telah menandatangani perjanjian sewa kapal dengan Stillwater Shipping Corporation, Liberia, perusahaan asosiasi, untuk sewa kapal "M/V Tiga Roda" dan "M/V Quantum One". Pada bulan Juni 2006 dan bulan September 2006, perjanjian sewa kapal "M/V Tiga Roda" dan "M/V Quantum One" telah dialihkan oleh Stillwater Shipping Corporation ke PT Bahana Indonor, sebuah perusahaan Indonesia yang diakuisisi oleh Stillwater Shipping Corporation pada tahun 2006. Perjanjian sewa kapal "M/V Tiga Roda" berlaku sampai dengan bulan Mei 2010, sedangkan perjanjian sewa kapal "M/V Quantum One" berlaku sampai dengan bulan September 2010 (Catatan 23).

**24. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

On July 9, 2007, both parties signed a statement of commencement of commercial production of skim coat mortar. Total manufacturing fee, investment fee and commission fee received in 2008 and 2007 amounted to Rp287,462,760 and Rp98,687,540, respectively, and are recorded as part of "Other Expenses - Others - Net" in the consolidated statements of income.

On December 19, 2008, the Company sent a notification letter to Drymix regarding the termination of the above cooperation agreement.

- p. In July 2006, the Company entered into a spare parts purchase contract with S.E.M.T. Pielstick for the conversion of two (2) power plant engines in the Company's Citeureup plant from Heavy Fuel Oil (HFO) operation to gas operation. The total value of this contract amounted to EUR3,286,642. In relation to this contract, on the same date, the Company entered into a technical assistance contract with Centrales Diesel Export, a wholly-owned subsidiary of S.E.M.T. Pielstick, for a contract amount of EUR144,000. As of December 31, 2008, the conversion of the engines is still in the final commissioning stage.

- q. The Company has signed vessel charter agreements with Stillwater Shipping Corporation, Liberia, an associated company, for the charter of "M/V Tiga Roda" and "M/V Quantum One" vessels. In June 2006 and September 2006, the charter agreements for the "M/V Tiga Roda" and "M/V Quantum One" vessels were assigned by Stillwater Shipping Corporation to PT Bahana Indonor, an Indonesian company acquired by Stillwater Shipping Corporation in 2006. The charter agreement for the "M/V Tiga Roda" vessel is valid until May 2010, while the charter agreement for the "M/V Quantum One" vessel is valid until September 2010 (Note 23).

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**24. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

- r. Perusahaan dan DAP menandatangani perjanjian sewa dengan PT Serasi Tunggal Mandiri untuk penyewaan gedung perkantoran dan tempat parkir yang berlokasi di Wisma Indocement. Perjanjian akan berakhir pada tanggal 16 November 2009. Jumlah beban sewa yang terjadi adalah sebesar Rp10.817.954.096 pada tahun 2008 dan Rp10.503.584.611 pada tahun 2007.
- s. Perusahaan dan PT Multi Bangun Galaxy, salah satu Anak Perusahaan, memiliki perjanjian penyewaan tanah dengan PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III untuk terminal semen yang terletak di Pelabuhan Tanjung Priok, Pelabuhan Tanjung Perak, dan Pelabuhan Lembar. Periode sewa akan berakhir pada bulan Desember 2012 untuk Pelabuhan Tanjung Priok, pada bulan Juli 2012 untuk Pelabuhan Tanjung Perak, dan pada bulan Desember 2021 untuk Pelabuhan Lembar.
- t. Perusahaan mempunyai perjanjian dengan Departemen Kehutanan Indonesia (DK) mengenai eksploitasi bahan baku untuk semen, pembangunan prasarana dan fasilitas pendukung lainnya di kawasan hutan seluas 3.733,97 hektar yang berlokasi di Pantai - Kampung Baru, Kalimantan Selatan. Berdasarkan perjanjian tersebut, DK bersedia memberi izin kepada Perusahaan untuk menggunakan kawasan hutan di atas untuk tujuan tersebut di atas tanpa imbalan apapun. Namun demikian, Perusahaan diwajibkan untuk membayar biaya-biaya tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku, menanam kembali wilayah yang tidak produktif setiap tahun, memelihara wilayah hutan yang dipinjam oleh Perusahaan dan mengembangkan kehidupan masyarakat disekitarnya. Izin tersebut tidak dapat dialihkan dan akan berakhir pada bulan Mei 2019.

**24. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

- r. The Company and DAP entered into lease agreements with PT Serasi Tunggal Mandiri for the lease of office space and car park located at Wisma Indocement. The agreements will expire on November 16, 2009. Rental expenses charged to current operations amounted to Rp10,817,954,096 in 2008 and Rp10,503,584,611 in 2007.
- s. The Company and PT Multi Bangun Galaxy, a Subsidiary, have agreements with PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III for the lease of land for the cement terminals located at the Tanjung Priok Port, Tanjung Perak Port, and Lembar Port. The lease period will end in December 2012 for the Tanjung Priok Port, in July 2012 for the Tanjung Perak Port, and in December 2021 for the Lembar Port.
- t. The Company has an outstanding agreement with the Indonesian Forestry Department (FD) for the exploitation of raw materials for cement, construction of infrastructure and other supporting facilities over 3,733.97 hectares of forest located in Pantai - Kampung Baru, South Kalimantan. Based on the agreement, the FD agreed to grant a license to the Company to exploit the above forest area for the above-mentioned purposes without any compensation. However, the Company is obliged to pay certain expenses in accordance with applicable regulations, to reclaim and replant the unproductive area each year, to maintain the forest area borrowed by the Company and to develop local community livelihood. Such license is not transferable and will expire in May 2019.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**24. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

- u. Dalam rangka memenuhi peraturan pertambangan yang dikeluarkan oleh pemerintah, Perusahaan berkewajiban untuk merestorasi lahan tambang dengan menyiapkan dan menyerahkan rencana restorasi tahunan untuk periode 5 tahun kepada Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral. Perusahaan telah membuat penyisihan untuk beban restorasi lahan bekas tambang masing-masing sebesar Rp27.626.965.464 dan Rp28.252.796.827 pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 yang disajikan sebagai bagian dari "Kewajiban Tidak Lancar - Penyisihan untuk Pembongkaran Aset Tetap dan Restorasi Lahan Bekas Tambang" pada neraca konsolidasi.

- v. Pada bulan Juni 2004, Perusahaan menandatangani "Prototype Carbon Fund Emission Reductions Purchase Agreement" (Perjanjian) dengan International Bank for Reconstruction and Development, yang bertindak sebagai "Trustee" dari Prototype Carbon Fund (PCF). PCF merupakan dana yang dikelola oleh Bank Dunia mewakili enam (6) pemerintah dan tujuh belas (17) perusahaan.

Seperti yang disebutkan dalam Perjanjian, Perusahaan akan berusaha untuk menjalankan proyek yang diharapkan dapat mengurangi emisi gas rumah kaca (Proyek). Proyek tersebut terdiri dari dua komponen, yaitu:

- Memproduksi semen tipe baru dengan menggunakan bahan tambahan ("additive") yang lebih banyak (Proyek Semen Campuran)
- Menggunakan bahan bakar alternatif untuk pembakaran di mesin kiln (Proyek Bahan Bakar Alternatif).

Berdasarkan kondisi dan persyaratan yang tercantum dalam Perjanjian, Perusahaan harus menghasilkan Reduksi Gas Rumah Kaca ("Greenhouse Gases (GHG) Reduction") dalam jumlah minimum dari Proyek dan menyerahkan reduksi emisi ("Emission Reductions (ERs)") sehubungan dengan Reduksi GHG tersebut kepada Trustee dengan jumlah volume 3 juta ton dengan harga seperti yang tercantum dalam Perjanjian.

**24. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

- u. In compliance with the mining regulations issued by the government, the Company is obliged to restore the mined area by preparing and submitting an annual restoration plan for a period of 5 years to the Department of Energy and Mineral Resources. The Company has made provision for recultivation amounting to Rp27,626,965,464 and Rp28,252,796,827 as of December 31, 2008 and 2007, respectively, which is presented as part of "Non-current Liabilities - Provision for Dismantling Costs and Recultivation" in the consolidated balance sheets.

- v. In June 2004, the Company entered into a "Prototype Carbon Fund Emission Reductions Purchase Agreement" (Agreement) with the International Bank for Reconstruction and Development, in its capacity as a trustee ("Trustee") of the Prototype Carbon Fund (PCF). The PCF is a World Bank-administered fund representing six (6) governments and seventeen (17) companies.

As stated in the Agreement, the Company agreed to undertake to carry out a project which is expected to result in the reduction of greenhouse gas emissions (the Project). The Project is composed of two components as follows:

- Introduction of a new type of cement which contains a higher proportion of additive materials (Blended Cement Project)
- Use of alternative fuels in clinker burning (Alternative Fuel Project).

Subject to the terms and conditions of the Agreement, the Company shall generate a minimum number of Greenhouse Gases (GHG) Reductions from the Project and transfer the Emission Reductions (ERs) corresponding to these GHG Reductions to the Trustee with a total volume of 3 million tons at the price as stipulated in the Agreement.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**24. PERJANJIAN-PERJANJIAN DAN KOMITMEN
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Proyek dimulai pada bulan Januari 2005 dan berakhir pada tahun 2011 atau pada saat diserahkan seluruh ERs yang dihasilkan dari Proyek.

Proyek harus diimplementasikan secara konsisten dengan, atau pada saat dimulainya, Kyoto Protocol sehubungan dengan diterapkannya International UNFCCC/Kyoto Protocol Rules.

Perjanjian telah berlaku efektif sehubungan seluruh kondisi yang telah ditetapkan telah terpenuhi, yaitu:

- Indonesia telah meratifikasi Kyoto Protocol pada bulan Juli 2004.
- Trustee telah menerima Surat Persetujuan Proyek pada bulan Desember 2005, termasuk persetujuan keikutsertaan Perusahaan dan Trustee dalam Proyek, dan pendapat dari Trustee mengenai kecukupan semua persyaratan yang disetujui dalam International UNFCCC/Kyoto Protocol Rules.

Kedua komponen dari Proyek tersebut (Proyek Semen Campuran dan Proyek Bahan Bakar Alternatif) telah didaftarkan dengan UNFCCC masing-masing pada bulan Oktober 2006 dan September 2006. Pengujian Reduksi Emisi Bersertifikat (CER's) atas kedua komponen Proyek tersebut untuk tahun 2006 dan 2005 telah selesai dilakukan oleh pihak yang ditunjuk, yaitu TUEV SUED, Jerman. Pada tanggal 14 dan 27 Maret 2008, UNFCCC menerbitkan 80.967 CERs dalam rangka Proyek Bahan Bakar Alternatif yang dilaksanakan oleh Perusahaan selama periode tahun 2005 sampai dengan akhir Juli 2007. Dengan sertifikasi tersebut, Perusahaan merupakan perusahaan pertama di Indonesia yang telah berhasil menyelesaikan proyek CDM. Pada bulan Juni 2008, Perusahaan menerima pembayaran pertama dari Bank Dunia ("the World Bank") atas penjualan 80.967 CERs di atas pada harga US\$4,45 per unit. Penerimaan pembayaran tersebut adalah sebesar US\$40.303 setelah dikurangi biaya persiapan proyek. Sementara itu, sampai dengan tanggal 31 Desember 2008, sertifikasi untuk Proyek Blended Cement sedang dalam proses dan diharapkan akan dikeluarkan pada tahun 2009.

**24. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND
COMMITMENTS (continued)**

The Project was agreed to commence in January 2005 and shall be terminated in 2011 or upon full delivery of the ERs to be generated by the Project.

The Project should be implemented in a manner consistent with, or upon entry of, the Kyoto Protocol in accordance with the applicable International UNFCCC/Kyoto Protocol Rules.

The agreement has already been effective since the following conditions precedent had been fulfilled:

- *Indonesia has ratified the Kyoto Protocol in July 2004.*
- *Receipt by the Trustee of a Letter of Approval for the Project in December 2005, which includes authorization of the Company's and the Trustee's participation in the Project, and in the reasonable opinion of the Trustee, meets all other requirements of approval under the International UNFCCC/Kyoto Protocol Rules.*

The two components of the Project (Blended Cement Project and Alternative Fuel Project) were registered with the UNFCCC in October 2006 and September 2006, respectively. Verification of Certified Emission Reduction (CER's) for the years 2006 and 2005 had been finalized by the designated operational entity, TUEV SUED, Germany. On March 14 and 27, 2008, UNFCCC issued 80,967 CERs to the Company covering the ERs produced by the Alternative Fuel Project undertaken by the Company during the period 2005 up to the end of July 2007. With the certification, the Company has become the first company in Indonesia to successfully complete a CDM project. In June 2008, the Company received the first payment from the World Bank for the sale of the above 80,967 CERs at US\$4.45. The payment amounted to US\$40,303, net of the cost incurred for project preparation. Meanwhile, as of December 31, 2008, the certification for Blended Cement project is still in process and is expected to be completed in 2009.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

25. INSTRUMEN DERIVATIF

Dalam menjalani usahanya, Perusahaan menghadapi risiko pasar, terutama karena perubahan kurs mata uang asing, dan menggunakan instrumen derivatif untuk lindung nilai atas risiko tersebut dalam rangka menjalankan manajemen risikonya. Perusahaan tidak memiliki atau menerbitkan instrumen derivatif untuk tujuan memperdagangkan.

Pada bulan Maret 2005, Perusahaan melakukan transaksi "Cross Currency Interest Rate Swap" (CCIRS) dengan Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta (SCB) untuk melindungi nilai hutangnya kepada HC Finance B.V. sebesar US\$150 juta. Dalam CCIRS tersebut, Perusahaan akan membeli mata uang dolar A.S. dengan nilai pokok sebesar US\$150 juta dari SCB pada tanggal 8 Maret 2009 (tanggal jatuh tempo) dengan kurs tetap Rp9.358 untuk US\$1. Selain itu, SCB akan membayar kepada Perusahaan bunga triwulanan dalam dolar A.S. sebesar LIBOR 3 bulan + 1,80% per tahun. Sebagai gantinya, Perusahaan membayar bunga triwulanan kepada SCB dalam rupiah sebesar Sertifikat Bank Indonesia (SBI) 3 bulan + 1,99% per tahun atas nilai pokok tersebut di atas dikalikan dengan kurs yang telah ditetapkan di atas. Jangka waktu pembayaran bunga di atas sama dengan jangka waktu pembayaran bunga pinjaman HC Finance B.V. Berdasarkan amandemen terhadap CCIRS tertanggal 10 Agustus 2006, efektif tanggal 20 Juli 2006, SCB akan membayar kepada Perusahaan bunga triwulanan sebesar LIBOR 3 bulan + 1,15% per tahun, sementara Perusahaan akan membayar kepada SCB bunga sebesar SBI 3 bulan + 1,33% per tahun.

Pada tanggal 16 September 2008 dan 17 September 2008, Perusahaan telah mengakhiri sebagian kontrak CCIRS tersebut dengan nilai pokok sebesar US\$100 juta sehubungan dengan pembayaran sebagian hutang kepada HC Finance B.V. (Catatan 12). Biaya yang timbul atas pengakhiran ("unwinding cost") sebagian kontrak CCIRS tersebut sebesar US\$1.650.000 (setara dengan Rp15.583.150.000) disajikan sebagai bagian dari "Rugi Kurs - Bersih" pada laporan laba rugi konsolidasi tahun 2008.

Pada tanggal 31 Desember 2008, Perusahaan mengakui aktiva bersih atas nilai wajar dari kontrak CCIRS tersebut sebesar Rp90.539.834.100, yang disajikan sebagai "Aktiva Derivatif" pada neraca konsolidasi. Pada tanggal 31 Desember 2007, Perusahaan mengakui kewajiban bersih atas nilai wajar dari kontrak CCIRS tersebut sebesar Rp23.179.198.262, yang disajikan sebagai "Kewajiban Derivatif Jangka Panjang" pada neraca konsolidasi.

25. DERIVATIVE INSTRUMENTS

The Company is exposed to market risks, primarily changes in currency exchange rates, and uses derivative instruments to hedge the risks in such exposures in connection with its risk management activities. The Company does not hold or issue derivative instruments for trading purposes.

In March 2005, the Company entered into a Cross Currency Interest Rate Swap (CCIRS) transaction with Standard Chartered Bank, Jakarta Branch (SCB) to hedge its US\$150 million debt to HC Finance B.V. Under the CCIRS, the Company will purchase U.S. dollars with a notional amount of US\$150 million from SCB on March 8, 2009 (maturity date) for a fixed exchange rate of Rp9,358 to US\$1. Also, SCB will pay the Company quarterly interest in U.S. dollars computed at the rate of 3 Months' LIBOR + 1.80% per annum in exchange for the Company paying quarterly interest to the SCB in rupiah computed at the rate of 3 Months' Sertifikat Bank Indonesia (SBI) + 1.99% per annum on the above-mentioned notional amount using the above exchange rate. The above interest payment period is the same with the interest payment period of the HC Finance B.V. loan. Based on an amendment to the CCIRS dated August 10, 2006, effective July 20, 2006, the quarterly interest to be paid by SCB to the Company will be at the rate of 3 Months' LIBOR + 1.15% per annum, while the interest to be paid by the Company to SCB will be at the rate of 3 Months' SBI + 1.33% per annum.

On September 16, 2008 and September 17, 2008, the Company partially unwinded the CCIRS contract with a notional amount of US\$100 million in relation with the partial repayment of the HC Finance B.V. loan (Note 12). The unwinding cost incurred amounting to US\$1,650,000 (equivalent to Rp15,583,150,000) is presented as part of "Foreign Exchange Loss - Net" in the 2008 consolidated statement of income.

As of December 31, 2008, the Company recognized the net asset on the CCIRS contract at fair value of Rp90,539,834,100, which is presented as "Derivative Asset" in the consolidated balance sheets. As of December 31, 2007, the Company recognized the net liability on the CCIRS contract at fair value of Rp23,179,198,262, which is presented as "Long-term Derivative Liability" in the consolidated balance sheets.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

25. INSTRUMEN DERIVATIF (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2007, Perusahaan memiliki kontrak valuta berjangka dengan Standard Chartered Bank, Cabang Jakarta tanggal 22 Mei 2007, dengan nilai pokok sebesar US\$500.000 yang jatuh tempo tanggal 10 Januari 2008, dengan kurs tetap sebesar Rp8.835 untuk US\$1. Pada tanggal 31 Desember 2007, Perusahaan mengakui aktiva bersih atas instrumen derivatif tersebut sebesar nilai wajarnya yaitu Rp279.357.650, yang disajikan sebagai "Aktiva Derivatif" pada neraca konsolidasi tahun 2007.

Semua instrumen derivatif tersebut di atas tidak memenuhi kriteria sebagai lindung nilai untuk tujuan akuntansi dan oleh karena itu, perubahan nilai wajar instrumen tersebut dibukukan langsung ke laba rugi tahun berjalan.

Laba yang timbul dari transaksi derivatif selama tahun berjalan adalah sebesar Rp113.731.674.712 pada tahun 2008 dan Rp53.130.425.661 pada tahun 2007, yang dikreditkan pada "Rugi Kurs - Bersih", yang disajikan sebagai bagian dari laporan laba rugi konsolidasi.

26. LITIGASI

Pada bulan Februari 2004, Ati binti Sadim dkk ("Penggugat"), yang mengaku sebagai ahli waris pemilik tanah seluas 2.665.044 meter persegi yang berlokasi di Cipulus dan Pasir Kores, Desa Lulut - Jawa Barat, menggugat Perusahaan karena dianggap telah melakukan perbuatan melawan hukum, sehubungan dengan praktek yang tidak adil yang dilakukan oleh Perusahaan pada saat memperoleh hak atas tanah tersebut di atas, khususnya dengan alasan-alasan sebagai berikut:

- Harga tanah yang dibebaskan dianggap terlalu rendah dan tidak memadai.
- Harga beli ditetapkan secara sepihak oleh Perusahaan.
- Perusahaan tidak melibatkan Penggugat pada saat proses pengukuran tanah.
- Perusahaan belum membayar tanah yang telah dilepaskan hak miliknya seluas 934.111 meter persegi.

Jumlah seluruh kerugian yang dituntut oleh Penggugat karena tidak dapat menggunakan tanah tersebut selama 30 tahun adalah sebesar Rp41.103.585.000.

25. DERIVATIVE INSTRUMENTS (continued)

As of December 31, 2007, the Company had a forward exchange contract with Standard Chartered Bank, Jakarta Branch dated May 22, 2007, with notional amount of US\$500,000 which matured on January 10, 2008 at the fixed exchange rate of Rp8,835 for every US\$1. As of December 31, 2007, the Company recognized the net asset on the derivative instrument at fair value of Rp279,357,650, which is presented as "Derivative Asset" in the 2007 consolidated balance sheet.

All of the derivative instruments as mentioned above can not be designated as hedges for accounting purposes and accordingly, changes in the fair value of such instruments are recorded directly to earnings.

The gain arising from the derivative transactions during the year amounting to Rp113,731,674,712 in 2008 and Rp53,130,425,661 in 2007 was credited to "Foreign Exchange Loss - Net", which is presented in the consolidated statements of income.

26. LITIGATION

In February 2004, Ati binti Sadim dkk ("Plaintiffs"), who represented themselves as the heirs of the owners of land properties with a total area of 2,665,044 square meters located in Cipulus and Pasir Kores, Lulut Village - West Java, filed a lawsuit against the Company for alleged unfair practices employed by the Company in acquiring the aforementioned land, specifically for the following reasons:

- The land price is too low and inappropriate.
- The purchase price was determined only by the Company.
- The Company did not involve the Plaintiffs in the land measurement process.
- The Company has not paid the price for land properties with a total area of approximately 934,111 square meters of which it has taken possession.

The total loss being claimed by the Plaintiffs due to their inability to use the land for a 30-year period amounted to Rp41,103,585,000.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

26. LITIGASI (lanjutan)

Berdasarkan keputusan Pengadilan Negeri Cibinong ("Pengadilan") tanggal 16 Agustus 2004, Pengadilan menolak semua tuntutan di atas. Penggugat telah mengajukan naik banding ke Pengadilan Tinggi Jawa Barat. Pada bulan Maret 2005, Pengadilan Tinggi Jawa Barat menguatkan keputusan Pengadilan Negeri Cibinong untuk menolak semua tuntutan di atas. Pada bulan Juni 2005, Penggugat mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung. Pada tanggal 4 Februari 2008, Mahkamah Agung menolak kasasi Penggugat berdasarkan surat keputusan No. 1140 K/Pdt/2006.

27. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

Berikut ini ikhtisar revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tetapi belum efektif pada tahun 2008:

- a. PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan, dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. Pernyataan ini mensyaratkan pengungkapan mengenai, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut. PSAK No. 50 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu", dan diterapkan secara prospektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009 (yang selanjutnya direvisi menjadi pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010). Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.

26. LITIGATION (continued)

Based on the decision of the District Court of Cibinong (the "Court") in August 16, 2004, the Court rejected all of the above claims. The Plaintiffs submitted an appeal to the High Court of West Java. In March 2005, the High Court of West Java confirmed the decision of the District Court of Cibinong to reject all of the above claims. In June 2005, the Plaintiffs submitted an appeal to the Supreme Court. On February 4, 2008, the Supreme Court rejected the Plaintiffs' appeal based on its decision letter No. 1140 K/Pdt/2006.

27. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

The following summarizes the revised Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) which have been issued by the Indonesian Institute of Accountants but not yet effective in year 2008:

- a. PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures", contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interests, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This standard requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments. PSAK No. 50 (Revised 2006) supersedes PSAK No. 50, "Accounting for Certain Investments in Securities", and is applied prospectively for the periods beginning on or after January 1, 2009 (which was subsequently revised to become on or after January 1, 2010). Earlier application is permitted and should be disclosed.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)**

**27. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (lanjutan)**

- b. PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori dari instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai. PSAK No. 55 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 55, "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai", dan diterapkan secara prospektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009 (yang selanjutnya direvisi menjadi pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010). Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.
- c. PSAK No. 14 (Revisi 2008), "Persediaan", mengatur perlakuan akuntansi untuk persediaan, dan menggantikan PSAK No. 14 (1994). PSAK revisi ini menyediakan panduan dalam menentukan biaya persediaan dan pengakuan selanjutnya sebagai beban, termasuk setiap penurunan menjadi nilai realisasi neto, dan juga memberikan panduan rumus biaya yang digunakan untuk menentukan biaya persediaan. PSAK revisi ini berlaku untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009.

Perusahaan dan Anak Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari PSAK revisi tersebut di atas dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasinya.

**27. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

- b. PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities, and some contracts to buy or sell non-financial items. This standard provides for the definitions and characteristics of a derivative, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others. PSAK No. 55 (Revised 2006) supersedes PSAK No. 55, "Accounting for Derivative Instruments and Hedging Activities", and is applied prospectively for financial statements covering the periods beginning on or after January 1, 2009 (which was subsequently revised to become on or after January 1, 2010). Earlier application is permitted and should be disclosed.
- c. PSAK No. 14 (Revised 2008), "Inventories", prescribes the accounting treatment for inventories, and supersedes PSAK No. 14 (1994). This revised PSAK provides guidance on the determination of inventory cost and its subsequent recognition as an expense, including any write-down to net realizable value, as well as guidance on the cost formulas used to assign costs to inventories. This revised PSAK is effective for financial statements beginning on or after January 1, 2009.

The Company and Subsidiaries are presently evaluating and have not determined the effects of the above revised PSAKs on the consolidated financial statements.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

28. KONDISI EKONOMI

Operasi Perusahaan dan Anak Perusahaan mungkin akan terpengaruh oleh pelemahan kondisi keuangan global saat ini yang memberikan pengaruh negatif terhadap kondisi ekonomi di Indonesia. Pengetatan likuiditas pada pasar keuangan saat ini, kenaikan tingkat suku bunga dan tingkat inflasi, serta jatuhnya harga saham, akan menyebabkan pelambatan kegiatan ekonomi di Indonesia. Perbaikan dan pemulihan ekonomi tergantung pada beberapa faktor, seperti kebijakan fiskal dan moneter yang ditentukan oleh Pemerintah dan pihak lainnya, dimana hal tersebut berada di luar kendali Perusahaan dan Anak Perusahaan.

28. ECONOMIC CONDITIONS

The operations of the Company and its Subsidiaries may be affected by the current global financial turmoil that has a negative impact to Indonesia's economic conditions. The current tight liquidity in the money market, hike in interest rates as well as decline in share prices, will cause economic slowdown in Indonesia. Economic improvements and sustained recovery are dependent upon several factors, such as fiscal and monetary actions being undertaken by the Government and others, actions that are beyond the control of the Company and its Subsidiaries.

29. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2008, Perusahaan dan Anak perusahaan memiliki aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2008, the Company and Subsidiaries have monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

		Setara dengan Rupiah/ Equivalent in Rupiah		
		31 Desember 2008 (Tanggal Neraca/ December 31, 2008 (Balance Sheet Date)	4 Maret 2009 (Tanggal Laporan Auditor/ March 4, 2009 (Auditors' Report Date)	
Mata Uang Asing/ Foreign Currency				
Aktiva				Assets
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		US\$ 3.480.929	38.116.169.813	Related parties
Pihak ketiga		US\$ 11.985.321	131.348.764.949	Third parties
		EUR 451.705	6.970.886.841	
		JP¥ 2.704.963	327.919.960	
Jumlah			178.763.741.563	Total
Kewajiban				Liabilities
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		US\$ 51.052.241	559.022.040.264	Related parties
Pihak ketiga		US\$ 30.112.834	329.735.532.608	Third parties
		EUR 3.632.607	56.059.837.477	
		JP¥ 9.473.920	1.148.428.593	
Jumlah			945.955.838.942	Total
Kewajiban bersih			766.202.097.379	Net liabilities

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
Years Ended December 31, 2008 and 2007
(Expressed in rupiah, unless otherwise stated)

**29. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM
MATA UANG ASING (lanjutan)**

Sebagaimana disajikan pada tabel di bawah ini, nilai mata uang rupiah telah mengalami perubahan berdasarkan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia:

Mata Uang Asing	31 Desember 2008/ December 31, 2008
Euro (EUR1)	15.432,40
Dolar A.S. (US\$1)	10.950,00
Yen Jepang (JP¥100)	12.122,90

Jika aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2008 disajikan dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal 4 Maret 2009, maka kewajiban bersih dalam mata uang asing, sebagaimana yang disajikan di atas, akan naik sekitar Rp69,89 miliar dalam mata uang rupiah (sebelum memperhitungkan nilai wajar instrumen derivatif).

30. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA

Pada tanggal 20 Januari 2009, Perusahaan melakukan peminjaman kembali dari fasilitas pinjaman "revolving" sebesar US\$25.000.000 (Catatan 9). Pinjaman tersebut dikenakan suku bunga tahunan sebesar 1,26% dan jatuh tempo pada tanggal 20 Februari 2009. Selanjutnya, pada tanggal 20 Februari 2009, Perusahaan melakukan peminjaman kembali atas pinjaman "revolving" tersebut. Pinjaman tersebut dikenakan suku bunga tahunan sebesar 1,37% dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 Maret 2009. Penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk melunasi pokok pinjaman "revolving" tersebut.

**31. TANGGAL PENYELESAIAN LAPORAN
KEUANGAN**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang diselesaikan pada tanggal 4 Maret 2009.

**29. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES
(continued)**

The rupiah currency has changed in value based on the middle rates of exchange published by Bank Indonesia as shown below:

4 Maret 2009/ March 4, 2009	Foreign Currency
15.035,85	Euro (EUR1)
12.033,00	U.S. dollar (US\$1)
12.213,16	Japanese yen (JP¥100)

Had the assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2008 been reflected using the above middle rates of exchange as of March 4, 2009, the net foreign currency denominated liabilities, as presented above, would have increased by approximately Rp69.89 billion in terms of rupiah (before considering the fair value of derivative instruments).

30. SUBSEQUENT EVENT

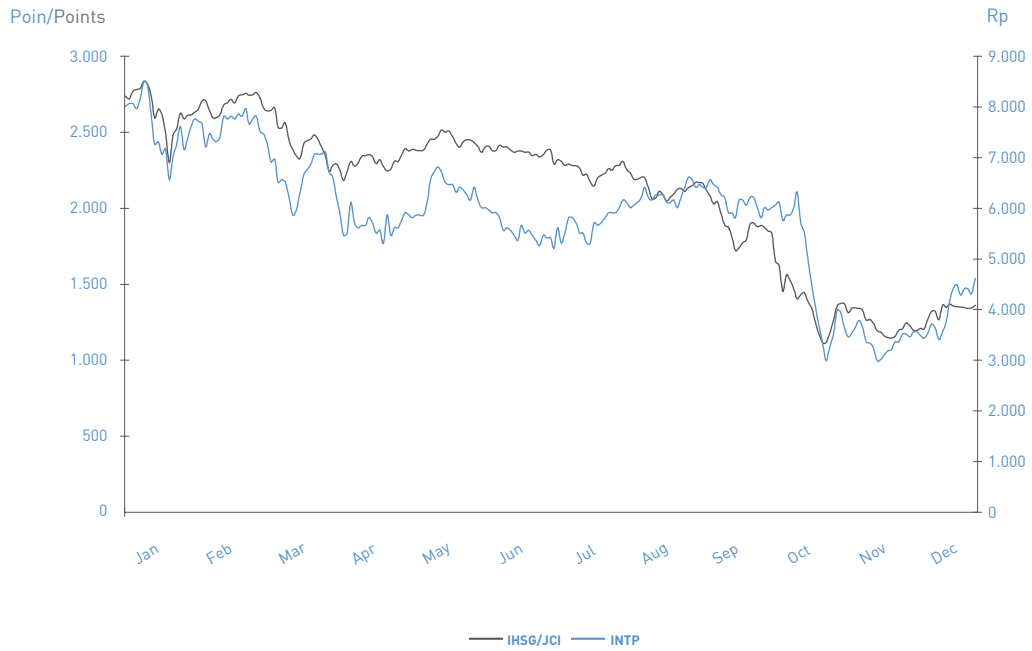
On January 20, 2009, the Company re-borrowed from the revolving loan facility of US\$25,000,000 (Note 9). The loan bore interest at the annual rate of 1.26% and was due on February 20, 2009. Subsequently, on February 20, 2009, the Company re-borrowed from the revolving loan. The loan bears interest at the annual rate of 1.37% and will be due on March 20, 2009. The proceeds of the loan are used for the repayment of the principal amount of the revolving loan.

**31. COMPLETION OF THE FINANCIAL
STATEMENTS**

The management of the Companies is responsible for the preparation of the consolidated financial statements that were completed on March 4, 2009.



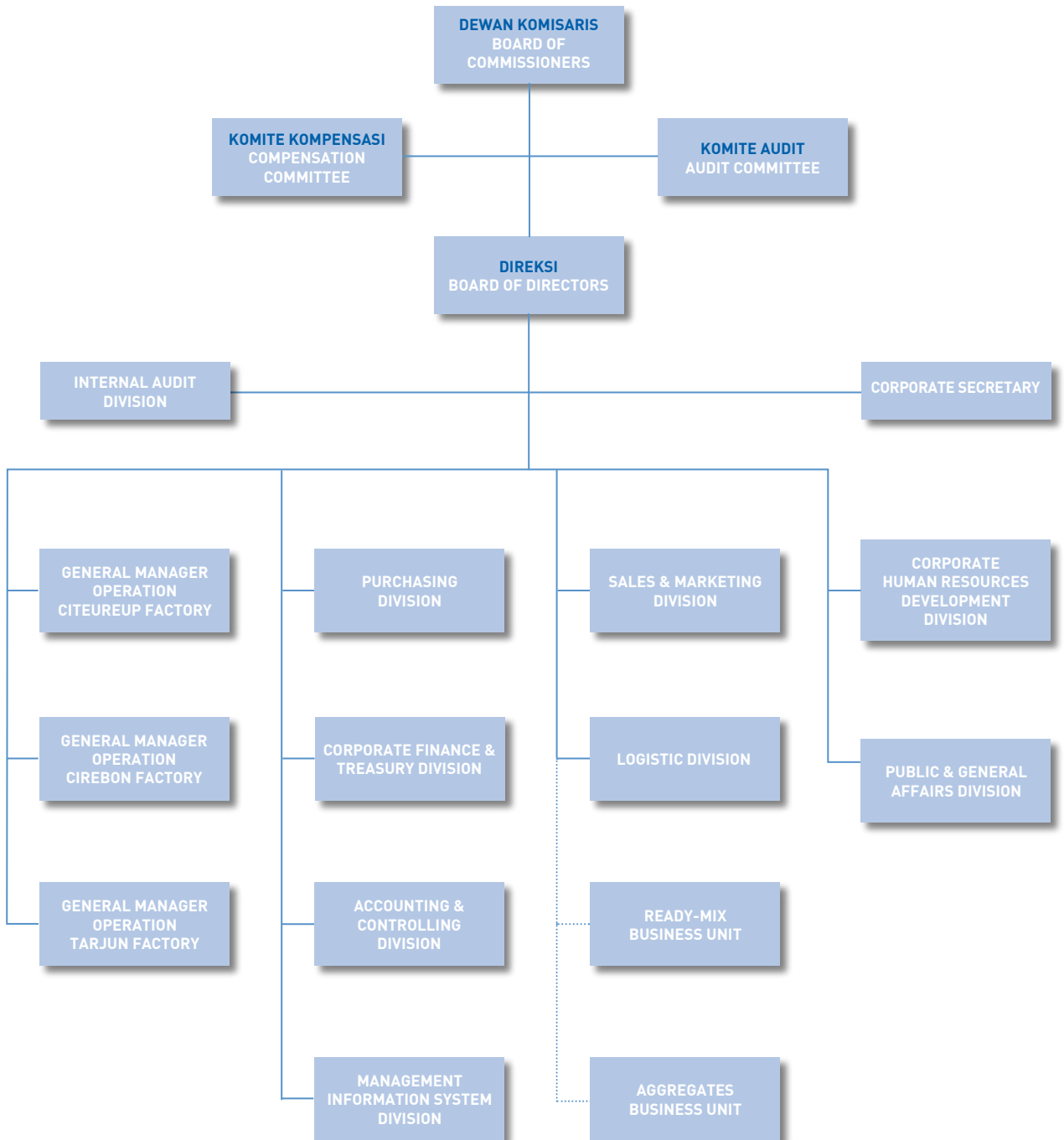
Harga Saham Indocement (INTP) vs IHSG tahun 2008
Share Price Indocement (INTP) vs JCI in 2008

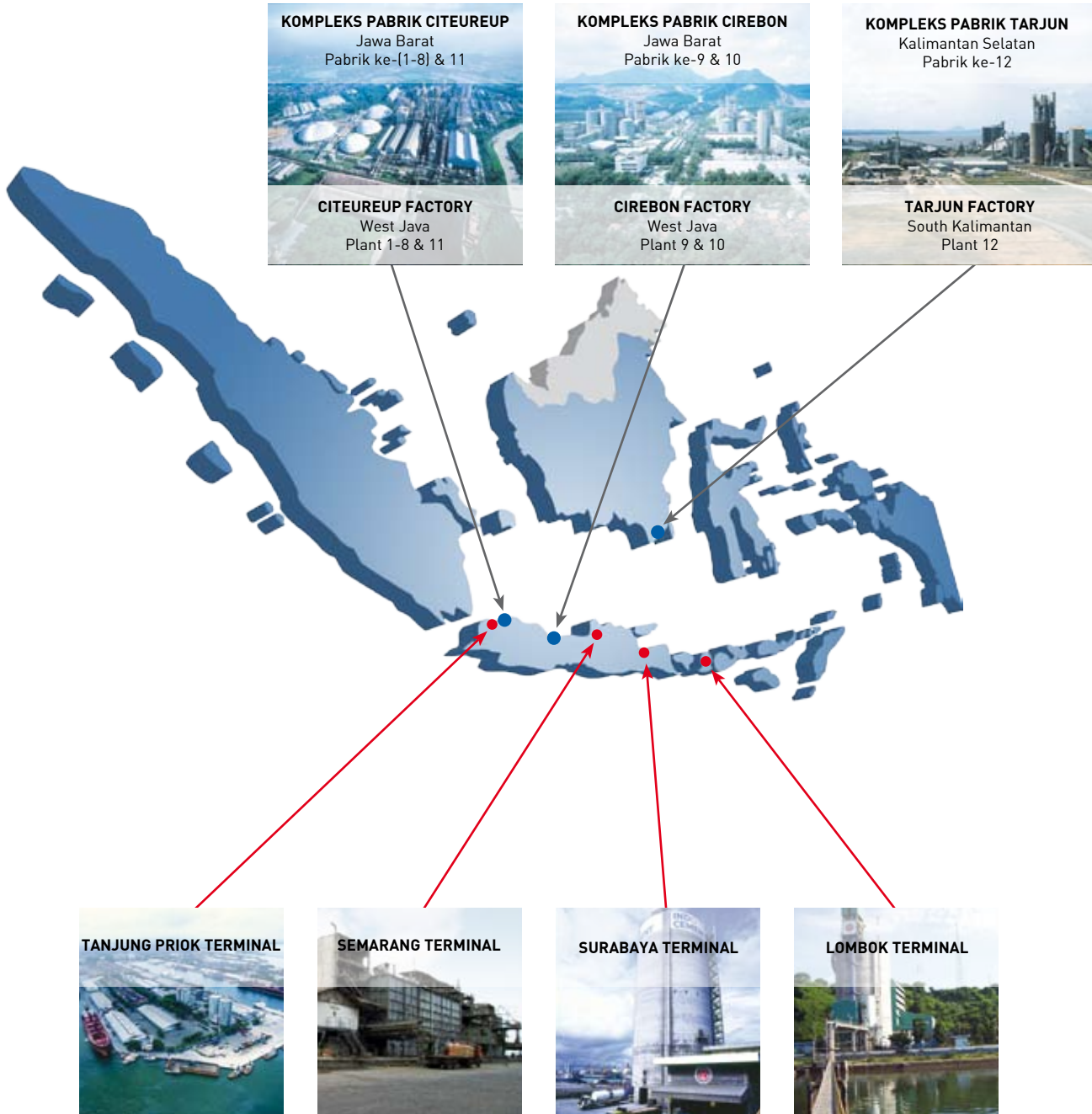


- Kapitalisasi pasar saham Indocement pada tanggal 30 Desember 2008 adalah sebesar Rp16.934 miliar, menurun 43,9% dari Rp30.186 miliar di tahun 2007
- Jumlah saham tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah 3.681.231.699 saham
- Jumlah saham Indocement yang diperdagangkan di tahun 2008 mencapai 458.111.500 saham
- Saham-saham tersebut diperdagangkan dengan kisaran harga Rp8.200 per saham pada tanggal 2 Januari 2008 dan Rp4.600 per saham pada tanggal 30 Desember 2008, atau menurun sebesar 42,50%
- Pada tahun 2008, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSJ) dibuka pada 2.745,83 dan ditutup pada 1.355,41 atau turun sebesar 50,6%
- Jumlah pemegang saham Indocement pada 31 Desember 2008 tercatat sebanyak 1.606
- Market capitalization of Indocement's shares as of 30 December 2008 IDR16,934 billion, an decreased of 43.9% from IDR30,186 billion in 2007
- Total of 3,681,231,699 shares listed on the Indonesia Stock Exchange
- Total traded volume of Indocement shares in 2008 reached 458,111,500 shares
- These shares were traded at IDR8,200 per share on 2 January 2008 and IDR4,600 per share on 30 December 2008, an decreased of 42.50%
- In 2008, the Jakarta Composite Index (JCI) opened at 2,745.83 and closed at 1,355.41, an decrease of 50.6%
- The number of registered Indocement shareholders was 1,606 as at 31 December 2008

Notasi berikut disajikan dalam format bahasa Indonesia
Figures are presented in Indonesian language format

Kuartal Quarter	2008				2007			
	Q4	Q3	Q2	Q1	Q4	Q3	Q2	Q1
Tertinggi / Highest (Rp)	6.300	6.600	7.100	8.500	8.800	7.250	6.700	5.800
Terendah / Lowest (Rp)	2.975	5.200	5.250	5.850	6.250	5.500	5.150	4.950





Notasi berikut disajikan dalam format bahasa Indonesia
Figures are presented in Indonesian format

dalam miliar Rupiah

in billion Rupiah

Pendapatan / Revenues	2008	2007
Anak Perusahaan / Subsidiaries		
PT Dian Abadi Perkasa	7.123,8	5,065,9
PT Pionirbeton Industri	367,2	231,5
PT Indomix Perkasa	78,0	63,7
PT Gunung Tua Mandiri	24,0	2,3
PT Mandiri Sejahtera Sentra	1,7	0,0
PT Multi Bangun Galaxy	0,4	0,4
Investasi Lainnya / Others Investments		
PT Pama Indo Mining	60,5	48,5
Stillwater Shipping Corporation	28,6	25,2
PT Cibinong Center Industrial Estate	11,0	6,9

NAMA PERUSAHAAN NAME OF COMPANY	BIDANG USAHA LINE OF BUSINESS	ALAMAT ADDRESS
PT Dian Abadi Perkasa	Distributor semen domestik Domestic cement distributor	Wisma Indocement, 15 th floor Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 70-71 Jakarta 12910 Tel. : (+6221) 2512121 ext. 3533 Fax.: (+6221) 2510130
PT Pionirbeton Industri	Memproduksi dan menjual beton siap-pakai Produces and sells ready-mix concrete	Wisma Indocement, 8 th floor, Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 70-71 Jakarta 12910 Tel. : (+6221) 2512121 Fax.: (+6221) 2510066
PT Indomix Perkasa	Memproduksi dan menjual beton siap-pakai Produces and sells ready-mix concrete	Wisma Indocement, 8 th floor, Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 70-71 Jakarta 12910 Tel. : (+6221) 2512121 Fax.: (+6221) 2510066
PT Gunung Tua Mandiri	Penambangan agregat Aggregates mining	Jl. Rawa Sumur IV Blok BB/9 Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur Tel. : (+6221) 46836344 Fax.: (+6221) 46836351
PT Mandiri Sejahtera Sentra	Penambangan agregat Aggregates mining	Wisma Indocement, 13 th floor Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 70-71 Jakarta 12910 Tel. : (+6221) 2512121 Fax.: (+6221) 2510066
PT Multi Bangun Galaxy	Mengelola terminal semen Operates cement terminal	Lembar Port - Lombok
Indocement [Cayman Island] Ltd.	Investasi Investment	5 th floor, Butterfield House, P.O.Box 219, George Town, Grand Cayman, Cayman Island Tel. : (345)-9148677 Fax.: (345)-9494590
PT Pama Indo Mining	Menyediakan jasa tambang tanah liat dan batu kapur Engages in clay and limestone mining services	Jl. Rawa Gelam I No. 9 Kawasan Industri Pulogadung Jakarta Timur Tel. : (+6221) 4602015 Fax.: (+6221) 4601916
Stillwater Shipping Corporation	Angkutan laut & jasa lain yang terkait dengan pengapalan Shipping and shipping-related services	14 Par La Ville Road Hamilton HM JX Bermuda Wisma 46 – Kota BNI Suite 15.05 Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 1, Jakarta 10220 Tel. : (+6221) 5742179, 5742182 Fax.: (+6221) 5742177
PT Cibinong Center Industrial Estate	Mengelola kawasan industri yang terletak di sekitar Kompleks Pabrik Citeureup Manage an industrial park situated in the vicinity of Citeureup Factory	Kp. Pasir Tangkil RT/RW 013/005 Bantarjati-Klapa Nunggal Bogor 16820 Tel. : (+6221) 8754128-30 Fax.: (+6221) 8754380
PT Bahana Indonor	Memiliki dan mengoperasikan kapal "MV Tiga Roda" Owns and operates "MV Tiga Roda"	Wisma BNI 46, 15 th floor, Suite 15-16 Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 1 Jakarta 10220 Tel. : (+6221) 2515277 Fax.: (+6221) 2515276
PT Mineral Industri Sukabumi	Penambangan trass Trass mining	Jl. Diponegoro No. 7, RT/RW 001/001 Kel. Gunung Puyuh, Kec. Gunung Puyuh Sukabumi Tel. : (+62266) 223408

Data Ringkas Pemegang Saham	(%)
Birchwood Omnia Limited, Inggris (HeidelbergCement Group)	65,14
PT Mekar Perkasa	13,03
Masyarakat	21,83

Seluruh saham Perseroan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia – Reuters (kode: INTPJK)

Alamat Perseroan

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
Wisma Indocement, Lantai 8
Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 70 - 71
Jakarta 12910, Indonesia
Tel. : (+6221) 251 2121
Fax. : (+6221) 251 0066
E-mail : corpsec@indocement.co.id
<http://www.indocement.co.id>

INFORMASI BAGI PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2008 akan diadakan pada hari **Selasa, 12 Mei 2009**.

Untuk informasi lebih lanjut, harap menghubungi:

Divisi Corporate Secretariat
Tel. : (+6221) 251 2121 ext. 2817
Fax. : (+6221) 251 0066
E-mail : corpsec@indocement.co.id

Keterangan untuk Investor

Untuk keterangan investor harap menghubungi:
Divisi Corporate Finance & Treasury
Tel. : (+6221) 251 2121 ext. 3741
Fax. : (+6221) 251 2076
E-mail : investor_relations@indocement.co.id

Condensed List of Shareholders	(%)
Birchwood Omnia Limited, England (HeidelbergCement Group)	65.14
PT Mekar Perkasa	13.03
Public	21.83

All shares are listed in the Indonesia Stock Exchange – Reuters (Code:INTPJK)

Corporate Address

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
Wisma Indocement, Level 8
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70 - 71
Jakarta 12910, Indonesia
Phone : (+6221) 251 2121
Facsimile : (+6221) 251 0066
E-mail : corpsec@indocement.co.id
<http://www.indocement.co.id>

SHAREHOLDERS' INFORMATION

Annual General Meeting of Shareholders

2008 Annual General Meeting of Shareholders will be held on **Tuesday, 12 May 2009**.

For further information, please contact:

Corporate Secretariat Division
Phone : (+6221) 251 2121 ext. 2817
Facsimile : (+6221) 251 0066
E-mail : corpsec@indocement.co.id

Investor Inquiries

Investor inquiries may be directed to:
Corporate Finance & Treasury Division
Phone : (+6221) 251 2121 ext. 3741
Facsimile : (+6221) 251 2076
E-mail : investor_relations@indocement.co.id

PIHAK PROFESI DAN BANK UTAMA

Kantor Akuntan Publik

Purwantono, Sarwoko & Sandjaja
(Anggota Ernst & Young Global)
Gedung Bursa Efek Indonesia,
Menara II, Lantai 7
Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 52 - 53
Jakarta 12190, Indonesia

Biro Administrasi Efek

PT Raya Saham Registra
Gedung Plaza Sentral, Lantai 2
Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 47 - 48
Jakarta 12930, Indonesia

Bank Utama

The Royal Bank of Scotland
PT Bank Central Asia Tbk.
Standard Chartered Bank

PROFESSIONALS AND MAJOR BANKS

Public Accounting Firm

Purwantono, Sarwoko & Sandjaja
(A member firm of Ernst & Young Global)
Indonesia Stock Exchange Building,
Tower II, Level 7
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52 - 53
Jakarta 12190, Indonesia

Shares Registrar

PT Raya Saham Registra
Plaza Sentral Building, Level 2
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 47 - 48
Jakarta 12930, Indonesia

Major Banks

The Royal Bank of Scotland
PT Bank Central Asia Tbk.
Standard Chartered Bank

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.

Wisma Indocement, Level 8
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70 - 71
Jakarta 12910, Indonesia
T. (+62 21) 251 2121 F. (+62 21) 251 0066
www.indocement.co.id

